

# **Metode Penelitian**

(Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis)

Diterbitkan Oleh  
CV. R.A.De.Rozarie  
(Anggota Ikatan Penerbit Indonesia)  
Jl. Ikan Lumba-Lumba Nomor 40 Surabaya, 60177  
Jawa Timur – Negara Kesatuan Republik Indonesia  
[www.derozarie.co.id](http://www.derozarie.co.id) – 081333330187/0819671079

Metode Penelitian  
(Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis)  
© November 2013

Eklektikus: Dr. Johnny Manaroinsong, M.Si.  
Editor: Tomy Michael  
Master Desain Tata Letak: Eko Puji Sulistyono

Angka Buku Standar Internasional: 9786021447444  
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
Katalog Dalam Terbitan

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau direproduksi dengan tujuan komersial dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari CV. R.A.De.Rozarie kecuali dalam hal penukilan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah dengan menyebutkan judul dan penerbit buku ini secara lengkap sebagai sumber referensi.  
Terima kasih

PENERBIT PERTAMA DENGAN KODE BATANG UNIK

## KATA PENGANTAR

*La Bamba...* itulah ungkapan pribadi yang saya tujukan secara khusus bagi Pak Johny. Membaca buah pemikiran Pak John (panggilan akrab untuk beliau), rasanya menjadi awet muda kembali. Walaupun judulnya terkesan sangat kaku (khas buku referensi dan terlepas dari wujudnya yang berupa buku referensi), Pak John menciptakan suatu paradigma baru bahwa menghasilkan buku referensi bagi seorang dosen bukanlah hal menjemukan karena dibalik mitos buruk buku referensi tersebut (saya menyebutnya sebagai *Requiem In Pace*). Padahal buku referensi memiliki peranan besar dalam mencerdaskan para mahasiswa. Dengan buku referensi, seorang dosen menjadi peka untuk tetap bersemangat mengasah kemampuan intelektualnya. Tidak perlu bertele-tele lagi, saya yakin buku referensi ini dapat menjadi pelecut semangat bagi para akademikus dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selamat untuk Pak Johny Manaroinsong...

Bilik Unima, September 2013

**A F Kawulur**

Dekan FE Universitas Negeri Manado

## **PRAKATA**

Inspirasi untuk menulis buku referensi berjudul “Metode Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis” ini muncul ketika berkunjung di salah satu perpustakaan kampus di Filipina. Di dalamnya cukup banyak literatur yang membahas berbagai bidang ilmu, salah satunya kajian ekonomi dan bisnis. Memang patut disadari bahwa ekonomi yang sepertinya selalu terkait dengan bisnis - tidak dapat menggerakkan masyarakat awam untuk berusaha membaca lebih lanjut dan menggali maksud di dalamnya secara mendalam. Hal ini terjadi karena adanya pameo “menjadi pebisnis tidak perlu belajar karena uang itu dicari bukan dipelajari”.

Tentu saja lelucon demikian bukanlah lelucon yang sehat karena berusaha menjegal masyarakat awam untuk tidak mengembangkan daya pikirnya. Oleh karena itu, buku referensi yang secara khusus saya persembahkan bagi para pebelajar bidang ekonomi dan bisnis mampu menjadi bacaan melegakan dan tidak sekadar menjadi penghias rak perpustakaan. Mengapa saya tujukan hanya khusus kepada para pebelajar bidang ekonomi dan bisnis? Karena dari merekalah akan mengalir kepada masyarakat awam sehingga kecerdasan dan semangat untuk membaca segera terpenuhi.

Di sisi lainnya, buku referensi ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan baca otentik guna terciptanya juga cara melakukan penelitian ilmiah yang bertanggung jawab.

Shalom...

Tondano, Oktober 2013

**Johny Manaroinsong**

## SENARAI ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>PRAKATA</b>	ii
<b>SENARAI ISI</b>	iii
<b>Bab I</b>	
Konsep Dan Prinsip Dasar Metode Penelitian	1
<b>Bab II</b>	
Paradigma Dan Prosedur Penelitian Ekonomi	29
<b>Bab III</b>	
Memilih Topik Masalah Dan Kaitannya Dengan Judul Penelitian	80
<b>Bab IV</b>	
Teori Dan Hipotesis Penelitian	103
<b>Bab V</b>	
Metode, Variabel, Dan Desain Penelitian Ekonomi	119
<b>Bab VI</b>	
Teknik Sampling	137
<b>Bab VII</b>	
Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	158
<b>Bab VIII</b>	
Teknik Analisis Dalam Penelitian Ekonomi	185
<b>Bab IX</b>	
Cara Menyajikan Hasil Penelitian	220



# Bab I

## Konsep Dan Prinsip Dasar Metode Penelitian

### **A. Deskripsi Singkat**

Di dalam bab ini membahas konsep dan prinsip dasar metode penelitian yang menjadi dasar penentuan manusia melakukan penelitian atau mencari kebenaran. Konsep dan prinsip dasar metode penelitian membahas beberapa hal, yaitu hakikat ilmu pengetahuan, metode mencari kebenaran dengan menggunakan metode deduktif ataupun induktif, jenis-jenis penelitian ilmiah, pengertian penelitian, jenis-jenis penelitian, dan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Diharapkan setelah membaca dan menyimak dengan seksama konsep dan prinsip dasar metode penelitian yang dibahas secara detail pada bab ini, para mahasiswa dan pembaca dapat memahami hakikat manusia melakukan penelitian dan membedakan antara jenis-jenis penelitian, serta metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

### **B. Penyajian**

#### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan**

Manusia senantiasa berusaha mencari kebenaran untuk tujuan kesempurnaan, didorong hasrat ingin tahu manusia yang selalu ada dan tidak pernah padam. Melalui berbagai penelitian, maka akan banyak rahasia yang terungkap. Dengan banyaknya rahasia yang terungkap baik dicari dan diperoleh dari pengalaman, maka pengetahuan manusia semakin luas, yang secara berulang-ulang diyakini kebenarannya sehingga akan menjadi ilmu pengetahuan. Marzuki (2003) menyatakan ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan pengalaman dan pengetahuan sejumlah orang yang dipadukan secara harmonis dalam bangunan yang teratur dan kebenarannya sudah di uji. Mengingat bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu kebenaran yang diperoleh dari pengalaman seseorang, maka dapat dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki nilai umum yang dapat dipergunakan untuk menghadapi persoalan hidup sehari-hari.

#### **2. Metode Mencari Kebenaran**

##### **a. Tinjauan etimologi**

Kata "kebenaran" berasal dari kata "benar", memperoleh awalan ke- dan akhiran -an yang berarti cocok dengan keadaan sesungguhnya, tidak bohong, atau sah. Dan kata kebenaran itu sendiri berarti keadaan (hal tersebut) yang benar (cocok dengan atau keadaan yang sesungguhnya). Sidi Gazalba (1975) memberi pengertian "kebenaran" dengan mengemukakan lawan katanya, karena kata itu menjadi jelas, manakala kata itu dihadapkan pada lawan dan kita susulkan artinya. Mudhar Ahmad mengatakan bahwa kata "benar" menyatakan kualitas keadaan atau sifat sebenarnya

sesuatu. Semuanya dapat berupa pengetahuan (pemikiran) atau pengalaman (perbuatan).

## **b. Tinjauan terminologi**

Secara terminologi, kebenaran mempunyai arti yang bermacam-macam seperti halnya arti etimologinya. Pengertian kebenaran secara terminologi berkembang dalam sejarah filsafat. Dalam aliran filsafat masing-masing aliran mempunyai pandangan berbeda tentang kebenaran, hal ini tergantung dari sudut mana mereka memandang. Secara garis besarnya paham-paham tersebut antara lain:

- ^ Paham idealisme memberikan pengertian bahwa "kebenaran" merupakan soal yang hanya mengenai seseorang yang bersangkutan. Kebenaran itu hanya ide, materi itu hanya ide, hanya dalam tanggapan. Demikian dikatakan George Berkeley (1685-1753).
- ^ Paham realisme berpendapat bahwa "kebenaran" adalah kesesuaian antara pengetahuan dan kenyataan, karena pengetahuan adalah gambaran yang sebenarnya dari apa yang ada dalam alam nyata, gambaran yang ada dalam akal adalah salinan dari yang asli yang terdapat diluar akal. Aliran ini dipelopori oleh Herbert Spencer (1820-1903).
- ^ Kaum pragmatis memberikan definisi "kebenaran" sebagai suatu proporsi adalah benar sepanjang proporsi itu berlaku atau memuaskan. Peletak dasar paham ini adalah C S Peiree (1839-1914) sedangkan William James menambahnya bahwa kebenaran harus merupakan nilai dari suatu ide.
- ^ Paham fenomenologi berpendapat bahwa "kebenaran" adalah kesesuaian antara pengetahuan dengan wujud atau akibat yang menggejala sebagai sifat nyata yang merupakan norma kebenaran. Mereka menganggap bahwa fenomena itu adalah data dalam kesadaran dan inilah yang harus diselidiki, supaya hakikatnya ditemukan dan tertangkap oleh kita.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang mereka maksudkan dengan kebenaran adalah segala yang bersumber dari akal (rasio), pengalaman serta kegunaan yang dapat dibuktikan dengan realita yang ada. Dengan kata lain sebagai kebenaran ilmiah. Tapi ada kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau dicari pembuktiannya, cukup kita terima dan yakin bahwa itu adalah suatu kebenaran.

## **3. Tingkat dan Kriteria Kebenaran**

Kebenaran yang dicari manusia dapat dicapai dengan berbagai cara. Di antara sekian banyak sumber, rasio dan pengalaman inderawi merupakan sumber utama sekaligus ukuran kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Sumber lain seperti dikatakan oleh Ansar Bakhtiar adalah iluminasi atau intuisi. Selain itu, agama dan dogma termasuk sumber kebenaran. Karena keanekaragaman sumber tersebut, maka kebenaran terbagi atas beberapa macam tingkatan, tergantung dari segi mana orang berpijak untuk membaginya.

a. Dari segi "perantara" untuk mendapatkannya, kebenaran terbagi atas:

- | Kebenaran inderawi (empiris) yang ditemui dalam pengamatan dan pengalaman.
- | Kebenaran ilmiah (rasional), diperoleh melalui konsepsi akal.
- | Kebenaran filosofis, diperoleh melalui perenungan murni.
- | Kebenaran religius, yang diterima melalui wahyu Ilahi.

- b. Dari segi "kekuasaan" untuk menekan orang menerimanya, kebenaran terbagi atas:
- | *Kebenaran subjektif, yang diterima oleh subjek pengamat sendiri sesuai dengan anggapan moral si subjek.*
  - | *Kebenaran objektif, yang diakui tidak hanya oleh subjek pengamat, tetapi juga oleh subjek-subjek lainnya, sesuai kaidah-kaidah berpikir. Tiap orang menganggap pengetahuannya benar, apakah kita mengetahui kebenarannya atau tidak, tergantung pada pembuktian. Bukti adalah tanda kebenaran manakala pengetahuan itu sesuai subjek yang diketahui, maka ia adalah kebenaran objektif.*
- c. Dari segi "kualitasnya (tinggi rendahnya)" kebenaran bertolak seberapa jauh keselarasan tanggapan subjek dengan kenyataan objek.

Menurut Karl R Popper, tinggi rendahnya kebenaran adalah gagasan tingkat korespondensi yang lebih baik atau lebih buruk terhadap kebenaran atau ide tentang keserupaan yang lebih besar terhadap kebenaran. Misalnya pemikiran akan jawaban soal bergantung pada pemahaman atau tanggapan subjek (peserta ujian) mengenai soal tersebut. Yang akhirnya hasil ujian ini beraneka ragam ada yang tinggi dan ada yang rendah. Lebih jelasnya, kualitas kebenaran dibagi menjadi:

- *Kebenaran mutlak (absolut) yaitu kebenaran yang sebenar-benarnya, kebenaran sejati, sempurna atau hakiki.*
- *Kebenaran nisbi (relatif) yang masih beragam sifatnya, belum utuh, dan masih mengandung kesalahan dan hanya berlaku pada masa tertentu.*
- *Kebenaran dasar yaitu kebenaran yang tidak dapat dipersalahkan dan masih perlu penegasan.*

Pada dasarnya filsafat dan ilmu bertujuan ingin mencapai kebenaran mutlak, namun sepanjang sejarah perkembangan manusia hanya mampu mencapai kebenaran relatif dan spekulatif. Kenyataan dengan mengingatkan kita akan keterbatasan manusia. Selama manusia hanya mengandalkan dirinya sendiri, dia tidak akan mampu mencapainya tanpa dukungan dari luar diri manusia, yaitu wahyu. Kebenaran spekulatif dan relatif ini, suatu saat akan ditinggalkan manusia, pada saat ditemukan teori baru yang lebih benar.

#### **4. Kriteria Kebenaran**

Berpikir merupakan kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Apa yang disebut benar bagi tiap orang adalah tidak sama maka oleh karena itu kegiatan proses berpikir untuk menghasilkan pengetahuan yang benar itu pun juga berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa tiap jalan pikiran mempunyai apa yang disebut sebagai kriteria kebenaran dan kriteria kebenaran ini merupakan landasan bagi proses penemuan kebenaran tersebut. Penalaran merupakan suatu proses penemuan kebenaran dimana tiap-tiap jenis penalaran mempunyai kriteria kebenarannya masing-masing.

- × *Sebagai suatu kegiatan berpikir maka penalaran mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri yang pertama ialah adanya suatu berpikir yang secara luas dapat disebut logika. Dalam hal ini, maka dapat kita katakan bahwa tiap bentuk penalaran mempunyai logikanya sendiri. Atau dapat juga disimpulkan bahwa kegiatan penalaran merupakan suatu proses berpikir logis, dimana berpikir logis disini harus diartikan sebagai kegiatan menurut pola tertentu, atau logika tertentu.*

- × Ciri kedua dari penalaran adalah sifat analitik dari proses berpikirnya. Penalaran merupakan suatu kegiatan berpikir yang menyadarkan diri kepada suatu analisis dan kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analisis tersebut adalah logika penalaran bersangkutan. Artinya penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisis yang mempergunakan logika ilmiah, dan demikian juga penalaran lainnya yang mempergunakan logikanya tersendiri pula. Sifat analitik ini, kalau kita kaji lebih jauh, merupakan konsekuensi dari adanya pola berpikir tertentu. Tanpa adanya pola berpikir tersebut maka tidak akan ada kegiatan analisis, sebab analisis pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan berpikir berdasarkan langkah-langkah tertentu.
- × Adapun cara berpikir yang tidak termasuk ke dalam penalaran bersifat tidak logis dan tidak analitik. Kegiatan berpikir yang tidak berdasarkan penalaran. Misalnya intuisi, sebagai suatu kegiatan berpikir yang non analitik, tidak mendasarkan diri pada pola berpikir tertentu.
- × Selain itu, bentuk lain dalam usaha manusia untuk mendapatkan pengetahuan adalah wahyu atau kitab suci yang diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasulnya untuk dapat dijadikan pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Ilmu yang merupakan implikasi dan manifestasi wahyu tersebut disebut sebagai pengetahuan dogmatis, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan kitab suci agama memiliki nilai kebenaran suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan yang telah tertentu, sehingga pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat kitab suci agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya. Ilmu, dalam upaya menemukan kebenaran, mendasarkan dirinya kepada beberapa kriteria kebenaran. Kriteria tersebut sering juga disebut sebagai teori.

Hingga saat ini yang digunakan orang sebagai teori untuk menemukan hakikat kebenaran yang telah terlembaga yaitu:

- ∅ Teori kebenaran korespondensi merupakan teori kebenaran yang mendasarkan diri kepada kriteria tentang kesesuaian antara materi yang dikandung oleh suatu pernyataan dengan objek yang dikenai pernyataan tersebut. Artinya, bila kita mengatakan bahwa "gula itu rasanya manis" maka pernyataan ini adalah benar sekiranya dalam kenyataannya gula itu rasanya memang manis. Sebaliknya, jika kenyataannya tidak sesuai dengan materi pernyataan yang dikandungnya, maka pernyataan itu adalah salah. Seumpamanya, pernyataan yang menyebutkan bahwa "gula itu rasanya asin". Dapat disimpulkan bahwa sifat salah atau benar dalam teori korespondensi disimpulkan dalam proses pengujian (verifikasi) untuk menentukan sesuai atau tidaknya suatu pernyataan dengan kenyataan yang sebenarnya.
- ∅ Teori korespondensi dikenal pula dengan teori kebenaran tradisional (lama) yang telah dirintis oleh Aristoteles bahwa segala sesuatu yang kita ketahui adalah sesuatu yang dapat dikembalikan pada kenyataan yang dikenal oleh subjek. Atau dengan kata lain adalah suatu pengetahuan mempunyai nilai benar apabila pengetahuan itu mempunyai saling kesesuaian (koresponden) dengan kenyataan yang diketahuinya.
- ∅ Teori kebenaran koherensi berpandangan bahwa kebenaran adalah suatu pernyataan yang konsisten dengan pernyataan lainnya yang telah diketahui dan diterima sebagai benar. Teori ini termasuk aliran tradisional oleh para pemikir rasionalis seperti Leibiz, Spinoza, Hegel, dan lain-lain.
- ∅ Teori kebenaran pragmatis, merupakan teori kebenaran yang mendasarkan diri kepada kriteria tentang berfungsi atau tidaknya suatu pernyataan dalam lingkup ruang dan waktu tertentu. Jadi bila suatu teori keilmuan secara fungsional mampu menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala alam tertentu, maka secara pragmatis teori itu benar. Sekiranya, dalam kurun waktu yang berlainan, muncul teori lain yang lebih fungsional, maka kebenaran kita alihkan kepada teori baru tersebut. Dalam dunia keilmuan, nilai

kegunaan pengetahuan didasarkan referensi teori yang satu dibandingkan dengan teori yang lain.

- ⊗ Teori kebenaran sintaksis, segala pemikiran yang bertolak pada keteraturan sintaksis atau gramatika yang dipakai oleh suatu pernyataan atau tata bahasa yang melekatnya. Dengan kata lain suatu pernyataan memiliki nilai benar bila pernyataan mengikuti aturan-aturan sintaksis yang baku. Atau apabila proposisi itu tidak mengikuti syarat atau keluar dari hal yang disyaratkan, maka proposisi itu tidak mempunyai arti. Tokohnya adalah Schleiermacher (1768-1834).
- ⊗ Teori kebenaran semantis yaitu proposisi mempunyai nilai kebenaran bila proposisi itu memiliki arti. Teori ini dianut para filosof analisis bahasa seperti Bertrand Russell. Demikian beberapa teori tentang penemuan hakikat kebenaran yang dikemukakan para pakar sebagai bahan studi dan perbandingan, yang antara satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Donald Ary (1992), sumber pengetahuan diperoleh melalui 5 (lima) sumber utama, yaitu:

- ... Pengalaman;
- ... Otoritas/kewibawaan;
- ... Cara berpikir deduktif;
- ... Cara berpikir induktif;
- ... Pendekatan ilmiah.

Marzuki (2003), menyebutkan bahwa proses mencari kebenaran ditempuh melalui 6 (enam) cara:

- ⊃ Penemuan secara kebetulan;
- ⊃ Trial and error;
- ⊃ Otoritas/kewibawaan;
- ⊃ Pemecahan cara spekulatif;
- ⊃ Dengan berpikir kritis atau berdasarkan pengalaman;
- ⊃ Metode penyelidikan ilmiah.

Sutrisno Hadi (1996) mengutip Rummel, yang menggolongkan taraf perkembangan mencari kebenaran ke dalam 4 (empat) periode:

- ⌘ Periode trial and error;
- ⌘ Periode authority and tradition;
- ⌘ Periode speculation and argumentation;
- ⌘ Periode hypothesis and experimentation.

Bertolak dari cara mencari kebenaran dan pengetahuan yang dikemukakan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa paling sedikit terdapat 7 (tujuh) cara mencari kebenaran dan ilmu pengetahuan yaitu:

#### 1. Penemuan secara kebetulan

Teknik penemuan ini datangnya tidak dapat diperhitungkan lebih dahulu. Keadaannya tidak pasti dan tidak selalu memberi gambaran kebenaran. Terdapat cerita yang kebenarannya sulit dilacak mengenai kasus penemuan obat malaria yang terjadi secara kebetulan. Ketika seorang Indian yang sakit dan minum air di kolam dan akhirnya mendapatkan kesembuhan. Dan itu terjadi berulang kali pada beberapa orang. Akhirnya diketahui bahwa di sekitar kolam tersebut tumbuh sejenis pohon yang kulitnya dijadikan sebagai obat malaria yang kemudian berjatuh di kolam tersebut. Penemuan pohon yang kelak dikemudian hari dikenal sebagai pohon kina tersebut adalah terjadi secara kebetulan saja.

## 2. Trial and error

Terdapat usaha aktif untuk mencoba dan mencoba lagi. Pada saat mengadakan tindakan (trial) tidak ada kesadaran yang pasti mengenai pemecahan yang akan dilakukan. Jadi ada sikap untung-untungan, apabila pertama gagal, mungkin percobaan berikutnya dapat berhasil setelah diadakan beberapa perbaikan, dan seterusnya sampai diperoleh kebenaran yang diinginkan. Cara ini terlalu panjang dan terlalu meraba-raba karena tidak adanya pengertian yang jelas.

## 3. Pengalaman

Berdasarkan pengalaman pribadi seseorang dapat menemukan jawaban atas banyak persoalan yang dihadapinya. Memperoleh manfaat dari pengalaman akan ditemukan banyak kearifan dari generasi ke generasi, sehingga tidak mengherankan bahwa kemampuan untuk belajar dari pengalaman, pada umumnya dianggap sebagai ciri utama dari perilaku cerdas manusia.

## 4. Otoritas atau kewibawaan

Otoritas atau kewibawaan sering dijadikan pegangan manusia dalam hal-hal yang sulit atau yang tidak mungkin diketahui melalui pengalaman pribadi. Pendapat dari suatu pimpinan badan/atau orang-orang terkemuka yang dianggap berwibawa, dijadikan pegangan yang kebenarannya dianggap mutlak, misalnya keyakinan terhadap seseorang yang selalu benar/manusia super/pandai atau yang dianggap memiliki wibawa, seperti guru, pemuka agama, para pimpinan di institusi tertentu, dan lainnya.

## 5. Cara berpikir deduktif

Filsuf Yunani telah memperkenalkan penggunaan cara berpikir sistematis. Aristoteles dan pengikutnya antara lain mengemukakan cara berpikir deduktif, yaitu suatu proses berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu. Serangkaian proses pernyataan guna mencapai kesimpulan ini disebut silogisme, yang terdiri atas suatu rangkaian logika:

÷ Dasar pikiran utama (premis mayor)

÷ Dasar pikiran kedua (premis minor)

÷ Kesimpulan

Contoh silogisme:

÷ Semua manusia adalah makhluk hidup (premis mayor)

÷ Andi adalah seorang manusia (premis minor)

÷ Andi adalah makhluk hidup (kesimpulan)

Kriteria dari cara berpikir deduktif, yaitu jika dasar pikirannya benar, maka kesimpulannya pasti benar. Oleh karena itu cara berpikir deduktif memungkinkan seseorang menyusun premis-premis menjadi pola-pola yang dapat memberikan bukti-bukti kuat bagi kesimpulan yang sah.

## 6. Cara berpikir induktif

Menurut Bacon (1982), bahwa proses berpikir induktif didasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang diamati, kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang seluruh kejadian yang diamati. Dengan demikian proses berpikir induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat khusus ke pernyataan yang bersifat umum, atau proses berpikir dari yang khusus kemudian diambil kesimpulan umum.

Perbedaan proses berpikir induktif dan deduktif, dapat dilihat pada contoh:

÷ Deduktif

Setiap binatang menyusui mempunyai paru-paru;

Kelinci adalah binatang;

Oleh karena itu, setiap kelinci mempunyai paru-paru.

÷ Induktif

Setiap kelinci yang pernah diamati mempunyai paru-paru;

Oleh karena itu, setiap kelinci mempunyai paru-paru.

#### 7. Metode atau pendekatan ilmiah

Memperoleh kebenaran/ilmu pengetahuan dengan pendekatan ilmiah adalah suatu metode yang digunakan manusia pada taraf keilmuan, yaitu setiap gejala yang diamati/nampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah. Metode ini cenderung berpikir objektif, sebab kesimpulan hanya akan ditarik kalau dilandasi dengan bukti-bukti yang meyakinkan yang dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis, jelas dan dikontrol.

Menurut Ary (1982), bahwa metode penyelidikan ilmiah, dilukiskan sebagai proses dimana penyelidikan secara induktif/deduktif bertolak dari pengamatan menuju hipotesis. Selanjutnya dikemukakan bahwa terdapat 5 (lima) langkah dalam pendekatan ilmiah yaitu perumusan masalah, pengajuan hipotesis, cara berpikir deduktif, pengumpulan dan analisis data, dan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Metode ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Karena ideal dari ilmu adalah untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta, maka metode ilmiah berkehendak untuk mencari jawaban tentang fakta dengan menggunakan pendekatan kesangsian sistematis. Karena itu, penelitian dan metode ilmiah mempunyai hubungan yang dekat sekali, jika tidak dikatakan sama. Dengan adanya metode ilmiah, pertanyaan-pertanyaan dalam mencari dalil umum akan mudah terjawab seperti menjawab seberapa jauh, mengapa begitu, apakah benar, dan sebagainya.

#### 8. Kriteria metode ilmiah

Metode ilmiah dalam meneliti mempunyai kriteria serta langkah-langkah tertentu dalam Metode ilmiah bekerja. Agar suatu metode yang digunakan dalam penelitian disebut metode ilmiah, maka metode tersebut harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

##### ☀ Berdasarkan fakta

Keterangan-keterangan yang ingin diperoleh dalam penelitian, baik yang akan dikumpulkan dan yang dianalisa haruslah berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Janganlah penemuan atau pembuktian didasarkan pada daya khayal, kira-kira, legenda-legenda atau kegiatan sejenis.

##### ☀ Bebas dari prasangka

Metode ilmiah harus mempunyai sifat bebas prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan subjektif. Menggunakan suatu fakta haruslah dengan alasan dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang objektif.

##### ☀ Menggunakan prinsip analisa

Dalam memahami serta member! arti terhadap fenomena yang kompleks, harus digunakan prinsip analisa. Semua masalah harus dicari sebab musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisa yang logis. Fakta yang mendukung tidaklah dibiarkan sebagaimana adanya atau hanya dibuat deskripsinya saja. Tetapi semua kejadian harus dicari sebab akibat dengan menggunakan analisa yang tajam.

##### ☀ Menggunakan hipotesa

Dalam metode ilmiah, peneliti harus dituntun dalam proses berpikir dengan menggunakan analisa. Hipotesa harus ada untuk menggonggokkan persoalan serta memadu jalan pikiran ke arah tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran dengan tepat. Hipotesa merupakan pegangan yang khas dalam menuntun jalan pikiran peneliti.

##### ☀ Menggunakan ukuran objektif

Kerja penelitian dan analisa harus dinyatakan dengan ukuran yang objektif. Ukuran tidak boleh dengan merasa-rasa atau menuruti hati nurani. Pertimbangan-pertimbangan harus dibuat secara objektif dan dengan menggunakan pikiran yang waras.

### ☀ Menggunakan teknik kuantifikasi

Dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif yang lazim harus digunakan, kecuali untuk atribut-atribut yang tidak dapat dikuantifikasikan. Ukuran-ukuran seperti ton, milimeter, per detik, ohm, kilogram, dan sebagainya harus selalu digunakan. Jauhi ukuran-ukuran seperti sejauh mata memandang, sehitam aspal, sejauh sebatang rokok, dan sebagainya. Kuantifikasi yang termudah adalah dengan menggunakan ukuran nominal, ranking dan rating.

### 9. Langkah dalam metode ilmiah

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah harus mengikuti langkah-langkah tertentu. Marilah lebih dahulu ditinjau langkah-langkah yang diambil oleh beberapa ahli dalam mereka melaksanakan penelitian. Schlüter M dan C Pahl Wostl, (2007) memberikan 15 (lima belas) langkah dalam melaksanakan penelitian dengan metode ilmiah. Pemilihan bidang, topik atau judul penelitian.

- x Mengadakan survei lapangan untuk merumuskan masalah yang ingin dipecahkan.
- x Membangun sebuah bibliografi.
- x Memformulasikan dan mendefinisikan masalah.
- x Membeda-bedakan dan membuat out line dari unsur-unsur permasalahan.
- x Mengklasifikasikan unsur-unsur dalam masalah menurut hubungannya dengan data atau bukti, baik langsung ataupun tidak langsung.
- x Menentukan data atau bukti mana yang dikehendaki sesuai dengan pokok-pokok dasar dalam masalah.
- x Menentukan apakah data atau bukti yang dipertukan tersedia atau tidak.
- x Menguji untuk diketahui apakah masalah dapat dipecahkan atau tidak.
- x Mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan.
- x Mengatur data secara sistematis untuk dianalisa.
- x Menganalisa data dan bukti yang diperoleh untuk membuat interpretasi.
- x Mengatur data untuk persentase dan penampilan.
- x Menggunakan citasi, referensi dan catatan kaki.
- x Menulis laporan penelitian.

### C. Jenis Penelitian Ilmiah

Penelitian dapat digolongkan sesuai dengan ukuran kualitasnya yaitu penelitian ilmiah dan penelitian tidak ilmiah atau yang dilakukan oleh orang awam. Penelitian tidak ilmiah mempunyai ciri-ciri dilakukan tidak sistematis, data yang dikumpulkan dan cara-cara pengumpulan data bersifat subjektif yang sarat dengan muatan-muatan emosi dan perasaan dari si peneliti. Karena itu penelitian tidak ilmiah adalah penelitian yang coraknya subjektif. Sedangkan penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan, berpedoman pada berbagai informasi (yang terwujud sebagai teori-teori) yang telah dihasilkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan tujuannya adalah untuk menambah atau menyempurnakan teori yang telah ada mengenai masalah yang menjadi sasaran kajian.

Berbeda dengan penelitian tidak ilmiah, penelitian ilmiah dilakukan dengan berlandaskan pada metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Dalam sains dilakukan dengan menggunakan

metode pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi. Sedangkan dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya, yang terbanyak dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi juga dilakukan dalam kegiatan-kegiatan penelitian oleh para ahli dalam bidang-bidang ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan budaya untuk memperoleh hasil-hasil penelitian tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya. Metode ilmiah berlandaskan pada pemikiran bahwa pengetahuan itu terwujud melalui apa yang dialami oleh panca indera, khususnya melalui pengamatan dan pendengaran. Sehingga jika suatu pernyataan mengenai gejala-gejala itu harus diterima sebagai kebenaran, maka gejala-gejala itu harus dapat di verifikasi secara empirik. Jadi, setiap hukum atau rumus atau teori ilmiah haruslah dibuat berdasarkan atas adanya bukti-bukti empirik.

## **1. Perbedaan Berdasarkan Keilmiahannya**

### **a. Penelitian ilmiah**

Menggunakan kaidah-kaidah ilmiah (mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah/meyakinkan). Terdapat 2 (dua) kriteria dalam menentukan kadar/tinggi rendahnya mutu ilmiah suatu penelitian yaitu kemampuan memberikan pengertian yang jelas tentang masalah yang diteliti dan kemampuan untuk meramalkan sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai apabila data yang sama ditemukan di tempat/waktu lain.

### **b. Penelitian non ilmiah (tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah)**

Berdasarkan spesialisasi bidang (ilmu) garapannya seperti bisnis (akunting, keuangan, manajemen, pemasaran), komunikasi (massa, bisnis, kehumasan, periklanan), hukum (perdata, pidana, tata negara, internasional), pertanian (agribisnis, agronomi, budi daya tanaman, hama tanaman), teknik, ekonomi (mikro, makro, pembangunan), dll.

Berdasarkan dari hadirnya variabel (ubahan) yaitu variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap, yang menunjukkan variasi baik kuantitatif maupun kualitatif. Variabel yaitu masa lalu, sekarang, akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (membeberkan/menggambarkan). Penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

Sifat atau ciri dari penelitian adalah pasif (hanya ingin memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan), dan aktif (ingin memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesa). Posisi penelitian sendiri pada umumnya menghubungkan keinginan manusia, permasalahan yang timbul, ilmu pengetahuan, dan metode ilmiah.

## **2. Ciri-ciri Penelitian Ilmiah**

- ∨ *Purposiveness, fokus tujuan yang jelas;*
- ∨ *Rigor, teliti, memiliki dasar teori dan desain metodologi yang baik;*
- ∨ *Testibility, prosedur pengujian hipotesis jelas;*
- ∨ *Replicability, pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau sejenis;*

- ∨ *Objectivity*, berdasarkan fakta dari data aktual, tidak subjektif dan emosional;
- ∨ *Generalizability*, semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna;
- ∨ *Precision*, mendekati realitas dan *confidence* peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat;
- ∨ *Parsimony*, kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah disebut penelitian ilmiah. Suatu penelitian harus memenuhi beberapa karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Umumnya terdapat 5 (lima) karakteristik penelitian ilmiah, yaitu:

1. *Sistematik* artinya suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.
2. *Logis* suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.
3. *Empirik* artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta *aposteriori*, yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik terdapat 3(tiga) yaitu:
  - ∫ Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain).
  - ∫ Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai waktu.
  - ∫ Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).
4. *Objektif* artinya suatu penelitian menjauhi aspek-aspek subjektif yaitu tidak mencampurkannya dengan nilai-nilai etis.
5. *Replikatif* artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus di uji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

#### **D. Pengertian Penelitian**

Pada bagian sebelumnya dinyatakan bahwa penelitian merupakan cara memperoleh pengetahuan pada taraf ilmiah. *Research* berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari, sehingga *research* atau penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan. Pada dasarnya riset adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa pengertian tentang penelitian (riset). Pada hakikatnya penelitian diterjemahkan dan mengacu dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *research*, yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan.

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian, dikemukakan beberapa definisi, sebagai berikut:

- *Ensiklopedia Ekonomi menyatakan, penelitian (research) adalah suatu penyelidikan secara sistematis atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat dari pada kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru, dalam memperkenalkan metode-metode baru, dan lain-lain.*
- *Harper W Boyd dan Ralph Westfall, dalam Marketing Research, mengemukakan "research" is the gathering, recording and analyzing of all facts about problems. Terjemahan bebasnya, "penelitian" sebagai usaha untuk mengumpulkan, mencari dan menganalisis fakta-fakta mengenai sesuatu masalah.*
- *David Penny, mengemukakan bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.*
- *Menurut Clifford Woody riset adalah suatu pencarian yang dilaksanakan dengan teliti untuk memperoleh kenyataan-kenyataan, fakta atau hukum-hukum baru. Di dalamnya terdapat usaha dan perencanaan sungguh-sungguh yang relatif memakan waktu cukup lama. Sedangkan Whitney (1950) mengatakan, bahwa di dalam riset terkandung suatu ketertarikan yang gandrung dan cinta akan adanya perubahan-perubahan.*
- *Selanjutnya lebih tegas dikemukakan oleh Berkner (1985), bahwa riset adalah usaha secara ilmiah untuk mendapatkan dan memperluas ilmu yang telah dimiliki. Folson, dalam tahun yang sama, mengemukakan, bahwa riset adalah kegiatan ilmiah untuk menemukan sesuatu yang baru sama sekali.*
- *Trullinger (1951) mengemukakan bahwa riset adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan atau menembus batas-batas ilmu yang telah ada. True (1907) mengatakan bahwa riset itu adalah usaha-usaha ilmiah untuk mencari jawaban-jawaban masalah tertentu. F Rumawas (1973-1974) mengatakan bahwa penelitian itu adalah suatu usaha manusia untuk mengisi kekosongan ilmu pengetahuan.*
- *National Science Foundation (1956) memberikan pengertian bahwa riset adalah usaha pencarian secara sistematis dan mendalam untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan lebih sempurna tentang subjek yang sedang dipelajari. Uraian yang lebih jelas kiranya dapat diperoleh dari The Advanced Learner's Dictionary of Current English (1961) ialah penyelidikan atau pencarian yang seksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan.*
- *Sedangkan menurut Fellin, Tripodi dan Meyer (1969) riset adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan di uji (di verifikasi) oleh peneliti lain.*
- *The New Horison Ladder Dictionary, research ialah a careful study to discover correct information, yang artinya, suatu penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh informasi yang benar. Secara etimologi, penelitian berasal dari bahasa Inggris Research (re berarti kembali, dan search berarti mencari). Dengan demikian research berarti mencari kembali.*
- *Menurut kamus Webster New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya Introduction to Research (1965) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode belajar yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.*

Kadang-kadang orang menyamakan pengertian penelitian dengan metode ilmiah. Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk

menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan metode ilmiah lebih mementingkan aplikasi berpikir deduktif induktif dalam memecahkan suatu masalah. Fokus perhatian dalam suatu penelitian adalah masalah, masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahan situasi yang meragukan. Masalah adalah titik sentral dari keseluruhan penelitian.

Selain itu penelitian juga dapat didefinisikan sebagai:

- ♀ *Usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah.*
- ♀ *Penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.*
- ♀ *Penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan utnuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis.*
- ♀ *Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.*
- ♀ *Pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.*

## **E. Jenis-Jenis Penelitian**

Penelitian dapat dikelompokkan menurut jenisnya sesuai sudut pandang keperluan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2005) jenis penelitian dibedakan atas berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan analisis/jenis data. Sedangkan menurut Nur Indriantoro (2002) jenis penelitian dibedakan berdasarkan tujuan penelitian, karakteristik masalah, dan jenis data. Selanjutnya menurut Marzuki (2002), jenis penelitian dibedakan berdasarkan bidang yang diteliti, tempat penelitian, pemakaian, tujuan umum, taraf, proses berlangsungnya prosedur penelitian, dan aktivitas yang dilakukan. Bertolak dari pandangan tersebut, dalam penulisan ini, penelitian dibedakan berdasarkan tujuan penelitian, metode, dan tipe/paradigma.

### **1. Jenis Penelitian Menurut Tujuannya**

Menurut tujuannya penelitian dikategorikan menjadi penelitian deskriptif (*descriptive studies*), studi eksploratif (*exploratory studies*) yang dibedakan lagi menjadi penelitian korelasional dan kausal komparatif, penelitian eksperimen (*experimental studies*), dan penelitian peramalan (*forecast studies*).

- a. *Penelitian deskriptif (descriptive research), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguraikan karakteristik (sifat-sifat) tentang suatu keadaan pada waktu tertentu. Contoh bagaimana profil pelaku bisnis di Desa A.*
- b. *Studi eksploratif (exploratory research), adalah jenis penelitian yang bertujuan mencari hubungan-hubungan baru, baik yang bersifat hubungan satu arah (korelasional) atau bersifat hubungan sebab akibat, dan tujuan perbandingan/komparatif.*

- ✧ Penelitian korelasional/asosiatif, merupakan penelitian yang bertipe dengan karakteristik hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menentukan ada/tidaknya hubungan antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Termasuk jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang bersifat hubungan sebab akibat (jenis penelitian pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat). Dengan demikian tipe penelitian korelasional, berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala dari variabel independen.
  - ✧ Penelitian perbandingan, merupakan penelitian yang bertipe membandingkan satu atau lebih variabel akan tetapi untuk sampel yang lebih dari satu jenis, atau dalam waktu yang berbeda. Contoh terdapat perbedaan antara nilai penjualan tahun 2003 dengan tahun 2004.
- c. Penelitian eksperimen (*experimental research*), merupakan tipe penelitian dengan karakteristik menjelaskan sebab-sebab berlangsungnya suatu proses, akibat serta efek dari suatu kondisi tertentu. Tujuannya adalah untuk dapat meramalkan keadaan yang akan datang, dengan memanipulasi suatu keadaan tertentu. Dalam penelitian eksperimen, peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap setidaknya satu variabel independen. Dengan demikian tipe penelitian eksperimen cenderung sama dengan kausal komparatif, namun perbedaannya, pada penelitian eksperimen cenderung melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel independen.
  - d. Penelitian peramalan (*forecast research*), adalah penelitian yang bertujuan mendapatkan data dan meramalkan berdasarkan data yang tersedia, dengan maksud untuk pembuatan perencanaan. Jenis penelitian ini cenderung banyak dipakai pada penelitian bisnis, seperti peramalan pemasaran barang, peramalan produksi, dan lain-lain.

## 2. Jenis Penelitian Menurut Penggunaan

Menurut penggunaannya, penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian dasar dan penelitian terapan. Sesuai dengan maksud penelitian ini, tujuannya adalah pengembangan teori dan pemecahan masalah yang digunakan.

- a. Penelitian dasar (*basic, pure, fundamental research*), adalah penelitian yang berdasarkan atas keinginan untuk mengetahui semata-mata, yang tidak langsung mempunyai kegunaan praktis, namun cenderung pada penggunaan ilmu saja. Tujuan penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis. Temuan dari penelitian dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori. Penelitian dasar lebih lanjut diklasifikasikan menjadi penelitian deduktif dan penelitian induktif.
- b. Penelitian terapan (*applied research*), adalah tipe penelitian yang mempergunakan practical reason untuk menjawab sesuatu masalah yang timbul pada suatu ketika, agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Jadi penelitian terapan diarahkan pada pemecahan masalah-masalah praktis, dalam rangka penentuan kebijakan. Penelitian terapan lebih lanjut diklasifikasikan menjadi penelitian evaluasi, penelitian pengembangan dan penelitian aksi.

## 3. Jenis Penelitian Menurut Tipe/Paradigma

Penelitian menurut analisis dan jenis data, dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini, yaitu kuantitatif dan kualitatif, masih merupakan perdebatan batasannya. Sehingga sebagai penengah, dikemukakan jenis penelitian lainnya menurut paradigma, yaitu penelitian gabungan.

- a. Paradigma kuantitatif (*quantitative paradigm*), disebut juga dengan paradigma tradisional, positivis, eksperimental dan/atau empiris. Paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan

prosedur statistik. Contoh penelitian kuantitatif adalah penelitian deduktif yang bertujuan menguji hipotesis.

- b. Paradigma kualitatif (*qualitative paradigm*), disebut juga pendekatan konstruktivis, naturalistik atau interpretatif atau perspektif postmodern. Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Contoh penelitian kualitatif adalah penelitian-penelitian induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruk teori melalui pengungkapan fakta.

#### 4. Jenis Penelitian Menurut Tempat Melakukan Penelitian

Menurut tempat melakukan penelitian, jenis penelitian dibagi menjadi penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium dan penelitian lapangan.

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku majalah dan sumber lainnya di dalam perpustakaan, yang selanjutnya diambil kesimpulan atas kajian teori berdasarkan sumber data tersebut.
- b. Penelitian laboratorium (*laboratory research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat tertentu di dalam laboratorium dengan jalan eksperimen, dimana dimungkinkan untuk pengontrolan terhadap pengaruh dari suatu faktor tertentu.
- c. Penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi sumber data, misalnya rumah-rumah, perusahaan-perusahaan dan/atau tempat-tempat penelitian lainnya. Oleh karena itu jenis penelitian ini dilakukan dengan usaha pengumpulan data yang dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan interview maupun dengan jalan observasi.

Sugiono (2005:4), membagi jenis penelitian berdasarkan pengelompokan menurut tujuan, pendekatan, tingkat ekplanasi, analisis dan jenis data. Berdasarkan tujuannya, dikenal penelitian murni dan terapan. Dilihat dari metode (*survey, ex post facto, eksperimen, naturalistik/kualitatif, policy research, action research, evaluasi dan historis research*) Berdasarkan tingkat ekplanasi (deskriptif, komparatif dan asosiatif) sedangkan berdasarkan jenis data dan analisis data (kuantitatif, kualitatif dan gabungan).

##### 1. Menurut fungsi/kedudukan

**Penelitian akademik (mahasiswa S1, S2, S3), ciri/penekanan:**

- Merupakan sarana edukasi;
- Mengutamakan validitas internal (cara yang harus benar);
- Variabel penelitian terbatas;
- Kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang (S1, S2, S3).

**Penelitian profesional (pengembangan ilmu, teknologi dan seni), ciri/penekanan:**

- Bertujuan mendapatkan pengetahuan baru yang berkenaan dan ilmu, teknologi dan seni;
- Variabel penelitian lengkap;
- Kecanggihan analisis disesuaikan kepentingan masyarakat ilmiah;
- Validitas internal (cara yang benar) dan validitas eksternal (kegunaan dan generalisasi) diutamakan.

**Penelitian institusional (perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan), ciri/penekanan:**

- Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan kelembagaan;
- Mengutamakan validitas eksternal (kegunaan);
- Variabel penelitian lengkap (kelengkapan informasi);

- Kecanggihan analisis disesuaikan untuk pengambilan keputusan.
- 2. Menurut kegunaan**
- Penelitian murni (*pure research*)/penelitian dasar**
- Penelitian yang kegunaannya diarahkan dalam rangka penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- Penelitian terapan (*applied research*)**
- Penelitian yang kegunaannya diarahkan dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- 3. Menurut tujuan**
- Penelitian eksploratif**
- Bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.
- Penelitian pengembangan**
- Bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan suatu prototipe baru atau yang sudah ada dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan sehingga diperoleh hasil yang lebih produktif, efektif dan efisien.
- Penelitian verifikatif**
- Bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.
- Penelitian kebijakan**
- Penelitian yang dilakukan suatu institusi/lembaga dengan tujuan untuk membuat langkah-langkah antisipatif guna mengatasi permasalahan yang mungkin timbul di kemudian hari.
- 4. Menurut pendekatan**
- Penelitian longitudinal (bujur)**
- Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui proses dan waktu yang lama terhadap sekelompok subjek penelitian tertentu (tetap) dan diamati/diukur terus menerus mengikuti masa perkembangannya (menembak beberapa kali terhadap kasus yang sama).
- Penelitian cross sectional (silang)**
- Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui proses kompromi (silang) terhadap beberapa kelompok subjek penelitian dan diamati/diukur satu kali untuk tiap kelompok subjek penelitian tersebut sebagai wakil perkembangan dari tiap tahapan perkembangan subjek (menembak satu kali terhadap satu kasus).
- 5. Menurut tempat**
- Penelitian laboratorium**
- Eksperimen, tindakan, dll.
- Penelitian perpustakaan**
- Studi dokumentasi (analisis isi buku, penelitian historis, dll).
- Penelitian kancah/lapangan**
- Survei, dll.
- 6. Menurut kehadiran variabel**
- Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang nilainya belum spesifik (bervariasi).
- Penelitian deskriptif**
- Penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya sudah ada tanpa proses manipulasi (data masa lalu dan sekarang).

### **Penelitian eksperimen**

- Penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati/diukur dampaknya (data yang akan datang).

## **7. Menurut tingkat eksplanasi**

### **Penelitian deskriptif**

- Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya.

### **Penelitian komparatif**

- Penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda.

### **Penelitian asosiatif**

- Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena.

Terdapat 3 (tiga) jenis hubungan antar variabel yaitu:

1. *Simetris (karena munculnya bersama-sama)*

X-----Y

X tidak mempengaruhi Y atau sebaliknya

2. *Kausal/sebab akibat*

X-----Y

X mempengaruhi Y

3. *Interaktif/Resiprok (timbang balik)*

X-----Y

X dan Y saling mempengaruhi

## **8. Menurut caranya**

### **Penelitian operasional**

- Penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu bidang tertentu terhadap proses kegiatannya yang sedang berlangsung tanpa mengubah sistem pelaksanaannya.

### **Penelitian tindakan**

- Penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu bidang tertentu terhadap proses kegiatannya yang sedang berlangsung dengan cara memberikan tindakan tertentu dan diamati terus menerus dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

### **Penelitian eksperimen (dari caranya)**

- Penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal (sebab akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/perbandingan antara:
  - a. Kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (tanpa perlakuan);
  - b. Kondisi subjek sebelum perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

## 9. Menurut metodenya

- Metode survei;
- Metode eksperimen;
- Metode *ex post facto*;
- Metode naturalistik/alamiah;
- Metode tindakan;
- Metode evaluasi;
- Metode kebijakan;
- Metode sejarah/historis.

### Jenis pembagian lainnya:

- Penelitian dapat digolongkan dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan:
  1. Tujuan;
  2. Pendekatan;
  3. Tempat;
  4. Pemakaian atau hasil/alasan yang diperoleh;
  5. Bidang ilmu yang diteliti;
  6. Taraf penelitian;
  7. Teknik yang digunakan;
  8. Keilmiahannya;
  9. Spesialisasi bidang (ilmu) garapan;

### Terdapat juga pembagian secara umum:

#### 1. Berdasarkan hasil/alasan yang diperoleh:

- a. *Basic research* (penelitian dasar): mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
- b. *Applied research* (penelitian terapan): mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui; bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, efisien.

#### 2. Berdasarkan bidang yang diteliti:

- a. Penelitian sosial: secara khusus meneliti bidang sosial (ekonomi, pendidikan, hukum, dsb);
- b. Penelitian eksakta: secara khusus meneliti bidang eksakta (kimia, fisika, teknik, dsb);

#### 3. Berdasarkan tempat penelitian:

- a. *Field research* (penelitian lapangan/kancah): langsung di lapangan;
- b. *Library research* (penelitian kepustakaan): dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya;
- c. *Laboratory research* (penelitian laboratorium): dilaksanakan pada tempat tertentu/laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan;

#### 4. Berdasarkan teknik yang digunakan:

- a. *Survey research* (penelitian survei): tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti;
- b. *Experiment research* (penelitian percobaan): dilakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

## 5. Berdasarkan keilmiahannya:

a. Penelitian ilmiah: menggunakan kaidah-kaidah ilmiah (mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah/meyakinkan. Terdapat 2 (dua) kriteria dalam menentukan kadar/tinggi rendahnya mutu ilmiah suatu penelitian yaitu:

- Kemampuan memberikan pengertian yang jelas tentang masalah yang diteliti;
- Kemampuan untuk meramalkan sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai apabila data yang sama ditemukan di tempat/waktu lain.

Ciri-ciri penelitian ilmiah adalah:

- *Purposiveness*: fokus tujuan yang jelas;
- *Rigor*: teliti, memiliki dasar teori dan desain metodologi yang baik;
- *Testability*: prosedur pengujian hipotesis jelas
- *Replicability*: pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau yang sejenis;
- *Objectivity*: berdasarkan fakta dari data aktual (tidak subjektif dan emosional);
- *Generalizability*: semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna;
- *Precision*: mendekati realitas dan confidence peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat;
- *Parsimony*: kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya.

b. Penelitian non ilmiah: tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah.

- Berdasarkan spesialisasi bidang (ilmu) garapannya: bisnis (akunting, keuangan, manajemen, pemasaran), komunikasi (massa, bisnis, kehumasan, periklanan), hukum (perdata, pidana, tata negara, internasional), pertanian (agribisnis, agronomi, budi daya tanaman, hama tanaman), teknik, ekonomi (mikro, makro, pembangunan), dll;
- Berdasarkan dari hadirnya variabel (ubahan): variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap, yang menunjukkan variasi baik kuantitatif maupun kualitatif. Variabelnya ialah masa lalu, sekarang, akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (membeberkan/menggambarkan). Penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang adalah penelitian eksperimen.

## 6. Penelitian secara umum:

a. Penelitian survei:

- Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada;
- Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah, dsb;
- Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa;
- Dilakukan terhadap sejumlah individu/unit baik secara sensus atau sampel;
- Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

b. Penelitian ini dapat berupa:

- Penelitian eksploratif (penjajagan): terbuka, mencari-cari, pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti masih terbatas. Pertanyaan dalam studi penjajagan ini misalnya apakah yang paling mencemaskan Anda dalam hal infrastruktur di daerah Kalbar dalam lima tahun terakhir ini? Menurut Anda, bagaimana cara perawatan infrastruktur jalan dan jembatan yang baik?;
- Penelitian deskriptif: mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang

fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis;

- Penelitian evaluasi: mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi disini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan);
- Penelitian eksplanasi (penjelasan): menggunakan data yang sama, menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis;
- Penelitian prediksi: meramalkan fenomena atau keadaan tertentu;
- Penelitian pengembangan sosial: dikembangkan berdasarkan survei yang dilakukan secara berkala. Misalnya jumlah dan persentase penduduk miskin di Sulawesi Utara;
- Grounded research: mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan; bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep, membuktikan teori, mengembangkan teori; pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Dalam riset ini data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data. Ciri-cirinya adalah data merupakan sumber teori dan sumber hipotesis, teori menerangkan data setelah data diurai.

**Uraian berdasarkan data;**

**Teori yang data-----analisis menjadi konsep dan Hipotesis-----menerangkan berdasarkan data-data**

- Studi kasus: mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit yang menjadi subjek; tujuannya memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat, karakteristik yang khas dari kasus, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Hasilnya merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal. Ruang lingkupnya bisa bagian/segmen, atau keseluruhan siklus/aspek. Penelitian ini lebih ditekankan kepada pengkajian variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.
- Penelitian eksperimen: dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakan kontrol terhadap variabel tertentu; untuk pengujian hipotesis tertentu; dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel penelitian; Konsep dan variabelnya harus jelas, pengukuran cermat. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menjediakan kontrol untuk perbandingan.

## 5. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuisioner.
- b. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah pengumpulan data penelitian. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data diskrit dan data kontinum. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.

## **F. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif**

Metode kuantitatif dan kualitatif berkembang terutama dari akar filosofis dan teori sosial abad ke-20. Kedua metode penelitian di atas mempunyai paradigma teoritik, gaya, dan asumsi paradigmatis penelitian yang berbeda. Masing-masing memuat kekuatan dan keterbatasan, mempunyai topik dan isu penelitian sendiri, serta menggunakan cara pandang berbeda untuk melihat realitas sosial.

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (dan beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Perbedaan yang berawal dari paradigma pengetahuan yang berbeda itu nampak pada praktik kegiatan penelitiannya, yaitu dalam penentuan tujuan (masalah), penentuan macam data yang dicari, penentuan sumber data, penentuan instrumen pengumpul data, kegiatan pengumpulan dan analisis data.

### **1. Penelitian Kuantitatif**

Metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau empiris. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Mill, Durkeim, Newton dan John Locke.

Gaya penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai dan konteks, mempunyai banyak "kasus" dan subjek yang diteliti, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik yang berarti. Hal penting untuk dicatat di sini adalah peneliti "terpisah" dari subjek yang ditelitinya.

Pada hakikatnya setiap penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial menerapkan filosofi yang disebut *deducto hypothetico verificative* artinya masalah penelitian dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum, sehingga kesimpulan dalam bentuk hipotesis inilah yang akan di verifikasi secara empiris melalui cara berpikir induktif dengan bantuan statistika inferensial.

Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya.

Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada.

Ciri-ciri penelitian kuantitatif:

a. Asumsi

Asumsi ontologis: realitas bersifat objektif dan singular terpisah dari peneliti; peneliti independen dari yang diteliti (asumsi epistemologis), bebas nilai dan menghindarkan bias (asumsi aksiologis); formal, berdasar definisi, impersonal dan menggunakan bahasa kuantitatif (asumsi retorik); proses deduktif, sebab akibat, desain statis kategori membatasi sebelum studi, bebas konteks, generalisasi mengarah pada prediksi, eksplanasi dan pemahaman, akurasi dan reliabilitas melalui validitas dan reliabilitas (asumsi metodologis).

Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subjek yang diteliti (etik). Keunggulan penelitian kuantitatif terletak pada metodologi yang digunakan.

b. Tujuan penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menjangkau temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

c. Pendekatan

Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variabel melalui instrumen formal untuk melihat interaksi kausalitas. Peneliti mencoba mereduksi data menjadi susunan numerik selanjutnya ia melakukan analisis terhadap komponen penelitian (variabel). Penarikan kesimpulan secara deduksi dan menetapkan norma secara konsensus. Bahasa penelitian dikemas dalam bentuk laporan.

d. Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subjek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (objektif).

e. Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi.

f. Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomotetik dan dapat digeneralisasi.

g. Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah. Segala sesuatu dikatakan ilmiah bila dapat diukur dan diamati secara objektif yang mengarah kepada kepastian dan kecermatan (Sunarto, 1993:3). Karena itu, paradigma ilmiah-

positivisme melahirkan berbagai bentuk percobaan, perlakuan, pengukuran dan uji-uji statistik.

- h. Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori, sehingga bersifat reduksionis dan verifikatif, yaitu hanya membuktikan teori (menerima atau menolak teori).
- i. Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen, dapat menggambarkan sebab akibat. Peneliti sering kali tertarik untuk mengetahui apakah X mengakibatkan Y? atau, sejauh mana X mengakibatkan Y? Jika peneliti hanya tertarik untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, penelitian eksperimen akan mengendalikan atau mengontrol berbagai variabel (X1, X2, X3 dan seterusnya) yang diduga akan berpengaruh terhadap Y. Kontrol dilakukan sedemikian rupa bukan hanya melalui teknik-teknik penelitian melainkan juga melalui analisis statistik.
- j. Mengenai waktu pengumpulan dan analisis data sudah dapat dipastikan. Peneliti dapat menentukan berbagai aturan yang terkait dengan pengumpulan data; jumlah tenaga yang diperlukan; berapa lama pengumpulan data akan dilakukan; dan jenis data yang akan dikumpulkan sesuai hipotesis yang dirumuskan. Hal ini sejalan dengan instrumen yang sudah baku dan sudah dipersiapkan. Demikian halnya model analisis data, uji-uji statistik, dan penyajian data, termasuk tabel-tabel yang akan dipergunakan, sudah dapat ditentukan.

## **2. Penelitian Kualitatif**

### **a. Definisi**

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Bogdan dan Taylor (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus

penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Hadjar, 1996, serta Basrowi dan Sukidin, 2002:2).

## **b. Model-model kualitatif**

Model-model kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) model:

- *Grounded research* – menurut Glaser dan Strauss  
*Grounded research* banyak memberi sumbangannya operasional kualitatif, terutama dalam mencari dan merumuskan teori berdasarkan data empiric. Glaser dan Strauss memberi peluang pengembangan teori substantif menjadi teori formal.
- *Etnometodologi* – menurut Bodgan  
*Etnometodologi* lebih banyangkannya terhadap metode kualitatif, tetapi banyak hal masih terpaku pada metode kuantitatif, antara lain dengan validasi, reliabilitas.
- *Paradigma naturalistik* – menurut Guba dan Lincoln  
*Paradigma naturalistik* dapat dibandingkan dengan latar alami dalam kualitatif. Model ini digunakan dengan model *grounded research* dan *Etnometodologi* menjadi ciri kualitatif yang paling konsekuen adalah model ini.
- *Interaksi simbolik* – menurut Blumer  
*Model interaksi simbolik* menjurus ke kuantitatif statistik positivistik. Pendekatan positivistik yang dikritik oleh pendekatan rasionalisme karena tidak adanya *grand theory* (yang dihasilkan hanya tesis-tesis spesifik yang tidak direkonstruksi).

## **c. Karakteristik penelitian kualitatif**

Guba (1985:39-44) mengetengahkan 14 (empat belas) karakteristik penelitian naturalistik, yaitu:

- *Konteks natural (alami)*, yaitu suatu konteks keutuhan (*entity*) yang tidak akan dipahami dengan membuat isolasi atau eliminasi sehingga terlepas dari konteksnya.
- *Manusia sebagai instrumen*. Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas dan menangkap makna, sedangkan instrumen lain seperti tes dan angket tidak akan mampu melakukannya.
- *Pemanfaatan pengetahuan tak terkatakan*. Sifat naturalistik memungkinkan mengungkapkan hal-hal yang tak terkatakan. Sifat naturalistik memungkinkan mengungkapkan hal-hal yang tak terkatakan yang dapat memperkaya hal-hal yang diekspresikan oleh responden.
- *Metode kualitatif*. Sifat naturalistik lebih memilih metode kualitatif dari pada kuantitatif karena lebih mampu mengungkapkan realitas ganda, lebih sensitif dan adaptif terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- *Pengambilan sampel secara purposive*.
- *Analisis data secara induktif*, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan. Analisis data induktif menurut paradigma kualitatif adalah analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dan dilanjutkan dengan kategorisasi.
- *Grounded theory*. Sifat naturalistik lebih mengarahkan penyusunan teori diangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori. Generalisasi apriorik nampak bagus sebagai ilmu nomotetik, tetapi lemah untuk dapat sesuai dengan konteks idiografik.
- *Desain bersifat sementara*. Penelitian kualitatif naturalistik menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan realita di lapangan tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat. Hal ini terjadi karena realita di lapangan tidak dapat diramalkan sepenuhnya.

- Hasil dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir atas data yang diperoleh karena responden lebih memahami konteksnya daripada peneliti.
- Lebih menyukai modus laporan studi kasus, karena dengan demikian deskripsi realitas ganda yang tampil dari interaksi peneliti dengan responden dapat terhindar dari bias. Laporan semacam itu dapat menjadi landasan transferabilitas pada kasus lain.
- Penafsiran bersifat idiografik (dalam arti keberlakuan khusus), bukan ke nomotetik (dalam arti mencari hukum keberlakuan umum), karena penafsiran yang berbeda nampaknya lebih member makna untuk realitas yang berbeda konteksnya.
- Aplikasi tentatif, karena realitas itu ganda dan berbeda ikatan konteks terfokus. Dengan pengambilan fokus, ikatan keseluruhan tidak dihilangkan, tetap terjaga keberadaannya dalam konteks, tidak dilepaskan dari nilai lokalnya.
- Kriteria keterpercayaan. Dalam penelitian kuantitatif keterpercayaan ditandai adanya validitas dan reliabilitas.

Menurut Kirk dan Miller ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sbb:

- *Naturalistic inquiry*: mempelajari situasi dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi, terbuka pada apapun yang timbul;
- *Inductive analysis*: mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan;
- *Holistic perspective*: seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekadar penjumlahan;
- *Qualitative data*: deskriptif terinci, kajian dilakukan secara mendalam personal contact dan insight peneliti mempunyai hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang dan situasi, gejala yang sedang dipelajari;
- *Dynamic system*: memperhatikan proses; menganggap perubahan bersifat konstan dan terus berlangsung baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan;
- *Unique case orientation*: menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas context sensitivity menempatkan temuan dalam dalam konteks sosial, historis dan waktu;
- *Emphatic neutrality*: penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati;
- *Design flexibility*: desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka, beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku) (Patton, 1990:40-41).

Setelah mensintesis pendapat Bogdan dan Biklen dengan pendapat Lincoln dan Guba, Moleong mengemukakan 11 (sebelas) karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- Latar alamiah (penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan);
- Manusia sebagai alat (manusia/peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama);
- Metode kualitatif (metode yang digunakan adalah metode kualitatif);
- Analisa data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan);
- Teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data);
- Deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka);
- Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- Adanya batas yang ditentukan oleh fokus (perlu nya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian);
- Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (punya versi lain tentang validitas, reliabilitas dan objektivitas);
- Desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan);
- Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data).

Dengan memperhatikan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan para ahli sebagaimana dikemukakan di atas, nampaknya lebih bersifat saling melengkapi dan menambah, karakteristik yang dikemukakan oleh Patton lebih bersifat umum yang merupakan ciri-ciri dasar. Rumusan Moleong telah menambahkan hal-hal yang bersifat operasional penelitian. Dengan beberapa variasi tersebut maka akan lebih menambah pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2005), metode kuantitatif dan metode kualitatif dapat digunakan bersama-sama atau digabungkan tetapi dengan catatan:

- *Untuk meneliti pada objek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.*
- *Digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya, hipotesis tersebut di uji dengan metode kuantitatif.*

Metode penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmanya berbeda. Tetapi dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data kuisioner tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti. Bila data antara kuisioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus sampai ditemukan kebenaran data tersebut. Bila sudah demikian maka proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dapat menggunakan metode tersebut secara bersamaan, asal kedua metode tersebut telah dipahami dengan jelas dan seseorang telah berpengalaman luas dalam melakukan penelitian.

## **G. Rangkuman**

Beberapa hal penting terkait dengan konsep dan prinsip dasar metode penelitian adalah:

- ∇ *Ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan pengalaman dan pengetahuan sejumlah orang yang dipadukan secara harmonis dalam bangunan yang teratur dan kebenarannya telah di uji. Mengingat bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu kebenaran yang diperoleh dari pengalaman seseorang, maka dapat dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki nilai umum yang dapat dipergunakan untuk menghadapi persoalan hidup sehari-hari.*
- ∇ *Berpikir merupakan suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Apa yang disebut benar bagi tiap orang adalah tidak sama maka oleh karena itu kegiatan proses berpikir untuk menghasilkan pengetahuan yang benar itu pun juga berbeda-beda. Sumber pengetahuan diperoleh melalui sumber utama, yaitu pengalaman, otoritas/kewibawaan, penemuan secara kebetulan, trial and error, pemecahan cara spekulatif, cara berpikir deduktif, cara berpikir induktif, pendekatan ilmiah atau metode penyelidikan ilmiah.*
- ∇ *Penelitian merupakan cara memperoleh pengetahuan pada taraf ilmiah. Research berasal dari kata re yang berarti kembali dan search yang berarti mencari, sehingga research atau penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji*

kebenaran suatu pengetahuan. Pada dasarnya riset adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

- ∇ Penelitian dapat dikelompokkan menurut jenis penelitian dibedakan menjadi tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan analisis/jenis data. Namun ada juga yang membedakan berdasarkan bidang yang diteliti, tempat penelitian, pemakaian, tujuan umum, taraf, proses berlangsungnya prosedur penelitian, dan aktivitas yang dilakukan. Bertolak dari pandangan tersebut, dalam penulisan ini, penelitian dibedakan berdasarkan tujuan penelitian, metode, dan tipe/paradigma.
- ∇ Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (dan beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut.

## H. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan pengalaman dan pengetahuan sejumlah orang yang dipadukan secara harmonis dalam bangunan yang
  - a. teratur dan kebenarannya sudah di uji
  - b. berdasarkan pengalaman
  - c. berdasarkan otoritas
  - d. berdasarkan metode ilmiah
2. Sumber pengetahuan diperoleh melalui sumber utama, antara lain
  - a. cara berpikir deduktif
  - b. cara berpikir induktif
  - c. pendekatan ilmiah atau metode penyelidikan ilmiah
  - d. jawaban a, b, c benar semua
3. Penelitian pada hakikatnya sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji
  - a. kebenaran
  - b. pengetahuan
  - c. kebenaran suatu pengetahuan
  - d. kebenaran dan pengetahuan
4. Penelitian dibedakan berdasarkan
  - a. tujuan penelitian
  - b. metode
  - c. tipe/paradigma
  - d. jawaban a, b, c benar semua
5. Metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, yang bersifat
  - a. positivistik
  - b. empirik
  - c. positivistik dan empirik
  - d. deskriptif dan empirik

6. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan
- a. induktif
  - b. deduktif
  - c. induktif dan deduktif
  - d. metode ilmiah

Kunci jawaban:

1. a
2. d
3. c
4. d
5. c
6. a

## SENARAI BACAAN

- Abdul Aziz, Siti Hajar. 1996. *Permainan Bahasa dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Jurnal IPBA, Jilid 3: Volume 3.
- Ary, D Jacobs, dan L C Razavieh A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ballback, Jane dan Jan Slater. 1999. *Menyiapkan Peralihan Karir*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Perspektif Mikro.
- Bogdan, Robert C dan Steven J Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gazalba, Sidi. 1975. *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Lincoln, Y S dan Guba, E G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Marzuki. 2003. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Masri Singarimbun dan Safian Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3.
- Miles, M B dan Huberman, A M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publishers.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.
- Patton, M. 1990. *Qualitative Evaluation And Research Methods*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Schlüter M dan C Pahl Wostl. 2007. *Mechanisms Of Resilience In Common-Poolresource Management Systems: An Agent-Based Model Of Water Use In A Riverbasin*. *Ecology and Society*. <http://www.ecologyandsociety.org/vol12/iss2/> (27 Maret 2009).
- Sugiyono. 2005. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: AMUS Yogyakarta.

# Bab 99

## Paradigma Dan Prosedur Penelitian Ekonomi

### A. Deskripsi Singkat

Bab ini menyajikan paradigma dan prosedur penelitian ekonomi, manajemen dan akuntansi. Materi dalam bab ini berkaitan dengan paradigma penelitian yang diperkenalkan Thomas Kuhn, Robert Friedrichs dan Norman K Denzin. Materi selanjutnya adalah paradigma penelitian sosial, dengan ciri pokok modernisasi, pertumbuhan, transformasi, dan evolusi sosial. Sedangkan paradigma manajemen setidaknya dipengaruhi pandangan manajemen normatif, manajemen deskriptif, dan manajemen publik. Selanjutnya paradigma akuntansi bertolak pada teori akuntansi yang merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktik baru. Materi berikutnya yang dikaji di bab ini adalah paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif.

### B. Penyajian

#### 1. Paradigma Penelitian

Istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn (1962) dan kemudian dipopulerkan oleh Robert Friedrichs (1970). Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik. Definisi tersebut dipertegas oleh Friedrichs, sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Pengertian lain dikemukakan George Ritzer (1980), dengan menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang pokok persoalan yang semestinya dipelajari salah satu cabang/ disiplin ilmu pengetahuan.

Norman K Denzin membagi paradigma kepada 3 (tiga) elemen yang meliputi epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi mempertanyakan tentang bagaimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Ontologi berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan. Dari definisi dan muatan paradigma ini, Zamroni mengungkapkan tentang posisi paradigma sebagai alat bantu bagi ilmuwan untuk merumuskan berbagai hal yang berkaitan dengan apa yang harus dipelajari; persoalan-persoalan apa yang harus dijawab; bagaimana metode untuk menjawabnya; dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

## 2. Paradigma Penelitian Sosial

Menurut Kuhn, perkembangan ilmu tidak selalu berjalan linear, karena itu tidak benar kalau dikatakan perkembangan ilmu itu bersifat kumulatif. Penolakan Kuhn didasarkan pada hasil analisisnya terhadap perkembangan ilmu itu sendiri yang ternyata sangat berkaitan dengan dominasi paradigma keilmuan yang muncul pada periode tertentu. Bahkan bisa terjadi dalam satu waktu, beberapa metode pengetahuan berkembang bersamaan dan masing-masing mengembangkan disiplin keilmuan yang sama dengan paradigma yang berlainan. Perbedaan paradigma dalam mengembangkan pengetahuan menurut Kuhn akan melahirkan pengetahuan yang berbeda pula. Sebab bila cara berpikir (*mode of thought*) para ilmuwan berbeda satu sama lain dalam menangkap suatu realitas, maka dengan sendirinya pemahaman mereka tentang realitas itu juga menjadi beragam. Konsekuensi terjauh dari perbedaan *mode of thought* ini adalah munculnya keragaman skema konseptual pengembangan pengetahuan yang kemudian berakibat pula pada keragaman teori-teori yang dihasilkan.

Mengacu pada Kuhn, dapat dikatakan bahwa paradigma ilmu itu amat beragam. Keragaman paradigma ini pada dasarnya adalah akibat dari perkembangan pemikiran filsafat yang berbeda-beda sejak zaman Yunani. Sebab sudah dapat dipastikan, bahwa pengetahuan yang didasarkan pada filsafat rasionalisme akan berbeda dengan yang didasarkan empirisme, dan berbeda dengan positivisme, Marxisme dan seterusnya, karena masing-masing aliran filsafat tersebut memiliki cara pandang sendiri tentang hakikat sesuatu serta memiliki ukuran-ukuran sendiri tentang kebenaran. Menurut Ritzer (1980), perbedaan aliran filsafat yang dijadikan dasar berpikir oleh para ilmuwan akan berakibat pada perbedaan paradigma yang dianut. Terdapat 3 (tiga) alasan untuk mendukung asumsi ini yaitu pandangan filsafat yang menjadi dasar ilmuwan untuk menentukan tentang hakikat apa yang harus dipelajari sudah berbeda; pandangan filsafat yang berbeda akan menghasilkan objek berbeda; dan karena objek berbeda, maka metode yang digunakan juga berbeda

Perbedaan paradigma yang dianut para ilmuwan ternyata tidak hanya berakibat pada perbedaan skema konseptual penelitian, melainkan juga pada perbedaan produk pengetahuan. Perbedaan dimaksud dapat terlihat level penjernihan epistemologi, level *middle range* teori (khususnya dalam menguraikan pengetahuan ke dalam kerangka kerja teoritis) dan tingkat metode serta teknik

Hampir semua disiplin ilmu menghadapi persoalan keragaman paradigma, terlebih lagi bidang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, misalnya, dapat didekati dari berbagai macam paradigma (multi paradigma). Dalam sosiologi dikenal sejumlah paradigma sosiologi yang cukup dominan antara lain paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. Keragaman paradigma ini sudah jelas memunculkan sejumlah pendekatan yang berlainan terhadap suatu objek, baik dalam mendefinisikan hakikat objek itu sendiri, maupun dalam cara menganalisisnya - yang hasilnya sudah dapat dipastikan akan berbeda antara satu sama lain.

Pada saat ini, ilmu pengetahuan sosial dapat menggambarkan dan mewakili perubahan sosial dengan penekanan disiplin sangat luas dan dalam pertimbangannya terhadap sebuah cakupan sangat heterogen pada perkembangan regional dan global.

- ▲ *Runtuhnya kekuasaan Uni Soviet menimbulkan dan mengakibatkan membanjirnya penelitian dengan topik "Dari Rencana ke Pasar Sebenarnya".*
- ▲ *"Globalisasi" telah menjadi sebuah kata yang cocok yang disebabkan terjadinya perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi dan transportasi, sistem liberalisasi dari aset yang ada dan komoditas pasar dan peningkatan yang sangat signifikan di seluruh dunia pada semua organisasi yang sedang beroperasi (dengan menjadikannya sebagai organisasi hak asasi manusia atau perusahaan trans nasional).*
- ▲ *"Dunia Ketiga" sudah tidak lagi menjadi sebuah kesatuan yang perlu dikenali lagi sebagai dunia yang sedang berkembang namun masih juga disebut sebagai sebuah "Keajaiban Asia" sebagaimana halnya dengan kemiskinan yang terjadi di sebagian besar (bagian) benua ini.*

Paradigma yang mendasari penjelasan ini dapat dikenali melalui beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

- ▲ *Modernisasi: yang disimpulkan di bawah penjelasan ini adalah teori-teori tentang perubahan sosial yang memfokuskan diri pada pendekatan pada masyarakat modern yang dilengkapi dengan fitur struktural, sebagai contoh, hubungan pemerintahan terpilih secara demokratik, pengadilan independen dan ekonomi keuangan;*
- ▲ *Pertumbuhan: paradigma ini yang didasari pada teori-teori perubahan sosial yang terpusat pada daerah tertentu dari proses modernisasi yang dilakukan. Sebagai contoh pada skala nasional "Sonderwege" dan perubahan budaya dengan skala lokal;*
- ▲ *Transformasi: di sini semua teori yang ada akan dikumpulkan. Teori-teori tersebut adalah teori yang mengamati tentang pergeseran fundamental antar sistem sosio-ekonomi, dan sekarang ini untuk membedakan hal tersebut di atas maka kita harus melakukan transisi dari sosialisme yang ditentukan oleh pemerintah menjadi demokrasi parlemen dan kapitalisme pasar;*
- ▲ *Evolusi sosial: dalam rubrik ini akan mewakili semua teori-teori yang berhubungan dengan proses sejarah yang tidak dapat diubah lagi, maka pembangunan struktur sosial yang kompleks dan rumit ini dilakukan melalui cara kebetulan dan kesempatan yang ada, dan juga pada jejak-jejak langkah dari perubahan sosial itu sendiri.*

Beberapa dekade yang sudah lama maupun yang baru saja yang diteliti yang dilakukan dengan sangat intensif menjadi proses perubahan sosial, pertanyaan dan keraguan yang ada menjadi sesuatu yang harus dijawab pada penelitian yang dilakukan di masa akan datang dimana penelitian tersebut dilengkapi dengan konsep-konsep yang beragam dan berbeda. Hal ini menjadi suatu daya tarik yaitu seberapa efektif konsep-konsep tersebut yang berkaitan dengan penelitian multi disiplin menjadi suatu proses. Paradigma perubahan sosial, yang berhubungan dengan modernisasi dan perkembangan, transformasi dan evolusi diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut di atas, yaitu:

- ☞ *Sangat berhubungan dengan potensi yang ada pada penelitian antar disiplin dalam ilmu pengetahuan sosial. Pada era sekarang ini, spesialisasi dan perbedaan serta kondisi antara ekonomi, sosiologi, teori politik, antropologi sosial dan sejarah yang ada akan sangat membantu memecahkan masalah bersama, tanpa harus memilah masing-masing konsep dalam ilmu sosial;*
- ☞ *Prasyarat untuk mengkaji masalah-masalah antar disiplin semacam ini harus didiskusikan dalam rangka mempraktikkan konsep paradigma mana yang akan digunakan. Kondisi yang*

terjadi serta yang akan dilakukan, akan sangat efektif apabila dibuat menjadi semacam penelitian antar disiplin yang bersifat elaborasi teoretikalnya dalam rangka bantuan untuk melakukan orientasi terhadap konsep.

Beberapa pertanyaan yang akan muncul antara lain pra kondisi apa yang menyertai konsep dasar dari perubahan sosial sehingga menjadi sebuah paradigma yang mampu membimbing penelitian ini ke bidang respektifnya? Disiplin ilmu yang mana telah memberikan dukungannya terhadap konsep-konsep ini, yang mana pula yang tidak? Dalam hal memberi respon, pada skala mana mereka berhasil dalam bidang antar disiplin ilmu? Bagaimana cara penelitian yang berhubungan dengan hal ini membentuk dalam bidang akademiknya masing-masing? Apakah hasil yang ada telah cukup memperoleh perhatian dan sudah cukup diserap oleh akademika yang ada di luarnya, sebagai contoh cara yang dilakukan konsultan kebijakan atau dengan menciptakan kesempatan kerja. Hal terakhir yaitu pelajaran apa yang ada dan yang dipelajari bagi kebijakan penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial?

Masing-masing pertanyaan tersebut menjadi bagian yang dapat dijadikan dasar pengkajian terhadap bidang ilmu sosial, pendekatan mana yang akan dilakukan untuk melakukan penelitian ilmu sosial (disarikan dari *Eine Deutsche Version*, 1999).

### C. Paradigma Manajemen

Perkembangan manajemen setidaknya dipengaruhi oleh 3 (tiga) pandangan, yaitu:

#### 1. Manajemen Normatif

Pendekatan ini melihat fungsi manajemen sebagai suatu proses penyelesaian atau penciptaan tujuan. Efektivitas dari proses tersebut diukur dari apakah kegiatan-kegiatan organisasi direncanakan, diorganisir, dikoordinasikan, dan dikontrol secara lebih efisien (Stoner, 1978; Rue dan Byars, 1981). Manajemen Normatif sejak pembentukannya lebih bersifat *profit oriented* atau *business oriented* dan karena itu dianggap tidak cocok dengan ideologi administrasi publik yang lebih berorientasi kepada *public service*.

Aliran manajemen normatif mudah dikenal melalui rumusan fungsi-fungsi manajemen bisnis sebagaimana pernah ditiru oleh POSDCORB. Beberapa fungsi yang bersifat universal, dirinci sebagai berikut:

- a. *Planning*; suatu proses pengambilan keputusan tentang apa tujuan yang harus dicapai pada kurun waktu tertentu di masa mendatang dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan terdiri atas penetapan tujuan, dan menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi ini menghasilkan dan mengintegrasikan tujuan, strategi, dan kebijakan.
- b. *Organizing*; suatu proses pembagian kerja yang disertai dengan pendelegasian wewenang. *Organizing* atau pengorganisasian sangat bermanfaat memberikan informasi tentang garis kewenangan agar setiap anggota dalam organisasi bisa mengetahui apa – kepada siapa dia memberi perintah dan dari siapa dia menerima perintah. Proses ini juga diperlukan untuk memperbaiki efisiensi kerja dan kualitas

- pekerjaan melalui sinergi yang baik dimana orang yang bekerja bersama-sama akan memberikan *output* yang lebih besar daripada bekerja secara sendiri-sendiri. Di samping itu, proses pengorganisasian juga dapat memperbaiki komunikasi. Suatu struktur organisasi yang jelas dapat menggambarkan garis komunikasi antar anggota.
- c. *Scaffing*; suatu proses untuk memperoleh tenaga yang tepat, baik dalam jumlah maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dalam organisasi.
  - d. *Coordinating*; suatu proses pengintegrasian kegiatan-kegiatan dan target atau tujuan dari berbagai unit kerja dari suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan secara efisien. Tanpa koordinasi, individu-individu dan bagian-bagian yang ada akan bekerja menuju arah yang berlainan dengan irama atau kecepatan yang berbeda-beda. Tanpa koordinasi pula, maka masing-masing akan bekerja menurut kepentingannya masing-masing dengan mengorbankan kepentingan organisasi secara keseluruhan.
  - e. *Motivating*; suatu proses pemberian dorongan kepada anggota organisasi agar mereka bekerja sesuai tujuan organisasi. Proses *motivating* atau pemotivasian ini dapat dipahami melalui mekanisme kebutuhan → dorongan kerja → tujuan (ket: kebutuhan mempengaruhi dorongan kerja, dan dorongan kerja mempengaruhi pencapaian tujuan). Berdasarkan mekanisme tersebut, seorang manajer harus memahami tentang hakikat kebutuhan manusia dan dorongan kerjanya.
  - f. *Controlling*; suatu fungsi manajemen yang mencari kecocokan antara kegiatan-kegiatan aktual dengan kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Fungsi tersebut sangat berkaitan dengan perencanaan yaitu merupakan umpan balik bagi perencanaan pada masa akan datang.

Harus diakui bahwa pikiran-pikiran manajemen normatif sering mempengaruhi pola dan dinamika manajemen baik di sektor swasta maupun publik. Sementara itu, R Miles (1975) mencoba meletakkan fungsi-fungsi manajemen normatif tersebut dalam 3 (tiga) model teori manajemen, yaitu:

#### ≈ Model tradisional

Manajer berasumsi bahwa pekerjaan itu tidak menyenangkan bagi manusia, upah lebih penting dari kerja itu sendiri, dan bahwa hanya sedikit sekali orang yang memiliki pengendalian dan pengarahan diri, maka jalan keluar yang dilakukan manajer adalah melakukan pengawasan yang ketat, merumuskan berbagai cara dan prosedur kerja sesederhana mungkin, dan memaksakan apa yang diinstruksikannya kepada bawahan. Dengan demikian diharapkan agar bawahan akan patuh dan menghasilkan apa yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, seorang manajer sangat dipengaruhi oleh pola pikir manajemen tradisional atau klasik yang melihat manusia yang dipimpinnya adalah orang yang tidak senang dengan pekerjaan, malas, bodoh, tidak suka bertanggung jawab, dan tidak mampu mengendalikan diri, serta selalu mengutamakan uang. Karena itu, bawahan seharusnya dikontrol secara ketat, pekerjaannya harus dirumuskan secara sederhana dan jelas, dan berusaha menerjemahkan kegiatannya ke dalam prosedur-prosedur dan rutinitas

yang rinci dan memaksanya untuk mengikutinya, dan mendorong bekerja dengan paksaan atau memanipulasinya dengan uang. Hal ini disebut sebagai tugas utama seorang manajer. Harapannya adalah agar bawahannya dapat bekerja terus, dan selalu berusaha memenuhi standar yang dituntut.

Prinsip seperti ini barangkali lebih cocok dimana kualitas para bawahan masih rendah dan memprihatinkan, dan bawahan nampak sangat berorientasi kepada kebutuhan fisik dan rasa aman. Mereka masih bekerja dengan orientasi memenuhi kebutuhan pokok. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa pola manajemen yang menekankan prosedur standar dan rutinitas ini hanya cocok untuk suasana yang stabil, tidak mudah berubah. Bila suasananya tidak stabil maka pola ini justru tidak bermanfaat.

#### ≡ Model hubungan manusia (*human relations*)

Manajer berasumsi bahwa bawahannya ingin merasa berguna dan penting, dikenal sebagai seorang individu yang berarti, dan bahwa keinginan tersebut mungkin lebih penting dari pada uang, maka jalan keluarnya adalah memuji individu atau bawahannya agar mereka merasa penting atau berguna, selalu mendengarkan keluhan dan saran bawahannya, dan membiarkan bawahannya melakukan pengendalian dan pengarahan diri dalam hal-hal rutin. Dengan demikian, diharapkan agar bawahan menjadi kerasan atau termotivasikan, dan bersedia bekerja sama secara sukarela.

Dalam pelaksanaan fungsi pengintegrasian variabel-variabel organisasi dengan variabel orang di atas, seorang manajer sangat dipengaruhi pandangan *human relations*, suatu aliran yang lebih baru setelah manajemen klasik, yang memandang manusia sebagai makhluk yang selalu berupaya sebagai pihak yang berguna dan penting, ingin diterima dan dikenali dalam kelompok atau organisasi, dan bahwa uang tidak lebih penting dari keinginannya di atas. Karena itu, tugas utama manajer adalah berupaya menciptakan hubungan baik dan berusaha membuat bawahannya merasa penting, berusaha mendengarkan semua keluhannya, dan memberi izin kepada mereka dalam batas-batas tertentu untuk melakukan kontrol diri dan pengarahan diri. Harapannya bahwa kepuasan bawahan akan tercapai, semangat kerja meningkat, dan kerjasama akan terus berjalan.

#### ≡ Model sumber daya manusia (*human resource*)

Manajer berasumsi bahwa orang bisa saja tertarik terhadap pekerjaan yang menantang (tidak selalu uang), memiliki kreativitas dan inisiatif serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengarahkan pengendalian dan pengarahan dirinya, maka yang dilakukan oleh manajer tersebut adalah memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada pada bawahannya, memberikan peluang agar mereka dapat berkreasi dan berinisiatif, serta memberikan dorongan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Karena itu, diharapkan terjadinya tanggung jawab yang lebih tinggi di kalangan bawahan, sekaligus terjadi perbaikan efisiensi dan peningkatan kepuasan kerja.

Dalam paradigma ini fungsi pengintegrasian variabel-variabel di atas didasarkan atas asumsi bahwa manusia tidak selamanya tidak senang bekerja, tidak selamanya

tidak bertanggung jawab, tidak selamanya mengelak tanggung jawab, dan tidak selamanya tidak mampu mengarahkan atau mengendalikan dirinya. Manusia bisa memiliki kemampuan yang positif dan negatif, tergantung cara pembinaan, pengembangan dan pemanfaatannya. Karena itu, tugas seorang manajer adalah mengembangkan kemampuan sumber daya manusia seoptimal mungkin, menciptakan suatu lingkungan tempat kerja yang menyenangkan dan akomodatif bagi pengembangan kemampuan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara sepenuhnya dalam hal-hal yang bersifat penting atau strategis dan secara berkesinambungan memperluas kontrol dan kendali diri mereka. Harapannya adalah bahwa pada waktunya setiap orang akan menjadi dewasa dalam arti mampu mengarahkan dan mengendalikan dirinya sehingga tercapai peningkatan efisiensi dan efektivitas, dan kepuasan kerja mereka juga bisa menjadi lebih tinggi. Prinsip seperti ini sangat cocok untuk situasi dimana para bawahannya telah dianggap dewasa dalam arti tingkat pendidikannya lebih tinggi serta pemahaman berorganisasi dan kesadaran akan suatu kinerja lebih mendalam. Penganut paradigma *human resources*, akan selalu memberikan kepercayaan kepada bawahannya, dan membiarkan atau bahkan mengembangkan bawahannya seoptimal mungkin. Ia bertindak wajar-wajar saja, jarang mengancam dan mendikte mereka. Ia selalu berusaha untuk mengajukan pertanyaan kepada bawahannya dan membiarkan mereka menjawabnya. Ia lebih berfungsi sebagai seorang pelatih dan fasilitator daripada seorang yang mengetahui segalanya. Dan lebih penting lagi adalah mendorong bawahannya untuk berpartisipasi aktif.

Dari ketiga model tersebut, kita dapat melihat variasi pola yang dianut seorang manajer. Pola yang dipilih tentu saja tergantung dari asumsi dasar yang dianut seorang manajer tentang hakikat manusia dalam organisasi, teknologi yang dimiliki, dan lingkungan serta situasi yang sedang dihadapi. Dan pola tersebut juga akan sangat mempengaruhi bentuk struktur organisasi yang dipilih.

## 2. Manajemen Deskriptif

Pendekatan manajemen deskriptif dapat diamati dari karya H Mintzberg (1973). Ia memberikan fungsi-fungsi yang biasa dilakukan oleh seorang manajer di tempat kerjanya. Menurutnya fungsi manajemen yang benar-benar dijalankan terdiri atas kegiatan-kegiatan personal, interaktif, administratif, dan teknis.

- *Kegiatan personal yaitu kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengatur waktunya sendiri, berbicara dengan para broker, menghadiri pertandingan, dan kegiatan-kegiatan lain yang memuaskan dirinya atau keluarganya. Dalam konteks organisasi, kegiatan-kegiatan ini mungkin dianggap tidak penting, tetapi sebagai manusia, seorang manajer pasti terlibat, bahkan kadang-kadang menentukan keberhasilan karirnya. Seorang manajer yang berhasil biasanya dapat mengatur kegiatan-kegiatan personalnya agar lebih sukses dalam memimpin organisasi.*
- *Kegiatan interaktif yaitu kegiatan dimana manajer biasanya menggunakan banyak waktu untuk melakukan interaksi dengan bawahan, atasan, customer, organisasi lain, dan pemimpin-pemimpin masyarakat. Biasanya dua per tiga dari waktu yang ada digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Peranan yang dimainkan oleh manajer dalam konteks tersebut terdiri dari interpersonal, informasional, dan pembuat keputusan. Dalam*

memainkan peranan *inter personal*, seorang manajer bertindak sebagai *figure head*, *leader*, dan *liaison* (penghubung). Sebagai *figure head*, seorang manajer berusaha mengikuti berbagai kegiatan *ceremonial* atau upacara. Sebagai *leader*, seorang manajer berusaha memotivasi, membimbing, dan mengembangkan bawahan. Dan sebagai *liaison*, seorang manajer berusaha mengadakan kontak dengan orang-orang diluar garis komandonya. Dalam memainkan peranan *informasional*, seorang manajer bertindak sebagai *monitor*, *diseminator*, dan *spoke person*. Yang dimaksudkan dengan peranan sebagai *monitor* adalah usaha mencari dan menemukan informasi melalui media komunikasi tertulis dan lisan. Sebagai *diseminator*, seorang manajer melakukan *penyebarluasan* informasi kepada bawahannya. Dan sebagai *spokes person*, seorang manajer melakukan *penyebarluasan* informasi kepada orang-orang di luar kelompok kerja atau organisasi. Dalam konteks pembuat keputusan, seorang manajer biasanya berperan sebagai *entrepreneur*, *disturbance handler*, *resource allocator*, dan *negosiator*. Sebagai *entrepreneur*, seorang manajer mencari kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan usahanya dan merencanakan kegiatan-kegiatan baru dalam meningkatkan hasil kerja. Sebagai *disturbance handler*, seorang manajer berusaha melakukan koreksi terhadap berbagai masalah dan tekanan-tekanan atau konflik. Dalam memainkan peranannya sebagai *resource allocator*, seorang manajer berusaha memutuskan sumber daya apa yang harus dialokasikan untuk unit organisasi tertentu, dan berapa banyak yang harus dialokasikan. Sebagai *negosiator*, seorang manajer melakukan *negosiasi* atau perundingan dengan para pekerja, para pelanggan, penyalur, dan sebagainya, misalnya dalam hal upah atau gaji, kontrak kerja.

- *Administratif* yaitu kegiatan yang mencakup surat menyurat, penyediaan dan pengaturan budget, *monitoring* kebijakan dan prosedur, penanganan masalah kepegawaian. Biasanya para manajer hanya menggunakan sebagian kecil saja dari waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Meskipun demikian, pengalaman menunjukkan bahwa banyak manajer yang mengeluh dengan kegiatan-kegiatan tersebut.
- *Teknis* yaitu kegiatan seorang manajer dalam memecahkan masalah-masalah teknis, melakukan pengawasan terhadap pekerjaan teknis, dan bekerja dengan menggunakan peralatan-peralatan dan perlengkapan-perengkapan.

### 3. Manajemen Publik

Manajemen publik merupakan spesialisasi yang relatif baru, tetapi berakar dari pendekatan *normatif*. Woodrow Wilson – penulis *The Study of Administration* di tahun 1887 (Wilson dalam Shaf Ritz dan Hyde, 1997) merupakan pionirnya. Di dalam tulisannya, Wilson mendesak agar ilmu administrasi publik segera mengarahkan perhatiannya pada orientasi yang dianut dunia bisnis, perbaikan kualitas personel dalam tubuh pemerintah, aspek organisasi dan metode-metode pemerintahan. Fokus dari ajakan tersebut adalah melakukan perbaikan fungsi eksekutif dalam tubuh pemerintahan karena waktu itu dinilai telah berada di luar batas kewajaran sebagai akibat dari merebaknya gejala korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), dengan mengadopsi prinsip manajemen bisnis.

Wilson meletakkan 4 (empat) prinsip dasar bagi studi administrasi publik yang mewarnai manajemen publik hingga sekarang yaitu pemerintah sebagai *setting* utama organisasi; fungsi eksekutif sebagai fokus utama; pencarian prinsip-prinsip dan teknik manajemen yang lebih efektif sebagai kunci pengembangan kompetensi administrasi, dan metode perbandingan sebagai suatu metode studi dan pengembangan bidang administrasi publik (Perry dan Kraemer, 1991:5-6).

Pemajaran Wilson sebenarnya sangat mempengaruhi upaya pengembangan manajemen publik hingga sekarang. Pengembangan paradigmanya pun mengikuti perkembangan administrasi publik (Henry, 1995), seperti dikotomi administrasi - politik (paradigma pertama periode tahun 1900-1926), prinsip-prinsip administrasi (paradigma kedua periode tahun 1926-1937), ilmu politik (paradigma ketiga periode tahun 1950-1970), ilmu administrasi (paradigma keempat periode tahun 1956-1970).

Warna manajemen publik dapat dilihat pada tiap paradigma. Misalnya dalam *paradigma pertama*, pemerintah diajak mengembangkan sistem rekrutmen pegawai, ujian pegawai negeri, klasifikasi jabatan, promosi, disiplin dan pensiun secara lebih baik. Manajemen sumber daya manusia dan barang atau jasa harus diupayakan lebih akuntabel agar tujuan negara dapat tercapai. Dalam *paradigma kedua*, dikembangkan prinsip manajemen yang diklaim sebagai prinsip-prinsip universal yang dikenal sebagai *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting* (POSDCORB), yang merupakan karya besar Luther Gullick dan Lyndall Urwick di tahun 1937.

Prinsip-prinsip ini kemudian diserang oleh Herbert Simon dalam karyanya *Administrative Behavior* yang mengajak para ahli tidak hanya mendasarkan dirinya pada aspek normatif sebagaimana diajarkan dalam rasionalitas tetapi harus melihat kenyataan yang terjadi dalam salah satu fungsi manajemen yang penting yaitu pembuatan keputusan. Kritik ini telah memberikan ruang bagi kemunduran pengembangan fungsi manajemen publik waktu itu, karena para ahli ilmu politik akhirnya melihat administrasi publik sekaligus manajemen publik sebagai kegiatan politik, atau lebih merupakan bagian dari ilmu politik. Ini adalah inti *paradigma ketiga*. Karenanya, fungsi-fungsi manajemen tidak perlu diajarkan secara normatif, atau tidak perlu lagi melihat fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai sesuatu yang universal.

Setelah tidak menyetujui kritikan para ahli ilmu politik, konsep manajemen terus dikembangkan sebagaimana dalam *paradigma keempat*, dengan didirikannya *School of Business and Public Administration* serta *Journal Administrative Science Quarterly* di Cornell University - Amerika Serikat. Sekolah dan jurnal tersebut telah memperkenalkan fungsi manajemen, terutama *human relations*, komunikasi, perilaku organisasi, riset operasi, penerapan statistik secara luas ke berbagai perguruan tinggi di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Sejak berkembangnya paradigma keempat ini, maka pengetahuan, teknik dan metode, serta keterampilan manajerial terus dikembangkan dan dipelajari di perguruan tinggi sebagai suatu disiplin.

Secara akademik, hal ini tentunya sangat menantang, dan dalam kenyataannya telah menarik perhatian banyak ahli untuk ikut memberikan pemikiran mereka, seperti antara lain David Garson dan E Samuel Overman (1983; 1991) dalam model PAFHRIER, Douglas Yates Jr (1985) yang menekankan perbedaan antara manajemen dalam organisasi publik dan dalam organisasi swasta, dan juga Cole Blease Graham Jr dan Steven W Hays (1986) yang mencoba melihat POSDCORB sebagai model dasar yang terus disempurnakan.

PAFHRIER merupakan singkatan dari *Policy Analysis, Financial Management, Human Resource Management, Information Management, and External Relations* (Garson

dan Overman, 1983; 1991). *Policy analysis* merupakan pengembangan lanjut dari *planning* dan *reporting*; *human resource management* merupakan pengembangan dari *staffing*, *directing* dan *coordinating*; *financial management* merupakan pengembangan dari *budgeting*; *information management* merupakan pengembangan dari *reporting*, *directing*, *coordinating*; dan *external relations* merupakan fungsi baru.

Dalam kaitan dengan *policy analysis* seorang manajer dituntut mampu melakukan analisis kebijakan publik. Perlu diperhatikan bahwa hanya manajer pada level lebih tinggi atau yang diberi wewenang dan tanggung jawab yang benar-benar melakukan tugas tersebut. Tugas tersebut meliputi kegiatan perumusan masalah, identifikasi alternatif dan proses seleksi alternatif.

Di bidang *financial management*, seorang manajer dituntut untuk mampu mengatur anggaran. Secara umum anggaran merupakan usulan rencana keuangan yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan kebijakan dan program-program. Perlu dicatat bahwa anggaran tidak semata-mata menggambarkan aspek keuangan saja. *Budget* sebenarnya juga menggambarkan aspek politis. Dalam *budget* adalah prioritas dari kegiatan-kegiatan pemerintah yang merefleksikan pengaruh dari berbagai kelompok kepentingan, dan sekaligus memberikan arah apa yang hendak dilakukan, dan dianggap penting oleh pemerintah dalam waktu dekat, biasanya dalam satu tahun anggaran.

Di bidang manajemen sumber daya manusia, seorang manajer publik paling tidak harus memperhatikan 3 (tiga) hal pokok yaitu menyangkut bagaimana memperoleh sumber daya manusia dalam jumlah dan kualitas yang tepat; bagaimana meningkatkan kualitas pengembangan pegawai sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja sebaik mungkin dan semangat yang tinggi; dan bagaimana memimpin dan mengendalikan mereka sesuai tujuan organisasi.

Di bidang informasi seorang manajer harus mampu mengelola data dan informasi-informasi bagi kebutuhan perencanaan, pengambilan keputusan, penilaian pekerjaan, sistem *monitoring* dan pengendalian. Data harus ditata, disusun, dan disimpan secara teratur, sehingga dengan mudah diperoleh apabila dibutuhkan. Pengelolaan informasi tersebut kini menjadi sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi dan karenanya *Management Information System* (MIS) mutlak diperlukan.

Dalam kaitannya dengan *external relations*, seorang manajer publik harus menjaga hubungan luar atau lingkungannya. Lingkungan ini pada prinsipnya berasal dari organisasi lain atau unit lain, maupun masyarakat luas. Unit lain dalam organisasi yang sama, tidak dapat disangkal, merupakan rekan kerja yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Organisasi atau lembaga lain juga penting karena mereka mungkin memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan komplementer atau sebaliknya kompetitif. Dalam mencapai tujuan organisasi publik, seorang manajer dapat mencari rekan organisasi lain di masyarakat yang dapat memperlancar, atau memberikan lampu hijau tentang apa yang hendak dikerjakan organisasi publik. Misalnya organisasi publik dapat bekerja sama dengan pihak swasta dalam sistem kontrak pekerjaan tertentu; atau misalnya untuk menerapkan suatu program di masyarakat yang masih bersifat tradisional, lembaga-lembaga kemasyarakatan lokal

dapat digunakan sebagai *enabling linkage* yang mendorong masyarakat lokal berpartisipasi dalam program tersebut atau mengenal para tokoh dan pemuka masyarakat yang sangat dipercayai. Mereka adalah pemimpin informal yang didengarkan pendapatnya sehingga hubungan dengan mereka perlu dibina dan dijaga.

Pada dasawarsa tahun 1990-an melalui berkembang model manajemen publik baru yang telah membawa inspirasi bagi perkembangan manajemen publik di berbagai negara. Di dalam manajemen publik baru ini pemerintah diajak untuk meninggalkan paradigma administrasi tradisional dan menggantikannya dengan perhatian terhadap kinerja atau hasil kerja; melepaskan diri dari birokrasi klasik dan membuat situasi dan kondisi organisasi, pegawai, dan para pekerja lebih fleksibel; menetapkan tujuan dan target organisasi dan personal lebih jelas, sehingga memungkinkan pengukuran hasil melalui indikator yang jelas, lebih memperhatikan evaluasi program yang lebih sistematis, dan mengukur dengan menggunakan indikator seperti ekonomi, efisiensi dan efektivitas; staf senior lebih berkomitmen secara politis dengan pemerintah sehari-hari daripada netral; fungsi pemerintah adalah memperhatikan pasar, kontrak kerja keluar, yang berarti pemberian pelayanan tidak selamanya melalui birokrasi saja (melakukan pelibatan sektor swasta); fungsi pemerintah dikurangi melalui privatisasi. Semuanya ini menggambarkan bahwa manajemen publik baru memusatkan perhatiannya pada hasil dan bukan pada proses lagi.

Meskipun manajemen publik baru menggambarkan pendekatan yang lebih realistis namun demikian tidak bebas dari kritikan. Ada yang mengkritiknya dengan mengatakan bahwa manajemen publik baru adalah suatu cara pandang baru yang menjalankan fungsi manajemen di sektor publik, sementara ada yang menyatakan tidak setuju karena manajemen ini cenderung bersifat swasta padahal pemerintah sebenarnya berbeda orientasinya yaitu kepentingan publik.

Ada juga pendekatan lain yang disampaikan oleh Henry Mintzberg (1996) yang dapat diamati pada administrasi pemerintahan. Menurut Mintzberg, selama ini telah berkembang beberapa model antara lain model mesin, *network*, kontrol kinerja, *virtual*, dan kontrol normatif, yang pembedaannya dapat dilihat dari peran yang dimainkan manajer publik. Apabila diterapkan dalam fungsi manajer pelayanan publik, maka menurut model mesin yang dimotori Taylor, Fayol, Weber, Gullick dan Urwick, para manajer publik harus selalu mengontrol bawahan atau pekerja yang ada apakah mereka selalu mengikuti *rules, regulations*, dan *standarts* tertentu. Sementara itu, fungsi manajer dalam model *network* lebih diarahkan pada kemampuan melakukan hubungan dengan pihak-pihak lain, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan mereka, dan tidak kaku untuk selalu mengikuti aturan atau tata tertib serta standar sebagaimana dalam model mesin. Apabila diterapkan pada model kontrol kinerja, maka para manajer publik seharusnya melakukan seperti apa yang dilakukan manajer bisnis yaitu menetapkan target bagi unit-unit yang ada, kemudian mengukur kinerja dari setiap unit kerja yang ada dalam kaitannya dengan target-target yang telah ditetapkan, dan akhirnya meminta pertanggungjawaban dari unit-unit tersebut. Dalam

konteks ini perencanaan dan pengukuran hasil kerja menjadi kegiatan utama manajer tersebut. Di dalam model *virtual* yang dipentingkan adalah privatisasi, kontrak keluar dan negosiasi, maka peranan pemerintah menjadi sangat kecil. Mungkin dalam model ini para manajer publik tidak berperann banyak, kecuali pada bidang-bidang pelayanan yang tidak bisa ditangani masyarakat dan swasta.

Dan di dalam model kontrol normatif, para manajer pelayanan publik bertanggung jawab terhadap seleksi para pekerja dengan memperhatikan nilai dan sikap mereka dari pada sekadar persyaratan kerja lainnya seperti pendidikan atau *training*, melakukan sosialisasi agar para pegawai tetap selalu berdedikasi kepada institusinya, membimbing mereka dalam hal prinsip-prinsip kerja daripada rencana kerja, memperkenalkan visi institusinya dari pada target-target yang harus mereka penuhi, dan mendorong mereka agar mereka selalu bertanggung jawab serta menanamkan kepercayaan dan memberi dukungan kepada mereka. Di dalam model tersebut, kinerja dinilai oleh penerima pelayanan atau wakil-wakil mereka. Kata kunci yang harus diperhatikan disini adalah dedikasi, yaitu kepada para penerima pelayanan dan kepada pemberi pelayanan.

Dalam kaitan dengan semua model ini, Mintzberg (1996) menilai bahwa kita terlalu mengutamakan model mesin selama ini dan hasilnya sangat mengecewakan, dan karena itu sudah saatnya beralih kepada model kontrol normatif yang juga dapat disebut sebagai *new best way* karena menekankan kepada komitmen manusia atau *human commitment*. Katanya, begitu pentingnya komitmen manusia dalam organisasi sehingga organisasi yang tidak memiliki komitmen bagaikan orang tanpa jiwa atau tanpa kekuatan hidup. Dan pemerintah dalam memberikan pelayanan publik memang memerlukan kekuatan ini.

Pendekatan lain yang mulai diterapkan sejak dekade lalu adalah *Total Quality Management* (TQM), yang didasarkan pada pengalaman Deming, Juran, Kaizen, dan Taguchi (lihat Logothetis, 1998). Ide dasarnya terletak pada *TQM Triangle* yang menekankan keberhasilan manajemen berdasarkan komitmen anggota dan pimpinan organisasi (*commitment*), pelibatan para anggota organisasi (*involvement*) dan pemanfaatan ilmu pengetahuan (*scientific knowledge*). Proses manajemen ditempuh melalui *deming cycle* yaitu *plan, do, check, and act* untuk kemudian kembali (*feedback*) mengoreksi *plan*, dst. Ide ini mendapat sambutan yang sangat positif tidak saja di instansi swasta tetapi juga di instansi pemerintah (lihat Cohen dan Brand, 1993; Milakovich, 2003).

Di samping itu, ada juga pendekatan manajemen publik yang sangat populer di negara-negara sedang berkembang yaitu manajemen pembangunan. Pendekatan tersebut didasarkan atas pendapat Bryant dan White (1982) serta Esman (1991) yang melihat bahwa tugas pokok pemerintah yang nyata adalah membangun negara melalui berbagai program dan proyek. Dan untuk mensukseskan program dan proyek pembangunan tersebut, perlu diperhatikan dukungan sistem administrasi publik khususnya dukungan birokrasi yang memadai dan kualitas manajer publik yang tinggi.

## **D. Paradigma Penelitian Akuntansi**

Teori akuntansi merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktik baru.

Tujuan teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan, yang membentuk kerangka acuan umum bagi penilaian dan pengembangan praktik akuntansi yang sehat. Dalam pengembangan teori akuntansi selain pertimbangan kemampuan untuk menjelaskan atau meramalkan, juga harus dipertimbangkan kesanggupan teori tersebut untuk mengukur resiko, atau probabilitas prediksi untuk berfungsi sebagai pernyataan yang tepat atas kejadian di masa depan.

### **1. Tingkatan Teori Akuntansi**

#### **a. Teori sintaksis**

Teori ini berhubungan dengan struktur proses pengumpulan data dan pelaporan keuangan. Teori sintaksis mencoba menerapkan praktik akuntansi yang sedang berjalan dan meramalkan bagaimana para akuntan harus bereaksi terhadap situasi tertentu atau bagaimana mereka akan melaporkan kejadian-kejadian tertentu.

Teori-teori yang berhubungan dengan struktur akuntansi antara lain teori praktik akuntansi tradisional (Ijiri dan Sterling) yang disebut model Ijiri. Model ini menerangkan praktik akuntansi tradisional yang ditekankan pada sistem biaya historis/harga perolehan (*historical cost system*). Diperlukan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas tentang praktik yang sedang berlangsung. Teori ini memungkinkan untuk di evaluasi secara lebih tepat, juga memungkinkan pengevaluasian terhadap praktik-praktik yang ada, yang tidak sesuai dengan teori tradisional. Teori yang berhubungan dengan struktur akuntansi dapat di uji untuk melihat konsistensi logis dalam teori itu, atau untuk melihat apakah teori-teori itu benar-bener dapat meramalkan apa yang dikerjakan akuntan. Pengujian lain menunjukkan bahwa meskipun teori tradisional tidak lengkap, namun sudah menunjukkan variabel-variabel yang relevan.

#### **b. Teori interpretasional (semantik)**

Teori ini berkonsentrasi pada hubungan antara gejala (objek atau kejadian) dan istilah atau simbol yang menunjukkannya. Teori-teori yang berhubungan dengan interpretasi (semantik) diperlukan untuk memberikan pengertian dalil-dalil akuntansi yang bertujuan meyakinkan bahwa penafsiran konsep oleh para akuntan sama dengan penafsiran para pemakai laporan akuntansi.

Pada umumnya, konsep akuntansi tidak dapat diinterpretasikan dan tidak mempunyai arti selain sebagai hasil prosedur akuntansi tertentu. Misalnya, laba akuntansi merupakan konsep buatan yang mencerminkan kelebihan pendapatan atas beban sesudah menerapkan aturan tertentu untuk mengukur pendapatan dan beban. Teori interpretasi memberikan interpretasi yang berguna terhadap konsep buatan dan menilai prosedur akuntansi alternatif berdasarkan interpretasi. Namun, konsep-konsep umum sering tidak dapat diinterpretasikan dan diberi pengertian yang

berbeda oleh para peneliti yang berbeda. Misalnya, nilai tidak memiliki interpretasi khusus. *Current value* (nilai saat ini/nilai berlaku) akan mempunyai pengertian yang sama, sebelum menginterpretasikan kita harus melihat subkonsepnya dahulu sehingga terdapat kesepakatan yang jelas mengenai interpretasinya. Konsep nilai sekarang dari jasa yang akan datang, arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flows*), harga pasar berlaku (*current market prices*), dan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*) semuanya merupakan sub konsep dari nilai berlaku (*current value*) dan masing-masing dapat diberi aturan interpretasi khusus.

Contoh penerapan teori interpretatif adalah pengukuran nilai persediaan pada saat ini, langkah pertama adalah menunjukkan sub konsep untuk menerapkan aturan interpretasi khusus. Jika harga beli berlaku yang dipilih maka *current value* dapat didefinisikan sebagai harga tukar untuk suatu barang di pasar pembelian pada tanggal neraca. Jika harga pasar tidak ada dapat dianggap harga pasar tidak layak pakai, maka alternatifnya adalah menilai prosedur akuntansi lain yang tersedia dalam kondisi interpretasi ini.

Pembuktian teori ini dapat diperoleh dari riset yang dilakukan untuk menentukan apakah pemakai informasi akuntansi memahami makna yang dimaksudkan oleh pembuat informasi, apakah telah konsisten dengan teori yang ada.

### **c. Teori perilaku (pragmatik)**

Teori ini menekankan pada pengaruh laporan serta ikhtisar akuntansi terhadap perilaku atau keputusan. Penekanan dalam perkembangan teori akuntansi adalah penerimaan orientasi komunikasi dan pengambilan keputusan. Sasarannya pada relevansi informasi yang dikomunikasikan kepada pengambil keputusan dan perilaku berbagai individu atau kelompok sebagai akibat penyajian informasi akuntansi serta pengaruh laporan dari pihak eksternal terhadap manajemen dan pengaruh umpan balik terhadap tindakan para akuntan dan auditor. Jadi, teori perilaku mengukur dan menilai pengaruh-pengaruh ekonomik, psikologis, dan sosiologis dari prosedur akuntansi alternatif dan media pelaporannya.

## **2. Penalaran Deduktif dan Induktif**

### **a. Penalaran deduktif**

Metode penalaran deduktif dalam akuntansi adalah proses yang bermula dengan tujuan dan postulat, yang dari sini diturunkan prinsip-prinsip logis yang memberikan landasan bagi penerapan yang konkret dan praktis. Jadi, aturan atau penerapan praktis berasal dari penalaran logis, postulat dan prinsip yang ditarik secara logis seharusnya tidak hanya mendukung atau berusaha menjelaskan kelaziman akuntansi atau praktik yang sekarang telah diterima. Struktur proses deduktif mencakup hal-hal sebagai berikut:

- λ *Perumusan tujuan umum dan khusus laporan keuangan;*
- λ *Pernyataan mengenai postulat akuntansi yang berhubungan dengan bidang ekonomi, politik, dan sosial dimana akuntansi harus berperan;*
- λ *Seperangkat kendala untuk mengarahkan proses penalaran;*

- λ *Suatu struktur, rangkaian simbol, atau kerangka acuan dimana ide-ide dapat dinyatakan dan diikhtisarkan;*
- λ *Pengembangan seperangkat definisi;*
- λ *Perumusan prinsip atau pernyataan umum mengenai kebijakan yang diturunkan dari proses logika;*
- λ *Penerapan prinsip-prinsip dalam situasi khusus dan penetapan metode serta aturan prosedural;*
- λ *Dalam proses deduktif, perumusan tujuan sangat penting karena tujuan yang berbeda dapat mensyaratkan struktur yang sama sekali berbeda dan menghasilkan prinsip-prinsip yang berbeda pula.*

Teori akuntansi harus cukup fleksibel untuk memenuhi berbagai tujuan yang berbeda, tetapi cukup ketat untuk mempertahankan keseragaman dan konsistensi dalam laporan keuangan kepada pemegang saham dan masyarakat umum.

Kendala merupakan pembatasan pengembangan prinsip yang diturunkan dari tujuan dan postulat. Batasan-batasan ini diperlukan karena beberapa keterbatasan lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh ketidakpastian mengenai masa yang akan datang dan perubahan di dalam lingkungan, misalnya fluktuasi dalam nilai unit pengukur yaitu uang.

Simbol dan struktur kerja umum diperlukan sebagai sarana pengkomunikasian ide-ide, dalam akuntansi dapat berupa persamaan akuntansi dan beberapa laporan keuangan turunan. Dalam struktur ini, laporan-laporan keuangan saling berkaitan guna menjaga konsistensi internal.

Kelemahan metode deduktif adalah jika setiap postulat dan premis ternyata salah, maka kesimpulannya juga akan salah. Metode ini juga dianggap menyimpang dari kenyataan untuk bisa menurunkan prinsip yang realistis dan berguna, atau untuk memberikan dasar bagi aturan-aturan praktis.

## **b. Pendekatan induktif**

Proses induktif meliputi penarikan kesimpulan umum dari pengamatan dan pengukuran yang terinci. Pendekatan induktif tidak dapat dipisahkan dari pendekatan deduktif, karena pendekatan deduktif memberikan petunjuk pemilihan data yang akan ditelaah.

Dalam akuntansi, proses induktif melibatkan pengamatan data keuangan perusahaan. Jika terdapat hubungan yang berulang-ulang, maka generalisasi dan prinsip dapat dirumuskan, sehingga ide dan prinsip yang baru dapat ditemukan, khususnya bila pengamatan tidak dipengaruhi oleh prinsip dan praktik yang berlaku. Misalnya pengamatan terhadap sejumlah perusahaan dapat dibuktikan kecenderungan historis dari penjualan masa lalu merupakan alat ramal yang lebih baik untuk kas yang akan diterima dari pelanggan pada masa akan datang daripada catatan kas yang sesungguhnya diterima pada masa lalu akibat adanya tenggang waktu dalam proses penagihannya.

Keunggulan pendekatan induktif adalah tidak perlu dibatasi oleh model atau struktur yang ditetapkan terlebih dahulu. Para peneliti bebas mengadakan pengamatan yang dianggap relevan, generalisasi atau prinsip yang telah dirumuskan

harus ditegaskan dengan proses logis pendekatan deduktif dan pembuktian kesimpulan.

Kelemahan utama prosesi induktif adalah bahan pengamat mungkin dipengaruhi oleh ide-ide di bawah sadar mengenai hubungan apa yang relevan dan data apa yang harus diamati.

Kesulitan pendekatan induktif dalam akuntansi adalah data mentah mungkin berbeda bagi setiap perusahaan, yang mungkin hubungannya berbeda sehingga sulit menarik generalisasi dan prinsip-prinsip dasar. Misalnya hubungan antara total pendapatan dan harga pokok penjualan mungkin konstan terus untuk beberapa perusahaan, tetapi hal ini bukan berarti konsep laba kotor historis merupakan pengukuran yang baik untuk meramalkan operasi suatu perusahaan pada masa datang dalam seluruh kasus.

Teori induktif maupun deduktif bersifat deskriptif atau normatif. Teori deskriptif berusaha menguraikan dan menjelaskan apa dan bagaimana informasi keuangan disajikan serta dikomunikasikan kepada pemakai data akuntansi. Teori normatif menjelaskan data apa yang seharusnya dikomunikasikan dan bagaimana data itu harus disajikan.

### **3. Beberapa Pendekatan Perilaku Alternatif**

Salah satu langkah pertama dalam pengembangan teori akuntansi adalah pernyataan yang jelas mengenai tujuan perilaku pemakai laporan. Beberapa alternatif pendekatan perilaku adalah sebagai berikut:

#### **a. Teori-teori penilaian investasi**

Tujuan utama laporan akuntansi keuangan adalah untuk menyajikan informasi kepada para pemegang saham dan para calon pembeli saham guna membantu mereka mengambil keputusan untuk membeli atau menjual atau menahan saham biasa perusahaan.

#### **b. Teori-teori nilai intrinsik**

Untuk menjelaskan harga surat berharga. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap investor sebagai nilai yang sesungguhnya dari surat berharga dan nilai yang akan tercermin dalam harga pasarnya. Hipotesis pasar yang efisien, menyatakan bahwa pasar surat berharga adalah efisien. Bentuk pasar efisien yang dikenal secara umum adalah bentuk lemah - harga-harga surat berharga mencerminkan informasi yang tersirat dalam urutan harga historis; bentuk semi kuat - harga-harga surat berharga mencerminkan sepenuhnya seluruh informasi yang tersedia bagi publik mengenai perusahaan; bentuk kuat - harga-harga surat berharga mencerminkan bahkan termasuk informasi khusus.

#### **c. Teori portofolio**

Teori ini menyatakan bahwa para investor yang rasional akan lebih suka menyimpan surat berharga yang memaksimalkan tingkat laba diharapkan untuk tingkat resiko tertentu atau meminimalisasi tingkat resiko untuk tingkat laba yang

diharapkan. Teori portofolio bersifat normatif karena menjelaskan bagaimana investor seharusnya bertindak, teori ini penting karena menunjukkan perlunya membedakan antara resiko sistematis (variabilitas yang dikaitkan dengan pergerakan harga pasar umum) dan resiko non sistematis (variabilitas tingkat laba suatu surat berharga yang tidak dikorelasikan dengan tingkat laba untuk pasar secara keseluruhan).

#### 4. Pemrosesan Informasi Manusia

Tujuan pemrosesan informasi manusia adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuan informasi keuangan untuk mencerminkan secara akurat objek atau kejadian yang sesungguhnya;
- Untuk memahami bagaimana jumlah, jenis dan format informasi keuangan mempengaruhi penilaian atau prediksi para pemakai;
- Untuk memahami kemampuan pengambil keputusan untuk bereaksi secara tepat terhadap persepsi lingkungan (ketepatan reaksi);
- Untuk memahami bagaimana para individu menangani kerumitan dalam pengambilan keputusan;
- Indikator prediktif.

Terdapat 4 (empat) cara untuk mengaitkan data akuntansi dengan masukan model-model keputusan:

- \* *Prediksi langsung, dibuat oleh akuntan dan pihak manajemen dalam bentuk perkiraan yang dapat di uji akuntan independen;*
- \* *Prediksi tak langsung, merupakan konsep yang paling umum diterapkan. Data masa lalu dianggap memiliki kemampuan prediktif yang dapat digunakan untuk memperkirakan objek atau kejadian masa datang;*
- \* *Penggunaan indikator utama akan menekankan kemampuan akuntansi untuk meramalkan titik balik;*
- \* *Penggabungan informasi dapat digunakan sebagai indikator prediktif, data akuntansi tertentu tidak dapat digunakan untuk membuat prediksi, tetapi mungkin akan menjadi relevan bila digabung dengan informasi lainnya untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.*

#### 5. Pendekatan Kejadian

Terdapat 3 (tiga) masalah dalam pengembangan teori akuntansi, yaitu:

- ° *Haruskah laporan keuangan ditujukan pada pemakai tertentu dan kebutuhannya atau pada berbagai pemakai yang kebutuhannya bermacam-macam;*
- ° *Seberapa rinci jenis informasi akuntansi tertentu harus disajikan;*
- ° *Jenis informasi apa yang harus dipilih untuk disajikan.*

Kelemahan pendekatan ini adalah:

- ° *Kriteria untuk memilih informasi apa yang harus disajikan tidak jelas, sehingga tidak mengarah pada teori akuntansi yang berkembang;*
- ° *Perluasan data mungkin menyebabkan informasi yang berlebihan bagi pemakainya;*
- ° *Tidak terdapat bukti bahwa pengukuran kejadian lebih dapat di verifikasi daripada pengukuran objek, atau penyajian ciri-ciri kejadian membutuhkan prediksi yang lebih baik daripada penyajian kejadian dan objek yang dipilih.*

## 6. Pendekatan Etis

Pendekatan etis terhadap teori akuntansi menekankan konsep keadilan, kebenaran, dan kewajaran. Konsep dasarnya adalah:

- *Prosedur akuntansi harus memberikan perlakuan yang adil (sama rata) bagi semua pihak yang berkepentingan;*
- *Laporan keuangan harus menyajikan laporan yang benar dan akurat tanpa kesalahan penyajian;*
- *Data akuntansi haruslah wajar, tidak menyesatkan, dan tidak memihak pada kepentingan tertentu.*

## 7. Penggunaan Teori Komunikasi

Penekanan pada faktor-faktor sosiologis perusahaan. Teori akuntansi sosial mensyaratkan suatu pernyataan tujuan, konsep sosial dan metode pengukurannya, struktur pelaporan dan komunikasi informasi kepada pihak berkepentingan. Tujuan meliputi biaya dan manfaat internal bagi perusahaan, serta biaya dan manfaat yang hanya mempengaruhi pihak luar, membuat perbandingan sasaran perusahaan dan kegiatan yang berkaitan dengan prioritas sosial, dan mempertanggungjawabkan sumbangan terhadap tujuan sosial kepada masyarakat umum.

## 8. Verifikasi Teori Akuntansi

Dalam pengembangan pemahaman akuntansi atau praktik akuntansi, teori akuntansi harus dapat dikonfirmasi. Konfirmasi harus dapat diterima pada beberapa tingkat yaitu premis mengenai dunia nyata harus berdasarkan hubungan antara pernyataan dan gejala yang dapat diamati. Hubungan beberapa pernyataan di dalam teori harus dapat di uji dari segi konsistensi logis. Jika terdapat premis yang didasarkan pada pertimbangan nilai yang tidak pasti, maka kesimpulan teori atau hipotesis yang sedang di uji harus tergantung pada verifikasi nilai yang independen.

### a. Kontroversi dalam pengembangan prinsip dan prosedur akuntansi

Setiap pendekatan teori akuntansi berperan membantu penerapan dan pengevaluasian prinsip dan prosedur akuntansi. Pengembangan dan penerapan teori akuntansi berusaha menempatkan semua pendekatan teori dalam prespektif yang tepat dengan penekanan khusus pada proses deduktif yang disertai pembahasan verifikasi empiris dimana temuan penelitian dianggap relevan.

### b. Lingkungan akuntansi

Lingkungan akuntansi berpengaruh langsung terhadap tujuan akuntansi dan penjabaran prinsip dan aturan secara logis. Tidak semua aspek masyarakat relevan bagi akuntansi, beberapa tidak relevan, beberapa lainnya relevan secara tidak langsung. Aspek masyarakat yang relevan secara langsung adalah aspek ekonomi, sosial, dan politik.

### c. Kesatuan akuntansi

Definisi kesatuan akuntansi adalah menentukan unit ekonomi yang mengendalikan sumber-sumber daya, bertanggung jawab membuat dan melaksanakan

kegiatan ekonomi. Kesatuan akuntansi dapat berupa perusahaan perseorangan, firma, atau perseroan terbatas atau perusahaan konsolidasi yang melaksanakan kegiatan ekonomi untuk atau bukan mencari laba. Pemilihan kesatuan yang tepat dan penentuan batasannya tergantung pada tujuan laporan dan kepentingan para pemakai informasi yang dilaporkan.

#### **d. Kestinambungan**

Unit kesatuan ekonomi akan beroperasi selama periode waktu yang tak terbatas untuk melaksanakan komitmen yang ada, dan tidak bermaksud untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika likuidasi terpaksa dilakukan maka prosedur akuntansi yang biasa tidak dapat diterapkan lagi, harus disusun dengan dasar berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

#### **e. Tujuan akuntansi**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai transaksi dan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka pada perusahaan tersebut.

#### **f. Relevansi**

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

#### **g. Kendala pemakai**

Kendala utama timbul karena para akuntan kurang mampu mengendalikan kemampuan para pemakai untuk mengelola data yang sangat banyak atau untuk menginterpretasikan data yang terikhtisar dalam membuat ramalan, tanpa memperhatikan perbaikan laporan keuangan dan penyajian semua informasi yang perlu untuk membuat keputusan atas ramalan tersebut.

#### **h. Materialitas**

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dianggap material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos dan kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

#### **i. Konsistensi**

Konsistensi penggunaan prosedur akuntansi yang sama oleh satu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, penggunaan konsep dan prosedur pengukuran yang sama untuk perkiraan yang bersangkutan dalam laporan perusahaan dalam suatu periode, dan penggunaan prosedur yang sama oleh perusahaan yang berbeda. Jika digunakan prosedur pengukuran yang berbeda maka sulit untuk memproyeksikan tren atau menjelaskan pengaruhnya terhadap perusahaan dari periode ke periode yang dipengaruhi faktor eksternal.

#### **j. Tepat waktu**

Informasi harus tepat waktu, artinya informasi yang digunakan investor dan kreditor pada saat membuat ramalan dan keputusan harus terbaru. Pengumpulan dan pengikhtisaran informasi akuntansi dan publikasinya harus secepat mungkin guna menjamin tersedianya informasi yang tepat waktu bagi para pemakai.

#### **k. Pengukuran di dalam akuntansi**

Pengukuran melibatkan proses penggolongan, pengidentifikasian, serta pengungkapan informasi yang tidak bersifat kuantitatif. Pengukuran dalam akuntansi diarahkan ke penyajian informasi yang relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Keterbatasan data yang tersedia dan ciri-ciri lingkungan membatasi keakuratan dan keterandalan pengukuran. Kendala-kendala pengukuran tersebut antara lain:

- *Ketidakpastian*  
*Ketidakpastian dalam akuntansi timbul dari dua sumber utama:*
  - a. *Informasi akuntansi diharapkan tetap beroperasi dimasa mendatang, karena alokasi dilakukan antara periode masa lalu dan masa datang, maka asumsi harus dibuat berdasarkan harapan mengenai masa datang.*
  - b. *Pengukuran akuntansi sering diasumsikan mengungkapkan kekayaan dalam nilai uang yang membutuhkan estimasi jumlah mendatang yang tidak pasti.*
- *Objektivitas dan variabilitas*  
*Objektivitas mengandung pengertian yang berbeda, diantaranya ialah:*
  - a. *Pengukuran yang bersifat impersonal atau berada di luar pikiran orang yang melakukan pengukuran.*
  - b. *Pengukuran didasarkan pada bukti yang dapat diperiksa.*
  - c. *Pengukuran didasarkan pada kesepakatan para pihak yang kompeten.*
  - d. *Lebar sempitnya dispersi statistis dari pengukuran bila dilakukan oleh pengukur yang berbeda.*
  - e. *Bebas dari bias.*

f. Bebas dari bias atau netral dan wajar merupakan kemampuan prosedur pengukuran untuk memberikan deskripsi yang akurat atas atribut yang sedang diteliti.

## E. Paradigma Penelitian Ekonomi

Ilmu ekonomi dalam konteks pembagian bidang ilmu masuk pada golongan ilmu-ilmu sosial, namun dalam dalam konsorsium ilmu ekonomi berkeinginan ilmu ekonomi berdiri sendiri dalam kajiannya, karena ilmu ekonomi memiliki karakteristik yang lain dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya. Dalam banyak hal ilmu ekonomi sering mengkaji dan meramalkan keilmuannya dengan menggunakan alat bantu matematis dan statistis, sehingga pengkajian penelitian ilmu ekonomi memiliki kecenderungan untuk memiliki paradigma yang sedikit berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Paradigma ilmu ekonomi dan manajemen, seperti disarikan dari Robert Gephart (1999) yang tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Paradigma Penelitian Ilmu Ekonomi dan Manajemen**

	<b>Positivisme</b>	<b>Interpretivisme</b>	<b>Teori Kritis/Postmodernisme</b>
Asumsi	Dunia objektif dimana ilmu pengetahuan dapat mencerminkan kebenaran dan ilmu pengetahuan.	Dunia inter subjektif dimana ilmu pengetahuan dapat mewakili dengan konsep dari konsep para pelaku yang ada; konstruksi sosial dari kenyataan yang ada.	Dunia material dari kontradiksi yang terstruktur dan/atau eksploitasi yang mana bisa saja bersifat objektif dan hanya dikenali dengan cara melakukan pemindahan bias dari ideologi yang dipahami.
Ide atau fokus utama	Pengamatan terhadap variabel kontekstual dan organisasi yang mampu menimbulkan tindakan dalam skala organisasi.	Pengamatan tentang pola-pola dari pengertian yang ada.	Pengamatan yang dilakukan untuk menemukan kontradiksi yang tersembunyi oleh ideologi buka suara karena suara sebelumnya tidak diperdengarkan.
Teori pokok dalam paradigma	Teori kontingensitas (tergantung pada peristiwa tak tentu); teori sistem, ekologi populasi, biaya transaksi ekonomi dari pengelompokan; empiris <i>dustbowl</i> (bola debu).	Interaksi berlambang; etnometodologi, fenomenologi, hermeneutika.	Marxisme; teori kritis; perspektif radikal. PM: poststrukturalisme; postmodernisme; dekonstruksionisme; semiotik.
Fitur utama	Lorsch dan Lawrence; Hannan dan Freeman; Oliver Williamson.	Goffman; Garfinkel, Schutz, Van Maanen, David Silverman.	Marx; Habermas: Offe.
Tujuan paradigma	Menyembunyikan kebenaran dan fakta sebagai hubungan khusus yang bersifat kuantitatif di antara variabel yang ada.	Menjelaskan pengertian, memahami pengertian situasi dari para anggotanya, menguji seberapa objektif kenyataan yang dihasilkan.	Menyembunyikan keterarikan yang tersembunyi; mengekspos kontradiksi yang terjadi; memungkinkan terciptanya susana yang lebih sadar akan kenyataan; menggantikan pandangan ideologi dengan pandangan keilmuan; mengubah.
Kebiasaan il-	Menguji ulang hipotesa	Penjabaran abstrak dari penge-	Pandangan struktural at-

mu pengetahuan atau bentuk teori	yang melibatkan variabel yang telah diperhitungkan, valid, dan dapat diandalkan.	rtian dan para anggotanya, definisi dari keadaan yang dihasilkan dalam konteks sebenarnya.	au sejarah akan menggantikan kontradiksi yang ada.
Kriteria untuk penelitian perkiraan	Prediksi = penjelasan Rigor; validitas internal dan eksternal, dapat diandalkan.	Dapat diandalkan keaslian.	Konsistensi teoritas, pandangan sejarah, pemahaman lebih, alasan akan tindakan yang dilakukan, perubahan potensial dan mobilisasi.
Unit dari analisis	Variabel.	Pengertian; tindakan simbolik.	Kontradiksi, pemanfaatan. PM: tanda yang dihasilkan
Metode penelitian dan jenis analisis	Pengalaman; kuisisioner; analisa data sekunder; dokumen berkode yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif: regresi; penyekalaan Likert; model persamaan struktural. Kualitatif: pengujian teori mendasar	Etnografi; observasi partisipan; wawancara; analisa konversasional, perkembangan teori mendasar. Studi kasus; Analisis tekstual dan konversasional; analisa pengembangan	Penelitian lapangan, analisis sejarah, analisa dialektikal. PM: dekonstruksi, analisis tekstual.

Menurut Sonny Leksono (2008:8), positivisme sebagai salah satu aliran filsafat yang bebas nilai dikembangkan mulai abad ke-19 melalui rintisan Auguste Comte – sesungguhnya merupakan penajaman tren pemikiran rasionalisme dan empirisme (Hardian, 2002). Pendekatan positivisme dinilai sebagai hal yang baru adalah karena pandangan tentang metodologi ilmu pengetahuan yang menitikberatkan pada metodologi ilmu pengetahuan. Dalam pemikiran empirisme dan rasionalisme (yang berkembang sebelum positivisme) sesuatu pengetahuan masih sebatas ditempatkan sebagai refleksi, maka setelah itu dengan positivisme kedudukan pengetahuan diganti dengan metodologi (Hardian, 2002:57). Dan satu-satunya pilihan metodologi yang unggul berjaya sejak masa renaissans adalah metodologi ilmu-ilmu alam bukan ilmu yang lain. Sehingga, dengan ini positivisme mengambil alih sesuatu pengetahuan yang semula menjadi wilayah refleksi epistemologi yaitu bagaimana pengetahuan manusia tentang kenyataan, telah menjadi terkooptasi oleh ruang metodologi ilmu-ilmu alam. Awalnya “metodologi” yang semestinya sebagai salah satu cara valid mendapatkan pengetahuan tentang kenyataan, ternyata kemudian tergusur menjadi metodologi positivisme, maka artinya sejak saat itu telah berlangsung reduksi terhadap pelacakan sesuatu pengetahuan.

Teori kebenaran yang dianut positivisme termasuk teori korespondensi (Muhadjir, 2000:13-14). Teori korespondensi menyebutkan bahwa suatu pernyataan adalah benar jika terdapat fakta-fakta empiris yang mendukung pernyataan tersebut (Suriasumantri, 1999:20). Atau dengan kata lain, suatu pernyataan dianggap benar apabila materi yang terkandung dalam pernyataan tersebut bersesuaian (korespodensi) dengan objek faktual yang ditunjuk oleh pernyataan tersebut. Dengan keseluruhan “keunggulan” yang dinyatakannya sendiri maka ide pokok dari aliran positivisme (Kincaid, 1998:558-560 dalam Pawito, 2007:49) yaitu bahwa ilmu pengetahuan (*science*) merupakan jenis pengetahuan yang paling tinggi tingkatannya,

dan karenanya kajian filsafat harus juga bersifat ilmiah; bahwa hanya ada satu jenis metode ilmiah yang berlaku secara umum, untuk segala bidang atau disiplin ilmu, yaitu metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam ilmu alam; bahwa pandangan-pandangan metafisik tidak dapat diterima sebagai ilmu, tetapi "sekadar" merupakan *pseudoscientific*.

Bertolak pada ide dasar menurut butir kedua di atas, menunjuk pula naturalisme yang merupakan gagasan berpengaruh pada perkembangan ilmu-ilmu sosial dan perilaku, yaitu digunakannya metode kuantitatif sedemikian kuat dan meluas, terutama melalui survei dan eksperimen. Dalam konteks ini, naturalisme telah dipahami sebagai suatu pandangan bahwa ilmu sosial yang bagus adalah yang menggunakan metode ilmiah yang lazim digunakan dalam ilmu-ilmu alam (Kincaid, 1998:559, dalam Pawito, 2007:50).

Implikasi pemahaman ini menyebabkan keharusan sesuatu konsep penelitian yang digunakan perlu didefinisikan secara operasional dengan batasan aspek aspek tertentu serta ukuran-ukuran tertentu. Oleh karena itu, dalam positivisme diakui bahwa operasionalisasi konsep-konsep merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah. Dalam positivisme secara umum, dan apalagi dalam naturalisme pada khususnya, istilah atau konsep harus didefinisikan secara spesifik (operasional) agar penelitian dapat melakukan pengukuran-pengukuran. Aliran filsafat positivisme telah mendorong perkembangan teknik-teknik statistik, baik untuk kepentingan deskriptif maupun eksplanatif (disertai pengujian hipotesa dan/atau teori). Pada kenyataan penerapannya dalam khazanah ilmu ekonomi (yang normatif) ternyata positivisme menjadi kurang tepat dan monopolinya telah mengalami banyak kegagalan ontologis, epistemologis maupun aksiologis; karena memiliki cacat teoritik. Secara ontologis, positivisme lemah dalam hal membangun konsep teori (Muhadjir, 2000:150), dengan kata lain tidak ada sumbangan dalam membangun teori. Lanjutnya, ilmu (sosial dan/atau ekonomi) yang dikembangkan dengan metodologi berlandaskan positivisme menjadi semakin miskin konseptualisasi teoritiknya, tidak ada teori-teori baru yang mendasar muncul. Menurut istilah Muhadjir (Muhadjir, 2000:23) positivisme menganalisis berdasar data empirik sensual, sedangkan postpositivisme mencari makna di balik yang empiri sensual. Epistemologi positivisme menghendaki generalisasi serta keterpisahan antara subjek yang diteliti dengan peneliti sebagai instrumennya sehingga terdapat objectivitas. Pertanyaannya, bagaimana mendapatkan teori dengan tanpa keterlibatan subjek peneliti. Aspek aksiologis dalam filsafat ilmu adalah berusaha menjawab pertanyaan "untuk apa pengetahuan atau ilmu pengetahuan digunakan?".

Non positivisme adalah satu cara pandang terbuka untuk mendapatkan keunikan informasi serta tidak untuk generalisasi; yang poin utama pendekatannya berawal dari pemaknaan untuk menghasilkan teori dan bukan untuk mencari pembenaran terhadap sesuatu teori ataupun menjelaskan sesuatu teori; dikarenakan kebenaran yang diperoleh adalah pemahaman terhadap teori yang dihasilkannya. Untuk ini dalam non positivisme terdapat 3 (tiga) hal penyikapan yaitu memusatkan perhatian pada interaksi antara aktor dengan dunia nyata, aktor manusia pelaku

ekonomi maupun dunia ekonomi senyatanya perlu dipandang sebagai proses dinamis dan bukan sebagai struktur yang statis, arti penting yang terkait dengan kemampuan aktor pelaku ekonomi untuk menafsirkan kehidupan sosialnya.

Dalam interaksi sosial, non positivisme mengakomodasi perhatian pada kajian penjelasan aktor pelaku maupun cara cara penjelasannya dapat diterima atau ditolak pihak lain.

Non positivisme (dalam ilmu ekonomi - konteks filsafat ilmu, ilmu ekonomi termasuk bagian ilmu sosial), yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan praktis, sebagaimana disebutkan Paul A Samuelson sebagai ilmu yang beruntung, karena dapat diterapkan langsung pada kebijakan umum. Pemahaman ini sejalan dengan Landreth H (1994:1) bahwa ilmu ekonomi adalah sebuah sains sosial (*economics is a social science*). Semboyan positivisme "savoir pour previor" (mengetahui untuk meramalkan), yang menurut pandangan ekonom non *mainstream* sebagai metodologi yang sepertinya elegan dalam menciptakan model rekayasa masyarakat (*social ngineering*) namun disadari maupun tidak, pada nyatanya bersifat artifisial.

Metodologi ilmu ekonomi positif bersifat formal dan abstrak; metodologi berusaha untuk memisahkan kekuatan-kekuatan ekonomi dari kekuatan politik dan sosial, sebagaimana dikemukakan Landreth H (1994:10), "The methodology of positive economics is formal and abstract; it tries to separate economic forces from political and social forces". Dasar pemikiran klasik dalam mengemukakan teori pasar menjadi bukti penunjuk tentang diampunya pandangan positivisme, dengan pendapatnya bahwa perekonomian akan efisien bila ada persaingan bebas. Selanjutnya persaingan bebas akan memerlukan pasar bebas sebagai wadahnya. Bertolak pada hal ini, hiduplah suatu pola pikir akademik, bahwa persaingan haruslah bebas dan pasar yang ideal adalah pasar bebas.

Persaingan dan pasar bebas, keduanya adalah dua pasangan yang akan menjamin manfaat optimal, yaitu efisiensi ekonomi. Menurut Smith, persaingan sempurna (*perfect competition*), kebebasan individual sepenuhnya adalah *perfect individual liberty*. Pamrih pribadi (*self interest*) Smith ini kemudian bertemu dengan individualismenya Thomas Hobbes. Etika ekonomi semacam ini ditolak penganut paham ilmu ekonomi yang memandang ilmu ekonomi sebagai ilmu moral (*a moral science*) yang orientasinya jauh lebih luas daripada sekadar *self interest* (Amartya Sen, 1987, 1991).

Kritik tajam terhadap pandangan dan cara pandang ekonomi klasik/konvensional (ortodoks) dikemukakan oleh aliran ekonomi kelembagaan radikal yang menyatakan bahwa dalam argumentasi ekonomi mainstream terdapat inkonsistensi penting antara teori bila disandingkan dengan dunia riil. Para pakar ekonomi *mainstream* melihat fenomena ekonomi sebagai keharmonisan sosial, sedangkan kaum institusional radikal melihat sesuatu fenomena ekonomi sebagai sebuah konflik. Sebagaimana dikemukakan oleh Landreth H (1994:386) "Radicals argue that there are major inconsistencies between neoclassical theory and real-world experience. Where mainstream economists see social harmony, radicals see conflict." Bahkan pula Kenneth Boulding, menyebut ekonomi neo klasik sebagai mekanika

kelestial (di awang-awang) atas dunia non eksisten, dan mereka berargumen bahwa kebanyakan pekerjaan dalam ekonomi modern adalah permainan yang rumit. Demikian halnya, Gunnar Myrdal mengemukakan bahwa teori ekonomi ortodoks tidak memiliki penjelasan yang memuaskan tentang kesenjangan yang meluas ini, teori itu juga tidak memberikan kebijakan-kebijakan yang sesuai untuk membalik kecenderungan tersebut.

Beberapa definisi yang digunakan oleh para pakar ekonomi (ortodoks; pen) tersebut adalah terlalu dangkal, dan model-model terhadap pengembangan ekonomi adalah berada dalam tradisi dasar model-model keseimbangan statis; mereka gagal untuk memahami hubungan yang kompleks di antara faktor-faktor ekonomi, sosiologi, politik dan psikologis yang membentuk pengembangan ekonomi (Landreth H, 1994:394).

Menurut Sony Leksono (2008:11), dengan ini metode dan pandangan untuk mendapatkan pengetahuan menurut konteks yang utuh dan senyatanya tentang dunia kehidupan pelaku ekonomi, pendekatan yang mantap dan tepat adalah dengan menafsirkan makna tindakan-tindakan dan bukan dengan *erklaren* (penjelasan menurut sebab akibat). Ketika persoalan ekonomi dipahami dengan pemahaman menurut sifat ilmu alam; maka pelaku ekonomi sebagai manusia akan diperlakukan sebagai objek seperti barang dan dengan penelitiannya ada distansi; menyikapi pelaku ekonomi secara netral, tidak memberi apresiasi pelaku ekonomi (pedagang, konsumen, produsen) pada harapan-harapannya yang hidup atau nilai-nilai dan norma serta etika yang diampunya dan berkemungkinan pula peneliti akan mendesain (rekayasa sosial) dengan menempatkan pelaku-pelaku ekonomi sebagai *treatment* dalam hubungan sebab akibat, membutakan diri terhadap pendekatan yang sesungguhnya tidak sesuai.

## **F. Konteks Penelitian Ekonomi**

Memahami konsep-konsep ilmu ekonomi dapat dikaji dari 2 (dua) sudut pandang dalam mengkajinya, yaitu menjelaskan dan meramalkan konsep yang telah ada, dan menemukan konsep-konsep baru. Kedua konsep ini dijelaskan perbedaannya dalam mengkaji secara metodologis menemukan dan menjelaskan konsep-konsep ilmu ekonomi.

### **1. Menjelaskan dan Meramalkan Konsep yang Telah Ada**

Untuk menjelaskan dan meramalkan konsep yang telah ada dalam ilmu ekonomi cenderung menggunakan metode kuantitatif untuk mengkajinya, karena karakteristik ilmu ekonomi sangat berkaitan dengan angka-angka mutlak, sehingga dalam mengkaji dan meramalkan dengan tepat diminta bantuan alat matematis dan statistis untuk melakukannya dengan tepat. Hal ini sangat selaras dengan pembagian dalam kajian ilmu ekonomi yang terdiri atas ekonomi deskriptif, yang menggunakan data dan angka untuk menjelaskan masalah-masalah ekonomi, teori ekonomi yang mengkaji konsep-konsep dengan alat bantu matematis, serta ekonomi terapan yang menjelaskan konsep-konsep yang telah tersedia dengan banyak mendasarkan diri pada data dan angka dalam menjelaskan dan meramalkannya. Secara metodologis,

metode penelitian yang cocok untuk mengkaji dan meramalkan konsep ilmu ekonomi dengan karakteristik di atas menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

## **2. Menemukan Konsep-konsep Baru**

Menemukan konsep-konsep ilmu ekonomi, sama dengan menemukan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya. Walaupun variabel-variabel ekonomi cenderung banyak menggunakan ukuran kuantitatif, seperti ukuran kg, ton, penghasilan dalam rupiah, dan lainnya, namun demikian konsep variabel-variabel ekonomi cenderung bersifat kualitatif, seperti konsumsi, pendapatan, dan lainnya. Oleh karena itu memandang ilmu ekonomi dapat dilihat dari jenis variabelnya yang cenderung konsep-konsepnya bersifat kualitatif, namun dalam mengkajinya cenderung menggunakan ukuran-ukuran kuantitatif. Dalam rangka menemukan konsep-konsep ilmu ekonomi inilah pendekatan penelitian kualitatif sangat dibutuhkan.

Bertolak dari konsep di atas dapat dijelaskan bahwa memahami ilmu ekonomi dapat dikaji dan diamati baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu ilmu ekonomi dalam memahaminya dapat menggunakan penggabungan antara pendekatan penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa berdasarkan paradigma umum, penelitian dibagi menjadi penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, cenderung diarahkan pada bidang ilmu yang variabel-variabelnya banyak menggunakan ukuran data yang bersifat kualitatif. Bidang ilmu yang sesuai untuk itu, misalnya ilmu sosial-budaya, psikologi, sosiologi, sejarah, hukum, dan sejenisnya. Namun demikian, bidang-bidang ilmu yang dinyatakan tersebut tidak berarti hanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, akan tetapi dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, manakala ukuran data variabelnya telah diubah menjadi ukuran kuantitatif. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, cenderung diarahkan bagi bidang ilmu yang banyak menggunakan ukuran-ukuran data yang bersifat kuantitatif.

Buku metodologi penelitian ini cenderung mengkaji dan meramalkan konsep-konsep ilmu ekonomi, sehingga jika dikaji dari bidang ilmu ekonomi yang variabel-variabelnya cenderung banyak menggunakan ukuran-ukuran kuantitatif yang telah baku ukurannya, seperti ukuran volume penjualan, produksi dan produktivitas (dalam jumlah ton, kg, dan sejenisnya), pendapatan (dalam rupiah/dolar), dan lainnya, maka bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang dalam kajian ini cenderung sesuai dengan pendekatan atau paradigma penelitian kuantitatif.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian Ekonomi**

Prosedur penelitian adalah tahap-tahapan penelitian yang dimulai dari perencanaan proposal penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian sampai pada tahapan pembuatan laporan hasil akhir penelitian. Secara umum tahapannya sebagai berikut:

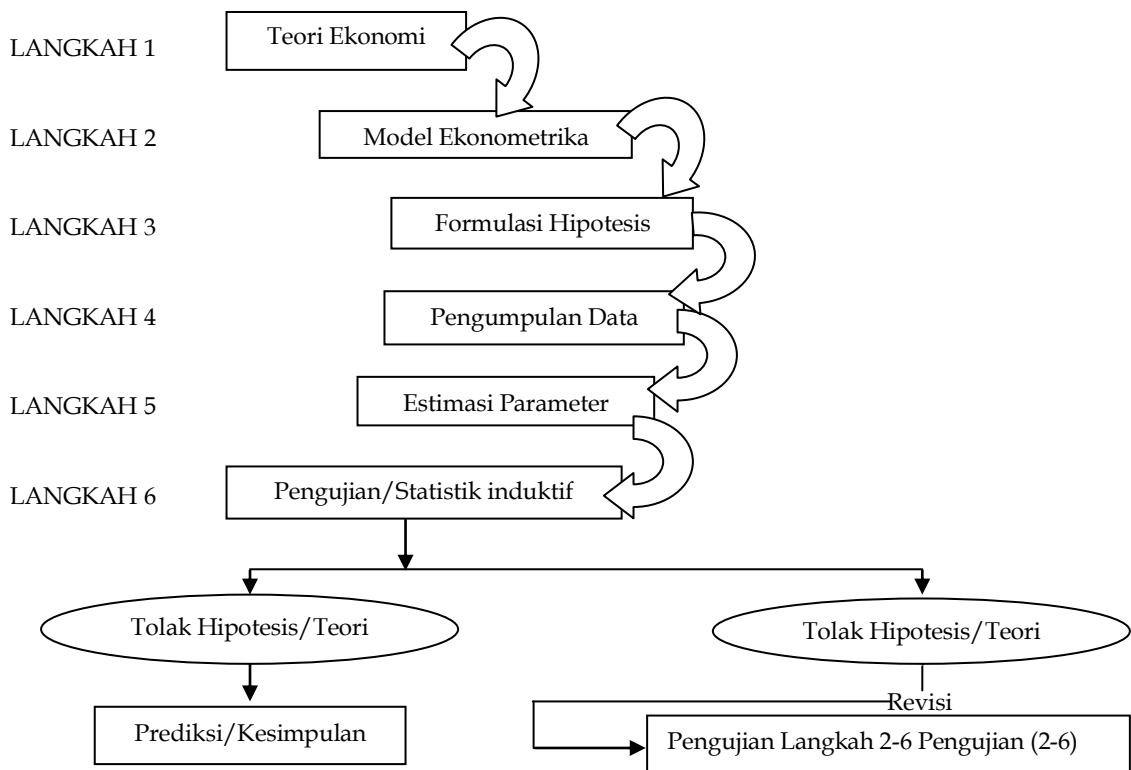
1. Tahapan perencanaan

- a. Observasi awal (penelitian pendahuluan) baik data maupun konsep teoritis maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan diteliti;
  - b. Merangkai masalah melalui latar belakang masalah;
  - c. Merumusan masalah;
  - d. Menyusun tujuan penelitian;
  - e. Menyusun kerangka teori dan hipotesis;
  - f. Menentukan metode penelitian;
  - g. Tahapan a hingga f disusun melalui rancangan/proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
    - a. Pengumpulan data;
    - b. Pengolahan data;
    - c. Analisis data;
    - d. Interpretasi;
    - e. Pembuatan kesimpulan dan rekomendasi.
  3. Pembuatan laporan akhir penelitian

### H. Langkah-Langkah Penelitian Ekonomi Dengan Konsep Ekonometrik

Melakukan penelitian ekonomi, diperlukan langkah berbeda dengan penelitian-penelitian ilmu sosial lainnya, walaupun demikian ada beberapa langkah umum yang cenderung sama, namun untuk beberapa hal sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena konteks masalah serta pengukuran variabel ekonomi memiliki karakteristik berbeda. Langkah penelitian ekonomi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1.  
Langkah-Langkah Penelitian Ekonomi



## I. Metode Kuantitatif Dalam Ilmu Ekonomi

Materi metode kuantitatif dalam ilmu ekonomi ini diringkas dari laman Yuhka Sundaya. Menurutnya metode kuantitatif dalam ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan mengenai metode kuantitatif yang digunakan dalam ilmu ekonomi. Metode yang dimaksud adalah metodologi penelitian ekonometrika.

### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonometrika

Ekonometrika terkait dengan pengukuran hubungan ekonomi dan kombinasi dari teori ekonomi, matematika ekonomi dan statistik, tetapi ketiga aspek tersebut berbeda satu sama lain. Ekonometrika dapat dipertimbangkan sebagai integrasi ilmu ekonomi, matematika dan statistika untuk tujuan menyajikan nilai numerik untuk parameter dari suatu hubungan ekonomi (contohnya elastisitas, nilai marjinal dan ukuran ekonomi lainnya) dan memverifikasi teori ekonomi. Ekonometrika adalah bentuk khusus dari analisis dan penelitian ekonomi yang diformulasikan dalam bentuk matematika dan dikombinasikan dengan pengukuran empiris dari fenomena ekonomi. Berawal dari hubungan ekonomi, kita menyatakan dalam bentuk matematika yang dapat diukur, kita kemudian menggunakan metode khusus, yang disebut metode ekonometrika dalam tujuan untuk memperoleh dugaan numerik dari koefisien dalam hubungan ekonomi. Metode ekonometrika adalah metode statistika yang secara khusus disesuaikan terhadap kekhasan fenomena ekonomi. Kebanyakan sifat penting dari hubungan ekonomi mencakup sebuah elemen acak, yang mana sering diabaikan dalam teori ekonomi dan matematika ekonomi yang menyatakan hubungan secara eksak antara berbagai besaran-besaran ilmu ekonomi. Ekonometrika telah membangun metode untuk mempertimbangkan komponen acak dari hubungan ekonomi.

Sebagai contoh, teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan untuk sebuah komoditi tergantung pada harganya, harga komoditi lainnya, pendapatan konsumen dan selernya. Ini adalah hubungan yang eksak. Dalam matematika ekonomi kita dapat menyatakannya sebagai berikut:

$$Q = b_0 + b_1P + b_2P_0 + b_3Y + b_4t \dots [i]$$

Q = jumlah komoditi yang diminta

P = harga komoditi

P<sub>0</sub> = harga komoditi lainnya

Y = pendapatan konsumen

t = selera

b<sub>1</sub>, b<sub>0</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, dan b<sub>4</sub> adalah parameter dari persamaan permintaan

Persamaan permintaan di atas adalah eksak, sebab persamaan itu menyatakan bahwa hanya keempat faktor itulah (sisi kanan persamaan) yang menentukan jumlah komoditi yang diminta. Jumlah yang diminta akan berubah jika hanya jika keempat faktor tersebut berubah. Tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan. Penemuan produk baru, perang, perubahan profesi, perubahan kelembagaan, perubahan aturan, perubahan dalam distribusi pendapatan, pergerakan penduduk secara massal dan lainnya adalah contoh beberapa *shifter* lainnya atas permintaan tersebut. Lebih dari itu, perilaku manusia secara melekat tidak tetap. Kita biasanya

dipengaruhi oleh rumor, impian, kebiasaan atau tradisi, dan faktor sosiologis dan psikologis, yang membuat kita berbeda perilaku dalam setiap kondisi pasar dengan menganggap pendapatan kita sama. Dalam ekonometrika pengaruh dari faktor-faktor lain ini diperhitungkan dengan memasukkannya ke dalam hubungan ekonomi dari variabel *random* dengan sifat-sifat yang khusus (lihat Kautsoyiannis, 1978:179-196 atau lebih ringkas lagi dalam Thomas, 1998 yang berisi tentang asumsi klasik). Dalam contoh kita, fungsi permintaan yang akan dikaji dengan alat ekonometrika akan berbentuk stokastik sebagai berikut:

$$Q=b_0+b_1P +b_2P_0+b_3Y+b_4t+u...[ii]$$

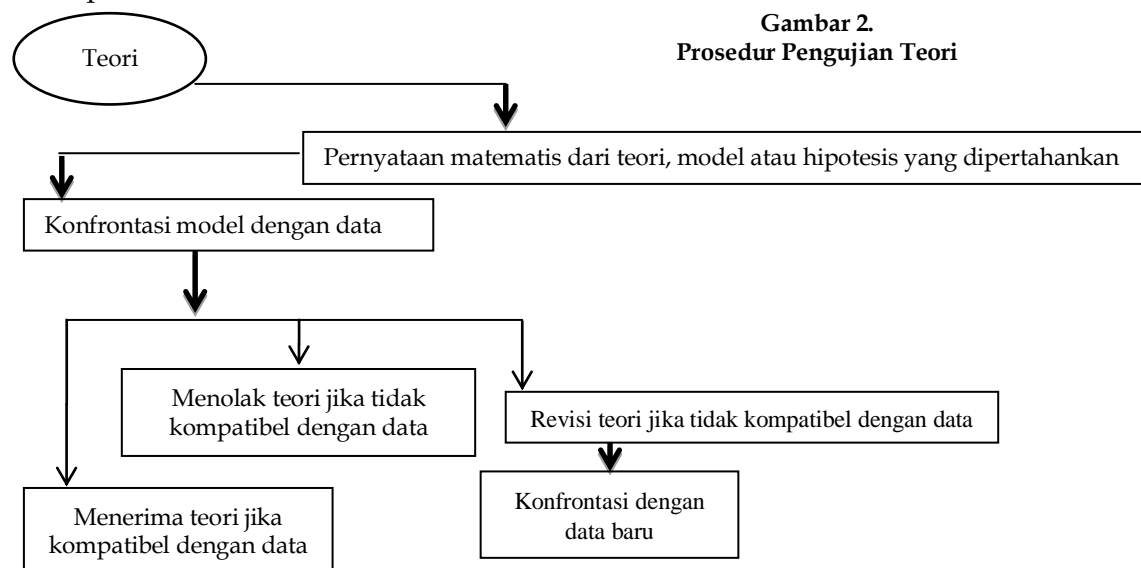
“u” ditetapkan sebagai faktor acak yang mempengaruhi permintaan.

Teori ekonomi hendaknya di dahulukan, karena tahap ini terkait dengan penentuan hipotesis tentang perilaku ekonomi yang harus di uji dengan penerapan teknik ekonometrika. Dalam pengujian teori, kita bermula dari formulasi matematisnya, yang menyatakan sebuah model atau hipotesis. Dalam contoh kita, hipotesis atas fungsi permintaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Q=b_0+b_1P+b_2P_0+b_3Y+b_4t+u...[iii]$$

$b_1, b_2, b_3,$  dan  $b_4 > 0$

Langkah selanjutnya adalah mengkonfrontasi model dengan data hasil pengamatan yang menggambarkan perilaku aktual dari suatu unit ekonomi (konsumen atau produsen). Tahap ini mempertahankan apakah teori dapat menjelaskan perilaku aktual dari unit ekonomi, contohnya, apakah teori ekonomi kompatibel dengan kenyataan. Jika teori kompatibel dengan data aktual, kita menerima validitas teori, sebaliknya, jika teori tidak kompatibel dengan perilaku yang diamati, kita menolak teori, karenanya kita dapat memodifikasinya. Dalam kasus terakhir kita perlu memberikan tambahan pengamatan baru dengan tujuan untuk menguji versi teori yang direvisi. Prosedur yang diikuti ketika menguji sebuah teori ditampilkan secara skematis dalam Gambar 2.



## 2. Ekonometrika dan Matematika Ekonomi

Matematika ekonomi menyatakan teori ekonomi dalam terminologi simbol matematis. Tidak ada perbedaan esensial antara matematika ekonomi dengan teori ekonomi. Masing-masing menyatakan hubungan yang sama, namun teori ekonomi menggunakan pernyataan verbal, sedangkan matematika ekonomi menggunakan simbol matematis. Masing-masing menyatakan hubungan ekonomi dalam bentuk eksak. Lebih dari itu, keduanya tidak menyajikan nilai numerik untuk koefisien dari setiap hubungan.

Ekonometrika berbeda dari matematika ekonomi. Meskipun ekonometrika menyatakan hubungan ekonomi dalam bentuk matematis. Matematika ekonomi menyatakan hubungan secara eksak, sedangkan ekonometrika menyatakan hubungan yang tidak eksak. Metode ekonometrika di desain untuk memasukan perhitungan gangguan acak yang menciptakan deviasi dari pola perilaku eksak yang ditentukan oleh teori ekonomi dan matematika ekonomi. Lebih dari itu, metode ekonometrika menyajikan nilai numerik koefisien dari suatu fenomena ekonomi. Sebagai contoh, teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan sebuah produk yang dihadapi oleh kebutuhan dasar manusia adalah in elastis, menunjukkan bahwa produk tersebut tidak mempunyai substitusinya. Informasi ini sedikitnya membantu pembuat kebijakan, sebab koefisien dari elastisitas dapat menganggap beberapa nilai antara 0 dan 1. Ekonometrika dapat memberikan pendugaan dari elastisitas dan parameter lainnya dari teori ekonomi.

## 3. Ekonometrika dan Statistik

Ekonometrika berbeda dengan matematika statistik dan statistik ekonomi. Sebuah statistik ekonomi berperan dalam membangun data, merekamnya, mentabulasinya atau menggambarannya, menggambarkan pola perkembangannya sepanjang waktu dan mungkin mendeteksi beberapa hubungan antara berbagai besaran ekonomi. Statistik ekonomi secara khusus menggambarkan aspek ekonomi. Statistik ekonomi tidak menyajikan penjelasan dari perkembangan berbagai variabel dan tidak menyajikan pengukuran dari parameter hubungan ekonomi.

Ekonometrika menggunakan metode statistika setelah menyesuaikannya dengan masalah dari kehidupan ekonomi. Penyesuaian metode statistika ini disebut dengan metode ekonometrika. Secara terpisah, metode ekonometrika di-*adjust* sehingga menjadi tepat untuk pengukuran hubungan ekonomi yang bersifat stokastik yang mencakup elemen acak. Penyesuaian terkait secara utama dalam menspesifikasi elemen acak itu yang dihadapkan dalam dunia nyata dan masuk ke dalam penentuan data yang diamati, kemudian terakhir dapat diinterpretasikan sebagai sampel acak yang mana metode statistika dapat diterapkan.

## 4. Tujuan Ekonometrika

Kita dapat membedakan tiga tujuan dari ekonometrika, yaitu menganalisis atau menguji teori ekonomi, pembuatan kebijakan, contohnya adalah menduga parameter dari hubungan ekonomi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan,

*forecasting*, contohnya menggunakan pendugaan numerik dari parameter dengan tujuan untuk meramal nilai di masa mendatang dari besaran ekonomi tersebut. Tentunya tujuan ini tidak bersifat saling menutupi, akan tetapi dapat bersifat komplementer. Keberhasilan penerapan ekonometrika merupakan kombinasi dari tiga tujuan tersebut.

### **5. Analisis: Pengujian Teori Ekonomi**

Dalam tahap permulaan dari pengembangan teori ekonomi, ahli ekonomi memformulasikan prinsip dasar fungsi sistem ekonomi dengan menggunakan penjelasan verbal dan menerapkan prosedur deduktif. Permulaan teori ekonomi berawal dari sebuah susunan yang fokus pada pengamatan perilaku individual sebagai konsumen maupun produsen. Beberapa asumsi dasar telah disusun terkait dengan motivasi individu unit ekonomi. Misalnya dalam teori permintaan yang diasumsikan bahwa konsumen bertujuan untuk memaksimalkan kepuasannya dari pengeluaran sebagai pendapatannya, dengan harga komoditi tertentu. Secara serupa, produsen diasumsikan terdorong untuk memaksimalkan keuntungannya. Dari asumsi-asumsi ini ahli ekonomi mengemukakan alasan logika murni dengan menurunkan beberapa kesimpulan umum yang fokus kepada proses kerja dari sistem ekonomi. Teori ekonomi kemudian dikembangkan dalam tingkat abstrak yang tidak menguji perkembangan realitas ekonomi.

Ekonometrika secara khusus melakukan verifikasi terhadap hubungan ekonomi. Dalam kasus ini kita mengatakan tujuan penelitian sebagai analisis, contohnya adalah memperoleh temuan empiris untuk menguji daya penjelasan teori ekonomi.

### **6. Pembuat Kebijakan: Memperoleh Pendugaan Numerik dari Parameter Hubungan Ekonomi untuk Simulasi Kebijakan**

Dalam beberapa kasus, teknik ekonometrika dilakukan untuk memperoleh tujuan dalam mencapai pendugaan yang nyata dari parameter individual dalam hubungan ekonomi, sehingga kita dapat mengevaluasi elastisitas atau parameter teori ekonomi (misalnya *multiplier*, koefisien teknis produksi, *marginal cost*, *marginal revenue* dan lainnya). Pengetahuan dari nilai numerik dari parameter ini adalah sangat penting untuk keputusan dari perusahaan sebaik mungkin untuk formulasi kebijakan ekonomi dari pemerintah. Hal ini membantu untuk membandingkan dampak dari alternatif dari berbagai keputusan kebijakan.

Untuk contoh, keputusan pemerintah tentang menurunkan nilai mata uang (devaluasi) akan tergantung pada besarnya nilai numerik dari hasrat untuk mengimpor, sebaik pada nilai numerik dari elastisitas harga ekspor dan impor. Jika jumlah elastisitas harga ekspor dan impor lebih kecil dari satu dalam nilai absolut, devaluasi mata uang tidak akan menolong di dalam mengeliminasi defisit neraca pembayaran.

Contoh itu menunjukkan bagaimana pentingnya pengetahuan dari nilai numerik dari parameter hubungan ekonomi. Ekonometrika dapat menyajikan

beberapa pendugaan numerik dan menjadi alat esensial untuk formulasi dari pernyataan kebijakan ekonomi.

## 7. Peramalan Nilai Masa Mendatang Atas Besaran Ekonomi

Dalam memformulasikan keputusan kebijakan, adalah esensial untuk dapat meramalkan nilai dari besaran ekonomi. Beberapa peramalan akan memberikan pemegang kebijakan untuk mempertimbangkan apakah hal itu perlu untuk mengukur tujuan mempengaruhi variabel ekonomi yang relevan.

Sebagai contoh, diketahui bahwa pemerintah ingin memutuskan kebijakan ketenagakerjaannya. Kemudian perlu untuk mengetahui apakah situasi kesempatan kerja saat ini. Dengan teknik ekonometrika kita dapat memperoleh beberapa pendugaan atas tingkat kesempatan kerja dalam suatu perekonomian. Jika tingkat kesempatan kerja terlalu rendah, pemerintah dapat menetapkan pengukuran yang tepat untuk menghindari kejadian tersebut. Jika peramalan nilai kesempatan kerja lebih tinggi dari angkatan kerja yang diharapkan, maka pemerintah harus menetapkan perbedaan pengukuran dalam menghindari inflasi. Peramalan menjadi sangat penting untuk pengaturan pembangunan ekonomi sebagai langkah untuk membuat perencanaan dari pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

## 8. Pembagian Ekonometrika

Ekonometrika dapat dibagi ke dalam 2 (dua) cabang, yaitu ekonometrika teoritis dan ekonometrika aplikatif atau terapan.

*Pertama*, ekonometrika teoritis mencakup pengembangan dari metode yang tepat untuk pengukuran hubungan ekonomi. Seperti ditekankan sebelumnya, teknik ekonometrika didasarkan pada teknik statistika yang disesuaikan terhadap sifat khusus dari hubungan ekonomi. Dua fitur realitas ekonomi yang menyebabkan metode murni dari matematika statistika terkait dalam pengukuran fenomena ekonomi adalah data yang digunakan untuk pengukuran hubungan ekonomi diamati untuk kehidupan aktual dan tidak diturunkan untuk memonitor percobaan. Dalam kehidupan ekonomi percobaan tidak mungkin dilakukan, sebab banyak besaran ekonomi berubah secara temporer, dan masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi oleh satu sama lain dari besaran-besaran ekonomi. Secara terkait, metode ekonometrika telah dikembangkan untuk menganalisis dari data non percobaan.

*Kedua*, hubungan ekonomi tidaklah eksak seperti teori ekonomi dan matematika ekonomi sebagai asumsinya. Perilaku ekonomi sering berubah-ubah, dipengaruhi oleh kejadian yang tak dapat diprediksi. Dampak dari beberapa faktor ditetapkan ke dalam perhitungan oleh ahli ekonometrika melalui introduksi atau pengenalan dalam hubungan yang sedang dikaji dari variabel acak tertentu, yang mana secara alamiah akan di uji dalam bab tertentu.

Metode ekonometrika dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok teknik persamaan tunggal, yang mana metode itu diterapkan untuk satu hubungan dalam periode waktu tertentu, dan teknik persamaan simultan, yang mana metode tersebut diterapkan pada seluruh hubungan dari sebuah model secara simultan. Walaupun

suatu model ekonometrika terdiri dari banyak persamaan, namun masing-masing tidak memiliki hubungan, maka model ekonometrika itu disebut dengan persamaan tunggal. Jika dalam model ekonometrika terdapat *endogeneous variable* dalam *explanatory variable*-nya, maka persamaan-persamaan itu terkait secara simultan (lihat Kautsoyiannis, 1978:369-393).

Dan ekonometrika terapan mencakup aplikasi dari metode ekonometrika untuk cabang teori ekonomi khusus. Metode ini menguji masalah-masalah yang dihadapi dan ditemukan dari penelitian terapan dalam lapangan teori ekonomi seperti permintaan, penawaran, produksi, investasi, konsumsi, dan sektor teori ekonomi lainnya. Ekonometrika terapan mencakup aplikasi dari alat ekonometrika teoritis untuk menganalisis fenomena ekonomi dan peramalan perilaku ekonomi.

## 9. Metodologi Penelitian Ekonometrika

Dalam beberapa penelitian ekonometrika, dibedakan menjadi 4 (empat) tahap:

### a. Tahap spesifikasi model atau formulasi hipotesis

Dalam tahap ini peneliti menyatakan hubungan ekonomi dalam bentuk matematik (spesifikasi model), yang mana fenomena ekonomi akan dieksplorasi secara empiris. Langkah ini mencakup penentuan variabel dependen dan eksplanatori (penjelas) yang akan dimasukkan ke dalam model; harapan teoritis secara apriori mengenai tanda dan ukuran dari parameter dari fungsi. Bentuk matematis dari model (jumlah persamaan, persamaan linear atau non linear dan lainnya) atau fitur dari model matematis tersebut. Spesifikasi model ekonometrika didasarkan pada teori ekonomi dan pada beberapa informasi yang terkait dengan fenomena yang sedang dikaji.

### b. Variabel dalam model

Dari beberapa sumber informasi, ahli ekonometrika akan dapat membuat urutan daftar variabel (*regressors*) yang mungkin mempengaruhi variabel dependen (*regresand*). Teori ekonomi menunjukkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi variabel dependen dalam beberapa kasus terpisah. Sebagai contoh, diketahui bahwa ahli ekonometrika ingin mengkaji permintaan dari produk tertentu. Sumber pertama informasinya adalah teori statik permintaan yang menyatakan bahwa determinan permintaan dari permintaan untuk beberapa produk adalah harga produk itu sendiri, harga barang lainnya (substitusi atau komplementer), tingkat pendapatan konsumen, dan selernya. Berdasarkan pada teori ini kita dapat menulis bahwa bentuk umum fungsi permintaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Q_z = f(P_z, P_o, Y, T) \dots [iv]$$

$Q_z$  = jumlah komoditi z yang diminta

$P_z$  = harga komoditi z

$P_o$  = harga komoditi lainnya

$Y$  = pendapatan konsumen

$T$  = selera konsumen

Ketika ahli ekonometrika memperoleh informasi empiris yang diperkirakan terkait dengan permintaan komoditi z tersebut, misalnya tingkat pendapatan periode-

periode sebelumnya ( $Y_{t-1}$ ,  $Y_{t-2}$ , pajak dan kebijakan kredit pemerintah ( $G$ ), dan distribusi pendapatan ( $Y_d$ ). Karenanya fungsi permintaan komoditi  $z$  di atas dapat diperluas sebagai berikut:

$$Q_z = f(P_z, P_o, Y, T, Y_{t-1}, Y_{t-2}, G, Y_d) \dots [v]$$

Dari contoh di atas diketahui bahwa variabel dependen adalah  $Q_z$  dan variabel penjelasnya adalah  $P_z$ ,  $P_o$ ,  $Y$ ,  $T$ ,  $Y_{t-1}$ ,  $Y_{t-2}$ ,  $G$ , dan  $Y_d$ . Permasalahan mengenai variabel *random* dapat dilihat dalam Kautsoyiannis (1978:179-196) atau lebih ringkas lagi dalam Thomas (1998) yang berisi tentang asumsi klasik.

### c. Tanda dan besaran parameter

Berdasarkan pada sumber pengetahuan yang sama - teori, penelitian terapan lainnya dan informasi tentang fitur khusus yang memungkinkan dari fenomena yang dikaji akan mengandung pernyataan tentang tanda dari parameter dan kemungkinan ukurannya.

Sebagai contoh kita menyelidiki fungsi permintaan untuk produk tertentu dan dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$Q_z = b_0 + b_1 P_z + b_2 P_o + b_3 Y + u \dots [vi]$$

Selanjutnya, parameter  $b_1$  diperkirakan memiliki tanda negatif, terkait dengan hukum permintaan yang menyatakan sebuah hubungan terbalik antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Parameter  $b_3$  terkait dengan variabel  $Y$  yang diharapkan muncul dengan tanda positif, ketika pendapatan dan jumlah yang diminta terkait secara positif, kecuali dalam kasus barang-barang inferior. Sedangkan parameter  $b_2$  dari variabel  $P_o$  diperkirakan memiliki tanda positif jika komoditi  $o$  adalah substitusi dari komoditi  $z$ , dan negatif jika komoditi  $o$  merupakan komplemen bagi komoditi  $z$ .

Perkiraan besaran parameter didasarkan pula pada sumber-sumber pengetahuan yang diuraikan sebelumnya. Dari contoh fungsi permintaan komoditi  $z$  tersebut, diketahui bahwa  $b_1$  dan  $b_2$  secara berurutan mengandung informasi tentang elastisitas, sedangkan  $b_3$  mengandung informasi tentang hasrat tambahan konsumsi (*marginal propensity to consume* - MPC). Teori permintaan menyatakan bahwa ukuran elastisitas tergantung pada sifat alami dari komoditi dan keberadaan komoditi substitusinya. Jika sebuah komoditi diperlukan maka elastisitas harga dan pendapatan diharapkan kecil dan sebaliknya jika komoditi barang mewah maka elastisitas diperkirakan besar dengan asumsi tidak ada pengganti komoditi tersebut. Elastisitas silang dari permintaan komoditi  $z$  dengan harga komoditi  $o$ , tergantung pada bagaimana bentuk hubungan komoditi  $o$  dan  $z$  tersebut, apakah saling mengganti atau melengkapi. Jika komoditi  $o$  berperan sebagai pengganti komoditi  $z$ , maka elastisitas silang permintaan akan besar sekali.

Berdasarkan sumber-sumber pengetahuan tersebut, model ekonometrika dalam tahap ini selengkapnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Q_z = b_0 + b_1 P_z + b_2 P_o + b_3 Y + u \dots [vii]$$

$$b_1 < 0, b_2, b_3 > 0$$

#### **d. Bentuk matematis model**

Teori ekonomi dapat atau tidak dapat menunjukkan bentuk matematis dari hubungan, atau jumlah persamaan yang dimasukkan ke dalam model ekonomi. Sebagai contoh, teori permintaan tidak menentukan apakah permintaan untuk komoditi tertentu dapat dikaji dengan sebuah model persamaan tunggal atau dengan sistem persamaan simultan. Lebih dari itu teori ekonomi tidak menyatakan apakah fungsi permintaan itu berbentuk linear atau non linear. Kurva permintaan digambarkan sebagai garis lurus menurun ke bawah. Bagaimanapun, teori permintaan mengandung beberapa informasi tentang bentuk matematis dari fungsi permintaan.

Teori permintaan statik di dasarkan pada asumsi bahwa perilaku konsumen adalah rasional dan mereka tidak mengalami ilusi uang. Asumsi ini menyebabkan bahwa jika seluruh harga dan pendapatan berubah dengan proporsi yang sama, konsumen yang rasional tidak akan mengubah pola konsumsinya, dia tidak akan mengubah permintaannya. Kemudian fungsi permintaan dapat mengasumsikan bentuk matematis yang memperhitungkan rasionalitas asumsi fungsi permintaan. Dalam jargon teknis kita mengatakan bahwa fungsi permintaan adalah homogen derajat nol.

Dalam kebanyakan kasus teori ekonomi tidak secara eksplisit menyatakan bentuk matematis dari hubungan ekonomi. Bentuk matematis dari model dapat ditentukan dengan cara memplot beberapa data dari variabel dependen dan variabel penjelas dalam bentuk diagram dua dimensi. Dari gambaran data ini peneliti dapat mengidentifikasi, apakah *nature* data tersebut bersifat linear atau non linear. Terakhir, teori ekonomi tidak secara eksplisit menyatakan apakah fenomena tertentu itu seharusnya dikaji dengan sebuah model persamaan tunggal ataukah harus dikaji dengan model sistem persamaan simultan. Terkait dengan kompleksnya dunia nyata, sangatlah sulit untuk mengkaji fenomena ekonomi secara memuaskan dengan menggunakan model persamaan tunggal. Simplifikasi model biasa dilakukan terkait dengan keterbatasan data, dana penelitian dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Spesifikasi model adalah bagian terpenting dari penelitian ekonometrika. Hal ini sering kali menjadi titik kelemahan dari penerapan ekonometrika. Beberapa alasan dari kesalahan spesifikasi atas model ekonomi adalah ketidaksempurnaan, kehilangan pernyataan teori ekonomi; batasan pada pengetahuan kita atas faktor-faktor yang ada dalam beberapa kasus khusus; dan kesulitan dan hambatan yang ditampilkan oleh kebutuhan data dalam mengestimasi model yang besar.

#### **e. Tahap estimasi atau pendugaan model**

Setelah model dispesifikasi atau diformulasikan, ahli ekonometrika harus mengestimasi, dengan perkataan lain ia harus memperoleh estimasi numerik atas parameter dalam model. Parameter yang telah di estimasi dari suatu persamaan disebut dengan koefisien. Estimasi model membutuhkan keahlian dalam berbagai metode atau teknik ekonometrika, asumsi-asumsinya dan implikasi ekonomi untuk estimasi parameternya.

Tahap estimasi mencakup beberapa langkah berikut:

- ⊗ *Membangun pengamatan statistika atau data atas variabel-variabel yang masuk di dalam model;*
- ⊗ *Pengujian kondisi identifikasi dari sebuah fungsi;*
- ⊗ *Pengujian masalah agregasi yang ada dalam setiap variabel dalam fungsi;*
- ⊗ *Pengujian derajat korelasi di antara variabel-variabel penjelas, misal pengujian derajat multi kolinearitas;*
- ⊗ *Pemilihan teknik ekonometrika yang tepat untuk mengestimasi fungsi dan pengujian kritis dari asumsi yang pilihan teknik dan implikasi ekonominya untuk mengestimasi parameter dalam model.*

## 10. Membangun Data untuk Mengestimasi Model

Jenis-jenis data yang digunakan dalam mengestimasi antara lain adalah:

- ⊗ *Data Runtun Waktu (Time Series - TS). Data TS memberikan informasi tentang nilai numerik dari setiap variabel dari periode ke periode.*
- ⊗ *Data Cross Section (CS). Data ini memberikan informasi atas variabel pelaku individual yang dikaji (konsumen atau produsen) pada waktu tertentu. Untuk contoh sebuah sampel cross-section dari konsumen adalah sebuah sampel dari anggaran keluarga yang menunjukkan pengeluaran atas berbagai komoditi oleh masing-masing keluarga, sebaik informasi atas pendapatan keluarga, komposisi keluarga dan faktor demografis lainnya, karakteristik sosial atau keuangan. Data CS dapat juga mengacu pada variabel agregat dari beberapa negara (atau kesatuan regional) pada waktu tertentu. Terdapat dua fitur dalam data TS, kadang bersifat stasioner dan kadang bisa bersifat non stasioner. Kedua fitur ini terkait dengan pilihan metode ekonometrika yang tepat. Jika fitur data tersebut non stasioner, maka solusinya harus distasionerkan terlebih dahulu dengan metode error correction model (ECM). Perlakuan atas fitur data non stasioner dalam bagian metodologi ekonometrika dibahas dalam edisi tertentu (lihat Thomas, 1998).*
- ⊗ *Data Panel (DP). Data ini adalah survei yang berulang atas sampel tunggal (CS) dalam periode waktu yang berbeda. Data ini merekam perilaku pada susunan unit mikroekonomi sepanjang waktu yang sama. Teori dan teknik-teknik estimasi dengan menggunakan data panel didiskusikan Baltagi (2003).*
- ⊗ *Data Engineering (DE). Data ini memberikan informasi tentang kebutuhan teknis atas metode produksi yang digunakan sebuah perusahaan atau sebuah industri atau perekonomian secara keseluruhan.*
- ⊗ *Data Legislasi atau Aturan Kelembagaan Lainnya (DL). Beberapa model dapat di estimasi dari informasi langsung tentang nature atas hubungan yang melingkupinya. Ini adalah kebenaran khusus untuk fungsi kelembagaan, seperti fungsi pajak. Untuk contoh, di kebanyakan negara, pajak konsumsi rokok ditentukan oleh aturan. Terkait dengan perhitungan berbagai koefisien pajak untuk berbagai merek tembakau sebaik volume konsumsi masing-masing merek tembakau, ini memungkinkan untuk mengestimasi pajak atas tembakau. Terkait dengan informasi yang menunjukkan pajak tembakau, misalnya 65% dari nilai penjualannya. Fungsi penerimaan pajak dari tembakau dapat dihubungkan terhadap pengeluaran atas tembakau dengan fungsi:*

$$T=0.65 C$$

Dimana T adalah penerimaan pemerintah dari konsumsi tembakau dan C adalah pengeluaran atas pabrik tembakau. Fungsi ini di estimasi dengan mengacu pada informasi atas aturan pajak, ini adalah fungsi kelembagaan.

- ⊗ *Data yang dikonstruksi oleh ahli ekonometrika atau variabel dummy (DD). Dalam beberapa kasus, beberapa faktor yang mempengaruhi variabel dependen yang tak dapat diukur melalui beberapa data konvensional, sebab mereka adalah faktor kualitatif. Variabel kualitatif bisa*

*terjadi pada variabel dependen maupun variabel independen. Perlakuan atas kedua jenis variabel ini akan di bahas pada edisi tertentu. (Perlakuan khusus atas variabel independen yang bersifat kualitatif dapat dilihat dalam Kautsoyiannis, 1978:281, sedangkan perlakuan khusus atas variabel dependen yang bersifat kualitatif dapat dilihat dalam Thomas, 1998).*

### **11. Pengujian Kondisi Identifikasi dari Sebuah Fungsi**

Identifikasi adalah prosedur yang kita lakukan untuk mempetahankan bahwa parameter yang kita estimasi dengan penerapan beberapa teknik ekonometrika yang tepat secara aktual adalah koefisien yang benar dari sebuah fungsi. Sebagai contoh kita akan mengestimasi fungsi permintaan untuk sebuah produk pada suatu periode yang dideterminasi oleh harganya, dengan asumsi pendapatan dan faktor lainnya tidak mengaami perubahan. Karena irisan determinan permintaan dan penawaran adalah harga produk yang bersangkutan, maka kita memiliki model ekonomi sebagai berikut:

$$Q_d=f(P) \text{ dan } Q_s=f(P)\dots[\text{viii}]$$

Asumsikan bahwa kita mengharapkan untuk mengestimasi fungsi permintaan dengan menggunakan data TS atas data pasar. Beberapa data merekam jumlah yang diminta pada tingkat harga tertentu, tetapi jumlah yang dibeli pada saat yang sama adalah jumlah yang dijual ( $D \square S$ ) pada harga pasar "P". Kemudian ketika menggunakan data pasar atas Q dan P kita tidak mengetahui apakah kita sedang mengestimasi parameter permintaan ataukah penawaran. Terdapat beberapa aturan untuk mempertahankan indentifikasi dari keofisien fungsi. Aturan ini dibahas dalam Kautsoyiannis (1978:346-366). Tugas indentifikasi lebih penting ketika menentukan apakah hubungan, meskipun secara teoritis memungkinkan, dapat di estimasi secara statistika atau tidak.

### **12. Pengujian Masalah Agregasi dari Fungsi**

Masalah agregasi muncul dari kenyataan bahwa kita menggunakan variabel agregatif dalam fungsi kita. Beberapa variabel agregatif dapat mencakup:

- é Agregasi seluruh individu;
- é Agregasi seluruh komoditi;
- é Agregasi seluruh waktu;
- é Agregasi spasial atau ruang.

Sumber-sumber agregasi itu menciptakan berbagai komplikasi yang menyebabkan "bias agregasi" dalam mengestimasi parameter. Selanjutnya penting untuk menguji kemungkinan beberapa sumber *error* sebelum mengestimasi fungsi, dan untuk menyesuaikan variabel agregatif atau model setepat mungkin.

### **13. Pengujian Derajat Korelasi di Antara Variabel Penjelas**

Kebanyakan variabel ekonomi adalah saling berkorelasi, dalam pengertian bahwa mereka cenderung berubah secara simultan di antara beberapa tahap kegiatan ekonomi. Sering kali derajat multi kolineritas melekat dalam variabel-variabel ekonomi. Jika derajat kolinearitas tersebut tinggi, maka pengukuran yang diperoleh dari penerapan ekonometrika dapat menghasilkan bias dalam parameter yang di

estimasi. Penjelasan lengkap mengenai masalah ini dibahas dalam Kautsoyiannis (1978:233-253).

#### 14. Pemilihan Teknik Ekonometrika yang Tepat

Koefisien dari hubungan ekonomi dapat di estimasi dengan berbagai metode yang diklasifikasi ke dalam 2 (dua) kelompok:

⤵ Teknik persamaan tunggal

Teknik yang digunakan terhadap satu persamaan pada waktu tertentu. Beberapa teknik yang digunakan dalam persamaan ini adalah *classical least square* atau *ordinary least square*, *indirect least square* atau *reduced form*, *two stage least square*, *limited information maximum likely hood* dan berbagai metode dari estimasi gabungan.

⤵ Teknik persamaan simultan

Teknik yang digunakan terhadap seluruh persamaan dari sebuah sistem pada suatu waktu, dan memberikan estimasi koefisien dari seluruh fungsi secara simultan, misalnya adalah *three stage least square* dan *full information maximum likely hood*.

Teknik mana yang akan dipilih dalam beberapa kasus khusus tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

- ⤵ *Natur dari hubungan dan kondisi identifikasinya;*
- ⤵ *Sifat-sifat dari estimasi atas koefisien yang diperoleh dari masing-masing teknik;*
- ⤵ *Tujuan penelitian dengan menggunakan metodologi ekonometrika;*
- ⤵ *Teknik komputasi;*
- ⤵ *Waktu dan biaya yang dibutuhkan dari berbagai metode.*

Terdapat 2 (dua) kelompok metode estimasi lain, yaitu *single method* dan *system method*. *Single method* terdiri dari *indirect least square (ILS)*, *instrumental variable (IV)*, *two stage least square (2SLS)*, *limited information likely hood (LIML)* dan *mixed estimation methods (MEM)*, sedangkan *system method* terdiri dari *three stage least square (3SLS)* dan *full information maximum likely hood (FIML)*. Untuk menentukan metode estimasi yang akan digunakan untuk menghasilkan dugaan parameter, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap model ekonometrika.

Identifikasi model dilakukan sebelum melakukan estimasi dan diperlukan untuk menentukan metode estimasi yang akan digunakan. Jika suatu persamaan dalam model ekonometrika secara keseluruhan *under identified*, maka tidak satupun teknik ekonometrika yang dapat digunakan untuk mengestimasi semua parameternya. Namun jika persamaan atau model itu *exactly identified*, maka teknik yang paling tepat digunakan adalah *indirect least square*, sedangkan jika *over identified* maka berbagai teknik dapat digunakan seperti, IV, 2SLS, dan 3SLS. Dikarenakan beberapa kelemahan yang melekat dalam IV, maka metode estimasi ini jarang digunakan dalam penelitian ekonometrik. 2SLS merupakan perluasan dari metode IV dan ILS. Metode estimasi ini dapat mengeliminasi berbagai kemungkinan *simultaneous equation bias* (Kautsoyiannis, 1977:383).

Intriligator (1996:375) memberikan pilihan dari kombinasi metode estimasi dengan model ekonometrik. Dimana jika estimasi digunakan untuk persamaan tunggal dari sebuah sistem persamaan dan dalam model ekonometrika tidak mengandung *explanatory endogenous variables*, maka disarankan untuk menggunakan OLS, sedangkan jika dalam model ekonometrika mengandung *explanatory endogenous*

*variabels* disarankan untuk menggunakan metode estimasi 2SLS atau *k-class*, dan jika estimasi digunakan untuk seluruh persamaan dalam sebuah sistem yang simultan dan dalam model ekonometrika tidak mengandung *explanatory endogenous variabels*, maka disarankan menggunakan metode estimasi *seemingly unrelated equation* (SUE) atau *seemingly unrelated* (SUR), sedangkan jika dalam model ekonometrika mengandung *explanatory endogenous variabels*, maka disarankan untuk menggunakan metode estimasi 3SLS.

Banyak teknik ekonometrika yang cocok secara teoritis tidak dapat diterapkan terkait dengan ketidakterediaan data statistika dan informasi lainnya. Sehingga menjadi perlu untuk memilih teknik lain yang kurang sesuai, karena keterbatasan data yang diberikan. Dalam kebanyakan penelitian empiris keterbatasan data menghambat kemungkinan penggunaan teknik ekonometrika yang cocok secara teoritis.

Sebagai contoh, fungsi permintaan untuk kebanyakan barang seharusnya di estimasi dengan model lengkap yang akan memasukan perhitungan mekanisme kerja pasar dari barang ini. Karenanya model terdiri dari persamaan permintaan, penawaran, harga sebaik persamaan relevan lainnya, sebab hal itu merupakan pengetahuan umum dalam seluruh pasar jumlah yang diminta, jumlah yang ditawarkan, harga dan kebijakan pajak yang saling ketergantungan, masing-masing dari faktor ini saling mempengaruhi dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh faktor lainnya. Bagaimanapun, untuk penyederhanaan. Terkait dengan hubungan saling ketergantungan atas jumlah dan harga. Bagaimanapun sesungguhnya pendugaan akan mengandung beberapa *error*, yang harus dimasukkan dalam perhitungan ketika menginterpretasikan hasil dari perhitungan. Setelah memilih teknik ekonometrika dari sebuah model, ahli ekonometrika harus menyatakan secara eksplisit asumsi dari teknik ini dan menguji implikasinya untuk mengestimasi parameter. Asumsi tersebut terkait dengan bentuk distribusi dari variabel acak “*u*” dan hubungan di antara variabel penjelas.

## 15. Pendekatan Eksperimental *versus* Pendekatan Ortodoks

Dalam menerapkan metode ekonometrika untuk menduga model ekonometrika, terdapat 2 (dua) pendekatan yang telah berkembang yaitu:

- Pendekatan ekonometrika ortodoks terkait dengan tahap memformulasikan model matematis atas dasar teori apriori, dan berupaya untuk mengukur parameter dari model atas dasar ketersediaan data yang baik.
- Peneliti ekonometrika ortodoks melakukan beberapa proses sebagai berikut:
  - Mengumpulkan seluruh informasi, dari teori atau praktik, relevan dengan fenomena yang sedang dikaji;
  - Memutuskan alasan apriori atas pernyataan matematis khusus dari model;
  - Menduga model dengan ketersediaan data statistika.

Model yang telah dibangun atas asumsi apriori dipertimbangkan oleh ahli ekonometrika ortodoks sebagai model yang benar, tanpa mempertimbangkan hasil yang diperoleh. Jika hasil ini tidak sesuai, misalnya tanda dan besaran parameter tidak menegaskan pemahaman apriori, ahli ekonometrika tersebut tidak akan menolak

model, tapi akan mencoba untuk menjelaskan hasil dengan keterbatasan data yang ada padanya. Pendekatan ortodoks nampak kaku.

Kebanyakan ahli ekonometrika menerapkan pendekatan eksperimental. Eksperimentasi dengan berbagai model didukung oleh perluasan atas penggunaan komputer elektronik. Pendekatan eksperimental berawal dengan model sederhana yang mencakup sejumlah kecil persamaan dan variabel. Model ini diformulasikan atas pertimbangan apriori, seperti model dalam pertimbangan ortodoks, namun mereka tidak mempertimbangkan kekakuannya. Model awal yang telah dibangun dengan pendekatan eksperimental dimodifikasi secara bertahap, atas dasar temuan statistika dari hasil perhitungan. Ahli ekonometrika ini bermula dari model sederhana, yang dengan dasar apriori dipercaya mengandung faktor-faktor penting dari hubungan-hubungan yang tengah dikaji. Kemudian menambahkan variabel, dan mungkin formulasi dimunculkan lebih kompleks. Dengan perkataan lain ahli ekonometrika eksperimental dengan berbagai kemungkinan model teoritis memasukkan berbagai variabel dan/atau berbagai formulasi matematis.

Pendekatan eksperimental menggabungkan pertimbangan teoritis dengan ketersediaan pengamatan empiris dan di desain untuk mengemukakan informasi maksimum dari ketersediaan data. Misalnya dengan menambahkan berbagai kombinasi variabel penjelas, menambahkan persamaan lainnya, atau dengan mengubah bentuk matematis dari fungsi, atau dengan menggunakan metode ekonometrika lainnya untuk mengestimasi model, ahli ekonometrika dapat mengamati dampak beberapa perubahan dalam usaha untuk mencapai model terbaik, penjelasan terbaik atas fenomena yang dianalisis.

Nampak bahwa pendekatan eksperimental lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan ortodoks. Eksperimentasi akan melibatkan model dengan berbagai variabel, berbagai bentuk matematis, berbagai jumlah persamaan, berbagai metode ekonometrika. Proses pemilihan antara berbagai model masing-masing melibatkan pertimbangan apriori dan teori ekonomi dari ahli ekonometrika ortodoks, dan juga mengambil temuan statistika yang diberikan oleh pendekatan eksperimen.

## **16. Tahap Evaluasi Estimasi atau Pendugaan**

Setelah mengestimasi model, ahli ekonometrika harus melakukan evaluasi atas hasil yang telah dihitung dengan menentukan reliabilitas hasilnya. Evaluasi terkait dengan keputusan apakah estimasi parameter secara teoritis penuh arti dan secara statistika memuaskan. Untuk tujuan ini, kita menggunakan berbagai kriteria yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok. *Pertama*, kriteria ekonomi, yang mana ditentukan oleh teori ekonomi. *Kedua*, kriteria statistika, yang mana ditentukan oleh teori statistika, dan *ketiga*, kriteria ekonometrika, yang ditentukan oleh teori ekonometrika.

Ahli ekonometrika harus menggunakan ketiga evaluasi tersebut sebelum ia menerima atau menolak hasil estimasi.

#### **a. Kriteria ekonomi apriori**

Kriteria ini ditentukan oleh prinsip teori ekonomi dan mengacu pada tanda dan ukuran parameter dari hubungan ekonomi. Jika hasil estimasi berkonfrontasi dengan teori ekonomi, maka hasilnya harus ditolak, jika tidak ada alasan yang baik untuk dipercaya bahwa dalam kasus khusus prinsip teori ekonomi tidak dapat dipertahankan. Dalam beberapa kasus, alasan untuk menerima hasil estimasi dengan tanda dan besaran yang berkonfrontasi dengan teori ekonomi harus dinyatakan secara jelas. Dalam kebanyakan kasus tanda dan besaran yang salah itu dapat disebabkan oleh kekurangan data empiris yang digunakan untuk mengestimasi model. Dengan perkataan lain, masing-masing pengamatan tidak dapat merepresentasikan sebuah hubungan, atau jumlahnya tidak mencukupi, atau beberapa asumsi dari metode yang digunakan telah dilanggar. Secara umum, jika kriteria teoritis apriori tidak dipenuhi, hasil estimasi menjadi tidak memuaskan.

#### **b. Kriteria statistik: *first - order test***

Kriteria ini ditentukan oleh teori statistika yang digunakan pada saat evaluasi reliabilitas statistika atas pendugaan parameter dari model. Kebanyakan kriteria statistika yang digunakan adalah koefisien korelasi dan standar deviasi dari estimasi. Kriteria statistika yang digunakan antara lain uji-t statistika yang mengukur signifikansi pengaruh variabel penjelas terhadap variabel dependen secara parsial atau dapat pula digunakan ukuran probabilitasnya, uji-F statistika yang mengukur signifikansi variabel penjelas dalam menjelaskan variabel dependen, dan uji koefisien determinasi (*R-square*) yang menunjukkan besarnya variasi perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel penjelasnya.

#### **c. Kriteria ekonometrika: *second - order test***

Terdapat sebuah susunan teori ekonometrika dan digunakan pada saat mencari apakah asumsi dari metode ekonometrika yang digunakan telah dipenuhi atau tidak. Asumsi-asumsi ini di bahas dalam teori ekonometrika. Kriteria ekonometrika menyajikan pengujian tahap kedua yang menentukan reliabilitas dari kriteria statistika atas standar *error* dari parameter yang di estimasi. Tahap pengujian ini menolong kita dalam mempertahankan sifat estimasi yang dibutuhkan yaitu tidak bias dan konsisten.

Pemahaman yang mendalam atas asumsi-asumsi klasik menjadi bagian penting dalam tahap pengujian ini berkaitan dengan validitas hasil estimasinya. Ketika asumsi-asumsi dari teknik ekonometrika tidak dipenuhi, sebagai konsekuensinya ahli ekonometrika harus melakukan re-spesifikasi atau re-estimasi atas model yang telah dibangun, misalnya memasukan variabel baru atau mengeluarkan beberapa yang telah ada, melakukan transformasi variabel asli dan lain sebagainya sampai menghasilkan bentuk baru yang memenuhi asumsi teori ekonometrika.

### **17. Tahap Evaluasi Kekuatan Peramalan Model yang di Estimasi**

Tujuan dari penelitian ekonometrika adalah mencapai estimasi/pendugaan numerik terbaik atas parameter dalam hubungan ekonomi dan menggunakannya

untuk memprediksi atau meramal nilai variabel ekonomi. Peramalan adalah suatu hal yang pokok dalam penelitian ekonometrika.

Sebelum melakukan peramalan dengan teknik simulasi, model ekonometrika yang digunakan harus divalidasi terlebih dahulu untuk melihat kesesuaian data aktual dengan nilai dugaan variabel. Kita harus mempertahankan apakah fungsi yang di estimasi membentuk secara cukup oleh bagian luar data sampel, yang dipresentasikan oleh variasi rata-ratanya. Selengkapnya didiskusikan dalam Kaustoyiannis (1978:479-490). Untuk mengukur kedekatan nilai dugaan variabel dengan data aktualnya digunakan ukuran kuantitatif yang disebut dengan *root means square percent error* (RMSPE), sedangkan untuk mengevaluasi kemampuan model untuk simulasi historis dan peramalan digunakan statistik "u" atau *theil's inequality coefficient*.

### 18. Sifat-sifat yang Dibutuhkan dari Sebuah Model Ekonometrika

Sebuah model ekonometrika adalah model yang mana parameter-parameternya telah di estimasi dengan beberapa teknik ekonometrika yang tepat. Sifat-sifat model ekonometrika yang baik dikemukakan sebagai berikut:

- \* *Memungkinkan secara teoritis*  
Model harus sesuai atau kompatibel dengan pernyataan teori ekonomi. Model harus menggambarkan secara mencukupi fenomena ekonomi yang terkait;
- \* *Kemampuan untuk menjelaskan*  
Model harus dapat menjelaskan pengamatan dunia nyata. Model harus konsisten dengan perilaku diamati atas variabel ekonomi yang menentukan hubungannya;
- \* *Parameter di estimasi secara akurat*  
Estimasi atas parameter harus akurat dalam pengertian bahwa model harus mendekati sebaik mungkin kebenaran parameter dari model struktural – tidak bias, konsisten dan efisien;
- \* *Kemampuan meramal*  
Model harus menghasilkan prediksi yang memuaskan atas nilai variabel endogen di masa mendatang;
- \* *Sederhana*  
Model harus menampilkan hubungan ekonomi dengan penyederhanaan maksimum. Bantuan perhitungan secara komputerisasi merupakan pertimbangan atas penyederhanaan maksimum. Program-program ekonometrika secara komputerisasi telah banyak membantu peneliti untuk mencapai cakrawala fenomena ekonomi yang lebih luas.

### J. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif

Ada pernyataan dari Egon G Guba yang cukup menarik untuk ditanggapi di sini, yaitu "*A paradigm may be viewed as set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or principles*". Keyakinan itu, menurut Guba merepresentasikan pandangan dunia tentang hakikat sesuatu, serta merupakan dasar di dalam nurani dimana ia diterima dengan penuh kepercayaan. Sesuatu yang diyakini kebenarannya tanpa didahului penelitian sistematis, dalam filsafat ilmu, disebut dengan aksioma atau asumsi dasar. Keyakinan, aksioma atau asumsi dasar tersebut menempati posisi penting dalam menentukan skema konseptual penelitian, ia merupakan dasar permulaan yang melandasi semua proses dan kegiatan penelitian.

Berkait dengan proposisi di atas, penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan paradigma yang amat mendasar. Penelitian kuantitatif dibangun

berlandaskan paradigma positivisme dari August Comte (1798-1857), sedangkan penelitian kualitatif dibangun berlandaskan paradigma fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1926).

### 1. Paradigma Kuantitatif

Paradigma kuantitatif merupakan satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Karena penolakannya terhadap unsur metafisis dan teologis, positivisme kadang-kadang dianggap sebagai sebuah varian dari materialisme (bila yang terakhir ini dikontraskan dengan idealisme).

Dalam penelitian kuantitatif diyakini, bahwa satu-satunya pengetahuan yang valid adalah ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman yang tertangkap lewat panca indera untuk kemudian diolah oleh nalar. Secara epistemologis, dalam penelitian kuantitatif diterima suatu paradigma, bahwa sumber pengetahuan paling utama adalah fakta yang sudah pernah terjadi, dan lebih khusus lagi hal-hal yang dapat ditangkap panca indera. Hal ini mengindikasikan bahwa secara ontologis, objek studi penelitian kuantitatif adalah fenomena dan hubungan-hubungan umum antara fenomena-fenomena.

Fenomena di sini adalah sejalan dengan prinsip *sensory experience* yang terbatas pada *external appearance given in sense perception* saja. Karena pengetahuan itu bersumber dari fakta yang diperoleh melalui panca indera, maka ilmu pengetahuan harus didasarkan pada eksperimen, induksi dan observasi.

Bagaimana pandangan penganut kuantitatif tentang fakta? Dalam penelitian kuantitatif diyakini sejumlah asumsi sebagai dasar ontologisnya dalam melihat fakta atau gejala. Asumsi-asumsi dimaksud adalah objek-objek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain, baik bentuk, struktur, sifat maupun dimensi lainnya; suatu benda atau keadaan tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu; dan suatu gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan, melainkan merupakan akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi diyakini adanya determinisme atau proses sebab akibat. Dalam kaitannya dengan poin terakhir, lebih jauh Russel Keat dan John Urry, seperti dikutip oleh Tomagola, mengemukakan bahwa setiap individual *event/case* tidak mempunyai eksistensi sendiri yang lepas terpisah dari kendali *empirical regularities*. Tiap individual *event/case* hanyalah manifestasi atau contoh dari adanya suatu *empirical regularities*.

Sejalan dengan penjelasan di atas secara epistemologi, paradigma kuantitatif berpandangan bahwa sumber ilmu itu terdiri dari pemikiran rasional data empiris. Karena itu, ukuran kebenaran terletak pada koherensi dan korespondensi. Koheren berarti sesuai dengan teori-teori terdahulu, serta korespondens berarti sesuai dengan kenyataan empiris. Kerangka pengembangan ilmu itu dimulai dari proses perumusan hipotesis yang deduksi dari teori, kemudian di uji kebenarannya melalui verifikasi untuk diproses lebih lanjut secara induktif menuju perumusan teori baru. Jadi, secara epistemologis, pengembangan ilmu itu berputar mengikuti siklus, *logico, hypothetico, verifikatif*

Dalam metode kuantitatif, dianut suatu paradigma bahwa dalam setiap peristiwa sosial mengandung elemen-elemen tertentu yang berbeda-beda dan dapat berubah. Elemen-elemen dimaksud disebut dengan variabel. Variabel dari setiap *event/case*, baik yang melekat padanya maupun yang mempengaruhi/dipengaruhinya, cukup banyak, karena itu tidak mungkin menangkap seluruh variabel itu secara keseluruhan. Atas dasar itu, dalam penelitian kuantitatif ditekankan agar objek penelitian diarahkan pada variabel-variabel tertentu saja yang dinilai paling relevan. Jadi, di sini paradigma kuantitatif cenderung pada pendekatan partikularistis.

Lebih khusus mengenai metode analisis dan prinsip pengambilan kesimpulan, Julia Brannen, ketika menjelaskan paradigma kuantitatif dan kualitatif, mengungkap paradigma penelitian kuantitatif dari aspek bahwa penelitian kuantitatif menggunakan *enumerative induction* dan cenderung membuat generalisasi. Penekanan analisis data dari pendekatan *enumerative induction* adalah perhitungan secara kuantitatif, mulai dari frekuensi sampai analisa statistik. Selanjutnya pada dasarnya generalisasi adalah pemberlakuan hasil temuan dari sampel terhadap semua populasi, tetapi karena dalam paradigma kuantitatif terdapat asumsi mengenai adanya “keserupaan” antara objek-objek tertentu, maka generalisasi juga dapat didefinisikan sebagai universalisasi.

## **2. Paradigma Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1928) dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber (1864-1920) ke dalam sosiologi. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia pelakunya. Jadi, terdapat sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup di kepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terkspresi secara eksplisit.

Terdapat sejumlah aliran filsafat yang mendasari penelitian kualitatif, seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan etnometodologi. Harus diakui bahwa aliran-aliran tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, namun demikian ada satu benang merah yang mempertemukan mereka, yaitu pandangan yang sama tentang hakikat manusia sebagai subjek yang mempunyai kebebasan menentukan pilihan atas dasar sistem makna yang membudaya dalam diri masing-masing pelaku. Bertolak dari proposisi di atas, secara ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Sebab tingkah laku (sebagai fakta) tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari setiap konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat disederhanakan dalam hukum-hukum tunggal yang deterministik dan bebas konteks.

Dalam interaksionisme simbolis, sebagai salah satu rujukan penelitian kualitatif, lebih dipertegas lagi tentang batasan tingkah laku manusia sebagai objek studi. Di sini ditekankan perspektif pandangan sosio psikologis, yang sasaran utamanya adalah pada individu “dengan kepribadian diri pribadi” dan pada interaksi antara pendapat internal dan emosi seseorang dengan tingkah laku sosialnya.

Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah - bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, “proses” penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan “hasil” yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, paradigma kualitatif menggunakan induksi analitis dan ekstrapolasi. Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian dari proses analisis dirumuskan suatu pernyataan teoritis.

Dalam rangka mempermudah memahami desain penelitian kualitatif, berikut ini dikemukakan desain penelitian kualitatif, beserta contoh penelitian yang di poskan oleh Ahmad kurnia, dengan kategori penelitian kualitatif. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku. Namun demikian, dari pengalaman beberapa kali melakukan penelitian kualitatif format berikut, penulis menggunakan format berikut untuk dipakai sebagai contoh yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu:

- *Tahap pra lapangan*

Beberapa kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan. Karena berpendekatan kualitatif, usulan penelitian itu dipandang bersifat sementara, akibatnya peluang seminar digunakan untuk menangkap kritik dan masukan, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Berdasarkan kritik dan masukan tersebut, peneliti membenahi rancangan penelitiannya dan melakukan penjajakan lapangan.

Penjajakan lapangan dilakukan dengan 3 (tiga) teknik secara simultan dan lentur, yaitu pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang gejala-gejala umum permasalahan, misalnya arus melaju pada pagi dan sore hari, wawancara; secara aksidental peneliti melakukan wawancara beberapa informan dan tokoh masyarakat, telaah dokumen; peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan. Perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian yang lebih tepat dilakukan lagi berdasarkan penjajakan lapangan. Sepanjang kegiatan lapangan, ternyata pusat perhatian dan teknik-teknik terus mengalami penajaman dan penyesuaian.

#### • Tahap pekerjaan lapangan

Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Bogdan dan Taylor (1975:126) memang menegaskan agar para peneliti sosial mendidik dirinya sendiri. Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Pemilihan informan mengikuti pola bola salju. Bila pengenalan dan interaksi sosial dengan responden berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya. Pada dasarnya wawancara dilaksanakan secara simultan dengan pengamatan. Kadang-kadang wawancara merupakan tindak lanjut dari pengamatan. Misalnya, setelah mengamati suasana rumah tangga dan keluarga informan, peneliti menuliskan hasilnya dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara dilakukan setelah itu untuk mengungkapkan makna dari setiap hasil pengamatan yang menarik. Telaah dokumentasi dilakukankhususnya untuk mendapatkan data konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan-catatan, arsip-arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkutan paut dengan permasalahan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan empat kriteria, masing-masing adalah derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data perolehan, dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

#### • Tahap pasca lapangan

Metode penelitian kualitatif, pada hakikatnya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku teramati, termasuk gambar (Bogdan dan Taylor, 1992). Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1987), model analisis interaktif yang digambarkannya sangat membantu untuk memahami proses penelitian ini. Model analisis interaktif mengandung 4 (empat) komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data,

penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengujian simpulan. Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data. Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang. Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini berisi teknik yang digunakan, waktu pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan atau wawancara, paparan hasil dan catatan, dan kesan dan komentar.

Teknik analisis data kualitatif sebagaimana dianjurkan oleh Spradley (1979) diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis ranah bermaksud memperoleh pengertian umum dan relatif menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Hasil analisis ini berupa pengetahuan tingkat "permukaan" tentang berbagai ranah atau kategori konseptual. Kategori konseptual ini mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu.
- Analisis taksonomik, pusat perhatian penelitian ditentukan terbatas pada ranah yang sangat berguna dalam upaya memaparkan atau menjelaskan gejala-gejala yang menjadi sasaran penelitian. Pilihan atau pembatasan pusat perhatian dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai strategik temuannya bagi program peningkatan kualitas hidup subjek penelitian atau mengacu pada strategik etnografi (Faisal, 1990:43).
- Analisis taknomik tidak dilakukan secara murni berdasar data lapangan, tetapi dikonsultasikan dengan bahan-bahan pustaka yang telah ada. Beberapa anggota ranah yang menarik dan dipandang penting dipilih dan diselidiki secara mendalam. Dalam hal ini adalah bagaimana peran masing-masing kategori tersebut dalam proses perubahan sosial yang berlangsung di Bandulan.
- Analisis komponensial dilakukan untuk mengorganisasikan perbedaan (kontras) antar unsur dalam ranah yang diperoleh melalui pengamatan dan/atau wawancara terseleksi. Dalam hemat peneliti, kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi dengannya.

Bertolak dari perbedaan-perbedaan disebut di atas, dapat dicatat berbagai perbedaan paradigma yang cukup signifikan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian kuantitatif memiliki perbedaan paradigmatis dengan penelitian kualitatif. Secara garis besar, perbedaan dimaksud mencakup beberapa hal:

**Tabel 2.**  
**Perbedaan Paradigmatik Penelitian Kuantitatif Dengan Penelitian Kualitatif**

Kuantitatif	Kualitatif
a. Positivistik	a. Fenomenologik
b. Deduktif hipotetis	b. Induktif
c. Partikularistik	c. Holistik
d. Objektif	d. Subjektif
e. Berorientasi kepada hasil	e. Berorientasi kepada proses
f. Menggunakan pandangan ilmu pengetahuan alam	f. Menggunakan pandangan ilmu sosial/antropologikal
g. Cenderung menggunakan metode kuantitatif, dalam pengumpulan dan analisa data, termasuk	g. Cenderung menggunakan metode kualitatif, baik dalam pengumpulan maupun dalam pr-

<p>uk dalam penarikan sampel.</p> <p>h. Lebih menenankan pada proses berpikir positivisme logis, yaitu suatu cara berpikir yang ingin menemukan fakta atau sebab dari sesuatu kejadian dengan mengesampingkan keadaan subjektif dari individu di dalamnya.</p> <p>i. Peneliti cenderung ingin menegakkan objektifitas yang tinggi, sehingga dalam pendekatannya menggunakan pengaturan-pengaturan secara ketat dan berusaha mengendalikan situasi</p> <p>j. Peneliti berusaha menjaga jarak dari situasi yang diteliti, sehingga peneliti tetap berposisi sebagai orang "luar" dari objek penelitiannya.</p> <p>k. Bertujuan untuk menguji suatu teori/pendapat untuk mendapatkan kesimpulan umum (generalisasi) dari sampel yang ditetapkan.</p> <p>l. Berorientasi pada hasil, yang berarti juga kegiatan pengumpulan data lebih dipercayakan pada instrumen (termasuk pengumpul data lapangan)</p> <p>m. Kriteria data/informasi lebih ditekankan pada segi realibilitas dan biasanya cenderung mengambil data konkret</p> <p>n. Walaupun data diambil dari wakil populasi (sampel), namun selalu ditekankan pada pembuatan generalisasi</p> <p>o. Fokus yang diteliti sangat spesifik (partikularistik) berupa variabel-variabel tertentu saja. Jadi tidak bersifat holistik</p>	<p>oses analisisnya</p> <p>h. Lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap gejala (fenomenologis)</p> <p>i. Pendekatannya wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa pengaturan yang ketat)</p> <p>j. Lebih mendekati diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang "orang dalam"</p> <p>k. Bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Jadi bukan untuk menguji teori atau hipotesis</p> <p>l. Berorientasi pada proses, dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dinilai cukup penting karena dalam proses itu sendiri dapat sekaligus terjadi kegiatan analisis, dan pengambilan keputusan</p> <p>m. Kriteria data/informasi lebih menekankan pada segi validitasnya, yang tidak saja mencakup fakta konkret saja melainkan juga informasi simbolik atau abstrak</p> <p>n. Ruang lingkup penelitian lebih dibatasi pada kasus-kasus singular, sehingga tekannya bukan pada segi generalisasinya melainkan pada segi otensitasnya</p> <p>o. Fokus penelitian bersifat holistik, meliputi aspek yang cukup luas (tidak dibatasi pada variabel tertentu).</p>
--	---

## K. Rangkuman

Beberapa hal penting yang patut dipahami pembaca pada bab ini adalah sebagai berikut:

- Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh mode of thought atau mode of inquiry tertentu, yang kemudian menghasilkan mode of knowing yang spesifik. Definisi tersebut dipertegas oleh Friedrichs, sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Sedangkan George Ritzer, menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang/disiplin ilmu pengetahuan. Norman K Denzin membagi paradigma kepada 3 (tiga) elemen yang meliputi epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi mempertanyakan tentang bagaimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Ontologi berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan.
- Paradigma manajemen mengikuti perkembangan manajemen yang setidaknya dipengaruhi manajemen normatif yang menggambarkan apa yang sebaiknya dilakukan manajer dalam proses manajemen, manajemen deskriptif yang menggambarkan apa yang sekiranya dilakukan oleh seorang manajer ketika menjalankan tugasnya, dan manajemen publik yang menggambarkan apa yang sebaiknya dan yang sesungguhnya dilakukan oleh para manajer publik di instansi pemerintah.
- Sedangkan paradigma akuntansi mengikuti perkembangan teori akuntansi yang merupakan

penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktik baru. Tujuan teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan, yang membentuk kerangka acuan umum bagi penilaian dan pengembangan praktik akuntansi yang sehat. Dalam pengembangan teori akuntansi selain pertimbangan kemampuan untuk menjelaskan atau meramalkan, juga harus dipertimbangkan kesanggupan teori tersebut untuk mengukur resiko, atau probabilitas prediksi untuk berfungsi sebagai pernyataan yang tepat atas kejadian di masa depan. Tingkatan teori akuntansi dapat dikelompokkan dalam tiga tingkat utama, yaitu teori sintaksis, teori interpretasional, dan teori perilaku (pragmatis).

- Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan paradigma yang amat mendasar. Penelitian kuantitatif dibangun berlandaskan paradigma positivisme dari August Comte (1798-1857), sedangkan penelitian kualitatif dibangun berlandaskan paradigma fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1926).
- Paradigma kuantitatif merupakan satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Karena penolakannya terhadap unsur metafisis dan teologis, positivisme kadang-kadang dianggap sebagai sebuah varian dari materialisme (bila yang terakhir ini dikontraskan dengan idealisme).
- Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah – bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi.

#### L. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan
  - a. *mode of knowing* yang spesifik
  - b. *mode of knowing* yang umum
  - c. *mode of research*
  - d. jawaban a, b, c benar semua
2. Paradigma manajemen mengikuti perkembangan manajemen yang setidaknya dipengaruhi oleh tiga pandangan manajemen. Salah satu diantaranya adalah
  - a. manajemen keuangan
  - b. manajemen SDM
  - c. manajemen pemasaran
  - d. manajemen normatif
3. Paradigma akuntansi mengikuti perkembangan teori akuntansi yang merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi yang memberi

arah pengembangan prosedur. Teori akuntansi yang bersifat pragmatis yaitu

- a. teori sintaksis
  - b. teori interpretasional
  - c. teori perilaku
  - d. teori penalaran logis
4. Penelitian kuantitatif dibangun berlandaskan paradigma
- a. positivisme
  - b. fenomenologis
  - c. epistemologis
  - d. ontologis
5. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah
- a. menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada
  - b. menemukan keteraturan itu
  - c. menolak unsur metafisik
  - d. bersifat idealisme

Kunci jawaban:

1. a
2. d
3. c
4. a
5. b

## SENARAI BACAAN

- Authors, Coralie Bryant, Louise G White. 1982. *Business dan Economics*. Westview Press.
- Bogdan, Robert C dan Steven J Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bridgman, P W. 1972. *The Logic of Modern Physics*. New York: Mc Milan.
- Danim, S. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chung, Kae, H dan Megginson, Leon, C. 1981. *Organization Behavior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Mintzberg. 1996. *Managing Government, Governing Management*. Canada: University in Montreal.
- Kautsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics*. United Kingdom: The Macmillan Press Ltd.
- Kuhn, Thomas S. 1962. *The Structure of Scientific Revolutions*. University of Chicago. Chicago: Chicago Press.
- Landreth, Harry dan David C Colander. 1994. *History of Economic Thought*. USA: Houghton Mifflin Company Boston.
- Milakovich, Michael E. 2003. *Public Administration in America*. Milwaukee: Wisc Marcel Dekker.
- Milton J Esman. 1991. *Management Dimensions of Development: Perspectives and Strategies*. LLC: Stylus Publishing.
- Narbuko, C dan Ahmadi, A. 2007. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis kepada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Perry, J L dan Kraemer, K L. 1991. *The Implications of Changing Technology for the State and Local Public Service*. Paper presented at Commission on the State and Local Public Service, Rockefeller Institute of Government, Albany, New York.
- Ritzer, George. 1980. *Sociolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, Masri. 1984. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suriasumantri Jujun S. 1990. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sonny Leksono. *Diametrika Paradigma Penelitian Ilmu Ekonomi*. Jakti: 19 Kuncoro.

# Bab III

## Memilih Topik Masalah Dan Kaitannya Dengan Judul Penelitian

### A. Deskripsi Singkat

Tidak dapat disangkal bahwa judul penelitian dalam pendekatan penelitian kuantitatif sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang dipilih. Materi yang dibahas disini adalah bagaimana menemukan masalah penelitian, beberapa macam sumber penelitian mungkin dapat membantu para peneliti memperoleh masalah yang layak dijadikan bahan untuk diteliti. Selanjutnya memilih masalah mana yang dianggap paling relevan untuk diteliti, tipe topik masalah penelitian yang dapat dikerjakan seorang peneliti. Setelah topik ditentukan selanjutnya peneliti harus memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik tersebut. Pertimbangan dalam memilih masalah penelitian agar masalah yang dipilih layak dan relevan untuk diteliti. Memilih masalah yang baik harus memenuhi ciri-ciri yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu materi selanjutnya adalah memilih ciri-ciri masalah yang baik.

Selanjutnya setelah masalah diidentifikasi, dipilih untuk dilakukan penelitian, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Pada tahapan terakhir ini, bagi banyak peneliti pemula terutama mahasiswa dalam membuat skripsi, akan mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah, sementara itu perumusan masalah penelitian merupakan hal penting karena berhubungan dengan bagaimana meneliti, variabel apa yang diteliti, menentukan tujuan penelitian serta konsep teori apa yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian tersebut. Oleh karena itu, masalah penelitian harus dirumuskan dengan baik sesuai kriteria perumusan masalah.

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka tibalah saat masalah tersebut dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan judul penelitian atau judul dari penelitian.

Materi berikutnya akan diuraikan langkah-langkah pemilihan topik penelitian. *Langkah pertama* adalah memilih suatu masalah dari berbagai kemungkinan permasalahan yang ada kaitannya dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Dengan pilihan yang terbaik, diharapkan peneliti dapat memulai penelitiannya dengan segenap hati dan mempunyai motivasi. *Langkah kedua* adalah mengunjungi perpustakaan untuk mencari berbagai topik penelitian yang sudah ditulis penulis terdahulu, mencari buku - buku referensi, jurnal ilmiah dan lain-lain.

Materi terakhir dari bab ini adalah menentukan topik penelitian berdasarkan masalah yang dipilih. Banyak peneliti termasuk mahasiswa dalam membuat suatu

proposal penelitian skripsi, menentukan judul merupakan kegiatan pertama dilakukan daripada menentukan masalah penelitiannya. Keadaan ini dianggap dari judul penelitianlah baru kemudian ditarik permasalahan penelitiannya. Konsep ini pada hakikatnya keliru, karena judul penelitian diperoleh dari masalah yang dirumuskan.

## **B. Penyajian**

### **1. Teknik Menemukan Masalah Penelitian**

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan tersebut dapat mengacu ke ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Penelitian diharapkan mampu mengantisipasi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Titik awal suatu kegiatan penelitian adalah upaya membuat rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian bisa dibuat oleh seorang peneliti melalui beberapa kemungkinan latar belakang yang dibuat:

- ❗ *Setelah menyadari adanya suatu permasalahan kehidupan yang sedang dihadapi manusia atau masyarakatnya. Masalah kehidupan yang sedang hangat dibicarakan dalam buku ini disebut "topik masalah" Topik masalah inilah yang menyadarkan seorang pemikir untuk berperan memecahkan sejumlah rumusan masalah penelitian yang terkait dengan topik masalah itu tadi.*
- ❗ *Setelah menyadari potensi permasalahan di masa datang setidaknya menurut pandangan dan pertimbangan teoritis dari suatu bidang keilmuan. Potensi permasalahan itu perlu dilakukan antisipasi pemecahannya. Sehubungan dengan itu diperlukan penelitian terhadap butir-butir permasalahan yang secara khusus telah dirumuskan.*

Menentukan masalah penelitian memang bukan hal yang mudah apalagi dilakukan oleh peneliti muda. Masalah penelitian yang layak diteliti sebenarnya banyak sekali dan tidak terbatas jumlahnya, yang sulit dilakukan adalah tidak semua peneliti memiliki sensitivitas untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Sebenarnya masalah yang layak diteliti utamanya harus dirumuskan dengan pernyataan jelas dan tidak mendua arti, yang bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, tergantung pada metode penelitian yang hendak dilakukan.

Sesuai dengan karakternya, bahwa masalah itu muncul bila ada kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang diterima/dihadapi (perbedaan antara *das sein* dan *das sollen*). Bobot masalah yang dicerminkan baik secara kuantitas dan kualitas, kesenjangan ini dikaitkan dengan dampak tingkat manfaat terhadap pengembangan ilmu dan mutu kehidupan manusia dalam interaksinya dengan alam dan sosial.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), bahwa untuk memperoleh masalah penelitian umumnya berasal dari masalah-masalah sebelumnya. Sedangkan menurut Mohammad Teguh (1999), bahwa untuk menggali topik dan masalah paling tidak ada 3 (tiga) sumbernya, yaitu:

- *Dari diri pribadi;*
- *Sumber perpustakaan yang tersedia, baik hasil-hasil penelitian sebelumnya berupa teori atau referensi maupun sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan;*
- *Orang lain, yaitu kawan sejawat, pihak sponsor ataupun konsultan.*

Menurut Stoner (1982) yang disitir Sugiyono (2004), menyebutkan bahwa masalah sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Selanjutnya dijelaskan bahwa sumber masalah penelitian diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

- \* Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan;
- \* Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan;
- \* Ada pengaduan;
- \* Ada kompetisi.

Bagi peneliti ekonomi dan bisnis yang berpengalaman, maka memperoleh sumber masalah yang berasal dari kepustakaan maupun dari diri sendiri tidaklah sulit, namun bagi peneliti ekonomi dan bisnis yang belum berpengalaman, akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu bagi peneliti ekonomi dan bisnis, beberapa langkah penting yang dianjurkan Mohammad Teguh yang sebaiknya diperhatikan sebagai berikut:

- Kumpulkan berbagai teori, referensi dan lainnya yang berhubungan (*data collecting*);
- Pelajari satu per satu dengan seksama kepustakaan yang telah dikumpulkan (*analysis and interpretation*);
- Usakan membuat klasifikasi temuan-temuan, mana yang sama dan mana yang bertentangan dan atas dasar itu dituangkan dalam daftar tertentu sebagai alternatif-alternatif;
- Lakukan justifikasi, sehingga diperoleh topik-topik permasalahan yang ideal, akurat dan dapat diteliti;
- Lakukan evaluasi seperlunya, jika perlu dilakukan pengulangan kembali, dan selanjutnya diidentifikasi untuk menentukan masalah yang akan diteliti.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo setidaknya terdapat 2 (dua) pendekatan untuk menemukan masalah penelitian, yaitu pendekatan formal dan pendekatan informal. Menurutnya, bahwa dari kedua pendekatan tersebut, pendekatan formallah yang dinilai paling baik dibandingkan dengan pendekatan informal.

## **2. Pendekatan Formal**

Terdapat 6 (enam) cara/metode untuk menemukan masalah dengan pendekatan formal yaitu:

### **1. Metode analog**

*Metode ini menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian pada bidang tertentu untuk menemukan masalah penelitian pada bidang yang lain yang terkait. Penggunaan konsep analog akan membantu peneliti dalam merumuskan masalah penelitian yang ide dan konsepnya berasal dari keberhasilan penerapan suatu teori atau metode pada bidang tertentu.*

### **2. Metode renovasi**

*Menurut metode ini, masalah penelitian dapat ditentukan dengan cara memperbaiki atau mengganti komponen teori dan metode yang kurang relevan dengan komponen teori atau metode lain yang lebih efektif.*

### **3. Metode dialektis**

*Metode ini menentukan masalah penelitian dengan mengajukan usulan pengembangan terhadap teori atau metode yang telah ada. Fokus masalah yang diteliti adalah penerapan teori atau metode alternatif.*

4. *Metode morfologi*

*Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk menemukan masalah penelitian dengan menganalisis berbagai kemungkinan kombinasi bidang masalah yang saling berhubungan dalam bentuk matriks.*

5. *Metode dekomposisi*

*Berdasarkan metode ini masalah penelitian ditemukan dengan cara membagi masalah ke dalam elemen-elemen yang lebih spesifik. Peneliti dapat memilih masalah penelitian berdasarkan pada elemen tertentu. (metode ini adalah spesifikasi metode morfologi).*

### **3. Pendekatan Informal**

Terdapat 4 (empat) metode yang digunakan untuk menemukan masalah penelitian dengan pendekatan informal, yaitu:

1. *Metode perkiraan atau intuisi*

*Metode ini menemukan masalah penelitian berdasarkan intuisi pembuat keputusan mengenai intuisi tertentu yang diperkirakan mempunyai potensi masalah.*

2. *Metode fenomenologi*

*Metode ini menemukan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi terhadap fakta atau kejadian.*

3. *Metode konsensus*

4. *Ide masalah penelitian ini dapat ditemukan berdasarkan adanya konsensus atau konvensi dalam praktik bisnis.*

5. *Metode pengalaman*

*Masalah penelitian berdasarkan metode ini, diantaranya ditemukan berdasarkan pengalaman dari suatu pekerjaan atau orang-orang yang bekerja dalam kegiatan tersebut.*

Bertolak dari beberapa konsep teknik penemuan masalah penelitian di atas, pada hakikatnya penemuan masalah penelitian berasal dari pengalaman pribadi, bahan bacaan dan pertemuan ilmiah.

### **C. Sumber-Sumber Untuk Memperoleh Masalah**

Beberapa macam sumber penelitian mungkin dapat membantu para peneliti memperoleh masalah yang layak dijadikan bahan untuk diteliti. Sumber-sumber untuk memperoleh masalah antara lain:

#### **1. Pengamatan terhadap Kegiatan Manusia**

Misalnya seorang ahli ilmu jiwa, dapat menemukan masalah ketika ia melihat tingkah laku pekerja pabrik melakukan kegiatan mereka dalam pabrik, seorang ahli ekonomi pertanian dapat menemukan masalah ketika ia melihat cara petani bersahaja mengerjakan serta menyimpan hasil usaha pertaniannya.

#### **2. Pengamatan terhadap Alam Sekeliling**

Peneliti-peneliti ilmu natura sering kali memperoleh masalah dari alam sekelilingnya. Misalnya seorang ahli bidang banyak memperoleh masalah ketika ia mengamati cakrawala.

### **3. Bacaan**

Bacaan-bacaan dapat merupakan sumber dari masalah yang dipilih untuk di teliti, terlebih jika bacaan tersebut merupakan karya ilmiah maupun makalah, maka banyak sekali rekomendasi didalamnya yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

### **4. Ulangan Serta Perluasan Penelitian**

Masalah juga di peroleh dengan mengulang percobaan-percobaan yang pernah dilakukan, dimana percobaan yang telah dikerjakan tersebut memuaskan, perluasan analisa maupun metode dan teknik dengan peralatan yang lebih modern akan membuat masalah dapat dipecahkan secara lebih memuaskan. Misalnya penemuan penisilin oleh Feleming pada tahun 1929 telah terhenti beberapa lama. Sampai kemudian Florey meneliti kembali sifat-sifat penisilin sebagai alat penyembuh penyakit.

### **5. Cabang Studi yang Telah dikembangkan**

Kadangkala ditemukan, bukan dari bidang studi itu sendiri, tetapi dari cabang yang tmbul kemudian, yang mula-mula dipikirkan tidak penting sifatnya. Misalnya Pasteur peneliti penyakit kolera dengan menyuntik ayam-ayam percobaan dengan mikroba kolera, pada suatu hari ia kehabisan ayam-ayam yang sehat ia kemudian terpaksa menggunakan ayam-ayam yang pernah terkena kolera. Ternyata ayam-ayam tersebut tidak mati akibat suntikan mikroba kolera. Dari percobaan ini ia tertarik akan ketahanan ayam-ayam tersebut, dan menemukan masalah yang mendorongnya meneliti tentang prinsip-prinsip kekebalan atau imunisasi.

### **6. Praktik Serta Keinginan Masyarakat**

Praktik-praktik tersebut dapat merupakan pertanyaan-pertanyaan pemimpin, otorita ilmu pengetahuan baik bersifat lokal, daerah, maupun nasional.

### **7. Bidang Spesialisasi**

Bidang spesialisasi seorang dapat merupakan sumber masalah. Dalam membuat masalah, perlu dijaga supaya masalah yang digali janganlah menjurus kepada *over* spesialisasi. Hal tersebut akan menghilangkan unitas yang fundamental

### **8. Pelajaran yang Sedang diikuti**

Pelajaran yang sedang diikuti (misalnya diskusi kelas, hubungan antara dosen dan mahasiswa, pengaruh staf senior serta ajarannya) dapat merupakan sumber masalah bagi mahasiwa yang ingin membuat tesis.

### **9. Diskusi Ilmiah**

Dalam diskusi tersebut. Seseorang dapat menangkap banyak analisis-analisis ilmiah serta argumentasi-argumentasi profesional, yang dapat menjurus pada suatu permasalahan baru.

#### **D. Beberapa Hal Pokok Dalam Memilih Masalah**

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber, tentunya cukup banyak jumlahnya, sehingga kurang memungkinkan untuk diteliti semuanya. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam memilih masalah mana yang dianggap paling relevan untuk diteliti. Terdapat hal pokok sebagai dasar dalam memilih masalah, yaitu atas dasar ketersediaan dana, ketersediaan waktu, dan ketersediaan sumber daya dan kemampuan/keahlian dalam meneliti. Ketiga hal ini bukan menjadi kendala, jika semuanya mencukupi.

Oleh karena itu dalam memilih masalah, diperlukan beberapa pertimbangan pokok, baik dari sudut peneliti maupun dari sudut masalah. Untuk itu dalam memilih masalah, peneliti harus:

- 1. *Memastikan apakah masalah yang akan diteliti sudah ada jawabannya (memiliki jawaban);*
- 2. *Mempertimbangkan relevansinya dengan pengembangan, bila masalah tersebut ditelaah melalui penelitian (masalah relevansi);*
- 3. *Mempertimbangkan masalah teoritis, yaitu sumbangan yang signifikan bagi pengembangan ilmu yang melatarbelakangi pemecahan masalah tersebut;*
- 4. *Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah (masalah aktual);*
- 5. *Mempertimbangkan jelajah ilmu. Artinya, masalah yang dipilih hendaknya harus dapat dijawab lewat penelaahan keilmuan dimana tersedia data empiris atau secara potensial tersedia.*

#### **E. Tipe Alasan Mengapa Dipermasalahkan**

Dari suatu topik masalah penelitian dapat dirumuskan satu atau lebih butir masalah penelitian. Ada lima tipe topik masalah penelitian yang dapat digarap oleh seorang peneliti. Mahasiswa S-1 dianjurkan memilih masalah tipe 1 atau 2 pada tipe dibawah ini:

- *Tipe 1*  
*Keperluan mendeteksi penyebab terjadinya suatu fenomena yang merugikan atau menguntungkan agar gejala dan akibat lanjutannya dapat diatasi atau dipacu.*
- *Tipe 2*  
*Keperluan memperbaiki kesalahan kebijaksanaan perubahan (pemerintah) yang tengah berjalan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat diatasi.*
- *Tipe 3*  
*Keperluan meramalkan akibat positif dan negatif dari suatu kebijaksanaan baru, langkah dini dapat diarahkan untuk menaikkan yang positif dan menihilkan yang negatif.*
- *Tipe 4*  
*Keperluan mengkuantitatifkan strategi kebijakan yang masih konsepsional sehingga dapat menjadi operasional.*
- *Tipe 5*  
*Keperluan membuat pendekatan baru atau alternatif guna meningkatkan ketelitian pengukuran mengenai cara pengukuran yang telah dirumuskan oleh teori lain atau peneliti sebelumnya.*

Dari suatu topik yang menarik untuk diteliti diperlukan langkah merumuskan masalah. Adapun langkah untuk merumuskan masalah penelitian dapat menggunakan satu atau dua dari teknik berikut:

↳ Teknik pengenalan Beda Garis Fenomena Ideal terhadap Garis Fenomena Nyata (teknik BEGFI-GAFETA);

↳ Teknik pengenalan Efek Benturan Dua Arus Fenomena Berlawanan Arah (Teknik EBDA-FENOBA).

Dalam memilih rumusan masalah penelitian yang akan dijadikan awal penelitian, maka perlu diperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Masalah yang dipilih harus mempunyai nilai penelitian
  1. Masalah harus mempunyai keaslian
  2. Masalah harus menyatakan suatu hubungan
  3. Masalah harus merupakan hal yang penting
  4. Masalah harus dapat di uji
  5. Masalah harus mencerminkan suatu pertanyaan
- Masalah yang dipilih dengan bijak
  1. Data serta metode untuk memecahkan masalah harus tersedia
  2. Biaya untuk memecahkan masalah, secara relatif harus dalam batas-batas kemampuan
  3. Waktu memecahkan masalah harus wajar
  4. Biaya dan hasil harus seimbang
  5. Administrasi dan sponsor harus kuat
  6. Tidak bertentangan dengan hukum dan adat
- Masalah dipilih dengan kualifikasi peneliti
  1. Menarik bagi peneliti
  2. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti

Seorang mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam upaya mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Upaya membuat skripsi atau tesis untuk gelar kesarjanaannya, tak lain mempraktikkan kegiatan penelitian secara mandiri. Ketika itu dia bertindak sebagai peneliti pemula dan ia sebenarnya sedang diasah menjadi seorang pemecah masalah kehidupan yang efektif.

Manfaat penelitian (misalkan skripsi mahasiswa) yang terbimbing baik:

- Bagi lembaga
  1. Orisinalitas karya tulis sarjana yang ditelurkan lebih terjamin dan lebih terasakan
  2. Mutu sarjana yang diluluskan lebih tinggi dan handal
  3. Kegiatan akademik di kampus akan lebih hidup dan berbobot
- Bagi mahasiswa
  1. Mendapat pengalaman meneliti yang berharga
  2. Mendapat pembinaan diri menuju pribadi berkualitas
  3. Mempersembahkan hasil karya yang dapat membanggakan
- Bagi dosen pembimbing
  1. Menambah penalaran ilmu khususnya pengetahuan terapan
  2. Menambah khazanah data dan informasi yang terpercaya
  3. Menambah tajam wawasan keilmuan dan prestasi akademik

Seperti diketahui bersama bahwa penelitian adalah merupakan bagian dari pemecahan masalah. Lalu apa sebenarnya masalah penelitian itu? Menurut Notoatmodjo (2002) masalah penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang sesuatu hal, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya ada atau terjadi serta antara harapan dan kenyataan.

Pengertian serupa juga dikemukakan Danim (2003) bahwa yang dimaksud dengan masalah penelitian adalah suatu kesenjangan atau diskongruensi antara kenyataan dan harapan. Notoatmodjo (2002) menyebutkan bahwa pada hakikatnya masalah penelitian adalah segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Jika seorang dosen berkenan sedikit mencermati, sering kali dosen menemukan banyak sekali kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan tempat praktik mahasiswa.

Meskipun masalah penelitian itu selalu ada dan banyak, menurut Notoatmodjo (2002) belum tentu mudah mengangkatnya sebagai masalah penelitian, diperlukan kepekaan terhadap masalah penelitian. Kepekaan ini dipengaruhi oleh minat dan pengetahuan atau keahlian. Minat dan pengetahuan atau keahlian itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

<sup>2</sup> *Profesi*

*Profesi atau bidang pekerjaan seseorang dapat menjadi sumber minat untuk melakukan penelitian. Semakin sering seseorang terpapar dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesinya, akan semakin mendorong orang tersebut berminat untuk menyelesaikannya.*

<sup>2</sup> *Spesialisasi*

*Keahlian khusus seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih peka terhadap masalah yang berkaitan dengan keahliannya. Misalnya, seorang perawat spesialis jiwa, akan lebih peka terhadap masalah-masalah kesehatan jiwa pasien yang dirawatnya, meskipun pasien tersebut dirawat di rumah sakit umum dengan bukan karena gangguan jiwa. Sebagai contoh, ketika seorang perawat spesialis jiwa, menemukan pasien yang akan dioperasi terlihat gelisah, maka dengan cepat perawat tersebut akan dapat melihat bahwa pasiennya sedang mengalami kecemasan berat.*

<sup>2</sup> *Akademis*

*Seseorang yang telah mengalami program pendidikan yang lebih tinggi, biasanya telah mendalami tentang salah satu disiplin ilmu pengetahuan. Dengan penguasaan ilmu ini, orang tersebut cenderung lebih peka mengenali masalah dalam bidang keahliannya.*

<sup>2</sup> *Kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari*

*Seseorang yang cenderung menaruh perhatian akan kebutuhan dan praktik kehidupan sehari-hari akan lebih peka terhadap masalah yang muncul.*

<sup>2</sup> *Pengalaman lapangan*

*Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman lapangan akan menambah kepekaannya terhadap masalah di bidangnya.*

<sup>2</sup> *Bahan bacaan atau kepustakaan*

*Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang, sehingga wawasannya akan semakin luas dan semakin mampu menggunakan penalaran dan pola berpikir kritisnya semakin berkembang. Dengan berpikir kritis ini, selanjutnya akan meningkatkan kepekaan seseorang terhadap masalah.*

## **F. Memilih Masalah Dalam Penelitian**

Banyaknya masalah penelitian yang sering ditemukan dalam berbagai hal, misalnya pelayanan, sering kali membuat seorang peneliti harus memilih masalah penelitian yang paling layak di antara beberapa masalah tersebut. Hal yang penting dijadikan pegangan dalam memilih masalah penelitian ini adalah bahwa keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada peneliti itu sendiri.

Sebelum memilih masalah, terlebih dahulu peneliti harus menentukan topik penelitian. Untuk menentukan topik penelitian Narbuko dan Achmadi (2002) menyampaikan bahwa sebelum menentukan topik penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menanyakan pada diri sendiri tentang beberapa pertanyaan berikut:

*"Apakah topik tersebut dapat dijangkaunya/ dikuasainya (manageble topic)?"*

*"Apakah bahan-bahan/ data-data tersedia dengan cukup (obtainable data)?"*

*"Apakah topik tersebut penting untuk diteliti (significancy of topic)?"*

*"Apakah topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji (interested topic)?"*

### **1. Pertimbangan dalam Memilih Masalah Penelitian**

Setelah topik ditentukan selanjutnya peneliti harus memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik tersebut. Pertimbangan dalam memilih masalah penelitian agar masalah yang dipilih layak dan relevan untuk diteliti diungkapkan Notoatmodjo (2002), meliputi:

#### **a. Masalah masih baru**

"Baru" dalam hal ini adalah masalah tersebut belum pernah diungkap atau diteliti oleh orang lain dan topik masih hangat di masyarakat, sehingga agar tidak sia-sia usaha yang dilakukan, sebelum menentukan masalah, peneliti harus banyak membaca dari jurnal-jurnal penelitian maupun media elektronik tentang penelitian terkini.

#### **b. Aktual**

Aktual berarti masalah yang diteliti tersebut benar-benar terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, ketika seorang dosen keperawatan akan meneliti tentang masalah gangguan konsep diri pada pasien yang telah mengalami hemodialise berulang, maka sebelumnya peneliti tersebut harus melakukan survei dan memang menemukan masalah tersebut, meskipun tidak pada semua pasien.

#### **c. Praktis**

Masalah penelitian yang diteliti harus mempunyai nilai praktis, artinya hasil penelitian harus bermanfaat terhadap kegiatan praktis, bukan suatu pemborosan atau penghamburan sumber daya tanpa manfaat praktis yang bermakna.

#### **d. Memadai**

Masalah penelitian harus dibatasi ruang lingkupnya, tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu sempit. Masalah yang terlalu luas akan memberikan hasil yang kurang jelas dan menghamburkan sumber daya, sebaliknya masalah penelitian yang terlalu sempit akan memberikan hasil yang kurang berbobot.

#### **e. Sesuai kemampuan peneliti**

Seseorang yang akan melakukan penelitian harus mempunyai kemampuan penelitian dan kemampuan di bidang yang akan diteliti, jika tidak, hasil penelitiannya kurang dapat dipertanggungjawabkan dari segi ilmiah (akademis) maupun praktis.

#### **f. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah**

Masalah-masalah yang bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, undang-undang ataupun adat istiadat sebaiknya tidak diteliti, karena akan banyak menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitiannya nanti.

### **g. Ada dukungan**

Setiap penelitian membutuhkan biaya, sehingga sejak awal sudah dipertimbangkan darimana asal biaya tersebut akan diperoleh. Tidak jarang masalah-masalah penelitian yang menarik akan mendapatkan sponsor dari instansi-instansi pendukung, baik pemerintah maupun swasta.

## **2. Desain Masalah Penelitian**

### **a. Apa masalah itu?**

Suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, perundang-undangan dengan pelaksanaan, peraturan dengan implementasinya, teori dengan praktik, sehingga menarik minat dan perhatian untuk diteliti.

### **b. Bagaimana cara mengadakan penelitian dalam upaya memecahkan masalah penelitian secara kuantitatif?**

Ada 3 (tiga) persyaratan penting dalam mengadakan penelitian yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep atau prosedur ilmiah.

• *Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola atau aturan tertentu disusun mulai dari yang paling sederhana sampai pada masalah yang kompleks sehingga tercapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien.*

• *Berencana artinya dilaksanakan berdasarkan rencana sesuai unsur-unsur masalah berbentuk langkah-langkah penelitian yang jelas.*

• *Konsep atau prosedur ilmiah artinya sejak awal menemukan masalah sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, sesuai dengan prinsip-prinsip atau konsep-konsep penelitian ilmiah.*

## **3. Masalah yang Baik untuk Diteliti**

Masalah yang bagaimana yang baik untuk diteliti?

- a. Masalah yang tepat diteliti yaitu masalah yang dihadapkan pada suatu kebutuhan atau tantangan bagi peneliti.
- b. Masalah mudah dirumuskan sehingga menjadi jelas batasannya, kedudukan dan alternatif cara pemecahannya.
- c. Memiliki hipotesis yang jelas sebagai titik tolak dalam penelitian dan alternatif pemecahannya.
- d. Mudah dalam pengumpulan data untuk menguji hipotesis.
- e. Mudah dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan dikembalikan pada jawaban hipotesis yang sudah dirumuskan.
- f. Dapat memecahkan masalah yang diteliti sehingga dapat menemukan kebenaran serta implikasinya untuk memberi saran-saran agar masa depan lebih baik.

## **G. Ciri-Ciri Masalah Yang Baik**

Menurut Kerlinger (1973), Whitney (1969), dan Trelease (1958) ciri-ciri masalah yang baik adalah sebagai berikut masalah yang dipilih harus memiliki nilai penelitian, masalah yang dipilih memiliki fisibilitas, dan masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi peneliti.

### **1. Masalah harus Memiliki Nilai Penelitian**

Kriteria masalah yang mempunyai nilai penelitian antara lain masalah harus memiliki nilai keaslian, masalah yang dipilih harus mengenai hal-hal yang baru, serta masalah harus mempunyai nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah.

### **2. Masalah harus Menyatakan suatu Hubungan**

Masalah harus menyatakan suatu hubungan antara dua atau lebih variabel. Sebagai konsekuensinya. Maka rumusan masalah akan merupakan pertanyaan seperti "Apakah X berhubungan dengan Y?", "Bagaimana X dan Y berhubungan dengan C?", "Bagaimana A berhubungan dengan B di bawah kondisi C dan D?".

Masalah yang lebih nyata misalnya "Apakah konflik menambah atau mengurangi efisiensi organisasi?". Masalah harus padat definitif, dan dapat dinyatakan dalam beberapa hipotesis alternatif. Masalah dapat saja mengenai hubungan antara fenomena-fenomena alam atau mengenai kondisi-kondisi yang mengontrol fakta-fakta yang diamati. Selanjutnya pemecahan masalah tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan mengontrol fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

### **3. Masalah harus Merupakan Hal Penting**

Masalah yang dipilih harus mempunyai arti dan nilai baik dalam bidang ilmunya sendiri maupun dalam bidang aplikasi untuk penelitian terapan. Masalah harus ditunjukkan terutama untuk memperoleh fakta kesimpulan dalam suatu bidang tertentu.

### **4. Masalah harus dapat di uji**

Masalah harus dapat di uji dengan perlakuan-perlakuan serta data dan fasilitas yang ada. Sekurang-kurangnya, masalah-masalah yang dipilih harus sedemikian rupa sehingga memberikan implikasi untuk kemungkinan pengujian secara empiris. Hal ini berarti bahwa bukan saja hubungan-hubungan yang harus dinyatakan secara jelas, namun juga harus mengandung pengertian bahwa hubungan-hubungan tersebut harus dinyatakan dalam variabel-variabel yang dapat diukur.

### **5. Masalah harus dinyatakan dalam Bentuk Pertanyaan**

Masalah harus di nyatakan secara jelas dan tidak membingungkan dalam bentuk pertanyaan.

### **6. Masalah harus Fisibel**

Masalah yang dipilih harus mempunyai fisibilitas. Artinya masalah tersebut dapat dipecahkan, ini berarti data serta metode untuk memecahkan masalah harus tersedia. Masalah yang dipilih harus mempunyai metode untuk memecahkannya dan harus ada data untuk menunjang pemecah. Data untuk menunjang masalah harus pula mempunyai kebenaran yang setandar dan dapat diterangkan.

Peralatan dan kondisi harus mengizinkan. Masalah yang dipilih harus sesuai dengan alat yang tersedia untuk kondisi ataupun untuk mencatat ketepatan peralatan

yang dimiliki harus dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Alat yang paling penting dalam memecahkan masalah adalah pikiran.

Biaya untuk memecahkan masalah, secara relatif harus dalam batasan-batasan kemampuan. Biaya dan hasil juga harus seimbang. Biaya untuk memecahkan masalah harus selalu dipikirkan dalam memilih masalah. Jika pemecahan masalah diluar jangkauan biaya. Maka masalah yang ingin dipilih tidak fisibel sama sekali. Masalah yang dipilih janganlah sekali kali dikaitkan untuk kepentingan sendiri, dalam arti untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pasteur pernah berkata "saya tidak akan bekerja untuk uang, tetapi saya bekerja untuk ilmu pengetahuan".

Waktu untuk memecahkan masalah harus wajar. Administrasi dan sponsor harus kuat; masalah yang dimiliki harus mempunyai sponsor serta administrasi yang kuat. Terlebih bagi peneliti mahasiswa. Masalah yang dipilih harus diperkuat dengan *adviser*, pembimbing, ataupun tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya.

## **7. Tidak Bertentangan dengan Hukum dan Adat**

Masalah yang dipilih harus tidak bertentangan dengan adat istiadat. Hukum yang berlaku maupun kebiasaan. Pilihlah masalah yang tidak menimbulkan kebencian orang lain. Pertentangan fisik maupun itikad untuk menjaga kesinambungan profesionalisme dalam meneliti.

## **8. Masalah harus sesuai Kualifikasi Peneliti**

Dalam hal ini masalah yang dipilih sekurang-kurangnya:

### **a. Menarik bagi si peneliti**

Masalah yang dipilih harus menarik keingin tahuan peneliti dan memberi harapan kepada peneliti untuk menemukan jawaban ataupun menemukan masalah lain yang lebih penting dan yang lebih menarik.

### **b. Harus sesuai kualifikasi**

Sukar mudahnya masalah yang ingin dipecahkan harus sesuai dengan derajat ilmiah (derajat daya nalar), sensitivitas terhadap data serta kemampuan yang dimiliki peneliti dalam menghasilkan orisinalitas.

## **9. Karakteristik Masalah**

Secara fungsional masalah penelitian mempunyai arti penting bagi para peneliti. Masalah penelitian dapat digunakan sebagai pedoman di lapangan. Oleh karena itu masalah penelitian harus memenuhi karakteristik penelitian diantaranya masalah dapat diteliti, mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dapat diukur, sesuai dengan kemampuan peneliti.

Beberapa karakteristik tersebut, sebagai berikut:

### **x Masalah dapat diteliti**

*Suatu masalah dapat dikatakan dapat diteliti atau researchable, apabila masalah tersebut bisa diungkapkan melalui tindakan koleksi data dan kemudian di analisis. Melalui beberapa pertanyaan, wawancara, melakukan observasi langsung ke lapangan, melakukan studi kepustakaan, menyebarkan angket kepada responden terkait.*

### **x Mempunyai kontribusi signifikan**

Masalah penelitian harus bermanfaat bagi peneliti yang bersangkutan maupun bagi masyarakat umum. Manfaat teoritis yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat praktis yang langsung dapat digunakan oleh masyarakat umum.

- x Dapat didukung dengan data empiris  
Masalah bisa diukur secara kuantitatif maupun empiris, ukuran empiris berdasarkan fakta dan konstruk suatu fenomena. Penelitian kuantitatif lebih diukur pada suatu variabel yang harus didasarkan pada hukum yang positif.
- x Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti  
Kemampuan dan keinginan peneliti mempunyai peranan penting dalam mendukung terselesainya penelitian. Karena penelitian adalah kegiatan yang menyangkut kemampuan. Kemampuan tanpa adanya keinginan maka mungkin saja proses penelitian berlarut-larut dan akhirnya merugikan peneliti itu sendiri.

## H. Teknik Merumuskan Masalah Penelitian

Setelah masalah diidentifikasi, dipilih untuk dilakukan penelitian, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Pada tahapan terakhir ini, bagi banyak peneliti pemula terutama mahasiswa dalam membuat skripsi, akan mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah, sementara itu perumusan masalah penelitian merupakan hal penting karena berhubungan dengan bagaimana meneliti, variabel apa yang diteliti, menentukan tujuan penelitian serta konsep teori apa yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian tersebut. Oleh karena itu, masalah penelitian harus dirumuskan dengan baik sesuai kriteria perumusan masalah.

Pada hakikatnya tidak ada standar baku untuk merumuskan masalah penelitian yang baik, namun beberapa pedoman yang dapat digunakan seperti telah dikemukakan beberapa peneliti, penulis, serta pengalaman. Anwar Sanusi (2003) memberikan beberapa diantaranya yaitu:

- a. Masalah penelitian harus dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya dan sama sekali tidak menggunakan kalimat pernyataan. Kalimat tanya yang dimaksud bisa dimulai dengan kata-kata apakah, bagaimana, sejauh mana, berapa besar, dan sebagainya. Contohnya:
  1. Sejauh mana pengaruh motivasi dan kemampuan karyawan terhadap kinerja karyawan;
  2. Bagaimana hubungan antara partisipasi karyawan dengan struktur organisasi;
  3. Berapa besar pengaruh harga, banyaknya barang sejenis beredar terhadap hasil penjualan barang;
  4. Apakah ada perbedaan kinerja.
- b. Masalah harus dinyatakan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat memberikan jawaban secara tepat terhadap pertanyaan yang diajukan dan secara jelas memberikan arah terhadap fakta-fakta yang harus dipilih untuk menjawab pertanyaan tersebut. Contoh masalah yang memenuhi syarat poin (b) ini ialah sejauh mana pengaruh motivasi dan kemampuan karyawan terhadap kinerja karyawan.
- c. Masalah harus dirumuskan secara spesifik sehingga jawabannya pun spesifik. Peneliti tidak boleh merumuskan masalah mana dengan rumusan itu memberikan kemungkinan berbagai macam jawaban yang semuanya memenuhi syarat. Misalnya, apakah produktivitas terlalu rendah. Pertanyaan ini tergolong tidak jelas walau sepintas kelihatan benar.
- d. Masalah penelitian dirumuskan sedemikian rupa sehingga jawabannya dapat di uji oleh orang lain. Maksudnya, pertanyaan yang terkandung dalam masalah penelitian yang diajukan itu, siapapun yang berminat akan dapat menjawab pertanyaan itu.

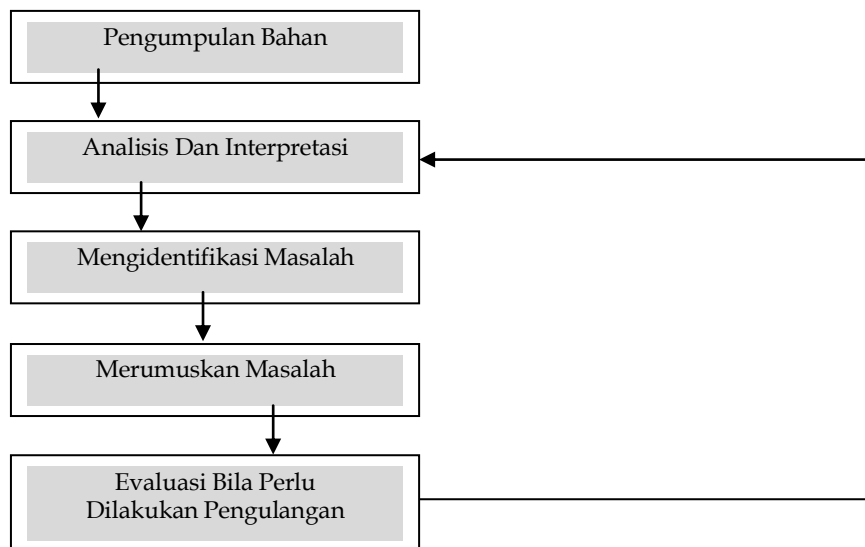
e. Rumusan masalah penelitian harus mengandung definisi variabel dan unsur pengukurannya. Jika syarat ini tidak terpenuhi akan mengandung dua kelemahan menonjol, yaitu tanpa ada definisi dan ukuran, maka tidak akan dapat diteliti, ilmu tidak mengizinkan definisi dan pengukuran secara pribadi, tapi harus general. Definisi dan pengukuran harus objektif sehingga setiap ilmuan yang menggunakannya dalam hubungan dengan masalah yang sama akan mendapat jawaban yang serupa pula.

Selanjutnya Fraenkel dan Wellen (1990) mengemukakan bahwa masalah penelitian yang baik adalah:

- a. Masalah harus fisibel, dalam arti masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya amelalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu;
- b. Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut;
- c. Masalah harus signifikan, dalam arti jawaban atas masalah itu harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia;
- d. Masalah bersifat etis, yaitu tidak berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai keyakinan dan agama.

Bertolak dari konsepsi pemikiran di atas, dapat dinyatakan bahwa masalah penelitian harus mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat diterima secara umum serta dapat menghasilkan sesuatu untuk kegunaan baik ilmu maupun pemecahan masalah manusia. Prosedur penggalian permasalahan dan merumuskan masalah penelitian, seperti teringkas melalui gambar berikut:

**Gambar 3.**  
**Prosedur Menggali Permasalahan Penelitian**



### **I. Bentuk-Bentuk Rumusan Masalah Penelitian**

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka tibalah saat masalah tersebut dirumuskan. perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya dari rumusan masalah dapat menghasilkan judul penelitian atau judul dari penelitian. Umumnya rumusan masalah harus dilakukan dengan kondisi berikut:

- ö Masalah biasa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- ö Rumusan hendaknya jelas dan padat.

- ö Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah.
- ö Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesis.
- ö Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Masalah ilmiah tidak boleh merupakan pertanyaan-pertanyaan etika atau moral. Pertanyaan demikian merupakan pertanyaan tentang nilai yang tidak dapat dijawab secara ilmiah. Hindarkan pula masalah yang merupakan metodologi. Secara umum ada 2 (dua) cara untuk memformulasikan masalah, yaitu:

1. Menurunkan masalah dari teori yang telah ada seperti masalah pada eksperimental.
2. Observasi langsung di lapangan, seperti yang dilakukan ahli-ahli sosiologi jika masalah di peroleh di lapangan, maka sebaiknya juga menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang telah ada, namun tidak berarti bahwa peneliti yang tidak didukung oleh suatu teori tidak berguna sama sekali karena adakalanya penelitian tersebut dapat menghasilkan dalil-dalil dan dapat membentik sebuah teori.

Membuat masalah penelitian merupakan hal yang cukup sulit antara lain karena:

- Tidak semua masalah di lapangan dapat di uji secara empiris.
- Tidak ada pengetahuan atau tidak di ketahui sumber atau tempat mencari masalah-masalah.
- Kadangkala si peneliti dihadapkan pada banyak sekali masalah penelitian, dan sang penelitian tidak dapat memilih masalah mana yang lebih baik untuk dipecahkan.
- Adakalanya masalah cukup menarik tetapi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut sukar diperoleh.
- Peneliti tidak tahu kegunaan spesifik yang ada di kepalanya dalam memilih masalah.

Cara merumuskan masalah penelitian, sebaiknya didasarkan pada jenis permasalahan. Jenis permasalahan yang dimaksud mengacu pada metode yang digunakan yaitu permasalahan deskriptif, permasalahan komparatif dan permasalahan asosiatif.

#### 1. Permasalahan deskriptif

Permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Contoh rumusan masalah.

- *Seberapa tinggi produktivitas kerja karyawan;*
- *Bagaimana sikap masyarakat terhadap adanya impor gula tanpa dibebani bea masuk;*
- *Seberapa tinggi efektivitas perdagangan dengan sistem multi level;*
- *Bagaimana profil industri kecil di Kecamatan Langowan Minahasa.*

#### 2. Permasalahan komparatif

Permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Contoh rumusan masalah.

- *Bagaimana perbedaan produktivitas kerja antara pegawai negeri, pegawai bumn, dan pegawai swasta (satu variabel pada tiga sampel);*
- *Apakah terdapat kesamaan antara cara promosi antara perusahaan A dan B;*
- *Adakah perbedaan, kemampuan dan disiplin kerja antara pegawai swasta nasional dan perusahaan asing (dua variabel pada dua sampel);*
- *Adakah perbedaan jumlah penjualan antara model sedan dengan mobil niaga.*

#### 3. Permasalahan asosiatif

Permasalahan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprok/timbal balik. Contoh rumusan masalah hubungan simetris.

- Bagaimana bentuk hubungan antara banyaknya radio/televisi di pedesaan dengan sepatu yang dibeli melalui iklan;
  - Apakah kenaikan harga ikan berhubungan dengan kenaikan harga telur di pasar tradisional Karombasan Manado.
  - Apakah berhubungan positif dengan inflasi tahun 2009 dengan inflasi tahun 2010.
- Contoh rumusan masalah hubungan kausal
- Berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, dan kemampuan terhadap produktivitas minyak kelapa PT Bimoli Bitung;
  - Apakah sistem penggajian berpengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan;
  - Berapa besar pengaruh harga beras, kualitas beras terhadap kuantitas beras yang diminta.
- Contoh rumusan masalah hubungan interaktif/timbal balik
- Bagaimana hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Disini dapat dinyatakan konsumsi mempengaruhi pendapatan dan sebaliknya pendapatan mempengaruhi konsumsi;
  - Apakah inflasi berhubungan dengan kenaikan kurs rupiah terhadap dolar.

## **J. Pemilihan Judul Penelitian**

### **1. Langkah-langkah Memilih Judul Penelitian**

Berikut ini diuraikan langkah-langkah pemilihan topik penelitian. *Langkah pertama* adalah memilih suatu masalah dari berbagai kemungkinan permasalahan yang ada kaitannya dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Dengan pilihan yang terbaik, diharapkan peneliti dapat memulai penelitiannya dengan segenap hati dan mempunyai motivasi. *Langkah kedua* adalah mengunjungi perpustakaan untuk mencari berbagai topik penelitian yang sudah ditulis oleh penulis terdahulu, mencari buku-buku referensi, jurnal ilmiah dan lain-lain. Membuat catatan-catatan yang dianggap perlu dalam sebuah kartu (biasanya ukuran kartu pos). Catatan semacam ini sangat penting, untuk memudahkan merangkai gagasan dalam suatu karya tulis. Dalam kartu tersebut tidak hanya dicatat ringkasan permasalahan tetapi harus pula diidentifikasi sumber notasi buku/jurnal yang dibaca.

Hal-hal yang harus dicatat antara lain:

- ∃ Ringkasan suatu masalah;
- ∃ Ide yang kontroversial dan bertentangan dengan arus konsep yang ada;
- ∃ Hal-hal yang merupakan pengetahuan baru;
- ∃ Poin dan data historis;
- ∃ Notasi identifikasi sumber (nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun terbit, halaman, dll).

### **2. Kesulitan-kesulitan dalam Pemilihan Judul Penelitian**

Kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi dalam pemilihan judul yaitu sering kali ide muncul dalam benak peneliti dan peneliti menganggap topik yang terbayangkan tersebut sangat mungkin diteliti. Namun ternyata bahan kajian tersebut telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Apabila demikian penerbit dapat melakukan replikasi untuk judul tersebut dan kajian yang terdahulu dapat kita jadikan referensi pertama untuk mengetahui apakah kajian pada masa lalu masih relevan untuk saat ini.

Dalam memilih judul sering kali peneliti tidak bisa membedakan secara jelas antara topik dan judul penelitian. Hal ini akan menyulitkan karena "judul" ternyata

sangat luas jangkauannya. Masalah untuk mencari sumber-sumber referensi yang sebetulnya banyak tersedia di perpustakaan atau sumber lainnya karena tidak memahami bagai mana menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi yang sangat penting. Kenyataan ini terlihat dari miskinnya referensi yang diajukan dalam proposal penelitian, dan lemahnya penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris).

### **3. Sumber untuk Memperoleh Topik Penelitian**

Sumber untuk memperoleh topik penelitian antara lain dari sumber teori maupun dari pengalaman dari para praktisi yang keduanya memiliki perbedaan yang sangat kontras. Dari sumber teori berarti menggunakan pendekatan deduktif, sebaliknya dari pengalaman praktis menggunakan pendekatan induktif.

#### **a. Sumber teori**

Referensi teori akan sangat berguna dalam perancangan penelitian dalam pembuatan tesis atau skripsi. Teori akan memberikan wawasan yang luas dalam menentukan tema/judul penelitian.

Kadang-kadang kita menemukan ternyata uraian dalam suatu buku berbeda dengan buku lainnya. Berdasarkan hal ini kita dapat memperoleh inspirasi yang sangat berharga dari buku-buku tersebut karena dalam suatu buku di ungkapkan bagaimana bentuk teori. Demikian banyaknya teori yang dikemukakan dalam berbagai buku. menjadikan kita bertanya "teori yang mana yang benar?". Dari hal ini kemudian muncul pernyataan bahwa peneliti dimulai dengan pertanyaan kritis (gugatan) mengenai sesuatu hal. Teori sebenarnya mengandung kemungkinan untuk di gugat dengan munculnya teori baru, sehingga kebenarannya bersifat relatif. Memang demikian hakikat ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan selalu berubah.

#### **b. Sumber pengalaman praktisi**

Dari kalangan praktisi akan muncul persoalan-persoalan praktisi yang pada dasarnya membutuhkan pengkajian ulang. Sering kali para praktisi menemukan masalah-masalah dalam praktik yang kadangkala sulit mencari pemecahannya serta sulit mencari landasan teorinya. Para praktisi membutuhkan bantuan para ahli untuk mencari jalan keluar permasalahannya tersebut. Dari hal ini topik penelitian muncul. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa topik yang dipilih harus berbeda dalam jangkauan kita. Tersedia cukup bahan-bahan atau data yang diperlukan untuk membahas topik-topik cukup penting untuk diselidiki dan cukup menarik minat untuk di selidiki dan dibahas.

### **4. Lapangan Tempat Bekerja**

Tempat-tempat dimana peneliti bekerja merupakan sumber ide yang baik, peneliti dapat melihat secara langsung mengalami dan bertanya pada banyak orang dalam pekerjaannya.



untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Sebenarnya masalah yang layak diteliti utamanya harus dirumuskan dengan pernyataan yang jelas dan tidak mendua arti, yang bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, tergantung pada metode penelitian yang hendak dilakukan.

1. Beberapa macam sumber penelitian mungkin dapat membantu para peneliti memperoleh masalah yang layak dijadikan bahan untuk diteliti. Sumber-sumber untuk memperoleh masalah antara lain pengamatan terhadap kegiatan manusia, pengamatan terhadap alam sekeliling, bacaan, ulangan serta perluasan penelitian, cabang studi yang telah dikembangkan, praktik serta keinginan masyarakat, dan bidang spesialisasi, pelajaran yang sedang diikuti, dan diskusi-diskusi ilmiah.
1. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber, tentunya cukup banyak jumlahnya, sehingga kurang memungkinkan untuk diteliti semuanya. Oleh karena itu peneliti harus selektif dalam memilih masalah mana yang dianggap paling relevan untuk diteliti. Terdapat 3 (tiga) hal pokok sebagai dasar dalam memilih masalah, yaitu atas dasar ketersediaan dana, ketersediaan waktu, dan ketersediaan sumber daya dan kemampuan/keahlian dalam meneliti. Ketiga hal ini bukan menjadi kendala, jika semuanya mencukupi.
1. Seorang mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam upaya mengidentifikasi dan merumuskan "masalah penelitian". Upaya membuat skripsi atau tesis untuk gelar kesarjanaannya, tak lain mempraktikkan kegiatan penelitian secara mandiri. Ketika itu dia bertindak sebagai peneliti pemula dan ia sebenarnya sedang diasah menjadi seorang "Problem solver" (pemecah masalah kehidupan) yang efektif.
1. Banyaknya masalah penelitian yang sering ditemukan dalam berbagai hal, misalnya pelayanan, sering kali membuat seorang peneliti harus memilih masalah penelitian yang paling layak di antara beberapa masalah tersebut. Hal yang penting dijadikan pegangan dalam memilih masalah penelitian ini adalah bahwa keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada peneliti itu sendiri.
1. Sebelum memilih masalah, terlebih dahulu peneliti harus menentukan topik penelitian. Untuk menentukan topik penelitian Narbuko dan Achmadi (2002) menyampaikan bahwa sebelum menentukan topik penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menanyakan pada diri sendiri tentang beberapa pertanyaan berikut:
  1. "Apakah topik tersebut dapat dijangkaunya/dikuasainya (manageble topic)?"
  2. "Apakah bahan-bahan/data-data tersedia dengan cukup (obtainable data)?"
  3. "Apakah topik tersebut penting untuk diteliti (significancy of topic)?"
  4. "Apakah topik tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji (interested topic)?"
1. Masalah penelitian yang baik adalah:
  1. Masalah harus fisibel, dalam arti masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu;
  2. Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberikan persepsi yang sama terhadap masalah tersebut;
  3. Masalah harus signifikan, dalam arti jawaban atas masalah itu harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia;
  4. Masalah bersifat etis, yaitu tidak berkenaan dengan hal-hal yang bersifat etika, moral, nilai-nilai keyakinan dan agama.
1. Cara merumuskan masalah penelitian, sebaiknya didasarkan pada jenis permasalahan. Jenis permasalahan yang dimaksud mengacu pada metode yang digunakan, yaitu permasalahan deskriptif, permasalahan komparatif dan permasalahan asosiatif.
1. Langkah-langkah pemilihan topik penelitian. Langkah pertama adalah memilih suatu masalah dari berbagai kemungkinan permasalahan yang ada kaitannya dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Dengan pilihan yang terbaik, diharapkan peneliti dapat memulai

penelitiannya dengan segenap hati dan mempunyai motivasi. Langkah kedua adalah mengunjungi perpustakaan untuk mencari berbagai topik penelitian yang sudah ditulis oleh penulis terdahulu, mencari buku-buku referensi, jurnal ilmiah dan lain-lain. Membuat catatan-catatan yang dianggap perlu dalam sebuah kartu (biasanya ukuran kartu pos). Catatan semacam ini sangat penting, untuk memudahkan merangkai gagasan dalam suatu karya tulis. Dalam kartu tersebut tidak hanya dicatat ringkasan permasalahan tetapi harus pula diidentifikasi sumber notasi buku/jurnal yang dibaca.

4. Secara sistemik, urutan lahirnya judul penelitian, dimulai dari fakta/fenomena, dianalisis/diinterpretasi fakta tersebut, diidentifikasi masalah-masalah yang telah dianalisis, kemudian merumuskan masalahnya.

#### **M. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Masalah yang layak diteliti utamanya harus dirumuskan dengan pernyataan yang jelas dan tidak mendua arti, yang bisa dirumuskan dalam bentuk
  - a. pertanyaan, tergantung pada metode penelitian yang hendak dilakukan
  - b. pernyataan, tergantung pada metode penelitian yang hendak dilakukan
  - c. kalimat tanya
  - d. kalimat apa saja, yang penting jelas
2. Sumber-sumber untuk memperoleh masalah antara lain
  - a. pengamatan terhadap kegiatan manusia dan alam sekeliling
  - b. ulangan serta perluasan penelitian,
  - c. bidang spesialisasi
  - d. jawaban a, b, c benar semua
3. Seorang peneliti harus selektif dalam memilih masalah mana yang dianggap paling relevan untuk diteliti. Salah satu hal pokok sebagai dasar dalam memilih masalah, yaitu atas dasar
  - a. ketersediaan materi/bahan kuliah
  - b. ketersediaan peneliti
  - c. ketersediaan sumber daya dan kemampuan/keahlian dalam meneliti
  - d. ketersediaan masalah
4. Upaya membuat skripsi atau tesis untuk gelar kesarjanaannya, tak lain mempraktikkan kegiatan penelitian secara mandiri. Ketika itu dia bertindak sebagai peneliti pemula dan ia sebenarnya sedang diasah menjadi seorang
  - a. *problem solver* (pemecah masalah kehidupan) yang efektif
  - b. peneliti unggul
  - c. penelitian yang baik
  - d. peneliti pemula
5. Untuk menentukan topik penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menanyakan pada diri sendiri tentang beberapa pertanyaan berikut, antara lain adalah
  - a. apakah topik memenuhi syarat peneliti
  - b. apakah topik tersebut dapat dijangkaunya/dikuasainya

- c. apakah topik tersebut menarik
  - d. apakah topik tersebut benar-benar baru
6. Hal yang penting dijadikan pegangan dalam memilih masalah penelitian, adalah bahwa keputusan dan penentuan terakhir adalah terletak pada
    - a. Dana yang disiapkan untuk meneliti
    - b. Usulan dari para pakar peneliti
    - c. peneliti itu sendiri
    - d. tim peneliti yang tersedia
  7. Masalah penelitian yang baik adalah masalah itu harus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kehidupan manusia. Hal ini tergolong pada
    - a. masalah harus fisibel
    - b. masalah harus jelas
    - c. masalah bersifat etis
    - d. masalah harus signifikan
  8. Berikut ini adalah rumusan masalah hubungan simetris
    - a. bagaimana bentuk hubungan antara banyaknya radio/televisi di pedesaan dengan sepatu yang dibeli melalui iklan
    - b. apakah terdapat kesamaan antara cara promosi antara perusahaan A dan B
    - c. seberapa tinggi produktivitas kerja karyawan
    - d. bagaimana sikap masyarakat terhadap adanya impor gula tanpa dibebani bea masuk
  9. Salah kesulitan dalam memilih topik penelitian, yaitu
    - a. miskinnya referensi yang diajukan dalam proposal penelitian
    - b. menentukan judul yang tepat sasaran
    - c. banyaknya topik yang pernah diteliti
    - d. tidak berpengalamannya seorang peneliti
  10. Secara sistemik, urutan lahirnya judul penelitian adalah
    - a. diidentifikasi masalah-masalah yang telah dianalisis
    - b. dianalisis/diinterpretasi fakta tersebut
    - c. dimulai dari fakta/fenomena
    - d. merumuskan masalahnya

Kunci jawaban:

1. a
2. d
3. c
4. a
5. b
6. c
7. d
8. a
9. a

10.c

## SENARAI BACAAN

- Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Prasindo Persada.

# Bab IV

## Teori Dan Hipotesis Penelitian

### A. Deskripsi Singkat

Materi yang dibahas pada bab ini menyangkut 5 (lima) hal utama, yaitu definisi teori (menyajikan beberapa komponen yang berhubungan dengan teori yaitu konstruk, konsep, fenomena dan variabel). Hubungan antara teori, konstruk, konsep, fenomena dan variabel, baik dilihat dari bagaimana lahirnya teori, dan bagaimana menjelaskan variabel-variabel penelitian H.

Hubungan masalah dan teori, yang menyajikan tentang bagaimana menemukan masalah. Pertanyaan ini telah dibahas sebelumnya bahwa untuk menemukan masalah, diperoleh antara lain melalui suatu deduksi dari teori. Banyak pakar peneliti mengungkapkan bahwa teori merupakan sumber menemukan masalah yang sangat baik jika dipadukan dengan fenomena alam yang tersedia.

Jenis-jenis hipotesis, yang membahas hal-hal berkaitan definisi hipotesis, perumusan hipotesis penelitian dapat dirumuskan melalui membaca dan menelaah ulang teori dan konsep-konsep yang membahas variabel-variabel penelitian dan hubungannya dengan proses berpikir deduktif, membaca dan menelaah ulang temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian lewat berpikir induktif. Selanjutnya dibahas juga hal-hal berkaitan dengan manfaat hipotesis, ciri hipotesis yang baik, menggali hipotesis, jenis-jenis hipotesis, dan hipotesis statistik.

Kekeliruan dalam pengujian hipotesis, yang menjelaskan menguji hipotesis, menaksir parameter populasi yang menggunakan nilai tunggal, serta keputusan menolak atau menerima hipotesis.

Dengan memahami materi ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui definisi tentang teori, dapat menghubungkan antara masalah dan teori, dapat menghubungkan antara teori dan hipotesis, dapat membedakan antara jenis-jenis hipotesis serta cara merumuskannya dengan tepat, dapat memahami kekeliruan dalam pengujian hipotesis serta menjelaskan antara menguji hipotesis, menaksir parameter populasi yang menggunakan nilai tunggal, serta keputusan menolak atau menerima hipotesis.

### B. Penyajian

#### 1. Definisi Teori

Landasan teori dari suatu penelitian tertentu atau karya ilmiah sering disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Salah satu contoh karya tulis yang penting adalah tulisan itu berdasarkan riset. Melalui penelitian atau kajian teori diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, kemudian dirumuskan pada pendapat baru. Penulis harus belajar dan melatih dirinya untuk

mengatasi masalah-masalah yang sulit, bagaimana mengekspresikan semua bahan dari bermacam-macam sumber menjadi suatu karya tulis yang memiliki bobot ilmiah.

Biasanya setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kuantitatif) adalah mencari teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang bisa dijadikan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian.

Penyajian teori dalam landasan teori dianggap tidak terlalu sulit karena bersumber dari bacaan-bacaan. Akibatnya terjadilah penyajian materi yang tidak proporsional, yaitu mengambil banyak teori walaupun tidak mendasari bidang yang diteliti. Jadi seharusnya teori yang dikemukakan harus benar-benar menjadi dasar bidang yang diteliti. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas temuan-temuan penelitian sebelumnya yang terkait langsung dengan penelitian. Teori yang ditulis orang lain atau temuan penelitian orang lain yang dikutip harus disebut sumbernya untuk menghindari tuduhan sebagai pencuri karya orang lain tanpa menyebut sumbernya. Etika ilmiah tidak membenarkan seseorang melakukan pencurian karya orang lain.

Dalam dunia ilmu, orang kadang sulit membedakan antara teori, konsep, fakta dan kenyataan. Seorang ilmuwan dalam mencari pengetahuan bukan hanya mencari fakta atau kenyataan, akan tetapi berusaha menemukan dalil-dalil. Dengan dalil tersebut, seorang ilmuwan dapat melakukan peramalan rangkaian peristiwa berikutnya. Dalil-dalil yang tersusun secara sistematis yang ditemukan inilah yang pada akhirnya merupakan teori.

Hoy dan Miskel (1987:2) mendefinisikan "theory is a set of interrelated concepts, assumptions and generalizations that systematically describes and explains regularities in behavior in organization". Dapat diartikan, teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi logis yang berfungsi mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.

Teori para pakar kadang berbeda dalam merumuskannya. Menurut Marzuki (2003), teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta; mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu, seperti teori atom, evolusi, gravitasi, dan sebagainya. Dari definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa teori merupakan prinsip-prinsip umum, bukan spekulasi; teori ditarik dari fakta/fenomen yang berlaku, oleh karena itu teori dan fakta saling berhubungan; teori merupakan dugaan yang menerangkan sesuatu, karena itu peneliti sangat berkepentingan dengan teori dan fakta.

Sedangkan menurut Kerlinger (1985), teori merupakan suatu rangkaian konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel dengan tujuan menjelaskan (memprediksi) fenomena alam.

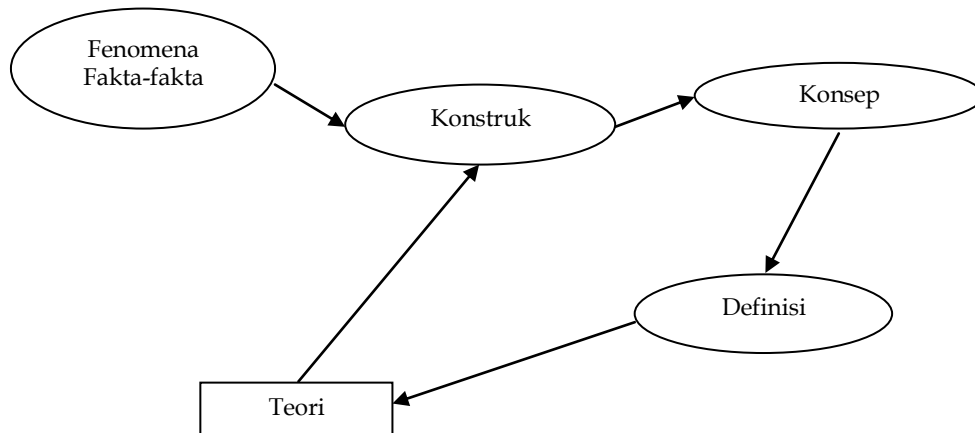
Bertolak dari konsep di atas, terdapat hal pokok yang terungkap dalam definisi teori, yaitu:

- *Elemen teori terdiri atas konstruk, konsep, definisi dan proposisi;*

- Elemen teori memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena melalui penentuan-penentuan hubungan antar variabel;
- Tujuan teori adalah untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena alam.

Dari keterangan di atas, ada beberapa komponen yang berhubungan dengan teori yaitu konstruk, konsep, fenomen dan variabel. Hubungan antara teori, konstruk, konsep, fenomena dan variabel, baik dilihat dari bagaimana lahirnya teori, dan bagaimana menjelaskan variabel-variabel penelitian, dapat dijelaskan melalui Gambar 5 dan Gambar 6.

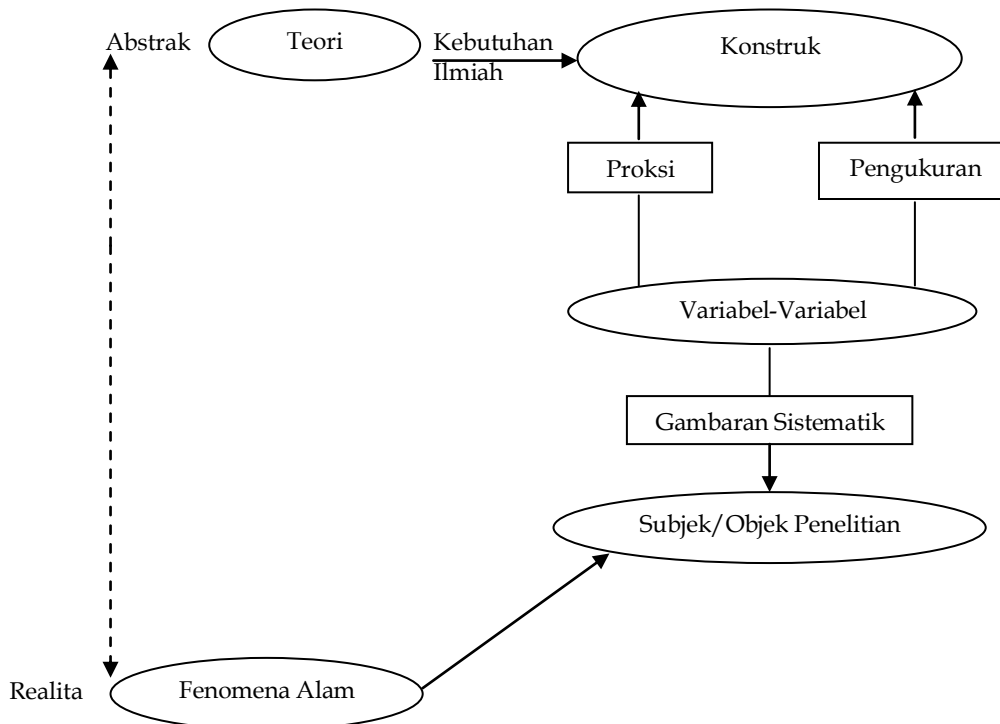
**Gambar 5.**  
**Hubungan Antara Teori, Konstruk Dan Konsep**  
**(Dianalisis Dari Lahirnya Suatu Teori)**



Bertolak dari gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa fenomena yang akan diteliti merupakan subjek dan objek penelitian. Teori, konstruk dan variabel merupakan sesuatu yang abstrak, sedangkan fenomena alam dan objek/subjek penelitian merupakan suatu realita atau kenyataan.

Dalam gambar tersebut, menunjukkan bahwa variabel diperoleh dari teori yang telah dikonstruksikan atau dikonsepsikan. Pentingnya konstruk atau konsep teori dalam rangka pengukuran atas variabel. Sedangkan variabel itu akan menggambarkan objek ataupun subjek penelitian.

**Gambar 6.**  
**Skema Hubungan Teori-Konstruk-Variabel-Fenomena**  
 (Dianalisis Dari Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2004)



## 2. Hubungan Masalah dan Teori

Sebagaimana dikemukakan dalam bab sebelumnya, masalah dalam penelitian pada hakikatnya merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan atau fenomena di lapangan yang jawabannya akan dicari melalui suatu penelitian. Pertanyaan yang sering muncul dari peneliti, adalah bagaimana menemukan masalah. Pertanyaan ini telah dibahas sebelumnya bahwa untuk menemukan masalah, diperoleh antara lain melalui suatu deduksi dari teori. Banyak pakar peneliti mengungkapkan bahwa teori merupakan sumber menemukan masalah yang sangat baik jika dipadukan dengan fenomena alam yang tersedia. Teori pada hakikatnya merupakan prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta atau dugaan-dugaan yang menerangkan sesuatu. Kelayakan teori untuk diterapkan pada permasalahan-permasalahan bidang ilmu belum dapat dibuktikan kesahihannya sebelum prinsip-prinsip tersebut dikukuhkan (dibuktikan secara empiris). Implikasi dari teori akan merupakan deduksi yang ditarik untuk menjadi masalah yang dapat diterangkan pada suatu objek penelitian. Misalkan teori pendapatan dari Engel, mungkin dapat menjadi titik awal yang sangat berguna bagi penelitian pendapatan masyarakat/rumah tangga di suatu desa. Dengan demikian antara teori dan masalah, saling berhubungan dalam hal melahirkan masalah yang bersumber dari teori.

## 3. Hubungan Teori dan Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya lahir dari kerangka konsep, sedangkan kerangka konsep lahir dari teori. Oleh karena itu penentuan kerangka konseptual oleh peneliti

akan sangat membantu dalam menentukan arah kebijakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel. Dengan adanya kerangka konseptual akan bermanfaat bagi:

- ☞ *Minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak di uji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis.*
- ☞ *Memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.*

Cara yang terbaik untuk mengembangkan kerangka konseptual tentu saja harus memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari bahan-bahan referensi yang digunakan. Hal ini dapat diperkuat dengan mengadakan pengamatan langsung pada lingkup area masalah yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian kerangka konseptual yang dibuat merupakan paduan yang harmonis antara hasil pemikiran dari konsep-konsep (deduksi) dan hasil empirikal (induksi). Pola berpikir deduksi adalah proses logika yang berdasar dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Pola pikir induksi adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkuman hubungan atau suatu generalisasi.

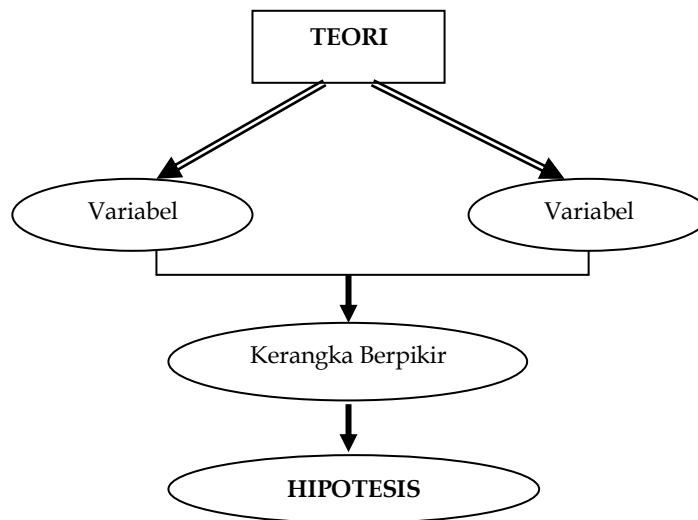
Pada suatu penelitian dengan paradigma kuantitatif sebagaimana yang banyak dilakukan dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis, terutama pada penelitian yang bertujuan mencari hubungan, pengaruh dan komparasi, maka penentuan rumusan hipotesis merupakan hal yang sangat penting. Persoalannya adalah bagaimana merumuskan hipotesis dan dari mana sumber kekuatan atas rumusan hipotesis tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif pada dasarnya teori adalah alat ilmu pengetahuan untuk menjelaskan masalah, sebab tanpa teori (prinsip-prinsip umum), ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan atau prediksi atas fenomena/kejadian alam dan tanpa prediksi, tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala atas kejadian di dunia ini.

Guna menemukan sebuah dalil atau teori yang terbukti kebenarannya, mula-mula dibuat konstruk dan konsep sementara atas dasar teori yang dipergunakan sebagai pedoman atau petunjuk untuk memecahkan masalah. Selanjutnya peneliti mencari data untuk menguji kebenaran atas konsep yang dibuatnya. Konsep atau konstruk yang dibuat dalam bentuk jawaban sementara atas masalah tersebut yang

kita sebut sebagai hipotesis. Hipotesis, dibuat dan bertolak pada teori yang telah ada. Jadi suatu hipotesis penelitian akan dapat dirumuskan apabila ada teori yang mendasarinya. Hubungan teori dan hipotesis dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7.  
Hubungan Antara Teori Dan Hipotesis



Bertolak dari Gambar 7 tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian lahir dari suatu konsep/konstruk teori yang tergambar pada variabel dan kerangka berpikir. Jadi teori menjelaskan variabel yang akan diteliti, yang kemudian dirangkaikan dalam sebuah kerangka berpikir untuk menggambarkan hubungan atau postulat antar variabel (jika model penelitian hubungan/pengaruh). Berdasarkan kerangka berpikir itulah kemudian melahirkan hipotesis.

### C. Jenis-Jenis Hipotesis

Hipotesis menurut asal usul, terdiri atas dua suku kata, yaitu *hypo*, berarti *kurang* dan *thesis* berarti *pendapat*. Jadi hipotesis berarti suatu pendapat atau kesimpulan yang masih kurang, karena masih harus dibuktikan. Hipotesis oleh Sutrisno Hadi, dirumuskan menjadi dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Margono (2004:80) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ia mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari si peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.

Selanjutnya dinyatakan bahwa bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan

parameter yang akan di uji melalui statistik sampel. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka (Margono; 2004:67)

Sedangkan pengertian hipotesis lain dikemukakan Nazir (2005:151) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Trelease (Nazir, 2005:151) memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara sebagai suatu fakta yang dapat diamati. Sedangkan Good dan Scates (Nazir, 2005:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Kerlinger (Nazir, 2005:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.

Menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar peneliti dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian. Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegaskan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan melalui jalur membaca dan menelaah ulang teori dan konsep-konsep yang membahas variabel-variabel penelitian dan hubungannya dengan proses berpikir deduktif. Membaca dan menelaah ulang temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian lewat berpikir induktif.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

### **1. Manfaat Hipotesis**

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

*☞ Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.*

- ☞ *Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.*
- ☞ *Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang tercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.*
- ☞ *Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.*

Oleh karena itu kualitas manfaat dari hipotesis tersebut akan sangat tergantung pada:

- ☞ *Pengamatan yang tajam dari si peneliti terhadap fakta-fakta yang ada.*
- ☞ *Imajinasi dan pemikiran kreatif dari si peneliti.*
- ☞ *Kerangka analisa yang digunakan oleh si peneliti.*
- ☞ *Metode dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti.*

## 2. Ciri Hipotesis yang Baik

Perumusan hipotesis yang baik dan benar harus memenuhi ciri-ciri:

- ☞ *Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif, bukan kalimat pertanyaan.*
- ☞ *Hipotesis berisi pernyataan mengenai hubungan antar paling sedikit dua variabel penelitian.*
- ☞ *Hipotesis harus sesuai dengan fakta dan dapat menerangkan fakta.*
- ☞ *Hipotesis harus dapat di uji.*
- ☞ *Hipotesis dapat diuji secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian itu diukur dan bagaimana prediksi hubungan atau pengaruh antar variabel termaksud.*
- ☞ *Hipotesis harus sederhana (spesifik) dan terbatas, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian.*

## 3. Menggali Hipotesis

Didasarkan pada paparan di atas, maka tentu saja merumuskan hipotesis bukan pekerjaan mudah bagi peneliti. Oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber hipotesis. Untuk itu dipersyaratkan bagi peneliti harus:

- ☞ *Memiliki banyak informasi tentang masalah yang akan dipecahkan dengan cara banyak membaca literatur berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.*
- ☞ *Memiliki kemampuan untuk memeriksa keterangan tentang tempat, objek, dan hal-hal yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki.*
- ☞ *Memiliki kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lain yang sesuai dengan kerangka teori dan bidang ilmu yang bersangkutan.*

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penggalian sumber-sumber hipotesis dapat berasal dari:

- ☞ *Ilmu pengetahuan dan pengertian yang mendalam berkaitan dengan fenomena.*
- ☞ *Wawasan dan pengertian yang mendalam tentang suatu fenomena.*
- ☞ *Materi bacaan dan literatur yang valid.*
- ☞ *Pengalaman individu sebagai suatu reaksi terhadap fenomena.*
- ☞ *Data empiris yang tersedia.*

Ⓜ *Analogi atau kesamaan dan adakalanya menggunakan imajinasi yang berdasar pada fenomena.*

Hambatan dalam merumuskan hipotesis lebih banyak disebabkan karena hal-hal:

- ✍ *Tidak adanya kerangka teori atau tidak ada pengetahuan tentang kerangka teori yang jelas.*
- ✍ *Kurangnya kemampuan peneliti untuk menggunakan kerangka teori yang ada.*
- ✍ *Gagal berkenalan dengan teknik-teknik penelitian yang ada untuk merumuskan kata-kata dalam membuat hipotesis secara benar.*

#### **4. Jenis-jenis Hipotesis**

Penetapan hipotesis didasarkan pada luas dan dalamnya serta mempertimbangkan sifat dari masalah penelitian. Oleh karena itu hipotesis menjadi bermacam-macam, ada yang didekati dengan cara pandang sifat, analisis, dan tingkat kesenjangan yang mungkin muncul pada saat penetapan hipotesis.

- ✍ *Hipotesis dua-arah dan hipotesis satu-arah.*
- ✍ *Hipotesis penelitian dapat berupa hipotesis dua-arah dan dapat pula berupa hipotesis satu-arah. Kedua macam tersebut dapat berisi pernyataan mengenai adanya perbedaan atau adanya hubungan.*

#### **5. Hipotesis Statistik**

Rumusan hipotesis penelitian, pada saatnya akan di uji dengan menggunakan metode statistik, perlu diterjemahkan dalam bentuk simbolik. Simbol-simbol yang digunakan dalam rumusan hipotesis statistik adalah simbol-simbol parameter. Parameter adalah besaran-besaran yang apa pada populasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dibedakan menjadi beberapa jenis, yang sangat tergantung dari sudut pandang hipotesis itu dikaji. Secara umum hipotesis dapat dikaji berdasarkan sifat rumusannya maupun berdasarkan sifat pembuktian atau secara statistis.

##### **a. Hipotesis berdasarkan sifat rumusan/pernyataan**

Hipotesis berdasarkan rumusannya atau pernyataannya atau sering juga disebut hipotesis penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan kalimat, yang dibagi menjadi :

1. Hipotesis kerja yaitu bentuk pernyataan tentang jawaban sementara atas dugaan hubungan/pengaruh/perbandingan dua variabel atau lebih, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat positif.  
Contohnya terdapat korelasi yang positif antara permintaan beras (Q) dengan harga beras (P).
2. Hipotesis nol, yaitu bentuk pernyataan tentang jawaban sementara atas dugaan hubungan/pengaruh/perbandingan dua variabel atau lebih, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat negatif.  
Contohnya tidak terdapat korelasi yang positif antara permintaan beras (Q) dengan harga beras (P).

## b. Hipotesis berdasarkan rumusan statistis

Berdasarkan rumusan statistis, hipotesis dirumuskan atau dinyatakan dalam bentuk kalimat statistis. Hipotesis berdasarkan statistis, dibagi menjadi:

1. Hipotesis nol (dengan kode= $H_0$ );
2. Hipotesis alternatif (dengan kode= $H_1$  atau  $H_a$ ).

Contoh hipotesis statistis:

Hipotesis deskriptif (hanya ada bila berdasarkan data sampel)

$H_0: \mu = 600$

$H_a: \mu \neq 600$  atau  $>600$  atau  $<600$

$\mu$  adalah rata-rata populasi yang ditaksir

Hipotesis komparatif

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis asosiatif

$H_0: p = 0$

$H_0: p \neq 0$        $0 \rightarrow$  berarti tidak ada hubungan;  $p$ =nilai korelasi

## c. Bentuk-bentuk hipotesis

Bentuk-bentuk rumusan hipotesis sangat berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, bahwa rumusan pernyataan didasarkan pada rumusan deskriptif, komparatif dan asosiatif/hubungan, demikian juga dengan rumusan hipotesis didasarkan atas tiga rumusan masalah tersebut.

1. Rumusan hipotesis deskriptif (ini digunakan jika hipotesis perlu pembuktian dengan statistik deskriptif, jika tidak perlu pembuktian secara statistik, tidak perlu menggunakan hipotesis deskriptif).

Contoh rumusan masalah deskriptif

- *Seberapa tinggi produktivitas kerja karyawan;*
- *Bagaimana sikap masyarakat terhadap adanya impor gula tanpa dibebani bea masuk;*
- *Seberapa tinggi efektivitas perdagangan dengan sistem multi level;*
- *Bagaimana profil industri kecil di Kecamatan Langowan.*

Contoh rumusan hipotesis deskriptif

- *Produktivitas kerja karyawan tidak memuaskan, nilainya paling tinggi 60%;*
- *Terdapat beberapa persepsi negatif maupun positif sikap masyarakat terhadap adanya impor gula tanpa dibebani bea masuk;*
- *Perdagangan dengan sistem multi level sangat efektif diterapkan.*

2. Rumusan hipotesis komparatif

Contoh rumusan masalah komparatif

- *Bagaimana perbedaan produktivitas kerja antara pegawai negeri, pegawai BUMN, dan pegawai swasta (satu variabel pada tiga sampel);*
- *Apakah terdapat kesamaan antara cara promosi antara perusahaan A dan B;*
- *Adakah perbedaan, kemampuan dan disiplin kerja antara pegawai swasta nasional dan perusahaan asing (dua variabel pada dua sampel);*
- *Adakah perbedaan jumlah penjualan antara model sedan dengan mobil niaga.*

#### Contoh rumusan hipotesis deskriptif

- Terdapat perbedaan berarti (signifikan) produktivitas kerja antara pegawai negeri, pegawai BUMN, dan pegawai swasta;
- Terdapat kesamaan antara cara promosi perusahaan A dengan perusahaan B;
- Terdapat perbedaan berarti kemampuan dan disiplin kerja antara pegawai swasta nasional dengan perusahaan asing;
- Terdapat perbedaan berarti jumlah penjualan antara model sedan dengan mobil niaga.

#### 3. Rumusan hipotesis hubungan/pengaruh

##### Contoh rumusan masalah hubungan simetris

- Bagaimana bentuk hubungan antara banyaknya radio/televisi di pedesaan dengan sepatu yang dibeli melalui iklan;
- Apakah kenaikan harga ikan berhubungan dengan kenaikan harga telur di pasar tradisional Karombasan Manado;
- Apakah berhubungan positif dengan inflasi tahun 2003 dengan inflasi tahun 2004.

##### Contoh rumusan hipotesis hubungan simetris

- Terdapat hubungan fungsional antara banyaknya radio/televisi di pedesaan dengan sepatu yang dibeli melalui iklan;
- Kenaikan harga ikan berhubungan fungsional dengan kenaikan harga telur di pasar tradisional Karombasan Manado.
- Terdapat hubungan positif inflasi tahun 2003 dengan inflasi tahun 2004.

##### Contoh rumusan masalah hubungan kausal

- Berapa besar pengaruh, modal, tenaga kerja, dan skills terhadap produktivitas minyak kelapa PT Bimoli Bitung;
- Apakah sistem penggajian berpengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan;
- Berapa besar pengaruh harga beras, kualitas beras terhadap kuantitas beras yang diminta.

##### Contoh rumusan hipotesis hubungan kausal

- Modal, tenaga kerja, dan skills berpengaruh positif dan berarti terhadap produktivitas minyak kelapa PT Bimoli Bitung;
- Sistem penggajian berpengaruh positif terhadap prestasi kerja karyawan;
- Harga beras dan kualitas beras berpengaruh kuat terhadap kuantitas beras yang diminta.

##### Contoh rumusan masalah hubungan interaktif/timbal balik

- Bagaimana hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Disini dapat dinyatakan konsumsi mempengaruhi pendapatan dan sebaliknya pendapatan mempengaruhi konsumsi;
- Apakah inflasi berhubungan dengan kenaikan kurs rupiah terhadap dolar.

##### Contoh rumusan hipotesis hubungan interaktif/timbal balik

- Antara konsumsi dan pendapatan saling berhubungan positif;
- Antara inflasi dengan kenaikan kurs rupiah terhadap dolar berhubungan timbal balik dan positif.

#### D. Kekeliruan Dalam Pengujian Hipotesis

Menurut Rudi Susilana (2009), pada dasarnya menguji hipotesis adalah menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel. Menurut Sugiyono (2001:86) menyatakan bahwa terdapat 2 (dua) cara menaksir, yaitu *a point estimate* dan *interval estimate* atau *confidence interval*. *A point estimate* (titik taksiran) adalah suatu taksiran parameter populasi berdasarkan satu nilai data sampel. Sedangkan *interval estimate*

(taksiran interval) adalah suatu taksiran parameter populasi berdasarkan nilai interval data sampel. Sebagai contoh, saya berhipotesis (menaksir) bahwa daya tahan kerja orang Indonesia itu 10 jam/hari. Hipotesis ini disebut *point estimate*, karena daya tahan kerja orang Indonesia ditaksir melalui satu nilai yaitu 10 jam/hari. Bila hipotesisnya berbunyi daya tahan tenaga kerja orang Indonesia antara 8 sampai dengan 12 jam/hari, maka hal ini disebut *interval estimate*. Nilai intervalnya adalah 8 sampai dengan 12 jam.

Selanjutnya Rudi Susilana (2009) menyatakan bahwa menaksir parameter populasi yang menggunakan nilai tunggal (*point estimate*) akan mempunyai resiko kesalahan lebih tinggi dibanding dengan *interval estimate*. Menaksir daya tahan kerja orang Indonesia 10 jam/hari akan mempunyai kesalahan yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai taksiran antara 8 sampai dengan 12 jam. Makin besar interval taksirannya maka akan semakin kecil kesalahannya. Menaksir daya tahan kerja orang Indonesia 6 sampai 14 jam/hari akan mempunyai kesalahan yang lebih kecil bila dibandingkan dengan interval taksiran 8 sampai 12 jam. Untuk selanjutnya kesalahan taksiran ini dinyatakan dalam peluang yang berbentuk persentase. Menaksir daya tahan kerja orang Indonesia dengan interval antara 6 sampai dengan 14 jam/hari akan mempunyai persentase kesalahan yang lebih kecil bila digunakan interval taksiran 8 sampai dengan 12 jam/hari. Biasanya dalam penelitian kesalahan taksiran ditetapkan terlebih dahulu, yang digunakan adalah 5% dan 1%. Semakin kecil taraf kesalahan yang ditetapkan, maka *interval estimate*-nya semakin besar, sehingga tingkat ketelitian taksiran semakin rendah.

Sugiyono (2001:88) menyatakan bahwa dalam menaksir populasi berdasarkan data sampel kemungkinan akan terdapat dua kesalahan, yaitu:

$\bar{u}$  Kesalahan tipe I adalah suatu kesalahan bila menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang benar (seharusnya diterima). Dalam hal ini tingkat kesalahan dinyatakan dengan  $\alpha$  (baca alfa).

$\bar{u}$  Kesalahan tipe II adalah kesalahan bila menerima hipotesis yang salah (seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan untuk ini dinyatakan dengan  $\beta$  (baca beta).

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan antara keputusan menolak atau menerima hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Keputusan Menolak Atau Menerima Hipotesis**

Keputusan	Keadaan Sebenarnya	
	Hipotesis Benar	Hipotesis Salah
Terima hipotesis	Tidak membuat kesalahan	Kesalahan tipe II
Tolak hipotesis	Kesalahan tipe I	Tidak membuat kesalahan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- † Keputusan menerima hipotesis nol yang benar, berarti tidak membuat kesalahan.
- † Keputusan menerima hipotesis nol yang salah, berarti terjadi kesalahan tipe II.
- † Membuat keputusan menolak hipotesis nol yang benar, berarti terjadi kesalahan tipe I.
- † Keputusan menolak hipotesis nol yang salah, berarti tidak membuat kesalahan.

Bila nilai statistik (data sampel) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sama dengan nilai parameter populasi atau masih berada pada nilai interval parameter populasi, maka hipotesis yang dirumuskan 100% diterima. Jadi tidak terdapat

kesalahan. Tetapi apabila nilai statistik di luar nilai parameter populasi akan terdapat kesalahan. Kesalahan ini semakin besar bila nilai statistik jauh dari nilai parameter populasi. Tingkat kesalahan ini kemudian disebut *level of signican* atau tingkat signifikansi. Dalam praktiknya tingkat signifikansi telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum hipotesis di uji. Biasanya tingkat signifikansi (tingkat kesalahan) yang diambil adalah 1% dan 5%. Suatu hipotesis terbukti dengan mempunyai kesalahan 1% berarti bila penelitian dilakukan pada 100 sampel yang diambil dari populasi yang sama, maka akan terdapat satu kesimpulan salah yang dilakukan untuk populasi.

### **E. Rangkuman**

Dalam dunia ilmu, orang kadang sulit membedakan antara teori, konsep, fakta dan kenyataan. Seorang ilmuwan dalam mencari pengetahuan bukan hanya mencari fakta atau kenyataan, akan tetapi berusaha menemukan dalil-dalil. Dengan dalil tersebut, seorang ilmuwan dapat melakukan peramalan rangkaian peristiwa berikutnya. Dalil-dalil yang tersusun secara sistematis yang ditemukan inilah yang pada akhirnya merupakan teori. Teori merupakan rangkaian konstruk atau konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan (memprediksi) fenomena alam. Beberapa komponen yang berhubungan dengan teori yaitu konstruk, konsep, fenomena dan variabel. Atas dasar itu terdapat 3 (tiga) hal pokok yang terungkap dalam definisi teori, yaitu:

- ☒ *Elemen teori terdiri atas konstruk, konsep, definisi dan proposisi;*
- ☒ *Elemen teori memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena melalui penentuan-penentuan hubungan antar variabel;*
- ☒ *Tujuan teori adalah untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena alam.*

Masalah dalam penelitian pada hakikatnya merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan atau fenomena di lapangan yang jawabannya akan dicari melalui suatu penelitian. Pertanyaan yang sering muncul dari peneliti adalah bagaimana menemukan masalah. Pertanyaan ini telah dibahas sebelumnya bahwa untuk menemukan masalah, diperoleh antara lain melalui suatu deduksi dari teori. Banyak pakar peneliti mengungkapkan bahwa teori merupakan sumber menemukan masalah yang sangat baik jika dipadukan dengan fenomena alam yang tersedia.

Teori pada hakikatnya merupakan prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta atau dugaan-dugaan yang menerangkan sesuatu. Kelayakan teori untuk diterapkan pada permasalahan-permasalahan bidang ilmu belum dapat dibuktikan kesahihannya sebelum prinsip-prinsip tersebut dikukuhkan (dibuktikan secara empiris). Implikasi dari teori akan merupakan deduksi yang ditarik untuk menjadi masalah yang dapat diterangkan pada suatu objek penelitian. Misalkan teori pendapatan dari Engel, mungkin dapat menjadi titik awal yang sangat berguna bagi penelitian pendapatan masyarakat/rumah tangga di suatu desa. Dengan demikian antara teori dan masalah, saling berhubungan dalam hal melahirkan masalah yang bersumber dari teori.

Dalam penelitian kuantitatif, pada dasarnya teori merupakan alat ilmu pengetahuan untuk menjelaskan masalah, sebab tanpa teori (prinsip-prinsip umum), ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan-ramalan atau prediksi atas fenomena/kejadian alam dan tanpa prediksi, tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala atas kejadian di dunia ini. Guna menemukan sebuah dalil atau teori yang terbukti kebenarannya, mula-mula dibuat konstruk dan konsep sementara atas dasar teori yang dipergunakan sebagai pedoman atau petunjuk untuk memecahkan masalah. Selanjutnya peneliti mencari data untuk menguji kebenaran atas konsep yang dibuatnya. Konsep atau konstruk yang dibuat dalam bentuk jawaban sementara atas masalah tersebut yang kita sebut sebagai hipotesis.

Hipotesis dibuat dan bertolak pada teori yang telah ada. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.

Dalam menaksir populasi berdasarkan data sampel kemungkinan akan terdapat 2 (dua) kesalahan, yaitu:

- *Kesalahan tipe I adalah suatu kesalahan bila menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang benar (seharusnya diterima). Dalam hal ini tingkat kesalahan dinyatakan dengan  $\alpha$  (baca alfa).*
- *Kesalahan tipe II, adalah kesalahan bila menerima hipotesis yang salah (seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan untuk ini dinyatakan dengan  $\beta$  (baca beta).*

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan antara keputusan menolak atau menerima hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Keputusan menerima hipotesis nol yang benar, berarti tidak membuat kesalahan.*
- *Keputusan menerima hipotesis nol yang salah, berarti terjadi kesalahan tipe II.*
- *Membuat keputusan menolak hipotesis nol yang benar, berarti terjadi kesalahan tipe I.*
- *Keputusan menolak hipotesis nol yang salah, berarti tidak membuat kesalahan.*

## **F. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Seorang ilmuwan dalam mencari pengetahuan bukan hanya mencari fakta atau kenyataan, akan tetapi berusaha menentukan
  - a. dalil-dalil
  - b. konsep
  - c. hipotesis
  - d. masalah penelitian
2. Masalah dalam penelitian pada hakikatnya merupakan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan atau fenomena di lapangan yang jawabannya akan dicari melalui
  - a. pemecahan masalah

- b. suatu penelitian
  - c. hipotesis penelitian
  - d. kajian teoritis
3. Prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta atau dugaan-dugaan yang menerangkan sesuatu adalah definisi dari
- a. masalah penelitian
  - b. hipotesis penelitian
  - c. teori
  - d. konsep
4. Hipotesis yang dibuat/dirumuskan bertolak pada
- a. masalah penelitian
  - b. kerangka berpikir
  - c. tujuan penelitian
  - d. teori yang telah dipilih
5. Dalam menaksir populasi berdasarkan data sampel kemungkinan akan terdapat dua kesalahan. Manakah dari kalimat berikut yang masuk kategori kesalahan tipe I
- a. suatu kesalahan bila menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang benar (seharusnya diterima)
  - b. kesalahan bila menerima hipotesis yang salah (seharusnya ditolak)
  - c. tingkat kesalahan untuk ini dinyatakan dengan  $\beta$  (baca beta)
  - d. jawaban a,b,c salah semua
6. Manakah keputusan menolak atau menerima hipotesis yang tepat berikut ini
- a. keputusan menerima hipotesis nol yang benar, berarti tidak membuat kesalahan
  - b. keputusan menerima hipotesis nol yang salah, berarti terjadi kesalahan tipe II
  - c. membuat keputusan menolak hipotesis nol yang benar, berarti terjadi kesalahan tipe I
  - d. jawaban a,b,c benar semua

Kunci jawaban:

- 1. a
- 2. b
- 3. c
- 4. d
- 5. a
- 6. d

## SENARAI BACAAN

- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N S. 1999. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi. 2009. *Modul 5 Landasan Teori Dan Hipotesis*.

## Bab V

# Metode, Variabel, Dan Desain Penelitian Ekonomi

### A. Deskripsi Singkat

Materi yang dibahas pada bab ini adalah metode penelitian ekonomi, yang berisikan pengertian dan pengelompokan metode penelitian secara umum, penggunaan metode untuk ekonomi dan bisnis; variabel penelitian ekonomi, yang berisi materi, pengertian variabel, jenis-jenis variabel, jenis variabel berdasarkan skala dan data, jenis variabel yang sesuai untuk variabel-variabel ekonomi bisnis; variabel perantara, pendahulu, pra kondisi; korelasi antar variabel yang berisi materi, korelasi simetris, korelasi asimetris, korelasi timbal balik; definisi operasional variabel; pengukuran variabel yang terdiri atas merumuskan definisi operasional variabel-variabel; variabel antara desain hubungan variabel-variabel ekonomi dan bisnis, yang terdiri atas materi desain umum hubungan variabel, desain umum hubungan variabel, desain hubungan variabel-variabel ekonomi.

Setelah mempelajari materi pada bab V ini, diharapkan pembaca akan mengetahui dan memahami arti metode penelitian ekonomi, membedakan variabel penelitian ekonomi, membedakan antara variabel perantara, pendahulu, pra kondisi, menjelaskan korelasi antar variabel, menjelaskan definisi operasional variabel, menjelaskan pengukuran variabel.

### B. Penyajian

#### 1. Metode Penelitian Ekonomi

Apabila membicarakan metode dalam penelitian, maka dalam banyak pengalaman baik melalui diskusi dengan teman-teman maupun dalam forum-forum seminar penelitian, sering ditemui perbedaan konsep antara “metode” dan “metodologi”. Metodologi pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tentang metode, dimana metode yang dimaksudkan disini adalah cara-cara atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu. Jika metodologi dipasangkan dengan penelitian menjadi metodologi penelitian, maka pengertiannya menjadi ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau prosedur untuk melakukan penelitian, sehingga ada yang menyebut saja dengan ilmu tentang prosedur penelitian. Prosedur memberikan panduan mengenai urutan bagaimana melaksanakan penelitian. Jadi metodologi penelitian mengarahkan peneliti pada uraian pekerjaan, teknik penelitian, memberikan alat-alat ukur yang diperlukan dan cara melakukan percobaan.

Selanjutnya metode penelitian itu sendiri, oleh Moehar Daniel (2002), berhubungan erat dengan alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai metode penelitian yang dipilih. Oleh karena itu metode penelitian memberikan panduan mengenai bagaimana melaksanakan penelitian. Metode akan menggiring peneliti pada penggunaan teknik penarikan sampel yang

tepat, teknik/cara pengumpulan data, alat bantu yang digunakan dan lainnya yang berhubungan dengan teknis. Para ahli di bidang penelitian telah membagi-bagi metode penelitian ke dalam berbagai kelompok. Seperti dikemukakan Crawford, dengan membagi metode penelitian ke dalam 14 (empat belas) jenis:

- Σ Eksperimen
- Σ Sejarah
- Σ Psikologis
- Σ Studi kasus
- Σ Suvei
- Σ Membuat kurikulum
- Σ Analisis pekerjaan
- Σ Interview
- Σ Kuisisioner
- Σ Observasi
- Σ Pengukuran
- Σ Statistik
- Σ Tabel dan grafik
- Σ Teknik perpustakaan

Sementara itu Masri Singarimbun (1991), membagi metode penelitian menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu:

- Σ Penelitian survei
- Σ Eksperimen
- Σ Grounded research
- Σ Kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif
- Σ Analisis data sekunder

Husein Umar (2001), membagi metode penelitian menjadi 5 (lima) jenis metode, sebagai berikut:

- Σ Metode sejarah
- Σ Metode deskriptif
- Σ Metode eksperimen
- Σ Metode kausal komparatif (*ex post facto*)
- Σ Metode partisipatoris

## **2. Penggunaan Metode untuk Ilmu Ekonomi dan Bisnis**

Apabila dilakukan penelusuran, maka akan banyak lagi pengelompokan terhadap metode penelitian. Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan metode penelitian sangat tergantung pada jenis data serta karakteristik dari bidang ilmu tersebut. Dalam ilmu ekonomi tidak semua jenis metode yang diungkapkan sebelumnya tepat digunakan, karena ilmu ekonomi dan bisnis memiliki metodologi ilmu serta karakteristik pengukuran yang tidak sama dengan ilmu lainnya.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan metode untuk ilmu ekonomi sangat tergantung dengan karakteristik ilmu ekonomi. Alam ilmu ekonomi termasuk bisnis, karakteristiknya adalah mengkaji kasus-kasus rumah tangga ekonomi, baik negara, perusahaan maupun keluarga, serta menghendaki kesimpulan-kesimpulan akurat tentang keseluruhan objek yang diteliti. Karakteristik lainnya, bahwa ilmu ekonomi mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan data primer maupun sekunder untuk memprediksi masalah yang akan datang tentang sesuatu hal. Atas dasar itulah,

maka metode yang paling tepat untuk ilmu ekonomi dan bisnis, mengikuti konsep Moehar Daniel (2002), yang menjelaskan bahwa metode yang paling banyak digunakan sesuai karakteristik ilmu ekonomi, adalah:

- ☛ Metode sensus
- ☛ Metode survei
- ☛ Metode data sekunder
- ☛ Metode studi kasus

Atas dasar kecenderungan penggunaan metode yang sesuai dengan ilmu ekonomi dan bisnis, maka penjelasan berikutnya hanya akan dijelaskan metode-metode yang sesuai dengan maksud penjelasan tersebut.

a. Metode sensus

Oleh para ahli dikenal juga sebagai metode pencatatan lengkap. Metode sensus adalah semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden. Dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai (Moehar Daniel, 2002). Bertolak dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa metode sensus, adalah metode yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti keberadaan keseluruhan data subjek penelitian (populasi) secara lengkap, tanpa mengambil sebagian data (sampel) untuk melakukan kesimpulan terhadap populasi. Penelitian ini sering disebut penelitian populasi, karena meneliti semua unsur populasi. Namun demikian, metode ini memiliki kelemahan karena konsekuensinya pada biaya, tenaga dan waktu yang sangat banyak. Oleh karena itu penggunaan metode penelitian ini digunakan jika memenuhi syarat-syarat biaya, tenaga dan waktu yang tersedia dari peneliti.

b. Metode survei

Menurut Moehar Daniel (2002) metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Masri Singarimbun (1991), metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu. Selanjutnya dinyatakan bahwa penelitian survei dapat digunakan untuk maksud penjajagan (eksploratif), deskriptif, penjelasan yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; evaluasi, prediksi atau meramalkan tertentu di masa akan datang, penelitian operasional, dan pengembangan indikator sosial. Metode penelitian survei dapat menggabungkan atau mengkombinasikan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Maka dapat dinyatakan bahwa metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan melakukan pengkajian secara sistematis tentang sesuatu hal untuk maksud mendapatkan keterangan-keterangan serta mengkajinya berdasarkan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti penjajagan, penguraian masalah secara tuntas, penjelasan, evaluasi, prediktif, operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial ekonomi. Salah satu penelitian yang banyak digunakan dalam ilmu ekonomi adalah penelitian deskriptif. Oleh karena itu khusus penelitian deskriptif, diberikan sedikit penjelasan. Metode ini bertujuan memecahkan masalah secara sistematis-faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

c. Metode data sekunder

Metode yang mengamati, menelusuri dan menyelidiki tentang masalah tertentu berdasarkan data dari pihak lain yang telah tersedia (data sekunder). Metode ini lebih banyak ditujukan untuk analisis kebijakan analisis pertumbuhan yang kaitannya dengan perencanaan ke depan dan analisis masalah dalam pembangunan.

d. Metode studi kasus

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (1997) bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu untuk

*unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jadi penelitian dengan studi kasus, meneliti secara mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi mengenai kasus itu. Studi kasus dimaksud, hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus tersebut. Studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil, tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.*

## **C. Variabel Penelitian Ekonomi**

### **1. Pengertian Variabel**

Banyak peneliti pemula, termasuk mahasiswa dalam melaksanakan penelitian skripsinya, belum memahami apa itu variabel walaupun variabel tercantum dalam penelitiannya. Jika ada pertanyaan apa yang akan diteliti, data apa yang akan diambil, maka jawabannya adalah berkenaan dengan variabel penelitian. Oleh karena itu variabel penelitian berkenaan dengan apa yang akan diteliti, jenis data dan ukuran data yang akan dikumpulkan di lapangan. Agar suatu konsep akan dapat diteliti, maka konsep-konsep yang telah dioperasionalkan diubah menjadi variabel.

Variabel secara teoritis telah didefinisikan sebagai atribut objek/sasaran yang memiliki variasi antara satu unsur dengan unsur lainnya pada objek tersebut. Kerlinger (1973), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari, seperti pendapatan, konsumsi, golongan penggajian, produktivitas, jenis kelamin, status sosial, dan sebagainya.

Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Jadi variabel berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kualitatif, yang memiliki variasi dan ukuran berbeda-beda. Atau dapat dikatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Sugiyono (2003), menyebut variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Dengan demikian variabel adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan.

Bertolak pada pengertian-pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian, merupakan atribut yang dapat diukur variasinya sebagai dasar pengambilan data untuk dikaji dan ditarik kesimpulan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian yang akan diolah dan dianalisis, sangat bergantung pada variabelnya.

Secara teori, definisi variabel penelitian adalah merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Setelah kita membicarakan beberapa pengertian dasar tentang variabel, berikut ini kita akan membicarakan beberapa macam variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian.

Pertama adalah variabel dependen (terikat). Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel independen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi perubahan (penurunan) variabel independen (bebas) sekian satuan, diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sebesar sekian satuan juga. Hubungan antar variabel, yaitu variabel independen dan dependen, biasanya ditulis bentuk persamaan,  $Y=a+bX$ . Misalnya bentuk persamaan linear  $Y=3+2X$ .  $Y$  adalah penggunaan pupuk dalam satuan kuintal, dan  $X$  adalah hasil produksi padi dalam satuan ton. Bila terjadi perubahan  $X$  sebesar 1 (satu) satuan (kuintal), diharapkan akan terjadi perubahan  $Y$  sebesar 2 (dua) satuan ton.

## 2. Jenis-jenis Variabel

Variabel terdapat beberapa jenis dan ragamnya. Untuk mengkajinya dapat dilihat dari sudut pandang penjenisannya. Variabel dapat dibedakan berdasarkan jenis hubungan internal dan hubungan eksternal terhadap variabel yang dikaji.

### a. Jenis variabel berdasarkan hubungan yang dikaji

- ❖ *Variabel Independen atau bebas atau sering disebut sebagai variabel input atau stimulus, biasanya diberi kode "X" jika variabel tersebut tidak memiliki kode umum. Apabila telah memiliki kode umum, maka kode tersebut dapat diubah sesuai kode yang digunakan, misalnya konsumsi (C), pendapatan (Y), produksi (Q), harga (P), dan seterusnya.*
- ❖ *Variabel dependen atau tak bebas/terikat atau sering disebut variabel output atau respons, biasanya diberi kode "Y" jika variabel tersebut tidak memiliki kode umum. Apabila telah memiliki kode umum, maka pemberian kodenya sama dengan variabel independen.*

### b. Jenis variabel berdasarkan pengaruh variabel luar (*disturbance*)

- ❖ *Variabel moderator analisis hubungan yang menggunakan minimal dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu atau beberapa variabel independen, adakalanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik yang kita gunakan. Dalam analisis statistik ada yang dikenal dengan variabel moderator. Variabel moderator ini adalah variabel yang selain bisa memperkuat hubungan antar variabel, dilain pihak juga bisa memperlemah hubungan antara satu atau beberapa variabel independen dan variabel dependen. Misalnya pelatihan yang diikuti karyawan sebuah perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan tugas-tugas administrasi. Seluruh karyawan yang mengikuti pelatihan tersebut memiliki jenjang pendidikan yang sama. Tetapi setelah selesai mengikuti pelatihan dan dilakukan uji keterampilan, ternyata kemampuan karyawan yang berasal dari sekolah kejuruan, memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan karyawan yang berasal dari sekolah umum. Perbedaan keterampilan karyawan yang berasal dari sekolah kejuruan, dibandingkan dengan keterampilan kerja disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan menyerap materi yang disampaikan ketika melaksanakan pelatihan. Kondisi ini bisa saja terjadi karena ada variabel moderator yang bisa menyebabkan karyawan yang berasal dari sekolah umum memiliki motivasi yang lebih rendah untuk mengikuti pelatihan jika dibandingkan dengan Karyawan yang berasal dari sekolah kejuruan. Dalam contoh di atas pelatihan adalah variabel independen, prestasi kerja*

adalah variabel dependen, dan motivasi untuk mengikuti pelatihan adalah variabel moderator. Atau dengan kata lain, variabel moderator memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

- ◊ Variabel intervening adalah variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel (variabel moderator), secara teori merupakan satuan yang bisa diukur. Akan tetapi variabel yang nilainya secara satuan relatif tidak dapat diukur secara pasti, misalnya sedih, gembira, sakit hati, stres, frustrasi dan sebagainya, merupakan variabel intervening. Contohnya meningkatnya hasil produksi padi dalam suatu lahan sawah yang diukur dengan satuan penggunaan biaya pupuk tinggi, biaya pembelian bibit padi tinggi, dan pengairan yang baik, tetap tidak mengalami peningkatan hasil produksi padi secara signifikan. Kemudian setelah diteliti secara seksama, ternyata sebagian besar lahan sawah sedang terserang hama.
- ◊ Variabel kontrol adalah variabel yang sering digunakan oleh penelitian, selain variabel moderator dan variabel intervening adalah variabel kontrol. Variabel ini (kontrol), kualitas dan kuantitasnya biasanya bisa dikendalikan peneliti sesuai dengan waktu dan tempat yang dikehendaki. Misalnya saja produktivitas lahan sawah yang diukur dengan satuan penggunaan bibit, peneliti menggunakan variabel kontrol dalam bentuk kualitas dan kuantitas pupuk yang sama. Akan tetapi kualitas dan kuantitas bibitnya berbeda. Kualitas dan kuantitas bibit padi sebagai variabel bebas, yang diukur dalam satuan kg sedangkan produktivitas lahan sawah merupakan variabel terikat yang diukur dalam satuan ton, sedangkan kualitas dan kuantitas pupuk dalam jumlah sama digunakan sebagai variabel kontrol.

### c. Jenis variabel berdasarkan skala dan data

Jika dilihat dari jenis data, variabel dibedakan menjadi variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Selanjutnya variabel kuantitatif dibedakan menjadi variabel diskrit (dikotomi) dan variabel kontinum. Khusus variabel kontinum dibedakan menjadi variabel ordinal, interval, dan rasio.

### d. Jenis variabel yang sesuai untuk variabel-variabel ekonomi bisnis

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa variabel adalah objek penelitian yang dikaji/diteliti, atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Atas dasar itu data yang akan dikumpul sangat bergantung pada variabel yang akan diteliti. Agar dapat mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk mengertikan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka harus menggunakan konsep atau definisi serta ukuran yang jelas terhadap variabel yang diteliti.

Dari keempat variabel yang disebutkan terdahulu (diskrit/dikotomi, ordinal, interval, dan rasio), hanya variabel rasio yang pada umumnya memiliki ukuran angka baku yang berbentuk perbandingan mutlak (absolut). Contoh variabel rasio, dengan ukuran mutlak, yaitu ukuran berat badan (kg), jumlah penjualan (Rp atau kuantitas), harga (Rp), produksi (Q/jumlah), dan lainnya.

Variabel-variabel ekonomi pada umumnya memiliki variabel yang berukuran rasio yang telah disepakati, sebagaimana dicontohkan sebelumnya. Oleh karena itu variabel-variabel ekonomi cenderung tergolong pada jenis variabel kuantitatif yang berukuran rasio. Namun demikian sangat disadari bahwa dalam ilmu ekonomi dan bisnis banyak terdapat variabel dengan ukuran kualitatif seperti jenis kelamin, motivasi kerja, dan lainnya, maka jika penelitian diarahkan pada variabel yang

berukuran rasio, untuk variabel kualitatif penelitian yang bergabung bersama-sama dengan variabel rasio yang diteliti diubah menjadi variabel kuantitatif yang sesuai. Misalkan variabel ekonomi yang diteliti jumlah konsumsi seseorang (Q) ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diterima (Y), dan jenis kelamin (dummy=D), maka modelnya menjadi  $Q=f(Y, D)$ . Disini variabel jenis kelamin sebagai variabel kualitatif, dijadikan dummy (D) untuk dipasangkan dengan variabel kuantitatif pendapatan (Y), sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi konsumsi (C) seseorang.

#### **D. Variabel Perantara, Pendahulu, Dan Pra Kondisi**

Sebagai bentuk lain dari variabel bebas, dikenal pula istilah variabel perantara, variabel pendahulu, dan variabel pra kondisi.

##### **1. Variabel Perantara**

Disebut juga sebagai variabel penghubung, ialah variabel yang menjembatani pengaruh suatu variabel bebas dengan variabel tergantung. Contoh penyakit cacing (variabel bebas) akan mempengaruhi terjadinya anemi (variabel tergantung) dengan melalui mekanisme perdarahan kronis saluran cerna (variabel perantara).

##### **2. Variabel Pendahulu**

Adalah variabel bebas yang berpengaruh pada variabel tergantung, tetapi sekaligus juga berpengaruh pula pada variabel lain yang juga berperan sebagai variabel bebas terhadap variabel tergantung tersebut. Contohnya tingkat pendidikan (variabel pendahulu) mempengaruhi penerimaan terhadap cara pengobatan modern (variabel bebas). Penerimaan terhadap cara pengobatan modern mempengaruhi kepercayaan terhadap cara pengobatan tradisional (variabel terikat).

##### **3. Variabel Pra Kondisi**

Adalah variabel yang keberadaannya merupakan prasyarat bagi bekerjanya suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung. Contohnya mikro bakterium tuberkulosis (variabel bebas) dapat menyebabkan tuberkulosis paru (variabel tergantung) bila individu berada dalam kondisi fisik yang lemah (variabel pra kondisi).

#### **E. Korelasi Antar Variabel**

##### **1. Korelasi Simetris**

Antar dua variabel terdapat hubungan tetapi tidak mekanisme pengaruh-mempengaruhi, masing-masing bersifat mandiri. Korelasi simetris terjadi karena:

☞ *Kebetulan;*

☞ *Sama-sama merupakan akibat dari faktor (variabel bebas) yang sama (misalnya hubungan antara tinggi dan berat badan, merupakan variabel tergantung dari variabel bebas pertumbuhan;*

☞ *Merupakan indikator konsep yang sama (misal: hubungan antara "kekuatan" kontraksi otot dan "ketahanan" kontraksi otot yang merupakan indikator "kemampuan" kontraksi otot.*

## 2. Korelasi Asimetris

Korelasi antar dua variabel, dengan satu variabel bebas bersifat mempengaruhi variabel tergantung. Contohnya tingginya kadar lipoprotein berat jenis rendah dalam darah akan mengakibatkan aterosklerosis.

## 3. Korelasi Timbal Balik

Korelasi antara dua variabel, yang antar keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Contohnya korelasi antara malnutrisi dengan malabsorpsi. Malabsorpsi akan mengakibatkan malnutrisi, sementara malnutrisi mengakibatkan atrofi selaput lendir usus yang mengakibatkan malabsorpsi.

## F. Definisi Operasional

Penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis yaitu menguji kecocokan antara teori dengan fakta empirik di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar kepada variabel, sedangkan hubungan nyata lazim dibaca dengan memperhatikan data tentang variabel itu.

Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Atribut itu misalnya tidak sekolah, tidak tamat SD, tidak tamat SMP. Maka variabelnya adalah tingkat pendidikan dari objek penelitian itu. Variabel tingkat pendidikan merangkum semua atribut tadi.

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti "berubah" dan "dapat". Jadi kata variabel berarti dapat berubah. Oleh sebab itu setiap variabel dapat diberi nilai, dan nilai itu berubah-ubah. Nilai itu berupa nilai kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kuantitatif maupun kualitatif suatu variabel adalah jumlah dan derajat atributnya.

Dilihat dari segi nilainya, variabel dibedakan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinu. Variabel diskrit nilai kuantitatifnya selalu berupa bilangan bulat. Variabel kontinu nilai kuantitatifnya bisa berupa pecahan. Apabila diambil dua bilangan bulat yang wajar sebagai nilai variabel, terdapat tak hingga banyaknya angka-angka yang mungkin menjadi nilai dari variabel yang sedang diukur itu. Ini jika digambarkan akan memberi kesan bahwa nilai-nilai variabel itu bersambung atau kontinu.

Konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional, yaitu, variabel dan konstruk, biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Selain itu definisi operasional didefinisikan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin mengukur variabel yang sama.

Contoh:

Variabel=pendidikan.

Definisi operasional adalah pendidikan formal keperawatan tertinggi yang pernah ditamatkan oleh perawat pada saat mengisi kuisioner penelitian ini.

Cara dan alat ukur :wawancara dengan kuisioner

Hasil ukur :1=lulus SPK, 2=lulus Akper

Skala ukur :ordinal

Sutrisno Hadi (1982:437) membedakan variabel menjadi:

- ø *Variabel eksperimen atau treatment variabel yaitu kondisi yang hendak diselidiki bagaimana pengaruhnya terhadap gejala atau behaviour variable.*
- ø *Variabel non eksperimental yaitu variabel yang dikontrol dalam arti baik untuk kelompok eksperimental.*

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1998:101) membedakan variabel menjadi variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independen variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (Y).

Data adalah hasil pengukuran atau penghitungan nilai-nilai suatu variabel. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada prinsipnya adalah upaya penyajian dan pembacaan hubungan-hubungan yang ada antar variabel. Menurut Narbuko dan Ahmadi, hubungan antar variabel dapat berupa hubungan simetris yaitu hubungan variabel yang satu tidak disebabkan oleh yang lainnya; hubungan timbal balik yaitu hubungan suatu variabel dapat menjadi sebab dan akibat dari variabel lainnya; hubungan asimetris yaitu hubungan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya.

Yang termasuk hubungan variabel simetris:

*Pertama, kedua variabel merupakan indikator dari sebuah konsep yang sama. Misalnya bila "mengerjakan cepat selesai" sedang "hasilnya tepat", maka kedua variabel tersebut merupakan indikator dari seorang yang intelegen. Hal ini dapat diartikan kalau "karena cepat" lalu "hasilnya tepat" atau sebaliknya; "jantung yang berdenyut semakin cepat sering dibarengi keluarnya keringat tanda kecemasan" namun demikian, tidak dapat dikatakan "jantung yang berdebar cepat menyebabkan tangannya berkeringat" dan sebagainya.*

*Kedua, variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama; meningkatkan pelayanan kesehatan dibarengi pula dengan bertambahnya pesawat udara. Kedua variabel tidak saling mempengaruhi, tetapi keduanya merupakan akibat dari peningkatan pendapatan.*

*Ketiga, kedua variabel saling berkaitan secara fungsional, dimana yang satu berada yang lainnya pun pasti di sana, di mana ada guru, di sana ada murid, di mana ada majikan, di sana ada buruh.*

*Keempat, "hubungan yang kebetulan semata-mata". Seorang bayi ditimbang lalu mati keesokan harinya. Berdasarkan kepercayaan, kedua peristiwa tersebut dianggap berkaitan, tetapi di dalam penelitian empiris tidak dapat disimpulkan bahwa bayi tersebut meninggal karena ditimbang.*

Hubungan timbal balik disini bukanlah hubungan, di mana tidak dapat ditentukan variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menjadi akibat. Tetapi yang dimaksudkan di sini adalah apabila suatu waktu, variabel X mempengaruhi variabel Y, sedang pada waktu yang lain, variabel Y mempengaruhi variabel X. Contohnya penanaman modal mendatangkan keuntungan dan pada gilirannya keuntungan akan memungkinkan penanaman modal. Jelasnya variabel terpengaruh dapat menjadi variabel pengaruh.

Dalam hubungan asimetris ini ada beberapa ketentuan hubungan sebagai berikut:

*Pertama, hubungan antara stimulus dan respons. Hubungan yang demikian itulah merupakan salah satu hubungan kausal, yang lazim dipengaruhi para ahli. Contohnya, seorang insinyur pertanian mengamati adanya pengaruh pupuk terhadap buah yang dihasilkannya; seorang psikolog meneliti pengaruh kerasnya musik terhadap tingkah konsentrasi. Seorang pendidik mengamati pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar para siswa.*

*Kedua, hubungan antara disposisi dan respon. Disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respons tertentu dalam situasi tertentu, bila stimulus datangnya pengaruh dari luar dirinya, sedangkan disposisi berada dalam diri seseorang. Contohnya sikap kebiasaan, nilai, dorongan, kemampuan, dan lain sebagainya. Suatu respon sering diukur dengan mengamati tingkah laku seseorang, misalnya pemakaian kontrasepsi, migrasi, perilaku inovasi dan sebagainya.*

*Ketiga, hubungan antara diri individu dan disposisi atau tingkah laku. Artinya ciri di sini adalah sifat individu yang relatif tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan, seperti seks, suku bangsa, kebangsaan, pendidikan, dan lain-lain.*

*Keempat, hubungan antara para kondisi yang perlu dengan akibat tertentu. Contohnya agar pedagang kecil dapat memperluas usahanya diperlukan antara lain persyaratan pinjaman bank yang lunak, hubungan antara kerja keras dengan keberhasilan jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh.*

*Kelima, hubungan yang imanen antara dua variabel. Di dalam hubungan ini terdapat jalinan yang erat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jelasnya apabila variabel yang satu berubah, maka variabel yang lain ikut berubah. Contohnya hubungan antara semakin besarnya suatu organisasi dengan semakin rumitnya peraturan yang ada.*

*Keenam, hubungan antara tujuan dan cara. Contohnya penelitian tentang hubungan antara kerja keras dan keberhasilan. Jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh pada waktu ujian, besarnya penanaman modal dengan hasil keuntungan.*

## **G. Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel adalah penting bagi setiap penelitian sosial karena dengan pengukuran itu penelitian dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan realitas. Proses pengukuran mengandung empat kegiatan pokok sebagai berikut:

*Pertama, menentukan indikator untuk dimensi-dimensi variabel penelitian. Variabel penelitian sosial pada umumnya memiliki lebih dari satu dimensi. Semakin lengkap dimensi yang digunakan dari satu variabel yang dapat diukur akan semakin baik hasil pengukurannya.*

*Kedua, menentukan masing-masing dimensi. Ukuran ini dapat berupa item (pertanyaan) yang relevan dengan dimensinya.*

*Ketiga, menentukan ukuran yang akan digunakan dalam pengukuran apakah tingkat ukuran nominal ordinal, interval atau rasio.*

*Keempat, menguji tingkat validitas dan reliabilitas sebagai kriteria alat pengukuran yang baik. Alat pengukur yang baik, apabila alat itu dapat mengungkap realita itu dengan tepat.*

### **1. Merumuskan Definisi Operasional Variabel-variabel**

Setelah variabel-variabel diidentifikasi, dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional (Bridgman, 1972). Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data, mana yang cocok untuk dipergunakannya. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati (di observasi), konsep yang dapat diamati, atau di observasi merupakan hal sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan, juga orang lain dapat melakukan hal

yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain.

Cara menyusun definisi operasional dapat bermacam-macam yaitu yang menekankan kegiatannya, apa yang perlu dilakukan. Contoh frustrasi adalah keadaan yang timbul sebagai akibat tercegahnya pencapaian hal sangat diinginkan yang sudah hampir tercapai. Lapar adalah keadaan individu yang timbul setelah ia tidak makan selama 24 (dua puluh empat) jam. Definisi ini adalah yang menekankan perasi atau manipulasi apa yang harus dilakukan untuk menghasilkan keadaan atau hal yang didefinisikan, terutama berguna untuk mendefinisikan "variabel bebas". Kedua yaitu yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Contoh orang cerdas adalah orang yang tinggi kemampuannya dalam memecahkan masalah, tinggi kemampuannya dalam menggunakan bahasa dan bilangan. Dosen yang otoriter adalah dosen yang menuntut mahasiswanya melakukan hal yang dapat seperti yang digariskannya, suka memberi komando, dan mengutamakan hubungan formal dengan mahasiswanya. Ketiga yang menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan. Contohnya mahasiswa yang cerdas yaitu mahasiswa yang mempunyai ingatan yang baik, mempunyai perbendaharaan yang baik, mempunyai perbendaharaan kata yang luas, mempunyai kemampuan berpikir baik, mempunyai kemampuan berhitung baik.

Ekstraversi adalah kecenderungan lebih senang berada dalam kelompok daripada seorang diri. Setelah membuat definisi operasional sebagaimana contoh-contoh tersebut di atas, selanjutnya peneliti menunjuk kepada "alat" yang dipergunakan untuk mengambil data-datanya. Setelah definisi operasional variabel-variabel penelitian selesai dirumuskan, maka prediksi yang terkandung dalam hipotesis telah dioperasionalisasikan. Jadi peneliti telah meneliti prediksi tentang kaitan berbagai variabel penelitiannya itu secara operasional dan siap di uji melalui data empiris.

## **2. Variabel Antara**

Setelah asumsi dasar di dalam ilmu pengetahuan adalah gejala sesuatu harus ada sebab musababnya dan tidak begitu saja terjadi dengan sendirinya. Maka khusus di dalam ilmu sosial, setiap fenomena dipengaruhi oleh serangkaian sebab musabab. Oleh karena itu setiap kita menentukan sebab dari suatu fenomena, selalu akan timbul pertanyaan, apakah sebab yang lainnya? Apakah sebab yang pertama berpengaruh langsung pada fenomena tersebut, atautah tidak langsung dan melalui sebab yang lainnya? Pertanyaan yang terakhir ini mengantarkan kita ke suatu faktor penguji yang penting, yaitu "variabel antara".

Untuk mengatur rangkaian sebab musabab suatu fenomena, tentu saja lewat pengamatan serta akal sehatlah di samping teori-teori yang menjadi pedoman. Namun, di dalam rangkaian sebab akibat itu, suatu variabel akan disebut "variabel antara" apabila, dengan masuknya variabel tersebut hubungan statistik yang mula nampak antara dua variabel menjadi lemah atau bahkan lenyap. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang semula nampak antara kedua variabel pokok bukanlah suatu hubungan yang langsung, tetapi melalui hubungan variabel yang lain. (Danim

menyebut variabel pengaruh adalah variabel bebas, variabel terpengaruh adalah variabel terikat) Realita hubungan antara dua variabel sebenarnya merupakan penggalan dari sebuah jalinan sebab akibat yang cukup panjang. Oleh karena itu, setiap usaha untuk mencari jalinan yang lebih jauh, seperti halnya dengan variabel anteseden – akan memperkaya pengertian kita tentang fenomena yang sedang diteliti.

Kerangka teori serta akal sehatlah yang pertama-tama menentukan apakah suatu variabel dapat dipertimbangkan sebagai variabel anteseden. Untuk dapat diterima sebagai variabel anteseden, syarat-syaratnya ialah ketika variabel harus saling berbubungan: variabel anteseden dan variabel pengaruh, variabel anteseden dan variabel terpengaruh, variabel pengaruh dan variabel terpengaruh; apabila variabel anteseden dikontrol, hubungan antara variabel pengaruh dan variabel terpengaruh tidak lengkap. Dengan kata lain: variabel anteseden tidak mempengaruhi hubungan antara kedua variabel pokok; apabila variabel pengaruh dikontrol, hubungan antara variabel anteseden dan variabel terpengaruh harus lengkap. (Masri Singarimbun, 1990).

## **H. Desain Hubungan Variabel-Variabel Ekonomi Dan Bisnis**

### **1. Desain Umum Hubungan Variabel**

Inti dari suatu penelitian dengan data kuantitatif adalah mencari hubungan, pengaruh atau membandingkan antar variabel yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat diprediksi kejadian-kejadian yang terjadi tersebut. Berdasarkan model umum hubungan variabel-variabel, dibedakan menjadi:

- a. Hubungan simetris, yaitu jenis hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya yang sejajar. Jenis hubungan simetris, yaitu:
  - ☛ *Kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama;*
  - ☛ *Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama;*
  - ☛ *Kedua variabel berkaitan secara fungsional;*
  - ☛ *Hubungan yang kebetulan semata-mata.*
- b. Hubungan timbal balik (resiprok)
- c. Hubungan asimetris (kebalikan dari simetris), adalah jenis hubungan dimana variabel yang satu dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel lainnya. Ada 5 (lima) tipe hubungan asimetris:
  - ☛ *Hubungan asimetris dua variabel berbentuk bivariat;*
  - ☛ *Hubungan asimetris lebih dua variabel berbentuk multivariat;*
  - ☛ *Hubungan asimetris tiga variabel, dimana ada variabel penekan (moderator);*
  - ☛ *Hubungan asimetris tiga variabel, dimana ada variabel antara;*
  - ☛ *Hubungan asimetris tiga variabel, dimana ada variabel anteseden.*

### **2. Desain Hubungan Variabel-variabel Ekonomi**

Dalam ilmu ekonomi, sesuai dengan karakteristik variabel-variabelnya, model hubungan yang banyak terjadi adalah bersifat hubungan fungsional dan asimetris antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitan dengan desain ekonomi, perlu diketahui cirri dari variabel ekonomi. Selain ciri yang dikemukakan sebelumnya, ciri variabel ekonomi yaitu:

- a. Memiliki ukuran yang umumnya menggunakan data rasio sehingga dapat diprediksi secara tepat;
- b. Memiliki hubungan fungsional yang merupakan fungsi multivariat (ciri khas fungsi multivariat, bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen);
- c. Hubungan fungsional dalam ekonomi menunjukkan:
  - Ada tidaknya hubungan;
  - Besarnya pengaruh (besaran elastisitas);
  - Keeratan hubungan (signifikansi);
  - Sifat pengaruh (positif/negatif);
  - Perkembangan (trend);
  - Mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain.

Bertolak dari karakteristik, tersebut, maka desain hubungan variabel-variabel ekonomi cenderung berhubungan simetris maupun asimetris, baik hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lain (bivariat) maupun hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya (multivariat). Bentuk rumusan hubungan variabel-variabel ekonomi dapat dilihat melalui contoh persamaan berikut.

a. Hubungan dua variabel

Model fungsi konsumsi :  $C=f(Y)$

Model persamaan konsumsi :  $C=a+bY+e$

Model tersebut menggambarkan bahwa konsumsi (C) tergantung pendapatan (Y) dan dipengaruhi oleh kesalahan pengganggu (e).

b. Hubungan lebih dua variabel

Model fungsi konsumsi :  $Q=f(N, C, MP, S)$

Model persamaan konsumsi :  $Q=a+b_1N+b_2C+b_3MP, b_4S+e$

Model tersebut menggambarkan bahwa produksi (Q), tergantung variabel-variabel alam/sewa tanah atau *natural* (N), modal atau *capital* (C), tenaga kerja atau *man power* (MP), dan keahlian atau *skill* (S) dan kesalahan pengganggu (e).

Variabel N, C, MP, S, merupakan variabel bebas. Selain itu ada juga variabel tak bebas (dependen) lainnya yang suda terjadi sebelumnya (variabel dengan data deret waktu). Variabel demikian disebut variabel beda kala (variabel dengan deret waktu), atau disebut juga *lagged variable*.

Contoh :  $C=a+b_1Y_1+b_2C_{t-1}+e$

Variabel  $C_{t-1}$ =variabel *logged* yaitu konsumsi waktu/kala 1 tahun

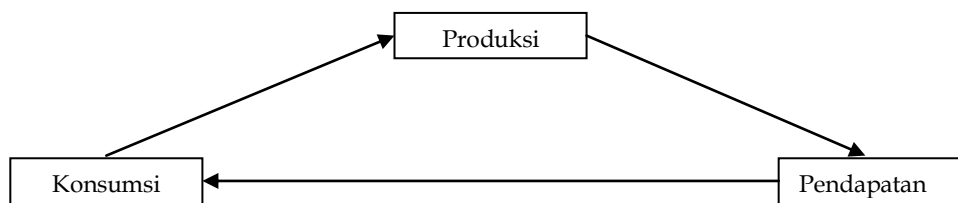
c. Hubungan timbal balik

Dalam ekonometrika, kehidupan ekonomi dapat diterangkan dengan suatu himpunan persamaan matematis yang simultan sifatnya. Persamaan similtas, memungkinkan untuk dapat menghitung/memberikan besarnya pengaruh antara variabel secara timbal balik, sebab variabel-variabel ekonomi memang saling berhubungan.

Misalnya kenaikan permintaan konsumsi (C) menyebabkan kenaikan produksi (Q). Produksi menyebabkan kenaikan pendapatan (Y) sebagai hasil balas jasa faktor produksi. Kenaikan pendapatan menyebabkan kenaikan konsumsi. Akhirnya

konsumsi menyebabkan kenaikan produksi dan seterusnya. Hubungan timbal balik tersebut dapat digambarkan berikut:

**Gambar 8.**  
**Hubungan Timbal Balik Antar Variabel**



Hubungan variabel di atas dapat dirumuskan secara matematis sebagai ekspresi hubungan variabel ekonomi yang dapat dipergunakan sebagai petunjuk mengenai tingkah laku ekonomi. Bentuk hubungan matematisnya sebagai berikut:

$$C_t = a + bQ_t \quad \longrightarrow \quad C_t = \text{konsumsi waktu } t$$

$$Q_t = a_1 + b_1Y_t \quad \longrightarrow \quad Q_t = \text{produksi waktu } t$$

$$Y_t = a_2 + b_2C_t \quad \longrightarrow \quad Y_t = \text{pendapatan waktu } t$$

### I. Rangkuman

Metodologi pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tentang metode, dimana metode yang dimaksudkan disini adalah cara-cara atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu. Jika metodologi dipasangkan dengan penelitian menjadi metodologi penelitian, maka pengertiannya menjadi ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau prosedur untuk melakukan penelitian, sehingga ada yang menyebut saja dengan ilmu tentang prosedur penelitian. Prosedur memberikan panduan mengenai urutan bagaimana melaksanakan penelitian. Jadi metodologi penelitian mengarahkan peneliti pada urutan pekerjaan, teknik penelitian, memberikan alat-alat ukur yang diperlukan dan cara melakukan percobaan.

Secara teoritis, definisi variabel penelitian adalah merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Setelah kita membicarakan beberapa pengertian dasar tentang variabel, berikut ini kita akan membicarakan beberapa macam variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian.

Variabel dependen, merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel independen, diharapkan akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi perubahan (penurunan) variabel independen (bebas) sekian satuan, diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sebesar sekian satuan juga.

Sebagai bentuk lain dari variabel bebas, dikenal pula istilah variabel perantara, variabel pendahulu, dan variabel pra kondisi. Variabel perantara disebut juga sebagai variabel penghubung, ialah variabel yang menjembatani pengaruh suatu variabel bebas dengan variabel tergantung. Contohnya penyakit cacing (variabel bebas) akan mempengaruhi terjadinya anemia (variabel tergantung) dengan melalui mekanisme perdarahan kronis saluran cerna (variabel perantara). Variabel pendahulu ialah variabel bebas yang berpengaruh pada variabel tergantung, tetapi sekaligus juga berpengaruh pula pada variabel lain yang juga berperan sebagai variabel bebas terhadap variabel tergantung tersebut. Contohnya tingkat pendidikan (variabel pendahulu) mempengaruhi penerimaan terhadap cara pengobatan modern (variabel bebas). Penerimaan terhadap cara pengobatan modern mempengaruhi kepercayaan terhadap cara pengobatan tradisional (variabel terikat). Variabel pra kondisi ialah variabel yang keberadaannya merupakan prasyarat bagi bekerjanya suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung. Contohnya mikro bakterium tuberkulosis (variabel bebas) dapat menyebabkan tuberkulosis paru (variabel tergantung) bila individu berada dalam kondisi fisik yang lemah (variabel pra kondisi).

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti "berubah" dan "dapat". Jadi kata variabel berarti dapat berubah. Oleh sebab itu setiap variabel dapat diberi nilai, dan nilai itu berubah-ubah. Nilai itu berupa nilai kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kuantitatif maupun kualitatif suatu variabel adalah jumlah dan derajat atributnya. Dilihat dari segi nilainya, variabel dibedakan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinu. Variabel diskrit nilai kuantitatifnya selalu berupa bilangan bulat. Variabel kontinu nilai kuantitatifnya bisa berupa pecahan. Apabila diambil dua bilangan bulat yang wajar sebagai nilai variabel, terdapat tak hingga banyaknya angka-angka yang mungkin menjadi nilai dari variabel yang sedang diukur itu. Ini jika digambarkan akan memberi kesan bahwa nilai-nilai variabel itu bersambung atau kontinu.

Konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional, yaitu variabel dan konstruk, biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Selain itu definisi operasional didefinisikan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Pengukuran variabel adalah penting bagi setiap penelitian sosial, karena dengan pengukuran itu penelitian dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan realitas. Proses pengukuran mengandung 4 (empat) kegiatan pokok sebagai berikut yaitu *pertama*, menentukan indikator untuk dimensi-dimensi variabel penelitian. Variabel penelitian sosial pada umumnya memiliki lebih dari satu dimensi. Semakin lengkap dimensi yang digunakan dari satu variabel yang dapat diukur akan semakin baik hasil pengukurannya. *Kedua*, menentukan masing-masing dimensi. Ukuran ini dapat berupa item (pertanyaan) yang relevan dengan dimensinya. *Ketiga*, menentukan ukuran yang akan digunakan dalam pengukuran apakah tingkat ukuran nominal ordinal, interval atau rasio. *Keempat*, menguji tingkat validitas dan reliabilitas sebagai

kriteria alat pengukuran yang baik. Alat pengukur yang baik, apabila alat itu dapat mengungkap reaita itu dengan tepat.

Inti dari suatu penelitian dengan data kuantitatif adalah mencari hubungan, pengaruh atau membandingkan antar variabel yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat diprediksi kejadian-kejadian yang terjadi tersebut. Dalam ilmu ekonomi, sesuai dengan karakteristik variabel-variabelnya, model hubungan yang banyak terjadi adalah bersifat hubungan fungsional dan asimetris antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitan dengan desain ekonomi, perlu diketahui ciri dari variabel ekonomi. Desain hubungan variabel-variabel ekonomi cenderung berhubungan simetris maupun asimetris, baik hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lain (bivariat) maupun hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya (multivariat).

#### **J. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Metodologi penelitian, adalah ilmu yang mempelajari tentang untuk melakukan penelitian
  - a. cara-cara atau prosedur
  - b. teknik-teknik melakukan penelitian
  - c. menjelaskan penelitian
  - d. merumuskan suatu keadaan yang tepat
2. Yang dimaksud dengan variabel independen dalam suatu penelitian kuantitatif korelasional adalah
  - a. variabel intervening
  - b. variabel moderator
  - c. variabel terikat
  - d. variabel bebas
3. Variabel yang keberadaannya merupakan prasyarat bagi bekerjanya suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung, disebut
  - a. variabel perantara
  - b. variabel moderator
  - c. variabel pra kondisi
  - d. variabel intervening
4. Variabel yang nilai kuantitatifnya selalu berupa bilangan bulat, disebut
  - a. variabel diskrit
  - b. variabel kontinu
  - c. variabel interval
  - d. variabel rasio
5. Proses pengukuran variabel mengandung beberapa kegiatan pokok, antara lain
  - a. menentukan jenis variabelnya
  - b. menentukan jenis penelitiannya
  - c. menentukan indikator untuk dimensi-dimensi variabel penelitian

- d. menentukan masalah penelitian
- 6. Dalam ilmu ekonomi, sesuai dengan karakteristik variabel-variabelnya, model hubungan yang banyak terjadi adalah bersifat
  - a. hubungan rasio
  - b. hubungan fungsional dan asimetris antara dua variabel atau lebih
  - c. data rasio
  - d. data interval

Kunci jawaban:

- 1. a
- 2. d
- 3. c
- 4. a
- 5. c
- 6. b

## SENARAI BACAAN

- Andi Field. 2006. *Discovering Statistics using SPSS*. California: SAGE Publication.
- Moehar, Daniel. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 1990. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Umar, Husein. 2001. *Riset Sumber daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Bridgman, P W. 1972. *The Logic of Modern Physics*. New York: Mc Milan.
- Danim, S. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, C dan Ahmadi, A. 2007. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis kepada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri. 1984. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Narbuko, A dan Achmadi, A. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- David D Vaus. 2002. *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*. California: Sage Publications.
- David Wilkinson dan Peter Birmingham. 2003. *Using Research Instruments: A Guide for Researcher*. London: Routledge Falmer.
- Donald P Schwab. 2005. *Research Methods for Organizational Studies*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Frederick T L Leong dan James T. Austin. 2006. *The Psychology Research Handbook: A Guide for Graduate Students and Research Assistants*. California: Sage Publications, Inc.
- John A Martilla dan John C James. 1977. *Importance-Performance Analysis*. Journal of Marketing, January, hal 77 - 79.
- Louis Cohen, Lawrence Manion dan Keith Morrison. 2000. *Research Methods in Education*. London: Routledge Falmer.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Research Methods in Education*. London: Routledge Falmer.
- Marguerite G Lodico, Dean T Spaulding, dan Katherine H Voegtler. 2006. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Fransisco: John Wiley and Sons, Inc.
- Pablo E Subong dan McDonald D Beldia. 2006. *Statistics for Research*. Manila: Rex Book.
- Perry Roy Hilton dan Charlotte Brownlow. 2004. *SPSS Explained*. East Sussex: Routledge.
- Rudi Setiawan. *Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Kereta Api Komuter Surabaya - Sidoarjo*. Surabaya: Jurusan Teknik Sipil Universitas Kristen Petra.
- Scott W Van der Stoep dan Deirdre J Johnston. 2009. *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Fransisco: John Wiley and Sons.
- Sebastian Rainsch. 2004. *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies*. Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag.
- W Lawrence Neuman. *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.

# Bab VI

## Jenis Sampling

### A. Deskripsi Singkat

Pada hakikatnya penelitian yang baik dilakukan secara sensus, artinya meneliti semua elemen yang disebut populasi. Namun demikian dalam melaksanakan penelitian sensus (populasi) diperhadapkan pada beberapa kendala, sehingga penelitian bagian (sampel) dapat diterima untuk dilaksanakan dengan catatan penelitian sampel benar-benar menggambarkan karakteristik populasi, karena penelitian sampel akan digeneralisasi untuk keseluruhan populasi. Elemen-elemen populasi adalah anggota atau unit tertentu dari suatu populasi. Anggota atau unit populasi ini bisa berupa orang, tindakan sosial, peristiwa, tempat, waktu, atau masalah. Peneliti bebas menentukan populasi sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Metode sampling terdiri atas *probability sampling*, dan *non probability sampling*. *Probability sampling* kerap dikaitkan dengan penelitian kuantitatif. *Non probability sampling* kerap dikaitkan dengan penelitian kualitatif. Namun, penelitian kuantitatif yang kini beredar banyak pula yang menggunakan *non probability sampling* untuk menentukan unit analisisnya.

### B. Penyajian

#### 1. Populasi dan Sampel

Pada hakikatnya ada 3 (tiga) cara pengumpulan data, yaitu secara sensus atau disebut juga dengan penelitian populasi, teknik sampling atau hanya meneliti sebagian saja yang disebut dengan penelitian sampel, dan teknik studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian populasi menyelidiki semua objek sasaran. Penelitian sampel hanya meneliti sebagian dari populasi. Kedua teknik ini akan dibicarakan lebih lanjut. Khusus untuk penelitian kasus, sasarannya adalah subjek dari kasus tersebut, jadi hasil penelitiannya hanya akan menggambarkan kasus yang diteliti. Penelitian kasus mengambil beberapa elemen yang diselidiki dan masing-masing diselidiki secara mendalam.

Pada hakikatnya penelitian yang baik dilakukan secara sensus, artinya meneliti semua elemen yang disebut populasi. Namun demikian dalam melaksanakan penelitian sensus (populasi) diperhadapkan pada beberapa kendala, sehingga penelitian bagian (sampel) dapat diterima untuk dilaksanakan, dengan catatan penelitian sampel benar-benar menggambarkan karakteristik populasi, karena penelitian sampel akan digeneralisasi untuk keseluruhan populasi. Terdapat dua keuntungan penelitian dengan sampel.

Populasi dirumuskan menjadi keseluruhan bahan/element yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sedangkan teknik sampel dari sejumlah populasi itu, dinamakan teknik sampling. Sampling pada

dasarnya merupakan metode atau cara untuk menentukan sebagian sasaran untuk memberikan informasi/data.

Penghematan biaya, waktu dan tenaga (biaya lebih murah, waktu lebih pendek, tenaga yang diperlukan lebih sedikit). Dengan teknik sampling yang baik, mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik/tepat daripada terhadap penelitian populasi, karena:

- ☒ *Adanya tenaga-tenaga ahli;*
- ☒ *Penyelidikan dijalankan lebih teliti;*
- ☒ *Kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikit.*

Atas dasar penjelasan di atas, penelitian dengan sampel lebih menguntungkan peneliti. Namun demikian penelitian dengan sampel tidak berarti lebih baik dari penelitian populasi, karena penelitian dengan sampel akan terjadi bias untuk dapat menggambarkan atau menggeneralisasikan populasi apabila sampel yang diteliti tidak menggambarkan populasi.

Menurut Cochran (1991), cara pengambilan sampel (teknik sampling), dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu teknik *random* sampling (probabilita sampling), dan teknik *non random* sampling (non probabilita sampling).

## 2. Populasi

Populasi juga disebut populasi sasaran, keseluruhan, atau *sampling frame*. Intinya, populasi adalah darimana sampel diambil. Populasi adalah agregat (pengelompokan) seluruh kasus yang disesuaikan dengan seperangkat kriteria yang ditentukan sebelumnya, misalnya variabel-variabel dan indikator-indikator penelitian yang ditetapkan peneliti.

Populasi adalah konsep yang abstrak. Sebab itu peneliti harus menaksir populasi. Sebagai konsep abstrak, populasi perlu dibuat definisi operasionalnya. Proses ini sama dengan membuat definisi operasional untuk konsep (variabel dan indikator) penelitian. Definisi operasional populasi telah kami sebutkan di bagian atas.

Elemen-elemen populasi adalah anggota atau unit tertentu dari suatu populasi. Anggota atau unit populasi ini bisa berupa orang, tindakan sosial, peristiwa, tempat, waktu, atau masalah. Peneliti bebas menentukan populasi sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Misalnya sebuah populasi bisa dikatakan sebagai semua orang berusia 16 atau lebih tua yang tinggal di Manado pada tanggal 2 Desember 1999, yang tidak pernah berurusan dengan hukum. Seluruh perusahaan yang memiliki lebih dari 100 karyawan di Provinsi Sulawesi Utara dan beroperasi pada bulan Juli 2009. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yang lahir di Kabupaten Minahasa mulai tahun 1999.

Target population (populasi sasaran) mengacu pada kelompok spesifik yang peneliti ingin teliti. Perbandingan ukuran sampel dengan ukuran populasi disebut *sampling ratio*. Contoh, populasi punya 50.000 orang, dan peneliti memilih 150 sampel dari populasi tersebut.  $\text{Sampling rasionya } 150/50.000=0,003$  atau 0,3%. Jika populasi punya 500 orang dan peneliti mengambil sampel 100, lalu *sampling rasionya*

$100/500=0,20$  atau 20%. Definisi operasional populasi melahirkan sampling *frame* (daftar rinci yang taksirannya mendekati elemen-elemen dalam populasi).

### 3. Penentuan Ukuran Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian. Peneliti menggunakan sampel sebagai cara utama guna menaksir perilaku di dalam suatu populasi. Sebab itu, patut dipertimbangkan secara serius pengambilan sampel ini.

Apa beda sensus dan sampel. Sensus adalah perhitungan seluruh elemen populasi dan digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi. Sampel adalah pemilihan elemen (anggota atau unit) dari suatu populasi; ia digunakan untuk membuat pernyataan yang mengatasnamakan populasi. Sampel ideal adalah sampel yang mewakili populasi secara sempurna, dengan seluruh ciri populasi termaktub di dalam sampel tersebut. Sampel ideal jarang terdapat dalam penelitian.

Probabilita sampel memberi kesempatan kepada semua elemen populasi untuk menjadi sampel. Non probabilita sampel tidak memberi setiap anggota populasi kesempatan untuk dipilih. Hubungan antara ukuran sampel dan ukuran populasi disebut dengan sampling rasio.

Metode sampling terdiri atas probabilita sampling, dan non probabilita sampling. Probabilita sampling kerap dikaitkan dengan penelitian kuantitatif. Non probabilita sampling kerap dikaitkan dengan penelitian kualitatif. Namun, penelitian kuantitatif yang kini beredar banyak pula yang menggunakan Non probabilita sampling untuk menentukan unit analisisnya.

Tidak ada jumlah akurat berapa sampel harus dipakai. Semua bergantung pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan peneliti. Namun, sekadar acuan belaka penentuan jumlah sampel, Cohen dan rekan-rekannya memberikan secara jelas dan mudah dipahami.

Misalnya, penelitian korelasional butuh sampel minimal 30 responden. Penelitian eksperimental, kausal komparatif, butuh minimal 15 responden/objek. Penelitian survei (masuk kategori penelitian deskriptif) butuh minimal 100 responden kelompok utama dan minimal 50 responden kelompok minor. Penelitian lapangan atau etnografis (kualitatif) tentunya butuh sampel tidak sebesar penelitian kuantitatif karena tingkat kesulitannya. Penentuan jumlah sampel juga dibatasi masalah biaya, waktu, uang, stres, dukungan administratif, jumlah penelitian dan sumber daya.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel sangat tergantung dari homogenitas populasi, semakin homogen populasi, maka sampel yang diambil secara *random/acak*, sedangkan jika populasi cenderung heterogen, maka pengambilan secara acak perlu dipertimbangkan, karena akan terjadi kesalahan pembuatan kesimpulan. Perlu diketahui bahwa penelitian sampel pada hakikatnya yang diteliti adalah populasi, oleh karena itu kesimpulan yang diteliti untuk sampel akan digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi. Misalkan penelitian terhadap sampel sebesar 100 KK yang diambil dari populasi 10.000 KK dari suatu kecamatan. Walaupun yang diteliti hanya 100 KK, namun kesimpulannya untuk 10.000 KK di kecamatan

tersebut. Oleh sebab itu dalam menentukan jumlah sampel harus hati-hati dan harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, sehingga tidak terjadi kesalahan pembuatan kesimpulan.

Dalam menentukan jumlah sampel dari suatu populasi, para ahli mengemukakan bermacam-macam cara, antara lain penarikan langsung dari populasi yang telah tersedia dan penarikan dengan cara taksiran. Untuk teknik kedua, dengan cara taksiran, dilakukan apabila jumlah populasi sangat besar, jumlah populasi tidak diketahui, atau dengan menaksir parameter tertentu, misalkan rata-rata ( $\mu$ ) atau proporsi ( $p$ ) tertentu.

Dalam tulisan ini hanya akan dijelaskan teknik dengan cara menentukan jumlah sampel dengan teknik menarik langsung dari populasi yang telah disepakati bersama oleh para ahli.

#### a. Menentukan ukuran sampel menurut Gay dan Diehl

Gay dan Diehl (1996) mengemukakan bahwa beberapa ketentuan umum dalam menentukan jumlah anggota sampel yang akan diteliti adalah:

- ¶ Untuk penelitian deskriptif minimal diambil 10% dari populasi untuk populasi besar, sedangkan bila populasinya relatif kecil diambil minimal 20% dari populasi. Namun jika populasi yang relatif kecil dapat dijangkau, sebaiknya meneliti keseluruhan populasi tersebut. Karena semakin besar sampel yang diteliti semakin baik, dan semakin mendekati kebenaran populasi yang digeneralisasikan dalam membuat kesimpulan.
- ¶ Untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan antara satu variabel atau lebih (penelitian korelasional) minimal diambil 30 sampel.
- ¶ Untuk penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas (hubungan sebab akibat) atau sering juga disebut penelitian menguji pengaruh dianjurkan minimal 30 subjek per kelompok, dengan teknik tertentu dan tanpa mengurangi aturan-aturan sampling.
- ¶ Untuk penelitian eksperimen, dianjurkan minimal diambil sampel minimal 15 subjek per kelompok, dengan teknik tertentu dan tanpa mengurangi aturan-aturan sampling.
- ¶ Semua itu dilakukan dengan teknik tertentu dan tanpa mengurangi aturan-aturan sampling.

#### b. Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Slovin

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian menurut Slovin dilakukan dengan cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus tertentu. Dalam rumus tersebut Slovin memasukkan unsur kelonggaran, ketidaktelitian (batas kesalahan/ketidaktelitian), karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase mulai dari 1% sampai dengan 10%. Formula yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan rumus:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$\alpha$  = batas toleransi ketidaktelitian dalam persen (1%, 5%, atau 10%)

Contohnya diketahui jumlah populasi penelitian sebesar 1200 orang, sedangkan ketidaktepatan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti sebesar:

$$\frac{1200}{1 + 1200 (0,05)^2} = 300$$

**c. Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Krejcie**

Dalam konteks sampel acak, sampel dapat ditentukan dengan cara pertimbangan jujur peneliti bahwa sampel mewakili populasi dengan menetapkan jumlah sampel minimal atau menggunakan tabel yang dibuat dengan rumus matematika yang menghasilkan jumlah sampel yang mencukupi bagi jumlah populasi tertentu. Contoh sampel dengan cara ini adalah yang dikembangkan Krejcie dan Morgan tahun 1970 yang populer dengan nama tabel *Krejcie and Morgan*.

Krejcie dalam melakukan ukuran sampel didasarkan pada kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Dalam menentukan jumlah ukuran sampel, Krejcie telah menentukan dalam sebuah tabel sebagaimana tergambar pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Penentuan Sampel Menurut Krejcie**  
**(Hasil Perhitungan Sesuai Tingkat Kepercayaan 95% Atau Pada α=5%)**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Catatan

N=jumlah populasi; S=sampel

Contohnya bila populasinya 500, maka jumlah sampel yang dapat diambil sebanyak 217.  
(Dikutip Dari Sugiyono, 2003)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa semakin kecil jumlah populasi, semakin besar sampel yang harus diambil dari populasi tersebut. Semakin besar jumlah populasi, semakin kecil jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tersebut. Tabel *Krejcie and Morgan* sangat populer digunakan guna menentukan jumlah sampel yang kesederhanaannya.

Krejcie bersama-sama dengan Morgan juga menentukan ukuran sampel dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan jumlah sampel yang perlu diambil dari suatu populasi tertentu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 N P (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan rumus:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

P = proporsi populasi (50%)

d = derajat ketelitian (95% atau kekeliruan pada  $\alpha=5\%$ )

X<sup>2</sup> = nilai tabel X<sup>2</sup>=3,84 (nilai ini jika kekeliruan 5%)

Atas dasar rumus, di atas, dapat dilakukan perhitungan jumlah sampel yang diperlukan. Misalkan populasi sebesar 1200, maka ukuran sampel yang dapat diperlukan sebagai berikut:

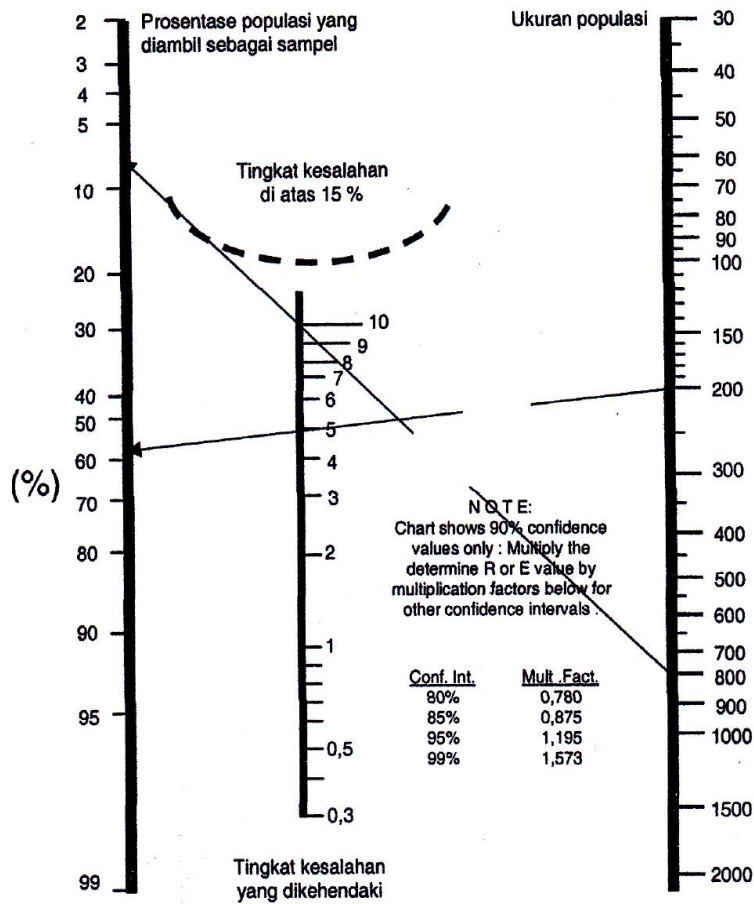
$$n = \frac{(3,84)(1200),5(1 - 0,5)}{(0,05)^2(1200 - 1) + (3,84)0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{1152}{3,9575} = 291 \text{ (telah dibulatkan)}$$

#### d. Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Harry King

Harry King menentukan jumlah sampel dengan menggunakan sistem nomogram. Perhitungan sampelpun tidak hanya ditentukan sebesar 5% kesalahan, namun bervariasi sampai dengan derajat kesalahan 15%. Jumlah populasi paling tinggi sebesar 2000. Nomogram tersebut ditunjukkan pada Gambar 9 berikut ini dikutip dari Sugiyono (2003).

Gambar 9.  
Nomogram Harry King Untuk Menentukan Ukuran Sampel Dari Populasi Sampai 2000



**e. Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Cohen**

Cara lain untuk menentukan besar sampel adalah dengan memperhitungkan taraf keyakinan dan *sampling error* penelitian. Misalnya dengan taraf keyakinan 95% dan 99% serta *sampling error* 5% dan 1%, jumlah sampel baru ditentukan. Cohen dan rekan-rekannya lalu membentuk tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan taraf keyakinan dan *sampling error* penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.  
Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Cohen

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	95
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	683	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	566	964	622	939	1,556
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Tabel Cohen dan rekan-rekan di atas terdiri atas 3 (tiga) taraf keyakinan penelitian yaitu (kiri ke kanan) 90%, 95%, dan 99%. Di masing-masing taraf keyakinan, Cohen dan rekan-rekan juga memuat 3 interval keyakinan yaitu (kiri ke kanan) 5%, 4%, dan 3%. Misalnya Boim membuat penelitian yang populasinya 1.000.000 orang dengan taraf keyakinan penelitian 95% dan interval keyakinan 3%, maka sampel Boim harus 1.066 orang. Mudah sekali, bukan?

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian dengan teknik sampling, tahap pertama adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai sampel. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling. Dalam melakukan teknik sampling, setidaknya ada 3 (tiga) hal pokok yang menjadi dasar penentuannya, yaitu:

- ≤ *Populasi terdiri atas populasi terhingga dan populasi tak terhingga, sehingga dalam menentukan populasi, harus didasarkan pada jenis populasi tersebut;*
- ≤ *Teknik penarikan sampel dapat dilakukan secara probabilita dan secara non probabilita;*
- ≤ *Pengambilan sampel dilakukan dengan membagi-bagi dahulu populasi menjadi beberapa bagian yang disebut sub populasi sehingga subpopulasi menjadi relatif homogen. Pengambilan sampel dapat dilakukan melalui populasi yang belum dibagi-bagi, atau melalui populasi yang telah dibagi-bagi (sub populasi).*

Bertolak dari beberapa hal tersebut, dapat dilakukan penentuan populasi dengan teknik sampling tertentu. Dalam bagian ini teknik sampling yang akan dijelaskan adalah teknik sampling secara probabilita dan non probabilita.

### 1. Sampling Probabilita

Sampling probabilita terdiri atas *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling* dan *cluster sampling*. Pembahasan masing-masingnya ada di bagian bawah berikut.

*Simple random sampling* adalah sampel acak yang paling mudah dipahami dan paling banyak dimodelkan. Dalam *simple random sampling*, penelitian mengembangkan *sampling frame* yang akurat, memilih elemen-elemen dari *sampling frame* menurut prosedur acak matematika, lalu memilih siapa atau apa yang dijadikan sampel.

Dalam *simple random sampling*, setiap unit di dalam populasi punya kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian mulai dengan daftar observasi yaitu N. N adalah seluruh populasi yang ditentukan dalam *sampling frame*.

Contohnya dalam wilayah pemungutan suara terdapat 1000 pemilih. Peneliti hendak memilih 100 dari antara mereka untuk jajak pendapat. Peneliti memasukkan ke-1.000 nama di sebuah kotak dan mengeluarkan 100 nama. Dengan ini, 1.000 orang tersebut punya kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti menentukan ukuran n (sampel) dan N (populasi) dan masukkan ke dalam pembagian:

$$n/N \times 100 \text{ atau } 100/1.000 \times 100 = 10\%$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan adalah 10% dari populasi. Syarat utama *simple random sampling* adalah membuat *sampling frame*. Sampel diturunkan dari *sampling frame* ini.

**Tabel 6.**  
**Nomor Acak**

54	83	80	53	90	50	90	46	47	12	62	68	30	91	21	01	37	36	20
36	85	49	83	47	89	46	28	54	02	87	98	10	47	22	67	27	33	13
60	98	76	53	02	01	82	77	45	12	68	13	09	20	73	07	92	53	45
62	79	39	83	88	02	60	92	82	00	76	30	77	98	45	00	97	78	16
31	21	10	50	42	16	85	20	74	29	64	72	59	58	09	30	73	43	32

Perhatikan, tabel terdiri atas dua digit angka (54, 83, 80,...).

- Angka-angka tersebut disusun dalam bentuk baris dan kolom agar mudah dibaca dan digunakan.
- Pada praktiknya, anda abaikan 2 digit itu dan khayalkan angka-angka tersebut berbentuk sambung (5, 4, 8, 3, 8, 0, 5, 3, 9, 0,...).
- Tentukan berapa sampel yang mau diambil. Misalnya, STIA Sandikta punya 5.000 mahasiswa dan peneliti mau mengambil sampel 200 sampel.
- Buatlah nomor (di kertas coret-coretan) mahasiswa nomor 0001 hingga 5.000.
- Mulai dari mana saja, pada tabel nomor acak, peneliti mau ambil 200 set 4 digit angka.

Contoh, peneliti mulai dari sini (cetak tebal):

36 85 **49** 83 47 89 46 28 54 02 87 98 10 47 22 67 27 33 13

- Mulai dari nomor 49 itu lihat ke samping kanan sehingga jadi 4.83. Mahasiswa nomor 4983 jadi sampel. Baru satu orang. Di samping kanannya 4789. Ia jadi sampel nomor 2. Ke samping kanannya lagi 4628. Ia jadi sampel nomor 3. Ke samping kanan lagi ketemu 5402. *Lho!*
- Mahasiswa kan hanya 5000 sehingga 5402 tidak ada. Jangan hiraukan, dan lanjut ke kanan lagi ketemu 8798. Abaikan juga nomor tersebut. Ke kanan lagi ketemu 1047. Nah, 1047 ini jadi sampel nomor 4. Begitu selanjutnya dan selanjutnya hingga ketemu 200 sampel.

*Stratified random sampling* adalah variasi dari *simple random sampling*. Daripada memilih responden langsung dari populasi, peneliti pertama-tama membagi populasi ke dalam 2 atau lebih strata. Stratum adalah bagian dari populasi yang saling berbagi karakteristik khusus tertentu. Contohnya peneliti bisa membagi populasi jadi laki-laki dan perempuan atau ke dalam 6 kisaran umur (20-29, 30-39, 40-49, 50-59, 60-69, di atas 69). Lalu, responden ditarik acak dari tiap-tiap strata.

Kunci *stratified random sampling* adalah peneliti punya informasi tambahan seputar stratum yang ada dalam populasi. Di atas telah dicontohkan jenis kelamin dan kisaran umur. Juga bisa berupa jabatan seperti bos, wakil bos, anak buah bos, dan sejenisnya. Sampel lalu diambil dari tiap-tiap stratum tersebut.

*Stratified random sampling* mengatasi kelemahan *simple random sampling*. Misalnya, suatu populasi terdiri atas 100 orang. Terdapat 60% laki-laki dan 40% perempuan. Rasio laki-laki dan perempuan 60:40. Apabila menggunakan *simple random sampling*, rasio tersebut belum tentu terpenuhi. Apabila menggunakan *stratified random sampling*, maka sampel yang ditarik mencerminkan rasio tersebut dengan cara:

- $(10/100) \times 60 = 6$  laki-laki
- $(10/100) \times 40 = 4$  perempuan

Contoh dari *stratified random sampling* dan perbandingannya dengan *simple random sampling* sebagai berikut:

Tabel 7.  
Perbandingan *Stratified Random Sampling* Dan *Simple Random Sampling*

SAMPLE OF 100 STAFF OF GENERAL HOSPITAL, STRATIFIED BY POSITION

Position	Population		Simple Random Sample	Stratified Sample	Errors Compared to the Population
	N	Percent	n	n	
Administrators	15	2.88	1	3	-2
Staff physicians	25	4.81	2	5	-3
Intern physicians	25	4.81	6	5	+1
Registered nurses	100	19.23	22	19	+3
Nurse assistants	100	19.23	21	19	+2
Medical technicians	75	14.42	9	14	+5
Orderlies	50	9.62	8	10	-2
Clerks	75	14.42	5	14	+1
Maintenance staff	30	5.77	3	6	-3
Cleaning staff	25	4.81	3	5	-2
Total	520	100.00	100	100	

Dalam tabel di atas, pilih 3 dari 15 administrator, 5 dari 25 *staff physician*, dan selanjutnya. Secara umum, N menyimbolkan angka dalam populasi dan n mewakili

angka dalam sampel. *Simple random sampling* berlebihan dalam mengambil *nurses, nursing assistant, dan medical technician*, tetapi kurang dalam mewakili *administrator, staff physician, maintenance staff, dan cleaning staff*. Namun, *stratified random sampling* memberi perwakilan lebih akurat untuk tiap jenis posisi. Kiranya demikian dan cukup sederhana, bukan?

*Cluster sampling* dipilih sebagai metode penarikan sampel jika terdapat dua masalah. Pertama, tidak punya *sampling frame* yang baik bagi populasi yang tersebar. Kedua, biaya untuk mengambil sampel tinggi (mahal).

Contohnya tidak terdapat daftar nama montir di wilayah Kota Bekasi. Bahkan, jika peneliti punya *sampling frame* yang akurat, proses penyebaran kuisioner memakan biaya mahal karena para montir tersebar di kawasan yang luas dan macet serta berpolusi. Resiko kesehatan jiwa pun mengancam. Jadi, daripada memakai satu *sampling frame*, peneliti mengguna desain sampel yang meliputi *multiple stages* dan *cluster*.

*Cluster* adalah pengelompokan responden. Dalam kasus montir di Kota Bekasi, para montir dikelompokkan. Pengelompokan biasanya berdasarkan wilayah geografis. Dalam kasus montir di Kota Bekasi, peneliti melakukan hal-hal berikut dalam metode *cluster sampling*:

- Tujuannya memilih 240 orang montir di Kota Bekasi.
- Langkah 1 - Kota Bekasi memiliki 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Peneliti tentukan hendak mengambil montir berdasarkan apa? Kecamatan atau kelurahan? Disarankan kelurahan saja karena lingkupnya lebih sempit. Dari 56 kelurahan, pilih secara acak 6 kelurahan. (yang ditebalkan dipilih secara acak).

01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20  
 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40  
 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56

- Langkah 2 - Bagilah kelurahan yang sudah dipilih ke dalam RW. Tiap kelurahan terdiri dari 20 RW. Lalu pilih secara acak 5 RW dari tiap kelurahan.
- Contoh kelurahan 03 adalah Jatirahayu (sudah dipilih di langkah 1) yang punya 20 RW: maka seperti ini:

01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20

- Dipilihlah RW 04, 10, 13, 17, dan 20.
- Langkah 3 - Dari tiap RW cari 10 montir buat mengisi kuisioner. Jadi, dari Kelurahan Jatirahayu dapat 40 montir. Lakukan berulang langkah 2 dan 3 hingga total montir yang diperoleh adalah 240. Mudah bukan?

Tentu saja, *cluster sample* akurasinya lebih rendah daripada *simple random sampling*. Namun *cluster sampling* lebih murah biaya dan sederhana.

*Systematic sampling* adalah *simple random sampling* dengan jalan pintas menuju pilihan acak. Langkah pertama menomori tiap elemen di dalam *sampling frame*. Lalu, daripada langsung menggunakan tabel nomor acak, peneliti menghitung *sampling interval*, dan interval itu menjadi metode semi acak dari si peneliti. *Sampling interval* (misalnya 1 dalam k, di mana k ada suatu angka) memberitahu peneliti bagaimana

memilih elemen dari *sampling frame* dengan cara melewati elemen di dalam *sampling frame* sebelum memilihnya jadi sampel.

Misalnya, peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado ingin memilih 300 nama dari 900 nama. Setelah awal yang acak, peneliti tersebut memilih tiap 3 nama dari 900 itu biar bisa beroleh 300 nama. *Sampling interval* ditemukan 3.

*Sampling interval* mudah dihitung. Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado itu hanya butuh jumlah sampel dan jumlah populasi (atau *sampling frame*). *Sampling ratio* untuk 300 nama dari 900 adalah  $300/900=0,333=33,3\%$ . *Sampling interval* adalah  $900/300=3$ .

Contoh lain lagi soal *systematic sampling*. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado ada 500 orang dan Astrid, seorang peneliti, hendak mengambil sampel ( $n$ ) sebanyak 100 menggunakan *systematic sampling*. Boim harus mendaftar ke-500 mahasiswa secara urut. *Sampling fraction* menjadi  $f=500/100=20\%$ . Dalam kasus Boim, ukuran  $k$  sama dengan  $N/n=500/100=5$ . Sekarang, Astrid tinggal memilih bilangan acak dari 1 hingga 5. Taruhlah Astrid memilih 2. Lalu, untuk memilih sampel Astrid mulai dengan nomor 2 dan mengambil tiap  $k$  (yaitu 5, karena  $k=5$ ). Sampel Astrid yaitu jatuh pada nomor 2, 7, 12, 17 dan terus begitu hingga anggota populasi nomor 500. Jadilah Astrid beroleh 100 orang.

Pengambilan sampel secara probabilita, yaitu suatu teknik dimana setiap unsur yang akan diperoleh/diteliti mempunyai peluang yang sama untuk mewakili sampel. Menurut Marzuki (2002), teknik *random* yaitu cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi tidak pilih kasih atau bersifat objektif. Ada dua teknik pengambilan sampel dengan teknik probabilita *sampling*.

#### a. Teknik langsung

Teknik yang elemen yang dipilih dilakukan secara *random* yang langsung diambil dari populasi, tanpa memilah-milah populasi terlebih dahulu. Prosedur pengambilan dengan cara acak langsung, yaitu:

##### ε Cara undian

- ε Elemen-elemen dalam populasi diberi nomor urut;
- ε Membuat lembar kertas kecil sebanyak elemen dalam populasi;
- ε Masukkan kertas yang telah digulung ke dalam wadah untuk dikocok;
- ε Ambil kertas gulungan sebanyak jumlah sampel.

##### ε Cara sistematis

- ε Elemen-elemen atau anggota populasi diatur dan didaftarkan;
- ε Menentukan bilangan kelipatan, misalkan jumlah anggota populasi ( $N$ )=75; jumlah anggota sampel ( $n$ )=25, maka bilangan kelipatan menjadi  $N/n=75/25=3$ , selanjutnya penentuan sampel dilakukan dengan cara menetapkan mulai dari nomor 3, selanjutnya nomor 6, 9, 12, dan seterusnya sampei memperoleh jumlah sampel =25.

##### ε Cara angka acak atau tabel bilangan acak

- ε Memberi nomor tiap elemen atau anggota populasi;
- ε Ambil sebagai nomor sampel pertama dalam tabel nomor anggota populasi yang telah diberi nomor, dengan ketentuan - populasi 1- 9 ambil 1 angka populasi 10-99 ambil 2 angka - populasi 100-999 ambil 3 angka, dst.

- ε Nomor sampel selanjutnya diperoleh dengan membaca tabel dengan baris yang sama, diteruskan dengan baris berikutnya secara horizontal. (Cara ini dapat dilakukan juga secara vertikal).

**b. Teknik tidak langsung**

Dilakukan bila elemen populasi yang akan dijadikan sasaran penarikan sampel, tidak dalam keadaan seimbang atau derajat sehubungan dengan masalah yang diteliti. Karena tidak dalam keadaan sebanding maka harus dikelompokkan dahulu mejadi kelompok-kelompok populasi yang sebanding, kemudian dilakukan penarikan sampel. Prosedur pengelompokan populasi dibagi menjadi:

- ε Penarikan sampel random yang distratakan (*stratified random sampling*);

- ε Populasi diklasifikasikan dahulu menjadi kelompok strata yang sama;

- ε Tentukan sampel dalam strata dengan menggunakan formula:

$$n_i = N_i / N,$$

- ε dimana  $n_i$  = sampel strata ke- $i$ ,  $N_i$  = populasi strata,  $N$  = populasi

- ε Contohnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Manado berjumlah 1.200 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 110 orang.

Mahasiswa Tahun I	=600
Tahun II	=400
Tahun III	=200
Jumlah	=1.200

- ε Dipilih secara acak sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan rumus yang ditentukan sebelumnya.

- ε Sampel

Mahasiswa Tahun I	= $600 / 1.200 \times 110 = 55$
Tahun II	= $400 / 1.200 \times 110 = 37$
Tahun III	= $200 / 1.200 \times 110 = 18$
Jumlah	=110

- ε Penarikan sampel random kelompok atau daerah. Untuk jenis sampling ini, masih dibagi lagi menjadi:

- a. Penarikan sampel kelompok satu tahap (*one stage cluster sampling*);
- b. Penarikan sampel kelompok dua tahap (*two stage cluster sampling*);
- c. Penarikan sampel kelompok lebih dua tahap (*multiple stage cluster sampling*).

**2. Sampling Non Probabilita**

Penarikan sampel dengan teknik non probabilita adalah teknik penarikan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau tujuan-tujuan tertentu berdasarkan maksud dari penelitian. Sampling non probabilita terdiri atas *convenience sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, *deviant case sampling* dan *sequential sampling*. Kendati lebih banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, pada kenyataannya, banyak juga penelitian kuantitatif yang menggunakan metode sampling ini. Alasannya, banyak berkisar pada “kemalasan” peneliti, keterbatasan dana, keterbatasan waktu studi, dan alasan lebih praktis dan kemudahan penentuan. Beberapa teknik penarikan sampel dengan sampling non probabilita tersebut sebagai berikut:

### a. *Convenience sampling*

Disebut juga *haphazard* atau *accidental sampling*. *Convenience sampling* sebagai metode sampling bisa berakibat pada sampel yang tidak efektif (tidak menggambarkan populasi) dan tidak direkomendasikan.

*Convenience sampling* adalah sampel yang dipilih secara *convenience* (nyaman) karena sifatnya yang mudah dan tidak menyulitkan peneliti. Contoh dari *convenience sampling* adalah sebuah surat kabar bertanya pada pembaca lewat kolom kuisisioner di surat kabar tersebut. Tidak semua orang yang baca koran punya minat pada masalah di dalam kuisisioner, atau punya waktu buat menggunting kuisisioner dan mengirimkannya lewat pos kendati gratis. Misalnya terdapat 5.000 orang yang mengembalikan, tetapi kendati besar "sampel" itu tidak bisa secara akurat menggambarkan populasi. Mungkin saja, kuisisioner tersebut lebih punya nuansa menghibur daripada melakukan penelitian. Hasil kesimpulan penelitian seperti ini mendistorsi kesimpulan atas topik di dalam kuisisioner.

### b. *Kuota sampling*

Kuota sampling adalah upaya memperbaiki kelemahan *convenience sampling*. Dalam kuota sampling, peneliti awalnya mengidentifikasi kategori-kategori yang relevan dari sejumlah orang (misalnya laki - perempuan atau <30 tahun, 30-60 tahun, > 60 tahun), lalu memutuskan seberapa banyak dibutuhkan dari setiap kategori untuk dijadikan sampel. Sebab itu, jumlah orang di kategori sampel yang beragam itu cocok.

Misalnya, peneliti memutuskan memilih 5 laki-laki dan 5 perempuan di bawah umur 30 tahun; 10 laki-laki dan 10 perempuan antara 30-60 tahun; dan 5 laki-laki dan 5 perempuan di atas umur 60 tahun dalam menentukan 40 sampel yang dikehendaki. Adalah sulit mewakili seluruh karakteristik populasi secara akurat.

Kuota sampling adalah "perbaikan" *convenience sampling* karena peneliti dapat memastikan sejumlah perbedaan dalam sampelnya. Dalam *convenience sampling*, orang yang diwawancarai atau mengisi kuisisioner bisa saja berasal dari usia atau jenis kelamin yang serupa. Namun, kuota sampling mengatasi kelemahan itu dengan menentukan variasi di dalam populasi. Kuota sampling ini kerap dilakukan Gallup's American Institute of Public Opinion dalam memprediksi Presiden Amerika Serikat. Mereka sukses dalam pilihan presiden tahun 1936, 1940, dan 1944, tetapi tahun 1948 mereka salah memprediksi.

### c. *Purposive sampling*

Disebut *judgmental sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Dengan *purposive sampling*, peneliti tidak pernah tahu apakah responden yang dipilih mewakili populasi. Metode ini kerap digunakan dalam *exploratory research* atau dalam *field research*.

Teknik dilakukan dengan cara ini, dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau benar-benar mewakili populasi. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam 3 (tiga) situasi. Peneliti memilih responden unik yang akan memberi informasi penting. Contohnya peneliti ingin menggunakan *content*

*analysis* guna meneliti majalah untuk menemukan tema-tema kebudayaan. Ia memilih majalah perempuan populer untuk penelitian karena trennya membicarakan budaya.

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, yaitu suatu populasi khusus semisal kaum semburit atau lesbian. Misalnya, peneliti hendak meneliti masalah prostitusi. Mustahil peneliti mendaftar seluruh nama pelacur di suatu lokasi dan secara acak memilih lewat teknik *simple random sampling*. Untuk itu, peneliti cenderung informasi subjektif (misalnya lokasi pelacuran atau dengan siapa pelacur biasa berhubungan) dan para ahli (polisi susila, satuan polisi Pamong Praja, atau LSM pemerhati pelacur) guna mengidentifikasi sampel para pelacur untuk digunakan dalam penelitian.

Ketika peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam. Tujuan penelitian bukan hendak melakukan generalisasi atas populasi yang lebih besar, tetapi lebih pada kehendak untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang sesuatu hal. Misalnya, Boim menggunakan *purposive sampling* dalam *focus group study* seputar apa yang dipikirkan kelas pekerja tentang politik. Boim menghendaki 188 orang dari kelas pekerja untuk berpartisipasi dalam 1 dari 37 *focus group study* yang dibentuk. Ia mencari responden yang tidak merampungkan pendidikan tinggi tetapi bervariasi dari segi usia, etnis, agama, minat politik dan jenis pekerjaan. Boim merekrut orang dari 35 kawasan di Kota Bekasi.

#### **d. Snowball sampling**

Disebut *network sampling*, *chain referral sampling* atau *reputational sampling*. *Snowball sampling* adalah metode guna mengidentifikasi dan mengambil sampel lewat suatu jaringan. Ia didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dalam ukuran kecil, tetapi seiring proses, jumlahnya membesar. *Snowball sampling* adalah teknik multi tahap. Ia dimulai dengan sedikit orang dan membesar sehubungan pergerakan penelitian.

*Snowball sampling* dapat dilakukan dengan membuat sosiogram, yaitu suatu diagram lingkaran yang dihubungkan dengan garis. Misalnya Boim dan Ratna tidak kenal satu sama lain secara langsung, tetapi tiap mereka punya teman yaitu Eka sehingga Boim dan Ratna berteman secara tidak langsung. *Snowball sampling* kerap digunakan bersamaan dengan *purposive sampling*.

#### **e. Deviant case sampling**

Disebut *extreme case sampling*. *Deviant case sampling* digunakan kala peneliti mencari responden yang berbeda dari pola-pola dominan yang berkembang. Sama dengan *purposive sampling*, *deviant case sampling* digunakan saat peneliti menggunakan teknik yang beragam untuk menempatkan responden dengan karakteristik tertentu. *Deviant case sampling* beda dengan *purposive sampling* karena tujuannya mencari hal yang unik, khusus, tidak biasa, bukan mewakili seluruhnya.

Misalnya, Astrid tertarik meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yang dikeluarkan. Riset-riset sebelumnya menyebut mahasiswa tersebut dikeluarkan berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, orang tua bercerai atau tidak stabil, sering pindah rumah, dan secara etnis atau agama minoritas. Penelitian yang sudah dibuat juga menyebut mahasiswa yang dikeluarkan kerap

terlibat dalam perilaku ilegal dan punya catatan kriminal. Berdasarkan ini, Astrid lalu menyusun penelitian dengan metode *deviant case sampling*, dimana ia menggunakan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yang dikeluarkan, tetapi tidak punya catatan kriminal, berasal dari etnis dan agama dominan, tidak pernah berperilaku ilegal apalagi melanggar hukum, dan secara ekonomi sangat mampu.

#### **f. Sequential Sampling**

Sequential Sampling mirip dengan *purposive sampling* dengan satu perbedaan. Dalam *purposive sampling*, peneliti mencoba menemukan sebanyak mungkin responden yang relevan dengan masalah penelitian, hingga suatu saat uang, tenaga, dan jiwa peneliti mulai “menjerit”.

Dalam *sequential sampling*, peneliti terus mengumpulkan responden hingga jumlah informasi baru atau keragaman responden yang baru terpenuhi. Contohnya Boim menentukan dan merencanakan wawancara mendalam dengan 60 janda di atas umur 70 tahun yang telah hidup tanpa pasangan selama sekurangnya 10 tahun. Bergantung pada tujuan Boim, memperoleh tambahan 20 janda yang pengalaman hidup, latar belakan sosial, dan pandangan hidup berbeda kecil dari 60 orang tersebut bisa dibilang tidak dibutuhkan.

#### **g. Accidental sampling**

Penentuan sampel dengan teknik *accidental*, dilakukan dengan memilih anggota sampel dengan cara sesuka hati, atau bersifat sangat subjektif. Contohnya menghitung persentase merek mobil yang dipergunakan masyarakat Manado berdasarkan sampel mobil yang diparkir di Jalan Sam Ratulangi Manado. Kesimpulan masyarakat Manado, yaitu 70% memakai mobil Toyota. Tentu saja hasil sampel ini tidak representatif.

#### **h. Cluster sampling tertentu**

Teknik ini membagi-bagi populasi ke dalam beberapa kelompok/bagian yang lebih kecil, kemudian salah satu kelompok diambil sebagai sampel. Jadi generalisasi sesungguhnya hanya pada cluster tersebut tidak pada populasi.

#### **i. Double sampling**

Sampel yang dilakukan secara bertahap untuk kepentingan penghematan biaya. Sistemnya yaitu pertama diambil sampel yang kecil, apabila hasil yang diperoleh belum memberikan keyakinan dilakukan tahap kedua dan seterusnya sampai dihasilkan kesimpulan yang cukup meyakinkan.

*Double sampling* sangat baik untuk penelitian dengan angket yang dikirim per pos atau surat elektronik. Misalkan sampel pertama mereka yang mengembalikan daftar pertanyaan, sampel kedua mereka yang tidak mengembalikan, diminta informasinya dengan cara wawancara.

### **3. Standard Error dan Tingkat Keyakinan**

#### **a. Standard error**

Dalam proses pengambilan sampel dikenal istilah *standard error* (SE). *Standard error* ini berbeda dengan standar deviasi (SD). SD mengukur seberapa baik rata-rata mewakili data. Semakin kecil SD mengindikasikan data dekat dengan rata-rata.

Semakin besar SD mengindikasikan data jauh dari rata-rata. Jika SD=0 maka rata-rata seluruh data adalah serupa. SD dapat dicari dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Dimana:

s = standar deviasi

$x_i$  = rata-rata data yang di observasi

$\bar{x}$  = rata-rata data keseluruhan

N = jumlah sampel

Telah dikatakan, SD adalah akar kuadrat dari varians ( $s^2$ ). Rumus varians adalah:

$$\text{varian } (s^2) = \frac{SS}{N - 1} = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}$$

Dimana:

SS = *sum of square error*

N = sampel

$x_i$  = rata-rata data yang di observasi

$\bar{x}$  = rata-rata data keseluruhan

N = jumlah sampel

*Standard error* adalah seberapa baik sampel mewakili populasi. *Standard error* berkaitan dengan sampel ini juga disebut *standar error of the mean*. SE menunjukkan seberapa jauh perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. SE dihitung dengan membagi SD sampel (s) dengan akar kuadrat total sampel (N):

$$\sigma_{\bar{X}} = \frac{s}{\sqrt{N}}$$

Dimana:

$\Sigma x$  = *standard error*

s = standar deviasi

N = jumlah sampel

## b. Tingkat keyakinan (*confidence of interval*)

Masih berkait dengan rata-rata populasi. Tingkat adalah pendekatan untuk menilai akurasi rata-rata sampel dalam menaksir rata-rata populasi. Caranya dengan menghitung batas-batas dalam mana peneliti yakin nilai rata-rata populasi yang sesungguhnya berada. Batas-batas ini disebut tingkat keyakinan. Gagasan dasar tingkat keyakinan adalah menaksir kisaran nilai ke dalam mana peneliti memikir nilai rata-rata populasi berada. Tingkat keyakinan yang populer dalam penelitian sosial adalah 90%, 95% atau bahkan 99%.

Misalnya, suatu penelitian menggunakan 95% tingkat keyakinan dan menggunakan 100 sampel. Kita meneliti 100 sampel, menghitung rata-rata sampel, dan menghitung tingkat keyakinan untuk rata-rata tersebut, lalu untuk 95 dari 100 sampel tersebut, tingkat keyakinan yang kita bangun akan mengandung nilai sesungguhnya

dari rata-rata populasi. Atau, jika tingkat keyakinan yang digunakan 90%, maka hanya 90 sampel saja yang mengandung nilai sesungguhnya dari rata-rata populasi. Untuk menghitung tingkat keyakinan, kita perlu mengetahui batas-batas dalam mana 95% rata-rata akan jatuh. Untuk itu perlu kita ingat *z-score* sebagai distribusi normal data. Nilai *z-score* diperoleh dari:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Dimana:

$z$  = *z-score*

$X$  = standar deviasi

$\bar{x}$  = rata-rata sampel

$s$  = *standard Error*

Batasan kiri -1,96 dan kanan 1,96. Untuk itu, kita mengganti  $z$  pada persamaan dengan:

$$1,96 = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

$$-1,96 = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Nilai  $X$  diperoleh dari:

$$1,96 \times s = X - \bar{X}$$

$$(1,96 \times s) + \bar{X} = \bar{X}$$

$$-1,96 \times s = X - \bar{X}$$

$$(-1,96 \times s) + \bar{X} = \bar{X}$$

Dengan demikian, batas bawah dari tingkat keyakinan adalah:

$$\bar{X} - (1,96 \times SE)$$

Dan, batas atas dari tingkat keyakinan adalah:

$$\bar{X} + (1,96 \times SE)$$

Tingkat Keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dan dengan demikian signifikansi hasil uji statistik yang dikehendaki adalah <0,05. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji dua sisi karena nilai gap yang diperoleh belum bisa dipastikan bernilai negatif (-) atau positif (+). Nilai *z-score* untuk signifikansi 0,05 untuk uji dua sisi telah distandarisasi, dan nilainya adalah -1,96 untuk batas bawah dan 1,96 untuk batas atas.

#### D. Rangkuman

Pada hakikatnya penelitian yang baik dilakukan secara sensus, artinya meneliti semua elemen yang disebut populasi. Namun demikian dalam melaksanakan penelitian sensus (populasi) diperhadapkan pada beberapa kendala, sehingga penelitian bagian (sampel) dapat diterima untuk dilaksanakan, dengan catatan penelitian sampel benar-benar menggambarkan karakteristik populasi, karena penelitian sampel akan digeneralisasi untuk keseluruhan populasi. Terdapat dua keuntungan penelitian dengan sampel. Populasi dirumuskan menjadi keseluruhan bahan/element yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sedangkan teknik sampel dari sejumlah populasi itu, dinamakan teknik sampling. Sampling pada dasarnya merupakan metode atau cara untuk menentukan sebagian sasaran untuk memberikan informasi/data. Penghematan biaya, waktu dan tenaga (biaya lebih murah, waktu lebih pendek, tenaga yang diperlukan

lebih sedikit). Dengan teknik sampling yang baik, mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik/tepat daripada terhadap penelitian populasi, karena:

- x *Adanya tenaga-tenaga ahli;*
- x *Penyelidikan dijalankan lebih teliti;*
- x *Kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikit.*

Dengan demikian penelitian dengan sampel lebih menguntungkan peneliti. Namun demikian penelitian dengan sampel tidak berarti lebih baik dari penelitian populasi, karena penelitian dengan sampel akan terjadi bias untuk dapat menggambarkan atau menggeneralisasikan populasi apabila sampel yang diteliti tidak menggambarkan populasi.

Populasi adalah konsep yang abstrak. Sebab itu peneliti harus menaksir populasi. Sebagai konsep abstrak, populasi perlu dibuat definisi operasionalnya. Proses ini sama dengan membuat definisi operasional untuk konsep (variabel dan indikator) penelitian. Elemen-elemen populasi adalah anggota atau unit tertentu dari suatu populasi. Anggota atau unit populasi ini bisa berupa orang, tindakan sosial, peristiwa, tempat, waktu, atau masalah. Peneliti bebas menentukan populasi sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Misalnya, sebuah populasi bisa dikatakan sebagai semua orang berusia 16 atau lebih tua yang tinggal di Manado pada tanggal 2 Desember 1999, yang tidak pernah berurusan dengan hukum. Seluruh perusahaan yang memiliki lebih dari 100 karyawan di Provinsi Sulawesi Utara dan beroperasi pada bulan Juli 2009. Seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado yang lahir di Kabupaten Minahasa mulai tahun 1999.

Sampel adalah pemilihan elemen (anggota atau unit) dari suatu populasi; ia digunakan untuk membuat pernyataan yang mengatasnamakan populasi. Sampel ideal adalah sampel yang mewakili populasi secara sempurna, dengan seluruh ciri populasi termaktub di dalam sampel tersebut. Sampel ideal jarang terdapat dalam penelitian. Metode sampel terdiri atas probabilita sampel, dan non probabilita sampel.

Probabilita sampel kerap dikaitkan dengan penelitian kuantitatif. Non probabilita sampel kerap dikaitkan dengan penelitian kualitatif. Namun, penelitian kuantitatif yang kini beredar banyak pula yang menggunakan non probabilita sampel untuk menentukan unit analisisnya. Probabilita sampel memberi kesempatan kepada semua elemen populasi untuk menjadi sampel. Non probabilita sampel tidak memberi setiap anggota populasi kesempatan untuk dipilih. Hubungan antara ukuran sampel dan ukuran populasi disebut dengan rasio penyampelan.

Dalam penelitian dengan teknik sampling, tahap pertama adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai sampel. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel-sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling. Dalam melakukan teknik sampling, setidaknya ada 3 (tiga) hal pokok yang menjadi dasar penentuannya, yaitu:

- x *Populasi terdiri atas populasi terhingga dan populasi tak terhingga, sehingga dalam menentukan populasi, harus didasarkan pada jenis populasi tersebut;*
- x *Teknik penarikan sampel dapat dilakukan secara probabilita dan secara non probabilita;*

x Pengambilan sampel dilakukan dengan membagi-bagi dahulu populasi menjadi beberapa bagian yang disebut sub populasi sehingga subpopulasi menjadi relatif homogen. Pengambilan sampel dapat dilakukan melalui populasi yang belum dibagi-bagi, atau melalui populasi yang telah dibagi-bagi (sub populasi).

Bertolak dari beberapa hal tersebut, dapat dilakukan penentuan populasi dengan teknik sampling tertentu. Teknik sampling dapat dibedakan menjadi probabilita dan non probabilita.

#### E. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian sensus, dikenal dengan istilah
  - a. penelitian sampel
  - b. penelitian populasi
  - c. teknik sampling
  - d. sampling probabilita
2. Proses untuk memperoleh data sampel yang representatif dari data populasi berkaitan dengan
  - a. penelitian sampel
  - b. penelitian populasi
  - c. teknik sampling
  - d. sampling probabilita
3. Anggota atau unit suatu populasi dapat berupa
  - a. orang, tindakan sosial, peristiwa
  - b. tempat, waktu, masalah
  - c. jawaban a dan b salah samua
  - d. jawaban a dan b benar samua
4. Manakah yang masuk pada kategori teknik probabilita sampling
  - a. *convenience sampling*
  - b. *quota sampling*
  - c. *purposive sampling*
  - d. *proportional random sampling*

Kunci jawaban:

1. b
2. c
3. d
4. d

## SENARAI BACAAN

- Andi Field. 2006. *Discovering Statistics using SPSS*. California: SAGE Publication.
- David D Vaus. 2002. *Analyzing Social Science Data: 50 Key Problems in Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- David Wilkinson dan Peter Birmingham. 2003. *Using Research Instruments: A Guide for Researcher*. London: Routledge Falmer.
- Donald P Schwab. 2005. *Research Methods for Organizational Studies*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Frederick T L Leong dan James T Austin. 2006. *The Psychology Research Handbook: A Guide for Graduate Students and Research Assistants*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- John A Martilla dan John C James. 1977. *Importance-Performance Analysis*. *Journal of Marketing*, January, hal 77-79.
- Louis Cohen, Lawrence Manion dan Keith Morrison. 2000. *Research Methods in Education*. London: Routledge Falmer.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Research Methods in Education*. Oxon: Routledge.
- Marguerite G Lodico, Dean T Spaulding dan Katherine H Voegtle. 2000. *Methods in Educational Research: From Theory to Practice*. San Fransisco: John Wiley and Sons, Inc.
- Pablo E Subong dan McDonald D Beldia. 2006. *Statistics for Research*. Manila: Rex Book.
- Perry Roy Hilton dan Charlotte Brownlow. 2004. *SPSS Explained*. East Sussex: Routledge.
- Rudi Setiawan. *Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Kereta Api Komuter Surabaya – Sidoarjo*. Surabaya: Jurusan Teknik Sipil Universitas Kristen Petra.
- Scott W Van der Stoep dan Deirdre J Johnston. 2009. *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Fransisco: John Wiley and Sons.
- Sebastian Rainsch. 2004. *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies*. Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag.
- W Lawrence Neuman. *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.

# Bab VII

## Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

### A. Deskripsi Singkat

Sajian materi bab VII adalah sumber data dan teknik pengumpulan data. Materi yang dibahas ialah jenis data dapat berbentuk data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan, dimana harganya berubah-ubah atau bersifat variabel. Data kuantitatif, dikenal dengan dua jenis, yaitu data dengan variabel diskrit, dan data dengan variabel kontinu. Data kualitatif, adalah data yang dikategorikan menurut lukisan objek yang dipelajari. Data kualitatif sering disebut juga dengan atribut. Contohnya sembuh, rusak, gagal, berhasil, dan seterusnya. Metode pengumpulan data ini ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu perumusan tujuan pengumpulan data, penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan alat bantu pengumpulan data, penyajian dan pengolahan data awal, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Jenis data primer yang dibutuhkan penelitian ini adalah data kualitatif berupa sikap pelanggan suatu perusahaan. Data berupa sikap tersebut dikuantifikasi dengan menggunakan skala ordinal. Kendati telah dikuantifikasi, data yang dihasilkan tetaplah data kualitatif. Data kualitatif tersebut, lebih lanjut dikuantifikasi kembali dengan mengkategorisasinya berdasarkan variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri atas ...dengan indikator-indikator... Sementara variabel Y terdiri atas ...dengan indikator-indikator. Selain data primer yang diperoleh berdasarkan penyebaran kuisioner, data primer juga diperoleh melalui wawancara terbuka kepada para responden. Data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi dan perpustakaan. Tahapan dalam membuat angket, dimulai dari mendefinisikan variabel secara operasional. Selanjutnya membuat pengukuran atas variabel tersebut. Melakukan pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang pengukurannya telah umum digunakan atau telah baku, seperti jumlah produksi dalam kg, harga barang dalam rupiah, konsumsi dalam rupiah, pendapatan rupiah, dan lainnya. Sementara itu terdapat variabel yang pengukurannya belum baku. Pengukuran yang belum baku biasanya variabel yang bersifat kualitatif, yang pengukurannya dibuat dalam bentuk memberikan indikator-indikator pengukuran, seperti variabel motivasi berusaha, dengan indikator ukuran intrinsik dan ekstrinsik. Dalam rangka pengukuran terhadap variabel dilakukan berdasarkan skala pengukuran atas variabel tersebut. Pada umumnya skala pengukuran terdiri atas skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio.

Menyusun instrumen tidaklah semudah yang diperkirakan banyak orang, karena apabila instrumen yang dibuat keliru, maka data yang diperoleh juga keliru. Oleh karena itu instrumen harus dibuat berdasarkan langkah-langkah serta kriteria penyusunan yang tepat. Langkah-langkah penyusunan instrumen yaitu menyusun indikator variabel yang telah didefinisikan secara operasional, menyusun pengukuran

konstruk, menyusun kisi-kisi pengembangan instrumen sebagai alat bantu penyusunan pertanyaan, menyusun pertanyaan dan/atau pernyataan dalam bentuk angket.

## **B. Penyajian**

### **1. Jenis Data**

Menurut Sudjana (1992), data atau sering juga disebut data statistik adalah keterangan atau fakta mengenai sesuatu persoalan. Jenis data dapat berbentuk:

- ∅ *Data kategorik, misalnya rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, laki-laki perempuan, dan lain-lain.*
- ∅ *Data berbentuk bilangan (kuantitatif).*
  - Bentuk lain dari bentuk data, diklasifikasikan menjadi:
- ∅ *Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, dimana harganya berubah-ubah atau bersifat variabel. Data kuantitatif, dikenal dengan 2 (dua) jenis, yaitu:*
  - a. *Data dengan variabel diskrit;*
  - b. *Data dengan variabel kontinu.*
- ∅ *Data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan objek yang dipelajari. Data kualitatif sering disebut juga dengan atribut. Contohnya sembuh, rusak, gagal, berhasil, dan seterusnya.*

### **2. Sumber Data**

Menurut sumbernya, data dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan data, yaitu:

- ∅ *Data internal yaitu data yang diperoleh/bersumber dari dalam. Misalnya jika perusahaan, data internal adalah data tentang aktivitas perusahaannya, seperti keadaan pegawai, pengeluaran, keadaan produksi pabrik, dan lain-lain.*
- ∅ *Data eksternal yaitu data yang diperoleh/bersumber dari luar. Data eksternal dibagi menjadi:*
  - a. *Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (utama). Data primer diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut akan menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang/pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.*
  - b. *Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti/pengumpul data. Jadi data sekunder berasal dari pihak/tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.*

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti diketahui bahwa kita tidak hanya sekadar melihat saja terhadap objek penelitian, tetapi berhubungan dengan berbagai macam pendapat dan persepsi atas fenomena, keadaan dan peristiwa yang terjadi. Artinya saat terjadinya peristiwa pembunuhan, polisi harus mencari data-data sebagai sebuah modus operandi dan modus vivendi-nya dari pembunuhan tersebut, kapan terjadi, berapa luas modus dan berapa lama mereka merencanakan dan siapa yang menyuruh mereka membunuh. Akan tetapi mengamati bukan sekadar melihat objek tetapi didalamnya ada kegiatan penerimaan data dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan

mencatatnya yang nantinya bias menjadi sebuah fakta yang menguatkan dugaan yang direkayasa oleh peneliti.

Begitu juga fakta yang didapat polisi akan menjadi sebuah data apabila fakta tersebut direkam, dihitung diukur dan dicatatnya. Penggunaan istilah tersebut sering berbeda dengan pengertiannya. Yang dikumpulkannya adalah fakta sehingga menjadi data, tetapi pada umumnya lebih banyak digunakan istilah pengumpulan data, karena dianggap memiliki pengertian yang lebih luas karena menyangkut pula masalah penyajian data serta keterkaitannya dengan seluruh proses penelitian. Sehingga metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.

Mengumpulkan data bukan pekerjaan nyaman dan terkadang sangat sulit mencari data tersebut, terkadang pencarian data diserahkan pada orang lain, sementara desain dan instrumen penelitian, mengolah data dan mengambil kesimpulan yang dilakukan oleh si peneliti. Arti penting data bagi sebuah penelitian, Sugiono mengungkapkan ada dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Data itu sendiri adalah subjek darimana data dapat diperoleh, atau bisa juga data diartikan sebagai sumber informasi yang bisa menguatkan fakta yang sedang diamati. Untuk memudahkan makna dari data dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) tingkatan data yang diungkapkan oleh Suharsimi (2006) bisa berupa sumber yang berupa *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat) dan *paper* (sumber data berupa simbol). Selain itu, data juga terdiri dari fakta, pendapat dan kemampuan.

Dari metode pengumpulan data ini ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu menyangkut:

☞ **Perumusan tujuan pengumpulan data**

*Tujuan pengumpulan data sangat tergantung pada tujuan dan metodologi penelitian, khususnya metodologi analisa data. Secara umum pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Begitu juga penentuan objek yang akan dikumpulkan datanya oleh latar belakang dari perumusan masalah riset, serta pemilihan contoh (sampling). namun demikian identitas objek pengaruh pada jenis data yang akan dikumpulkan, teknik dan alat bantu yang digunakan serta tahapan pengumpulan data.*

☞ **Penentuan jenis data yang akan dikumpulkan**

*Secara umum data dibagi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah nilai dari perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka, sebaliknya data kuantitatif adalah nilai perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka. Pandangan umum bahwa data kuantitatif merupakan kategori data yang lebih baik dan data kualitatif yang dinilai sering tidak pasti. Namun sebenarnya keduanya saling melengkapi, karena hanya dengan data kualitatif saja tidak akan memberikan informasi yang lengkap tanpa dukungan data kuantitatif yang jelas. Juga terkadang data kuantitatif sering kali tidak cukup untuk menggambarkan keadaan sebenarnya jika tidak ditunjang oleh data kualitatif yang memadai. Perbedaan data lain sering digunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Dalam pengumpulan data primer, improvisasi peneliti terhadap*

objek penelitian sangat penting dilakukan, terutama untuk memperoleh informasi kualitatif yang melata belakangi data kuantitatif yang diperoleh. Pengumpulan data primer tetap dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga pembantu (enumerator), asalkan peneliti telah menghayati permasalahan yang dihadapi atau telah menemukan objek penelitiannya. Sedangkan pada data sekunder yang diperlukan hanyalah keadaan atau ada tidaknya data itu sendiri. Data lainnya ada istilah data kerat lintang dan data deret waktu. Data kerat lintang adalah data mengenai fakta-fakta yang terjadi pada waktu bersamaan yang dikumpulkan dari berbagai sumber, sedang data deret waktu adalah data mengenai fakta-fakta pada waktu berbeda dan umumnya dikumpulkan dari sumber yang sama.

#### ✎ **Menentukan alat bantu pengumpulan data**

Pada dasarnya setiap teknik pengumpulan data memerlukan alat bantu yang berbeda. Begitu juga penggunaan alat bantu sangat tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan. Perkembangan teknologi penelitian memberikan dinamisasi dan fleksibilitas. Tapi secara umum alat bantu pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi catatan penelitian, daftar pertanyaan, daftar check list.

#### ✎ **Penyajian dan pengolahan data awal**

Data yang telah dikumpulkan perlu disusun terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan dan analisis data pada tahap selanjutnya akan disebut sebagai penyajian dan pengolahan data akhir. Tujuan penyajian dan pengolahan data awal adalah untuk memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan tujuan riset. Hal itu diperlukan karena dalam proses pengumpulan data, data untuk satu analisis dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang terpisah sehingga perlu dipadukan terlebih dahulu. Pengolahan awal juga dilakukan untuk membersihkan data dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan penentuan contoh. Terdapat beberapa tahapan proses pengolahan data awal, antara lain penyusunan kategori untuk data kualitatif, pemberian kode dan penyusunan master table.

#### ✎ **Menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan**

Setiap jenis data yang dikumpulkan dengan menggunakan salah satu teknik pengumpulan data. Perbedaannya hanya dalam hal cara menghasilkan data yang dimaksud, terutama dalam hal hubungannya dengan pengolahan dan penyajian data. Banyak teknik yang sering digunakan para peneliti dari berbagai buku penelitian yang semuanya digunakan dengan berbagai kombinasi terbaik sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat dan bias dipercaya. Ada jenis pengumpulan data berbentuk tes dan teknik non tes.

### **1. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Tes**

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Keunggulan metode ini adalah:

- ✎ Lebih akurat karena test berulang-ulang direvisi.
- ✎ Instrumen penelitian yang objektif.

Kelemahan metode ini adalah:

- ✎ Hanya mengukur satu aspek data.
- ✎ Memerlukan jangka waktu yang panjang karena harus dilakukan secara berulang-ulang.
- ✎ Hanya mengukur keadaan siswa pada saat tes itu dilakukan.

Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dibagi menjadi beberapa tes, sebagai berikut:

**a. Tes intelegensi**

Tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berpikir, terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah (*mental ability test; intelegence test; academic ability test; scholastic aptitude test*). Jenis data yang dapat diambil dari tes ini adalah kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

**b. Tes bakat**

Tes kemampuan bakat, mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu, lingkupnya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual (*test of specific ability; aptitude test*). Kemampuan khusus yang diteliti itu mencakup unsur-unsur intelegensi, hasil belajar, minat dan kepribadian yang bersama-sama memungkinkan untuk maju dan berhasil dalam suatu bidang tertentu dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar di bidang itu.

**c. Tes minat**

Tes minat, mengukur kegiatan-kegiatan macam apa paling disukai seseorang. Tes macam ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih macam pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya (*test of vocational interest*).

**d. Tes kepribadian**

Tes kepribadian, mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, sifat temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi-relasi sosial dengan orang lain, serta bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri. Tes proyektif, meneliti sifat-sifat kepribadian seseorang melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, suatu gambar atau suatu kata, angket kepribadian, meneliti berbagai ciri kepribadian seseorang dengan menganalisa jawaban-jawaban tertulis atas sejumlah pertanyaan untuk menemukan suatu pola bersikap, bermotivasi atau bereaksi emosional, yang khas untuk orang itu. Kelemahan tes proyektif hanya diadministrasi oleh seorang psikolog yang berpengalaman dalam menggunakan alat itu dan ahli dalam menafsirkannya.

**e. Tes perkembangan vokasional**

Tes vokasional, mengukur taraf perkembangan orang muda dalam hal kesadaran kelak akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan; dalam memikirkan hubungan antara memangku suatu jabatan dan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan-tuntutan sosial ekonomis; dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri. Kelebihan tes semacam ini meneliti taraf kedewasaan orang muda dalam mempersiapkan diri bagi partisipasinya dalam dunia pekerjaan.

#### f. Tes hasil belajar

Tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada berbagai bidang studi, jenis data yang dapat diambil menggunakan tes hasil belajar ini adalah taraf prestasi dalam belajar.

#### g. Pengumpulan data dengan metode non tes

Untuk melengkapi data hasil tes akan lebih akurat hasilnya bila dipadukan dengan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, berikut disajikan alat pengumpul data dalam bentuk non tes.

##### ➤ **Observasi langsung**

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti atau juga diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berikut alat dan cara melaksanakan observasi:

Keunggulan metode ini adalah:

- *Banyak gejala yang hanya dapat diselidiki dengan observasi, hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah.*
- *Banyak objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi, misalnya terlalu sibuk dan kurang waktu untuk diwawancarai atau mengisi kuisioner.*
- *Kejadian yang serempak dapat diamati dan dicatat serempak pula dengan memperbanyak observer.*
- *Banyak kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, yang ternyata sangat menentukan hasil penelitian.*

Kelemahan metode ini adalah:

- *Observasi tergantung pada kemampuan pengamatan dan mengingat.*
- *Kelemahan-kelemahan observer dalam pencatatan.*
- *Banyak kejadian dan keadaan objek yang sulit diobservasi, terutama yang menyangkut kehidupan pribadi yang sangat rahasia.*
- *Observasi sering menjumpai observer yang bertingkah laku baik dan menyenangkan karena tahu bahwa ia sedang diobservasi.*
- *Banyak gejala yang hanya dapat diamati dalam kondisi lingkungan tertentu, sehingga dapat terjadi gangguan yang menyebabkan observasi tidak dapat dilakukan.*

#### h. Catatan anekdot

Alat untuk mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian, catatan dibuat segera setelah peristiwa terjadi. Pencatatan ini dilakukan terhadap bagaimana kejadiannya, bukan pendapat pencatat tentang kejadian tersebut.

Keuntungan metode ini adalah:

- *Catatan ini menggambarkan perilaku individu, biasanya dalam berbagai situasi yang berbeda, sehingga dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih besar tentang kepribadian individu tersebut.*
- *Catatan tentang perilaku yang jelas akan menghasilkan pemahaman yang lebih tepat mengenai subjek, daripada generalisasi yang tidak jelas, terlalu luas, dan tidak dilengkapi bukti kuat.*
- *Catatan ini mendorong guru untuk tertarik dan mendapatkan informasi tentang individu.*
- *Catatan ini melengkapi data kuantitatif dan memperkaya penafsiran perilaku.*

Kelemahan metode ini adalah:

- *Catatan ini dapat berguna hanya jika penggambaran pengamatannya akurat dan komprehensif.*

Catatan ini bisa menciptakan masalah serius bagi personel sekolah berkaitan dengan undang-undang yaitu (Undang-Undang dan Privasi Pendidikan Keluarga 1974) yang diciptakan untuk melindungi hak privasi siswa. Pencatatan data tentang orang tua atau anak dapat berdampak sangat berbahaya.

Beberapa kejadian yang dialami subjek sehari-hari cenderung menjadi bahan observasi dan dicatat. Kejadian ini menimbulkan kesan tentang subjek itu diluar proporsi kepentingannya. Pencatatan dan penggambaran perilaku yang tidak representatif mungkin akan mempengaruhi perilaku individu yang lain. Catatan anekdot banyak memakan waktu dalam penulisan dan pemrosesannya.

⇒ **Catatan berkala (*incidental record*)**

Pencatatan berkala walaupun dilakukan berurutan menurut waktu munculnya suatu gejala tetapi tidak dilakukan terus menerus, melainkan pada waktu tertentu dan terbatas pula pada jangka waktu yang telah ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

⇒ **Daftar cek (*check list*)**

Penataan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observer dan jenis gejala yang diamati.

⇒ **Skala penilaian (*rating scale*)**

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti daftar cek. Perbedaannya terletak pada kategorisasi gejala yang dicatat. Dalam skala penilaian tidak hanya terdapat nama objek yang di observasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut.

Keuntungan metode ini adalah:

*Kelebihan skala pengukuran adalah karena merupakan alat perhitungan observasi dan merupakan alat yang bagi pengamat dapat digunakan untuk menilai individu yang sama, dengan demikian akan memperbesar reliabilitas penilaian. Penilaian yang sama dari beberapa penilai, asalkan mereka memiliki pengetahuan yang sama tentang individu yang sedang dinilai, biasanya hasilnya lebih baik daripada penilaian yang hanya dilakukan satu orang.*

Kelemahan metode ini adalah:

*Kesalahan bias personal, efek halo, kecenderungan sentral, dan kesalahan logis. Karena skala penilaian telah digunakan secara luas selama bertahun-tahun, kekurangan itu cukup dikenal oleh mereka yang merancang dan menggunakannya. Namun, jenis-jenis kesalahan itu bisa saja terjadi dengan berbagai bentuk berdasarkan observasi yang dilakukan.*

⇒ **Peralatan mekanis (*mechanical device*)**

Pencatatan dengan alat ini tidak dilakukan pada saat observasi berlangsung, karena sebagian atau seluruh peristiwa direkam dengan alat elektronik sesuai dengan keperluan.

## **2. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Wawancara**

*Interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada

masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Wawancara informasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa. Selama proses wawancara petugas bimbingan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepadanya.

Keuntungan metode ini adalah:

*Diperoleh informasi dalam suasana komunikasi secara langsung, yang memungkinkan siswa selain memberikan data factual seperti yang ditulis dalam angket, juga mengungkapkan sikap, pikiran, harapan, dan perasaan. Interview penting untuk memperoleh informasi, tidak hanya mengenai item-item yang factual seperti yang biasa tercakup pada kuisioner pengumpul data-siswa, namun juga mengenai sikap, ambisi dan hal afektif lain yang menyusun studi kasus ini. Fact finding interview dapat digunakan karena data sebelumnya tidak jelas atau karena perasaan yang mendasari perlu ditemukan dan dipahami.*

Kelemahan metode ini adalah:

- ✿ *Memakan banyak waktu bagi petugas bimbingan.*
- ✿ *Siswa berprasangka terhadap petugas bimbingan dan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.*
- ✿ *Petugas bimbingan mendengarkan terlalu selektif atau bertanya-tanya dengan cara yang sugestif.*
- ✿ *pembuatan catatan memberikan kesan kepada siswa bahwa dia sedang berhadapan dengan petugas kepolisian.*
- ✿ *Interview mungkin mengubah informasi mengenai interview mereka sendiri, reaksi mereka, dan pengalaman mereka.*
- ✿ *Interview dapat menjadikan sumber kesalahan. Mereka dapat mencatat informasi karena "pendengaran yang selektif". Mungkin mereka hanya gagal mendengarkan pernyataan interview yang bertentangan dengan opini, reaksi, sikap atau ide tentang situasi mereka sendiri.*

### **3. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Dokumen**

Dokumen berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Menurut Guba dan Lincoln dalam dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen resmi terbagi dalam dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian dengan cara pengumpulan data yang telah tersedia pada objek penelitian. Data yang telah tersedia, merupakan data dari pihak pertama yang telah dilakukan sebelum data tersebut diambil dan digunakan oleh pihak

peneliti. Jadi data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiyono (2006) menyatakan “*In most tradition of qualitative research the phrase personal document is use broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief*”. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

#### **4. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Observasi**

Pengumpulan data dengan teknik observasi, adalah teknik memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian oleh peneliti dan pengumpul data/enumerator. Dalam pengumpulan data, peneliti/pengumpul data melakukan pencatatan-pencatatan atas keterangan-keterangan yang perlu berdasarkan apa yang dilihat dan di observasi. Jadi data yang diperoleh cenderung berbentuk data sekunder. Teknik pengumpul data secara observasi langsung, biasanya teknik pengumpulan data pelengkap teknik-teknik lain, seperti teknik wawancara, teknik angket, teknik wawancara dan teknik lainnya.

##### **a. Macam-macam observasi**

Nasution dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Marshall dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2006) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

##### **b Observasi partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Susan Stainback dalam Sugiyono (2006) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dapat digolongkan menjadi partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- *Partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.*
- *Partisipasi moderat, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.*

- *Partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.*
  - *Partisipasi lengkap, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.*
- ‡ **Observasi terus terang atau tersamar**
- Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- ‡ **Observasi tak terstruktur**
- Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Peneliti akan melakukan penelitian pada suku terasing yang belum dikenalnya, maka peneliti akan melakukan observasi tidak terstruktur.

#### **b. Manfaat observasi**

Menurut Patton dalam Nasution yang dikutip Sugiyono (2006), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- ‡ *Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.*
- ‡ *Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.*
- ‡ *Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.*
- ‡ *Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.*
- ‡ *Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.*
- ‡ *Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana/ situasi sosial yang teliti.*

#### **c. Objek observasi**

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri tempat, pelaku dan aktivitas.

#### **d. Tahapan observasi**

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2006) tahapan observasi yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

##### ‡ **Observasi deskriptif**

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Penelitian menghasilkan kesimpulan pertama. Peneliti

melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

‡ **Observasi terfokus**

Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus, peneliti selanjutnya menghasilkan kesimpulan-kesimpulan.

‡ **Observasi terseleksi**

Peneliti telah menemukan karakteristik kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

## 5. Metode Pengumpulan Data dengan Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah teknik memperoleh data dengan cara mendatangi ke objek penelitian kemudian melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang telah disediakan (pedoman wawancara) kepada responden atau subjek penelitian di lokasi penelitian. Daftar pertanyaan yang telah disediakan merupakan pedoman dalam melakukan wawancara. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara cenderung berbentuk data primer. Teknik wawancara akan sangat efektif jika sasaran penelitian (responden) yang akan diteliti berjumlah relatif sedikit, sehingga tidak merepotkan pengumpul data.

Esterberg dalam Sugiyono (2006) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti mengetahui sesuatu yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Selanjutnya Esterberg dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa bila Anda lihat dalam ilmu sosial, maka akan Anda temui semua karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias.

### a. Macam-macam wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2006) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur

### b. Langkah-langkah wawancara

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2006), mengemukakan langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- ‡ *Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;*
- ‡ *Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;*
- ‡ *Mengawali atau membuka alur wawancara;*
- ‡ *Melangsungkan alur wawancara;*
- ‡ *Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;*

- ↳ Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- ↳ Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### c. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara

Patton dan Molleong dalam Sugiyono (2006) menggolongkan 6 (enam) jenis pertanyaan yang saling berkaitan, yaitu:

- ↳ *Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman;*
- ↳ *Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat;*
- ↳ *Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan;*
- ↳ *Pertanyaan tentang pengetahuan;*
- ↳ *Pertanyaan yang berkenaan dengan indera;*
- ↳ *Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.*

Selanjutnya Guba dan Lincoln dalam Molleong dalam Sugiyono (2006) mengklasifikasikan jenis-jenis pertanyaan untuk wawancara sebagai berikut:

- ↳ *Pertanyaan hipotesis*
- ↳ *Pertanyaan yang mempersoalkan sesuatu yang ideal dan informan diminta memberikan respon*
- ↳ *Pertanyaan yang menantang informan untuk memberikan hipotesis alternatif*
- ↳ *Pertanyaan interpretatif*
- ↳ *Pertanyaan yang memberikan saran*
- ↳ *Pertanyaan untuk mendapatkan suatu alasan*
- ↳ *Pertanyaan untuk mendapatkan suatu argumentasi*
- ↳ *Pertanyaan untuk mendapatkan suatu alasan*
- ↳ *Pertanyaan untuk mengungkap sumber*
- ↳ *Pertanyaan yang mengungkapkan kepercayaan terhadap sesuatu*
- ↳ *Pertanyaan yang mengarahkan*

Spradley dalam Sugiyono (2006) menggolongkan jenis-jenis pertanyaan menjadi pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural, dan pertanyaan kontras.

### d. Alat-alat wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, diperlukan alat-alat yaitu buku catatan, *tape recorder* dan kamera.

### e. Mencatat hasil wawancara

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa atau bahkan hilang.

## 6. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik yang ada. Susan Stainback dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Bogdan menyatakan “what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspective. Thus, rather than trying to determine the “truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others”.

Selanjutnya Mathinson dalam Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory”*. Nilai dari praktik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten, atau kontradiksi.

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strength of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* (Patton, 1980). Dengan triangulasi akan lebih ditingkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

## **7. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Eksperimen**

Pengumpulan data dengan teknik eksperimen, adalah teknik memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian, dengan melakukan perlakuan-perlakuan tertentu pada variabel-variabel penelitian sebagai sasaran penelitian. Pada umumnya penelitian dengan teknik eksperimen dilakukan untuk memperoleh data primer dari hasil uji perlakuan.

## **8. Metode Pengumpulan Data dengan Teknik Angket**

Pengumpulan data dengan teknik angket, adalah teknik memperoleh data dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan, umumnya secara tidak langsung kepada responden dengan mengedarkan daftar pertanyaan berstruktur (angket) untuk diisi responden berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat dalam angket tersebut. Teknik pengumpulan data dengan angket dapat dilakukan melalui pengedaran daftar pertanyaan ke responden, baik melalui pengumpul data (enumerator) yang bukan peneliti, melalui pos, atau dengan cara lainnya. Data yang dikumpulkan dengan teknik angket cenderung data primer.

## **D. Teknik Membuat Skala Dan Pengukuran**

Sebelum data dikumpulkan, ada tahapan yang penting yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu komponen-komponen dan alat-alat apa yang digunakan menjaring data. Salah satu alat untuk menjaring data adalah daftar pertanyaan (angket). Sebelum daftar pertanyaan dibuat, perlu melakukan penjelasan dan pengukuran terhadap variabel yang dalam penelitian dikenal dengan nama *“definisi operasional variabel”*. Definisi dan pengukuran variabel sangat penting dalam rangka mengarahkan jenis data yang akan dijaring.

Tahapan dalam membuat angket, dimulai dari mendefinisikan variabel secara operasional. Selanjutnya membuat pengukuran atas variabel tersebut. Melakukan pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang pengukurannya telah umum digunakan atau telah baku, seperti jumlah produksi dalam kg, harga barang dalam rupiah, konsumsi dalam rupiah, pendapatan rupiah, dan lainnya. Sementara itu terdapat variabel yang pengukurannya belum baku. Pengukuran yang belum baku biasanya variabel yang bersifat kualitatif, yang

pengukurannya dibuat dalam bentuk memberikan indikator-indikator pengukuran, seperti variabel motivasi berusaha, dengan indikator ukuran intrinsik dan ekstrinsik. Dalam rangka pengukuran terhadap variabel dilakukan berdasarkan skala pengukuran atas variabel tersebut. Pada umumnya skala pengukuran terdiri atas skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio.

### **1. Skala/Variabel Nominal**

Skala nominal adalah pengukuran yang menyatakan kategorik yang diklasifikasikan secara dikotomi. Oleh karena itu skala nominal sering disebut skala dikotomi. Disebut dikotomi karena pengukurannya dengan cara mendikotomikan variabel menjadi dua bagian, misalnya skala pengukuran tentang jenis kelamin, dikategorikan menjadi laki-laki dan wanita. Skala pengukuran jenis kelamin dapat dinyatakan dengan angka 1 untuk laki-laki dan 2 untuk wanita. Variabel yang variasinya tidak menunjukkan perurutan atau kesinambungan. Tiap variasi berdiri sendiri atau terpisah. Contohnya golongan darah, jenis penyakit, jenis kelamin, agama, suku.

### **2. Skala/Variabel Kontinum**

Variabel yang variasi nilainya merupakan perurutan atau kontinuitas satu dengan yang lain. Berdasarkan kontinuitas variasi ini, variabel kontinum dibagi menjadi ordinal, interval, dan rasio.

#### **a. Skala ordinal**

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat variabel yang diukur. Peringkat nilai variabel menunjukkan suatu ukuran tingkat preferensi. Misalnya peneliti ingin mengetahui preferensi terhadap wilayah pemasaran yang memungkinkan untuk perluasan usaha dengan menyatakan urutan angka 1, 2, 3, dan seterusnya. Angka 1 menunjukkan tingkat pilihan responden yang pertama terhadap daerah/wilayah tersebut, demikian angka kedua dan seterusnya.

Variabel yang batas satu variasi nilai ke variasi nilai yang lain tidak jelas, sehingga yang dapat dibandingkan hanyalah nilai tersebut lebih tinggi, sama, atau lebih rendah daripada nilai yang lain. Sementara "jarak" atau interval antara nilai tersebut tidak dapat dibandingkan. Contohnya tingkat pendidikan atau kekayaan; tingkat keparahan penyakit; tingkat kesembuhan dan derajat keganasan kanker

#### **b. Skala interval**

Skala interval merupakan skala pengukuran yang bukan saja menyatakan kategorik dan peringkat, tetapi juga menyatakan jarak atau interval yang sama antara pilihan yang satu dengan pilihan yang lain. Pengukuran atas skala interval diarahkan untuk mengukur sikap responden. Untuk pengukuran skala sikap telah banyak yang membahasnya untuk dijadikan acuan seperti skala Likert, skala Guttman, *rating scale*, skala Thurstone, dan *semantic defferensial*.

Variabel yang batas variasi nilai satu dengan yang lain jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan. Nilai variasi dapat dibandingkan seperti pada variabel ordinal (sama, lebih besar, atau lebih kecil), tetapi nilai mutlaknya tidak dapat

dibandingkan secara matematik, oleh karena batas-batas variasi nilai pada interval adalah arbitrer (angka nolnya tidak absolut). Contoh skala interval yaitu suhu, tingkat kecerdasan (IQ), beberapa indeks pengukuran tertentu.

### **c. Skala rasio**

Skala rasio merupakan skala pengukuran yang bukan saja menunjukkan kategorik, peringkat dan jarak, tetapi juga menunjukkan perbandingan konstruk yang diukur. Dari semua skala ukuran variabel, skala rasiolah yang menggunakan nilai absolute, sedangkan skala lain menggunakan nilai relatif. Misalnya peneliti ingin mengetahui total penjualan bersih perusahaan selama setahun, maka jawaban responden akan berada pada variasi yang dapat dibandingkan antara pendapatan satu dengan pendapatan lainnya.

Variabel yang di samping interval jelas batasnya, juga variasi nilainya mempunyai batas yang tegas dan mutlak (titik nolnya absolut). Contohnya panjang, berat badan, usia, kadar zat dan jumlah sel tertentu, dosis obat, dll.

Skala pengukuran variabel penting untuk penentuan uji statistik yang sesuai skala nominal dan ordinal hanya bisa menggunakan uji statistik non parametrik, sedangkan skala interval dan rasio bisa menggunakan statistik parametrik.

## **E. Jenis Dan Pengukuran Variabel**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data primer yang dibutuhkan penelitian ini adalah data kualitatif berupa sikap pelanggan suatu perusahaan. Data berupa sikap tersebut diukur dengan menggunakan skala ordinal. Kendati telah diukur, data yang dihasilkan tetaplah data kualitatif.

Data kualitatif tersebut, lebih lanjut diukur kembali dengan mengategorisasinya berdasarkan variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri atas ...dengan indikator-indikator ...Sementara variabel Y terdiri atas... dengan indikator-indikator.

Selain data primer yang diperoleh berdasarkan penyebaran kuisioner, data primer juga diperoleh melalui wawancara terbuka kepada para responden. Data sekunder diperoleh dengan studi dokumentasi dan perpustakaan.

### **2. Teknik Pengukuran**

Variabel X dan Variabel Y serta indikator-indikator yang ada di dalam Hipotesis penelitian harus diukur. Pengukuran ini ditentukan oleh sifat data, yaitu apakah diskrit atau kontinu. Selain itu, teknik pengukuran juga pada instrumen pengukurannya (skala).

### **3. Sifat Data**

Pertama-tama peneliti harus menetapkan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur konsep. Skala pengukuran dari terendah hingga tertinggi adalah nominal, ordinal; interval, dan rasio. Skala pengukuran membatasi uji-uji statistik yang diterapkan dalam analisis data.

Nominal adalah skala yang hanya mengukur perbedaan antar kategori. Misalnya agama yaitu Protestan, Katolik, Konghucu, Yahudi, Buddha atau ras seperti Afro-Amerika, Kaukasus, Hispanik, Arian, atau Mongoloid. Ordinal adalah skala yang hanya mengukur perbedaan ditambah kategori yang bisa diurutkan seperti tinggi, rendah, sedang atau sikap (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).

Interval mengukur apa yang bisa diukur nominal dan ordinal ditambah skala ini bisa merinci jarak antar kategori seperti skor IQ (95, 110, 125) atau temperatur (5 derajat, 7, derajat, atau 9 derajat). Rasio bisa mengukur apa yang bisa diukur nominal, ordinal, dan rasio ditambah rasio punya titik 0 yang pasti seperti uang (1 rupiah, 2 rupiah) atau tahun belajar (1 tahun, 2 tahun, 3 tahun).

Khusus mengenai skala sikap, peneliti berbeda pendapat apakah memasukkan peringkat sikap ke dalam skala ordinal atau interval. Donald P Schwab menyatakan keraguan ini. Di tengah keraguan ini, Schwab menyatakan bahwa peringkat sikap jika tidak bisa dikatakan berskala Interval sekurangnya adalah "mendekati" interval. Schwab juga berani menyatakan bahwa, dengan "mendekati" interval, uji-uji statistik yang biasa digunakan untuk skala interval bisa dilakukan atas skala sikap yang "mendekati" Interval ini.

#### 4. Skala Pengukuran

Skala alat ukur (dalam kuisisioner sikap) yang biasa digunakan adalah Likert, Bogardus *social distance scale*, *semantic differential*, dan Guttman *scaling*.

Skala Likert diciptakan tahun 1930 oleh Rensis Likert guna menyediakan tingkat ordinal bagi pengukuran sikap seseorang. Likert menggunakan pilihan "setuju/tidak setuju" atas suatu pernyataan. Skala Likert minimal terdiri atas 2 (dua) pilihan jawaban (kategori). Lebih baik lagi jika mau menggunakan 4 (empat) hingga 8 (delapan) pilihan jawaban. Contoh-contoh skala Likert di bawah ini:

##### a. Skala *self Esteem Rosenberg*

Contoh dari skala yang menggunakan Rosenberg ini adalah di atas semuanya, saya leluasa menyatakan bahwa saya keliru:

- / Hampir selalu
- / Sering kali
- / Kadang
- / Jarang
- / Tidak pernah

Misalnya, diterapkan pada kasus Skala Penilaian Pengajaran oleh Mahasiswa – Secara keseluruhan, saya memberi peringkat atas pengajaran di mata kuliah ini sebagai:

	Sangat Tidak Suka	Tidak Suka	Agak Tidak Suka	Agak Suka	Suka	Sangat Suka
X	—	—	—	—	—	—
Y	—	—	—	—	—	—

Atau, misalnya diterapkan pada Skala Supervisor Kelompok Kerja – Supervisor Kerja.

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu
Membuat anggotanya tahu apa yang diharapkan dari diri mereka	1	2	3	4	5
Bersahabat dan mudah didekati	1	2	3	4	5
Memperlakukan seluruh kelompok secara setara	1	2	3	4	5

**b. Bogardus social dimension scale**

Bogardus *social dimension scale* mengukur jarak sosial yang memisahkan etnis atau kelompok lainnya satu sama lain. Bogardus digunakan di dalam satu kelompok guna menentukan seberapa besar jarak yang dirasakan kelompok tersebut terhadap suatu sasaran atau luar kelompok. Skala ini punya logika yang sederhana. Orang menjawab serangkaian pernyataan yang terurut; pernyataan yang paling dirasa mengancam atau yang jauh jarak sosialnya di satu sisi, dan yang paling tidak mengancam dan dekat jarak sosialnya di sisi lain. Logika skala ini adalah, orang yang menolak kontak atau tidak nyaman dengan item jarak sosial akan menolak item-item yang dekat secara sosial.

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang	Sering	Selalu
Membuat anggotanya tahu apa yang diharapkan dari diri mereka	1	2	3	4	5
Bersahabat dan mudah didekati	1	2	3	4	5
Memperlakukan seluruh kelompok secara setara	1	2	3	4	5

Di atas tercantum kuisisioner Bogardus yang dibuat tahun 1925 (kiri) dan tahun 1993 (kanan). Perhatikan yang kiri, di mana ada pertanyaan berbunyi “I would willingly admit members of each race”. Atas pernyataan tersebut memilih jawaban antara 1 hingga 7. Mendekati jawaban 1, jarang sosial semakin dekat dan makin mendekati 7 jarak sosial semakin jauh.

**c. Semantic differential**

*Semantic differential* menyediakan ukuran tidak langsung pada bagaimana seseorang menyikapi suatu konsep, objek, atau orang lain. *Semantic differential* mengukur perasaan subjektif terhadap sesuatu menggunakan kata sifat. Ini karena orang mengkomunikasikan penilaian mereka lewat kata sifat, baik secara lisan atau tulisan. Karena sebagian besar kata sifat punya perlawanannya (misalnya gelap/terang, kasar/halus/ lambat/cepat), skala ini menggunakan kata sifat yang berlawanan guna membangun ukuran peringkat atau skala.

Kisaran peringkat semantik dari 7 hingga 11 poin antara. Berikut kami contohkan skala *semantic differential* (Pratiknya, 2003):

	Original 1925 Study	1993 Replication
	I would willingly admit members of each race:	The degree of association I would desire to have with members of each group is:
1.	To close kinship by marriage	To marry into group
2.	To my club as personal chums	To have as best friend
3.	To my street as neighbors	To have as next-door neighbors
4.	To employment in my occupation in my country	To work in the same office
5.	To citizenship in my country	To have as speaking acquaintances only
6.	As visitors only to my country	To have as visitors to my country
7.	Would exclude from my country	To keep out of my country

Dari skala di atas, terdapat 19 (sembilan belas) pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan 7 skala. Misalnya, antara Good dan Bad terdapat 7 skala. Contoh pernyataan untuk nomor 1 misalnya “Warga DKI Jakarta membuang sampah di tempat yang mudah disapu”.

[Good \_\_\_\_\_ Bad]

**d. Guttman scaling**

Disebut skala kumulatif, berbeda dengan skala-skala sebelumnya. Ini berarti, peneliti harus mendesain suatu dengan skala Guttman dicamkan di dalam benaknya.

Skala Guttman dimulai dengan pengukuran seperangkat indikator atau item. Ini bisa berupa item kuisisioner, suara, atau karakteristik yang diamati. Skala Guttman mengukur fenomena berbeda (misalnya pola kejahatan, pola menggunakan narkoba, partisipasi politik, gangguan psikologis). Indikator-indikator biasanya diukur dalam jawaban sederhana “ya/tidak” atau “hadir/absen”. Skala Guttman bisa menggunakan 3 (tiga) hingga 20 (dua puluh) indikator.

Peneliti memilih item dengan keyakinan terdapat hubungan logis antar item. Peneliti lalu menempatkan hasilnya ke sebuah skala Guttman dan menentukan apakah item-item tersebut membentuk pola yang seiring dengan hubungan. Contoh skala Guttman di bawah ini (Pratiknya, 2003):

Good	—	—	—	—	—	—	—	Bad*
Beautiful	—	—	—	—	—	—	—	Ugly
Clean	—	—	—	—	—	—	—	Dirty
Kind	—	—	—	—	—	—	—	Cruel*
Rich	—	—	—	—	—	—	—	Poor*
Honest	—	—	—	—	—	—	—	Dishonest*
Pleasant	—	—	—	—	—	—	—	Unpleasant*
Successful	—	—	—	—	—	—	—	Unsuccessful
Reputable	—	—	—	—	—	—	—	Disreputable
Safe	—	—	—	—	—	—	—	Dangerous
Gentle	—	—	—	—	—	—	—	Violent*
Feminine	—	—	—	—	—	—	—	Masculine
Weak	—	—	—	—	—	—	—	Powerful*
Passive	—	—	—	—	—	—	—	Active*
Cautious	—	—	—	—	—	—	—	Rash*
Soft	—	—	—	—	—	—	—	Hard
Weak	—	—	—	—	—	—	—	Strong
Mild	—	—	—	—	—	—	—	Intense
Delicate	—	—	—	—	—	—	—	Rugged*

\*These items were presented in reverse order.

Peneliti memilih item dengan keyakinan terdapat hubungan logis antar item. Peneliti lalu menempatkan hasilnya ke sebuah skala Guttman dan menentukan apakah item-item tersebut membentuk pola yang seiring dengan hubungan. Contoh skala Guttman yaitu:

FORM OF PROTEST					
	Petitions	Demonstrations	Boycotts	Strike	Sit-In
<i>Guttman Patterns</i>					
	N	N	N	N	N
	Y	N	N	N	N
	Y	Y	N	N	N
	Y	Y	Y	N	N
	Y	Y	Y	Y	N
	Y	Y	Y	Y	Y

Berdasarkan tingkat pengukuran, secara umum dikenal ada 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum (Pratiknya, 2003).

## F. Teknik Penyusunan Instrumen

Menyusun instrumen tidaklah segampang yang diperkirakan banyak orang, karena apabila instrumen yang dibuat keliru, maka data yang diperoleh juga keliru. Oleh karena itu instrumen harus dibuat berdasarkan langkah-langkah serta kriteria penyusunan yang tepat. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- ‡ Menyusun indikator variabel yang telah didefinisikan secara operasional;
- ‡ Menyusun pengukuran konstruk;
- ‡ Menyusun kisi-kisi pengembangan instrumen sebagai alat bantu penyusunan pertanyaan;
- ‡ Menyusun pertanyaan dan/atau pernyataan dalam bentuk angket.

Berikut ini diberikan contoh kisi-kisi atau matriks pengembangan instrumen. Eko Rahardjo (1999) dalam Sugiyono mengembangkan instrumen untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan pimpinan, dengan kisi-kisi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Tentang Pengetahuan Kewirausahaan**

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Orientasi Strategis	a. Visi jauh ke depan b. Berketerampilan konseptual c. Berketerampilan sosial d. Mampu memasarkan dengan baik	1 hingga 12
Komitmen Terhadap Peluang	a. Kreatif b. Inovatif c. Intuitif d. Berani mengambil resiko e. Percaya diri f. Belajar dari kesalahan g. Memahami lingkungan	13 hingga 26
Komitmen Dan Kontrol Terhadap Sumber Daya	a. Disiplin tinggi b. Bertanggung jawab c. Berketerampilan teknik d. Suka bekerja keras e. Pandai meyakinkan orang f. Berlatar belakang keluarga wirausaha	27 hingga 38
Konsep Manajemen	a. Berketerampilan manajerial b. Suka mendelegasikan wewenang c. Tidak suka bekerja secara sistem	30 hingga 50
Kebijakan Balas Jasa	a. Motif yang kuat untuk mencapai tujuan b. Pelayanan memuaskan segala pihak x	52 hingga 60
Jumlah		60

Keterangan: setelah selesai dilanjutkan dengan penyusunan angket

Bentuk lain kisi-kisi pengembangan instrumen lain sebagaimana dikembangkan Sugiyono (2004) mengenai mengukur gaya kepemimpinan, situasi kepemimpinan dan iklim kerja organisasi, dengan kisi-kisi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Tentang Gaya Kepemimpinan**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor item Instrumen	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	a. Kepemimpinan direktif b. Kepemimpinan mendukung c. Kepemimpinan	1,4,7,10,13,16 2,5,8,11,14 3,6,9,12,15,18	Angket Terlampir
Situasi Kepemimpinan	a. Hubungan pemimpin dengan anggota b. Tugas-tugas c. <i>Power position</i>	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12 17,19	Angket Terlampir
Iklim Organisasi	1. Otonomi dan fleksibilitas 2. Menaruh kepercayaan dan terbuka 3. simpatik dan memberi dukungan 4. Jujur dan menghargai 5. Kejelasan tujuan 6. Pekerjaan yang beresiko 7. Pertumbuhan kepribadian	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12 13,14	Angket Terlampir

Berikut ini adalah contoh sebuah instrumen berskala sikap model Likert, untuk mengungkapkan kepemimpinan dari suatu lembaga. Sumber datanya adalah para pegawai. Bentuk instrumennya adalah daftar cek. Dapat digunakan sebagai pedoman wawancara atau angket. Dikutip dari Sugiyono.

Petunjuk:

Mohon dijawab dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (v) pada kolom jawaban yang telah tersedia (hanya diberikan contoh 5 item saja).

**Tabel 10.**  
**Contoh Daftar Pertanyaan (Angket) Untuk Data Situasi Pimpinan**

Nomor Item	Pertanyaan Tentang Situasi Pimpinan	Semuanya	Sebagian Besar	Sebagian Kecil	Tidak Ada
1	Apakah para pegawai memberi dukungan kepada para pimpinan				
2	Apakah terdapat kesetiakawanan di antara para pegawai				
3	Apakah para pegawai patuh dan loyal kepada pimpinan				
4	Apakah para pegawai memerlukan pengetahuan dan keterampilan kerja dari pimpinan				
5	Apakah tujuan pribadi dan kelompok pegawai diperhatikan oleh pimpinan				

### 1. Prinsip Mendesain Kuisisioner

Prinsip desain kuisisioner biasanya difokuskan pada prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakan dan dikodekan setelah respon diterima. Dan ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuisisioner secara keseluruhan. Ketiga faktor ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan bias dalam penelitian.

**a. Prinsip susunan kata**

Prinsip susunan kata mengacu pada hal-hal berikut ini seperti ketepatan isi pertanyaan, bagaimana pertanyaan disampaikan, dan tingkat kefasihan bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan yang diajukan, urutan pertanyaan dan data pribadi yang dicari dari responden. Kelima prinsip ini kemudian dijelaskan sebagai berikut:

λ **Isi dan tujuan pertanyaan**

Sifat variabel akan menentukan pertanyaan yang diajukan. Contohnya, jika variabel bersifat subjektif (seperti kepuasan, keterlibatan), dimana keyakinan, persepsi, dan sikap responden yang ingin diukur, maka sebaiknya mengungkapkan dimensi dan elemen konsep. Jika variabel yang ingin diketahui merupakan variabel objektif seperti usia, pendidikan, besaran penghasilan, dan seterusnya, maka pertanyaan yang berskala ordinal (kategori) lebih disukai.

**Gambar 10.**  
**Contoh Pertanyaan Yang Berskala Ordinal**

<p>Kuisisioner Kepuasan Kerja Contoh Kuisisioner: Oleh Henry</p> <p>Petunjuk Pengisian Beri tanda Silang (x) pada pilihan Jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai kepuasan kerja. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Anda cukup menjawab langsung sesuai apa yang pertama muncul di pikiran Anda. Jenis kelamin: laki-laki; perempuan Masa kerja ○ &lt; 1 Tahun ○ 1 - 3 Tahun ○ &gt; 3 Tahun Anda puas dengan gaji yang diterima sekarang 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Tidak Puas : ○○○○○○○○ Sangat Puas</p>
--

λ **Bahasa dan susunan kata kuisisioner**

Bahasa yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Apabila responden adalah masyarakat awam dengan jenjang pendidikan rendah maka menggunakan istilah bahasa Inggris dapat menyebabkan kebingungan mereka untuk menjawabnya.

λ **Pertanyaan terbuka dan tertutup**

Pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan yang mereka inginkan, sedangkan pertanyaan tertutup yaitu memberikan alternatif pilihan jawaban kepada responden untuk dipilih. Contohnya “apa yang paling anda sukai dari perusahaan tempat anda bekerja sekarang ini?”.

λ **Pertanyaan positif dan negatif**

Sangat disarankan untuk memberikan pertanyaan secara positif dan negatif, hal ini untuk mencegah kecenderungan responden untuk menjawab pada salah satu ujung skala. Misalnya pada skala 5 titik (1=sangat tidak setuju - 5=sangat setuju), maka untuk menghindari kecenderungan responden untuk secara mekanis melingkari

titik kanan (positif) bisa diminimalisasi dengan membuat pertanyaan negatif. Contohnya positif “gaji yang Anda terima sudah sesuai dengan beban kerja Anda” dan negatif “Anda merasa karir Anda sulit untuk berkembang di perusahaan ini”. Menghindari pertanyaan yang bersifat terlalu umum dan kata-kata yang samar. Kalimat pertanyaan seperti “apakah Anda setuju jika gaji dinaikkan?”, atau “apakah kinerja Anda baik?” sudah pasti akan dijawab dengan setuju/baik oleh responden. Hindarkan pertanyaan yang mendua arti (ambiguitas) atau memiliki respon ganda. Contohnya “bagaimana penilaian Anda tentang kualitas dan harga produk ini”. Responden akan mengalami kebingungan karena pertanyaan mengandung penilaian “kualitas” dan “harga”. Hindarkan pertanyaan yang menggiring. Contohnya “dengan kenaikan harga bahan pokok sekarang ini, seharusnya karyawan diberikan gaji yang layak”. Kalimat pertanyaan seperti itu mengandung unsur menggiring opini dengan mendahului kalimat “dengan kenaikan harga bahan pokok” dan “seharusnya karyawan diberi gaji yang layak”. Hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan. Pertanyaan mengenai waktu lampau seperti kejadian 10 tahun yang lalu dapat menyulitkan responden untuk menjawab. Contohnya “apa yang sedang anda lakukan ketika terjadi demonstrasi besar 5 tahun yang lalu?”. Hindarkan pertanyaan yang bermuatan. Contohnya “sejauh mana kemungkinan perusahaan akan memberikan sanksi jika karyawan melakukan demo”. Kata “sanksi” dan “demo” mengandung muatan emosi yang memperlihatkan dua sudut pandang pihak manajemen dan pihak karyawan. Pertanyaan yang terjadi panjang. Secara umum, panjang pertanyaan dalam kuisisioner sebaiknya tidak melebihi 20 kata, atau tidak melebihi satu baris baris penuh dalam cetakan (Horst, 1968, Oppenheim, 1986, dalam Sekaran, 2006)

#### ⌘ **Prinsip pengukuran**

Prinsip pengukuran perlu mendapat perhatian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah tepat untuk menguji hipotesis. Berbagai mekanisme penyusunan skala akan dibahas secara terpisah disini

#### **b. Tampilan umum**

Tampilan umum kuisisioner harus jelas mengungkapkan identitas peneliti, dan tujuan survei yang dilakukan. Kuisisioner yang atraktif dan rapi dengan pendahuluan yang baik, instruksi dan kumpulan pertanyaan akan memudahkan responden untuk menjawab.

Gambar 11.  
Contoh Tampilan Pendahuluan

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN BISNIS  
UNIVERSITAS ABC, JAKARTA**

Yth. Karyawan PT. XXX di tempat

Kuesioner ini didesain untuk mempelajari aspek budaya organisasi, kepemimpinan, kapabilitas manajemen pengetahuan, inovasi ditempat anda bekerja. Saya meminta anda untuk meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan agar diperoleh informasi yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang dikemukakan di atas.

Partisipasi dalam survei ini bersifat sukarela, dan saya menjamin kerahasiaannya. Hanya anggota tim peneliti yang memiliki akses pada informasi yang anda berikan. Kami menyediakan nomor identifikasi untuk setiap partisipan, dan nomor ini hanya digunakan untuk tindak lanjut penelitian. Nomor, nama, alamat dan berbagai informasi pribadi lainnya tidak akan diserahkan ke pihak manapun (termasuk perusahaan tempat anda bekerja). Ringkasan hasil penelitian akan kami kirimkan kepada anda setelah data dianalisis.

Salam

ttd  
Nama  
No. Pokok : XXXXXX

## 2. Desain Pendahuluan

Desain pendahuluan yang pertama dilaksanakan adalah menyusun desain instruksi, dengan acuan:

- ↻ *Pertanyaan terbuka dan ucapan terima kasih di akhir kuisisioner;*
- ↻ *Pertanyaan terbuka bisa diberikan di akhir kuisisioner untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengomentari aspek yang mereka inginkan;*
- ↻ *Dan tidak lupa di akhir kuisisioner diberikan juga ucapan terima kasih.*

**Tabel 11.  
Contoh Instruksi**

**PETUNJUK UMUM**

Beri tanda silang (X) atau check (√) pada pilihan jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai komitmen pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Tidak ada jawaban benar atau salah. Beberapa pernyataan tampak memiliki arti yang hampir sama, hal ini tidak perlu anda hiraukan. Anda cukup menjawab langsung sesuai apa yang pertama kali muncul di pikiran anda.

Contoh :

<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	<del>2</del>	3	4	5	6	7	<b>Sangat Setuju</b>
----------------------------	---	--------------	---	---	---	---	---	----------------------

## G. Rangkuman

Disebut data statistik adalah keterangan atau fakta mengenai sesuatu persoalan. Jenis data dapat berbentuk data kategorik, misalnya rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, laki-laki perempuan, dan lain-lain. Data berbentuk bilangan (kuantitatif). Bentuk lain dari bentuk data, diklasifikasikan menjadi data kuantitatif, adalah data yang berbentuk bilangan, dimana harganya berubah-ubah atau bersifat variabel.

Data kuantitatif dikenal dengan data variabel diskrit dan data dengan variabel kontinu. Data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan objek yang dipelajari. Data kualitatif sering disebut juga dengan atribut. Contohnya sembuh rusak, berhasil, dan seterusnya.

Menurut sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua golongan data, yaitu data internal, yaitu data yang diperoleh/bersumber dari dalam. Misalnya jika perusahaan, data internal adalah data tentang aktivitas perusahaannya, seperti keadaan pegawai, pengeluaran, keadaan produksi pabrik, dan lain-lain.

Data eksternal, yaitu data yang diperoleh/bersumber dari luar. Data eksternal dibagi menjadi data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (utama).

Data primer diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut akan menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang/pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti/pengumpul data. Jadi data sekunder berasal dari pihak/tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

Mengumpulkan data bukan pekerjaan nyaman dan terkadang sangat sulit mencari data tersebut, terkadang pencarian data diserahkan pada orang lain, sementara desain dan instrumen penelitian, mengolah data dan mengambil kesimpulan yang dilakukan oleh si peneliti. Arti penting data bagi sebuah penelitian, Sugiono mengungkapkan ada dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Data itu sendiri adalah subjek darimana data dapat diperoleh, atau bisa juga data diartikan sebagai sumber informasi yang bisa menguatkan fakta yang sedang diamati. Untuk memudahkan makna dari data dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkatan data yang diungkapkan bisa berupa sumber yang berupa sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat dan sumber data berupa simbol. Selain data juga terdiri dari fakta, pendapat dan kemampuan. Metode pengumpulan data ini ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu perumusan tujuan pengumpulan data, penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan alat bantu pengumpulan data, penyajian dan pengolahan data awal, menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Tahapan dalam membuat angket, dimulai dari mendefinisikan variabel secara operasional. Selanjutnya membuat pengukuran atas variabel tersebut. Melakukan pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran

yang pengukurannya telah umum digunakan atau telah baku, seperti jumlah produksi dalam kg, harga barang dalam rupiah, konsumsi dalam rupiah, pendapatan rupiah, dan lainnya. Sementara itu terdapat variabel yang pengukurannya belum baku. Pengukuran yang belum baku biasanya variabel yang bersifat kualitatif, yang pengukurannya dibuat dalam bentuk memberikan indikator-indikator pengukuran, seperti variabel motivasi berusaha, dengan indikator ukuran intrinsik dan ekstrinsik. Dalam rangka pengukuran terhadap variabel dilakukan berdasarkan skala pengukuran atas variabel tersebut. Pada umumnya skala pengukuran terdiri atas skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio.

Menyusun instrumen tidaklah segampang yang diperkirakan banyak orang, karena apabila instrumen yang dibuat keliru, maka data yang diperoleh juga keliru. Oleh karena itu instrumen harus dibuat berdasarkan langkah-langkah serta kriteria penyusunan yang tepat. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- ! Menyusun indikator variabel yang telah didefinisikan secara operasional;
- ! Menyusun pengukuran konstruk;
- ! Menyusun kisi-kisi pengembangan instrumen sebagai alat bantu penyusunan pertanyaan;
- ! Menyusun pertanyaan dan/atau pernyataan dalam bentuk angket.

#### **H. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Jenis data dapat berbentuk rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, laki-laki perempuan, dan lain-lain, masuk pada data berbentuk
  - a. data kategorik
  - b. data berbentuk bilangan (kuantitatif)
  - c. data interval
  - d. data ordinal
2. Data primer biasanya data yang diamati dan dicatat
  - a. untuk pertama kalinya
  - b. data yang berasal dari pihak/tangan kedua, ketiga, dan seterusnya
  - c. data yang akan menjadi data yang dipergunakan orang/pihak lain
  - d. data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti/pengumpul data
3. Variabel manakah berikut ini yang telah baku pengukurannya
  - a. motivasi
  - b. kinerja
  - c. harga barang dalam rupiah
  - d. periklanan
4. Pada umumnya skala pengukuran penelitian terdiri atas
  - a. skala nominal, skala ordinal, skala interval, skala rasio
  - b. skala nominal, skala ordinal
  - c. skala interval, skala rasio
  - d. skala ordinal, skala interval, skala rasio

Kunci jawaban:

1. a
2. a
3. c
4. a

## SENARAI BACAAN

- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cresswell, J W. 2009. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. Australia: Wadsworth Thomson Learning.
- McMillan, J H dan Schumacher S. 2010. *Research In Education*. Boston: Pearson.
- Miles, M B dan Huberman, A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

# Bab VI

## Teknik Analisis Dalam Penelitian Ekonomi

### A. Deskripsi Singkat

Materi bab delapan menyajikan materi tentang teknik analisis dalam penelitian ekonomi. Secara rinci materi ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teknik analisis data yang menjelaskan cara mengorganisasikan data, yang terdiri atas teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Memilih alat analisis, merupakan bagian tahapan dalam kegiatan pengujian dan pembahasan analisis. Tahapan ini merupakan hal yang penting dalam menyingkap masalah penelitian serta menguji hipotesis (jika penelitian korelatif/komparatif). Tahapan analisis data sangat tergantung dari jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode survei deskriptif, survei metode studi kasus, survei eksplanatori, dan lainnya. Model penelitian ekonomi. Alat analisis yang digunakan pada umumnya adalah alat analisis ekonometriks, yaitu sebagai salah satu alat analisis ekonomi, dengan menggunakan regresi sebagai alat penentu model, yang menggunakan cara-cara tertentu, yang akan dijelaskan berikut ini.

Alat analisis ekonometriks adalah menggabungkan model statistik yang mengkaji variabel ekonomi, sehingga dalam pelaksanaannya biasanya digunakan untuk mengkaji/menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen.

Analisis jalur, merupakan teknik statistik untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, berdasarkan persamaan linier. Model persamaan struktural atau *structural equation modeling* (SEM), yang menjelaskan model pengembangan dari analisis jalur, yaitu model analisis yang pada umumnya menggabungkan antara dua bagian ialah pembentukan variabel laten, dan pembangunan model struktural. Analisis jalur merupakan bagian (sub set) dari SEM adalah gabungan antara regresi ganda dengan variabel laten yang dibangun dengan analisis faktor dari butir butir/indikator/item atas variabel laten tersebut. Cara mengolah data dengan paket-paket komputer.

### B. Penyajian

#### 1. Teknik Analisis Data

Patton menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci

usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dari uraian tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data. Peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasi adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

### **a. Definisi**

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu penunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandarisasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Crabtree dan Miller (1992) mengamati ada banyak strategi analisis kualitatif. Mereka sudah mengenal empat pola analisa utama yang lebih tepat sasaran, sistematis, dan distandarisasi, dan pada ekstremum lain adalah satu model yang lebih intuitif,

hubungan, dan interpretatif. Keempat prototipe model-model yang mereka uraikan adalah sebagai berikut:

↳ *Model kuasi statistika*

Peneliti menggunakan statistik secara khas mulai dengan pertimbangan analisa, dan menggunakan ide-ide untuk memilih jenis data. Pendekatan ini adalah kadang dikenal sebagai analisis peneliti meninjau ulang isi dari data naratif, mencari-cari tema atau kata tertentu yang telah ditetapkan dalam suatu code book. Hasil pencarian adalah informasi yang dapat digerakkan secara statistik dan disebut kuasi statistik. Sebagai contoh, analis dapat menghitung frekuensi kejadian dari tema-tema spesifik. Model ini adalah serupa dengan pendekatan kuantitatif tradisional sampai melakukan analisa isi.

↳ *Model analisa template*

Di model ini, peneliti mengembangkan analisa cetakan untuk data naratif yang digunakan. Unit-unit template adalah secara khas perilaku-perilaku, kejadian, dan ungkapan ilmu bahasa. Template lebih mengalir dan dapat menyesuaikan diri dibanding suatu code book di dalam model kuasi statistik. Peneliti dapat mulai dengan template bersifat elementer sebelum mengumpulkan data, template mengalami revisi tetap sebanyak data dikumpulkan. Analisa menghasilkan data. Model jenis ini adalah bisa dipastikan diadopsi oleh peneliti yang biasa meneliti etnografi, analisa ceramah, dan etnologi.

↳ *Model analisa editing*

Peneliti menggunakan model editing bertindak sebagai interpreter yang membaca sampai habis data mencari segmen-segmen penuh arti dan unit-unit. Suatu ketika segmen ini dikenali dan ditinjau, interpreter dikembangkan satu rencana pengelompokan dan kode-kode sesuai yang dapat digunakan untuk memilih jenis dan mengorganisir data. Peneliti kemudian mencari-cari struktur dan pola-pola yang menghubungkan kategori-kategori pokok. Pendekatan teori yang khas menyertakan model ini. Peneliti-peneliti yang biasa meneliti fenomenologi, hermeneutika, dan etnometodologi menggunakan prosedur pola analisa editing.

↳ *Model immersion/kristalisasi*

Model ini melibatkan pembaptisan total analis di dalam dan cerminan bahan-bahan teks, menghasilkan satu kristalisasi data yang intuitif. Terjemahan yang interpretatif dan subjektif dicontohkan dalam laporan kasus pribadi dari semi anekdot dan jumlah sedikit ditemui di dalam literatur riset dibanding tiga model yang lain.

## **b. Jenis-jenis penelitian kualitatif**

Penelitian kualitatif memiliki 5 (lima) jenis penelitian, yaitu:

### ■ **Biografi**

Penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap *turning point moment* atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.

### ■ **Fenomenologi**

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (1998:54), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian

tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

☐ ***Grounded theory***

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

☐ **Etnografi**

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

☐ **Studi kasus**

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

### 3. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme yang dipelopori oleh August Comte. Aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metode IPA harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Berbeda dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada studi kasus, penelitian kuantitatif bermuara pada survei, penelitian dengan analisis kuantitatif menganjurkan pemakaian metode kualitatif, bersandar pada fenomenologisme dan *verstehen*; perhatian tertuju pada pemahaman tingkah laku manusia dari sudut

pandangan pelaku itu sendiri. Pengamatan berlangsung secara alamiah (naturalistik) dan tidak dikendalikan.

**a. Bersifat subjektif**

Dekat dengan data; bertolak dari perspektif dari “dalam” individu atau masyarakat yang diteliti. Penelitian bersifat mendasar, ditujukan pada penemuan, menekankan pada perluasan, bersifat deskriptif, dan induktif.

**b. Bersifat holistik**

Mengasumsikan adanya realitas yang bersifat dinamik. Mengajukan pemakaian metode-metode kuantitatif. Bersandar pada positivisme logika; mencari fakta-fakta dan sebab-sebab dari gejala sosial dengan mengesampingkan keadaan individu-individu. Pengamatan ditandai pengukuran yang dikendalikan dan blak-blakan (*obtrusive*).

**c. Bersifat objektif**

Jauh dari data; bertolak dari sudut pandangan dari “luar” penelitian bersifat tidak mendasar, ditujukan pada pengujian, menekankan penegasan, reduksionis, inferensial, deduktif hipotetik.

**d. Berorientasi pada hasil**

Penelitian kuantitatif, bersifat:

- \_ Reliabel; data “keras” dan dapat diulang;
- \_ Dapat digeneralisasikan; studi atas banyak kasus;
- \_ Bersifat partikularistik;
- \_ Mengasumsikan adanya realitas yang stabil.

**4. Statistik Deskriptif dan Inferensial**

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Misalnya penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, rata-rata, desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, persentasi, korelasi, dan regresi tanpa pengujian signifikansi.

Statistika deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan (dideskripsikan) atau disimpulkan, baik secara numerik (misalnya menghitung rata-rata dan deviasi standar) atau secara grafis (dalam bentuk tabel atau grafik), untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut, sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna.

Statistika inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan). Bila peluang kesalahan sebesar 5%, maka taraf kepercayaannya sebesar 95%. Ini disebut sebagai taraf signifikansi yang mencerminkan kemampuan suatu sampel untuk dilakukan generalisasi terhadap suatu populasi dengan taraf kesalahan tertentu. Dengan menggunakan uji-t dan uji-F diperoleh taraf signifikansi tertentu.

Statistika inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, misalnya melakukan pengujian hipotesis, melakukan estimasi pengamatan masa mendatang (estimasi atau prediksi), membuat permodelan hubungan (korelasi, regresi, anova, deret waktu), dan sebagainya.

## 5. Statistika Parametris dan Non Parametris

### a. Statistika parametris

Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Ukuran uji dalam statistik parametris antara lain:

- *Uji-t;*
- *Anova;*
- *Korelasi.*

Contoh:

- *Rumusan masalah: berapa rata-rata penayangan iklan di TV?;*
- *Hipotesis: rata-rata penayangan iklan di TV paling lama 120 menit;*
- *Uji hipotesis: uji-t.*

### b. Statistika non parametris

Statistik non parametris digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya berbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal. Sehingga kita mengenal beberapa tes yang digunakan dalam penelitian hipotesis antara lain:

#### ★ Tes binomial

Tes binomial digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua kelompok kelas, datanya berbentuk nominal dan jumlah sampelnya kecil (kurang dari 25).

#### ★ Chi kuadrat

Chi kuadrat satu sampel, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Yang dimaksud hipotesis deskriptif di atas adalah merupakan estimasi dugaan terhadap ada tidaknya perbedaan frekuensi antara kategori satu dan kategori lainnya dalam sebuah sampel tentang suatu hal.

#### ★ Run test

Tes ini digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu sampel, bias datanya berbentuk ordinal. pengujian dilakukan dengan dengancara mengukur keacakan populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel.

#### ★ McNemar test

Teknik statistik digunakan untuk menguji hipotesa komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal/diskrit. Rancangan penelitiannya biasanya berbentuk *before after*. Jadi hipotesa penelitian merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan.

### ★ *Sign test*

Tes ini digunakan untuk menguji hipotesa komparatif dua sampel yang berkorelasi, bila datanya berbentuk ordinal. Teknik ini dinamakan uji tanda karena data yang akan dianalisis dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda yaitu tanda positif dan negatif.

### ★ *Wilcoxon match pairs test*

Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda. Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan, teknik digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.

### ★ *Chi kuadrat dua sampel*

Chi kuadrat dua sampel digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar. Cara perhitungan dapat menggunakan rumus yang telah ada atau dapat menggunakan tabel kontingensi 2x2.

### ★ *Fisher exact probability test*

Tes ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil independen bila datanya berbentuk nominal untuk sampel yang besar digunakan chi kuadrat.

### ★ *Tes median*

Tes median digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk nominal atau ordinal. Pengujian didasarkan atas median dari sampel yang diambil secara acak. Dengan demikian  $H_0$  yang akan di uji berbunyi tidak terdapat perbedaan dua kelompok populasi berdasarkan mediannya.

### ★ *Mann-Whitney U-Test*

*U-test* ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal tes ini merupakan tes yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.

### ★ *Tes Kolmogorov-Smirnov dua sampel*

Tes ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

### ★ *Test run Wald-Wolfowitz*

Tes ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal dan disusun dalam bentuk *run*. Oleh karena itu sebelum data dua sampel ( $n_1+n_2$ ) dianalisis maka perlu disusun terlebih dahulu ke dalam bentuk ranking.

### ★ *Tes Cochran*

Tes ini digunakan untuk hipotesis komparatif k sampel berpasangan bila datanya berbentuk nominal dan frekuensi dikotomi.

### ★ Tes Friedman

Analisis varian dua jalan Friedman) digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (ranking), bila datanya terkumpul berbentuk interval atau rasio maka data tersebut diubah ke dalam ordinal.

### ★ Chi kuadrat k Sampel

Tes ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, bila datanya berbentuk diskrit atau nominal.

### ★ Median ekstensi

Test median ekstensi digunakan untuk menguji hipotesis komparatif median k sampel independen bila datanya berbentuk ordinal dan dalam tes ini ukuran sampel tidak harus sama.

### ★ Analisis varian satu jalan Kruskal-Walls

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis k sampel inependen bila datanya berbentuk ordinal. bila dalam pengukuran ditemukan data berbentuk interval atau rasio maka perlu diubah terlebih dahulu ke dalam ordinal (data berbentuk ranking/peringkat).

### ★ Koefisien kontingensi

Koefisien ini digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik mempunyai kaitan erat dengan chi kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen, oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai chi kuadrat.

### ★ Korelasi Spearman rank

Korelasi Spearman *rank* digunakan mencari hubungan atau uji signifikansi hipotesisi asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

### ★ Korelasi Kendall Tau

Sepertinya dalam korelasi *spearman rank*, korelasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal atau ranking

Perbandingan metode pengujian dengan menggunakan parametrik dan non parametrik, disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 12.  
Perbedaan Uji Parametrik Dan Non Parametrik

Aplikasi	Test Parametrik	Test Non Parametrik
Satu Sampel	<i>T-test</i> <i>Z-test</i>	Uji Binomial Uji Chi Kuadrat
Dua Sampel Dependen	<i>T-test</i> <i>Z-test</i>	<i>Sign test</i> <i>Wilcoxon Signed Test</i> <i>Mc Nemar Change Test</i>
Dua Sampel Independen	<i>T-test</i> <i>Z-test</i>	<i>Mann-Whitney U-test</i> <i>Moses Extreme reactions</i> <i>Chi Square Test</i> <i>Kolmogorov S Test</i> <i>Walt-Wolfowitz Runs</i>

K-Sampel Dependen		Friedman Test Kendall T-Test Cochran's Q
K-Sampel Independen	ANOVA test	Kruskal Wallis Test Chi Square Test Median Test

### C. Memilih Alat Analisis

Analisis data merupakan bagian tahapan dalam kegiatan pengujian dan pembahasan analisis. Tahapan ini merupakan hal yang penting dalam menyingkap masalah penelitian serta menguji hipotesis (jika penelitian korelatif/komparatif). Tahapan analisis data sangat tergantung dari jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode survei deskriptif, survei metode studi kasus, survei eksplanatori, dan lainnya. Misalkan untuk penelitian deskriptif (umumnya menggunakan data nominal dan rasio), tahap-tahapan penganalisaannya adalah editing, tabulasi, dan analisis deskriptif, dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis. Sedangkan untuk studi kasus, dan sejenisnya umumnya menggunakan langkah-langkah sama dengan penelitian deskriptif.

Perbedaan terjadi pada jenis penelitian survei eksplanatori atau penelitian yang bertujuan mengkaji hubungan antar variabel, menggunakan langkah-langkah untuk data/variabel rasio, adalah editing, tabulasi, analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil analisis. Untuk data/variabel nominal, ordinal dan interval, tahapannya adalah editing, *coding*, tabulasi, uji kualitas data yang terdiri atas uji reliabilitas dan validitas (pemrosesan data tahap I), analisis data (pemrosesan data tahap II), uji hipotesis, dan pembahasan hasil analisis. Hal ini berlaku pada jenis penelitian yang menggunakan metode perbandingan dan eksperimen.

Bertolak pada metode/jenis penelitian yang digunakan, maka dapat ditentukan alat analisis data apa yang digunakan. Dalam ilmu ekonomi dan bisnis, digunakan 2 (dua) macam alat analisis, yaitu:

1. Alat analisis ekonomi dan bisnis, seperti fungsi produksi, fungsi konsumsi, analisis pareto, analisis pendapatan nasional, dan sejenisnya (untuk bidang teori ekonomi makro/mikro), serta analisis *break even point*, analisis margin pasar, *turn over* aset, rasio-rasio keuangan, analisis-analisis ekonomi produksi, analisis pasar, evaluasi proyek, analisis manajemen SDM/organisasi, dan sejenisnya (untuk bidang bisnis dan manajemen SDM). Alat analisis ekonomi yang memanfaatkan statistik, terutama yang berpola regresi, dinamakan alat analisis "EKONOMETRIKS".
2. Alat analisis statistik yang sudah dikenal luas sebagai analisis penelitian yang tidak hanya dipakai dalam bidang ekonomi dan bisnis, tapi juga dipakai untuk bidang lainnya, seperti:
  - a. alat analisis statistik deskriptif, seperti rata-rata, modus, median, distribusi frekuensi, desil, kuartil, persentil, deviasi rata-rata, varians, angka indeks (persentase perkembangan), dan sejenisnya.
  - b. analisis statistik induktif yang bersifat parametrik, seperti korelasi *spearman* Rho ( $r_{ho}$ ), korelasi *product moment*, regresi, serta teknik uji-t, uji-f, dan sejenisnya.

Untuk uji statistik parametrik, karena bersifat uji antar variabel, maka teknik penentuan alat analisis juga berbeda. Contoh:

Σ Untuk uji satu variabel gunakan analisis univariat;

Σ Untuk uji dua variabel gunakan analisis bioariat, sedangkan untuk regresi, gunakan regresi sederhana;

Σ Untuk uji lebih dari dua variabel gunakan analisis multivariat, sedangkan untuk regresi, gunakan regresi berganda;

- c. analisis statistik induktif yang bersifat non parametrik, juga sangat tergantung juga pada macam data (nominal, ordinal, interval).
- d. Penentuan perbedaan teknik analisis dalam statistik parametrik dan non parametrik, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.

Penggunaan Statistik Parametris Dan Non Parametris Untuk Menguji Hipotesis

Macam Data	Bentuk Hipotesis					Asosiatif (Hubungan)
	Deskriptif (Satu Variabel atau Satu Sampel)**	Komparatif (Dua Sampel)		Komparatif (Lebih Dari Dua Sampel)		
		Related	Independen	Related	Independen	
Nominal	Binomial X <sup>2</sup> satu sampel	Mc Nemar	Fisher Exact Probabilita X <sup>2</sup> dua sampel	Cochran Q	X <sup>2</sup> untuk k sampel	Contingency Coefficient C
Ordinal	Run Test	Sign test  Wilcoxon Matched Pairs	Median Test  Mann-Whitney U-test  Kolmogorov Smirnov  Wald Woldfowitz	Friedman Two Way Anova	Median Ekstensi  Kruskal-Walls One Way Anova	Spearman Rank Corelation  Kendall Tau
Interval Rasio	t-test*	t-test of related	t-test* Independent	One Way Anova*  Two Way Anova*	One Way Anova*  Two Way Anova*	Korelasi Product Moment  Korelasi Parsial*  Korelasi Ganda*  Regresi Sederhana Dan Ganda*

(dikutip dari Sugiyono, 2008)

Keterangan :

\* Statistik parametrik

\*\* Deskriptif untuk parametris artinya satu variabel dan untuk non-parametris artinya satu sampel

#### D. Model-Model Penelitian Ekonomi Dan Bisnis

Model penelitian ekonomi dan sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat menggunakan alat analisis ekonomi dan bisnis yang telah tersedia, dan untuk teknik

analisis ini tidak menggunakan persyaratan-persyaratan khusus sebagaimana analisis statistik, sehingga tidak dijelaskan secara khusus. Sedangkan penggunaan alat analisis ekonometriks sebagai salah satu alat analisis ekonomi, dengan menggunakan regresi sebagai alat penentu model, yang menggunakan cara-cara tertentu, yang akan dijelaskan berikut ini.

Alat analisis ekonometriks adalah menggabungkan model statistik yang mengkaji variabel ekonomi, sehingga dalam pelaksanaannya biasanya digunakan untuk mengkaji/menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 1. Langkah-langkah Ekonometriks

Berikut ini akan disajikan sebuah contoh model penelitian ekonomi, dimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Sebagai ilustrasi menggunakan teori konsumsi "KEYNES".

Keynes berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsumsi dan pendapatan. Menurut Keynes nilai *Marginal Propensity To Consume* (MPC), yaitu nilai yang menunjukkan perubahan konsumsi kalau pendapatan naik satu satuan, lebih besar nol akan tetapi kurang dari satu. Dapat ditulis menjadi  $0 < MPC < 1$ , pelaksanaan:

#### a. Merumuskan model

- 1) Persamaan definisi, jika pendapatan diberi lambang (Y) dan konsumsi (C), dan pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi, maka persamaan definisi yaitu:

$$C=f(Y)$$

- 2) Berdasarkan persamaan definisi, diubah ke dalam persamaan tingkah laku, yaitu

$$C=\alpha+PY(\text{fungsi konsumsi})$$

Verifikasi hasil, formulasi hipotesis:

$$H_0: MPC=1$$

$$H_a: MPC>1$$

Jika menerima  $H_a$ , berarti menyokong teori KEYNES.

#### b. Pengumpulan data

$$C=f(Y)$$

Atas dasar model di atas, maka data yang dikumpulkan adalah tingkat konsumsi (pengeluaran untuk konsumsi) dan tingkat pendapatan responden.

#### c. Estimasi parameter

Parameter yang di estimasi adalah:

$\alpha$ =konsumsi yang dipertahankan

$P$ =*marginal propensity to consume*

Pengujian hipotesis mengenai hubungan (signifikan) antara pendapatan dan konsumsi.

#### d. Pengujian ekonometrik

Dengan menggunakan analisis ekonometriks, diperoleh hasil analisis, yang selanjutnya dilakukan pengujian. Hasil pengujian misalnya menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil itu dilakukan peramalan atas hasil uji. Penarikan kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil analisis. Dalam contoh ini, dilakukan

interpretasi dan penarikan kesimpulan terhadap parameter yang di estimasi, yaitu konsumsi yang dipertahankan ( $\alpha$ ) dan  $MPC=P$ .

Model-model persamaan ekonomi dan bisnis, memang sangat bervariasi. Secara umum model-model persamaan ekonomi dan bisnis, dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

## 2. Model Persamaan Sederhana

Satu variabel (variabel terpengaruh= $Y$ ), dipengaruhi oleh satu variabel lainnya (variabel dipengaruhi= $X$ ).

Contoh model:

$$Y=a+bX+e$$

Dimana:

- Y = variabel yang diprediksi
- X = variabel yang mempengaruhi
- a = konstanta/ titik potong antara variabel X dan Y
- b = koefisien elastisitas
- e = variabel pengganggu

## 3. Model Persamaan Majemuk

Satu variabel (variabel terpengaruh= $Y$ ), dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel lainnya (variabel dipengaruhi= $X_i$ ).

Contoh model:

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\dots+b_nX_n+e$$

Dimana:

- Y = variabel yang diprediksi
- $X_{1,2,3,\dots,n}$  = variabel-variabel yang mempengaruhi
- $B_0$  = konstanta/ titik potong antara var  $X_i$  dan Y
- $b_{1,2,3,\dots,n}$  = koefisien elastisitas
- e = variabel pengganggu

Contoh model lainnya dengan menggunakan variabel ekonomi adalah:

- ⌘ Model permintaan dan penawaran;
- ⌘ Model Upah-Harga dari PHILIPS;
- ⌘ Model pendapatan dari KEYNES;
- ⌘ Model masukan-keluaran (input output)
- ⌘ Model fungsi produksi COBB-DOUGLAS;
- ⌘ Model distributed log;
- ⌘ Model ekonometrik dari KLEIN; dan lainnya.

## 4. Model Persamaan Simultan

Dimana antar variabel saling mempengaruhi. Model ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

### a. Metode kuadrat terkecil langsung (indirect least square=ILS)

Contoh model dengan ILS sama dengan model persamaan sederhana (OLS), yang membedakan, bahwa variabel independen dapat bertindak sebagai variabel dependen, demikian sebaliknya variabel dependen dapat bertindak sebagai variabel independen.

Contoh model:

$Y=a+bX+e$ , artinya variabel X mempengaruhi variabel Y  
atau

$X=a+bY+e$ , artinya variabel Y mempengaruhi variabel X

#### b. Metode kuadrat terkecil dua tahap (*two stage least square*=TSLS)

Contoh model persamaan simultan:

$C_t=a+bY_t$ , —————>pendapatan mempengaruhi konsumsi

$Y_t=a_1+b_1I_t$ , —————>investasi mempengaruhi pendapatan

$I_t=a_2+b_2R_t$  —————>tingkat bunga mempengaruhi investasi

Dimana:

$C_t$  =konsumsi waktu t

$Y_t$  =pendapatan waktu t

$I_t$  =investasi waktu

$R_t$  =tingkat bunga investasi

#### 5. Model Persamaan dengan Variabel Dummy

Dimana satu atau beberapa variabel bebas (independen) terdiri atas *variabel kualitatif*. Demikian juga variabel tak bebas (dependen) bersifat *variabel kualitatif*. Model persamaan dengan variabel dummy sama dengan ketiga contoh model sebelumnya, namun perbedaannya hanya terletak pada atribut variabel dummy yang disingkat “d”.

Contoh model:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3D+e$$

Dimana:

Y =variabel yang diprediksi

$X_{1,2}$ =variabel-variabel yang mempengaruhi

D =variabel dummy yang mempengaruhi

a =konstanta/titik potong antara variabel X dan Y

b =koefisien elastisitas

e =variabel pengganggu

#### E. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen.

Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Analisis regresi linear merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Program komputer yang paling banyak digunakan adalah *Statistical Package For Service Solutions* (SPSS).

## 1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya adalah:

$$Y=a+b X$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

Langkah penghitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS adalah analisa → regresi → linear. Pada jendela yang ada, tekan variabel terikat lalu tekan tanda panah pada kota dependen. Maka variabel tersebut akan masuk ke kotak sebagai variabel dependen. Lakukan dengan cara yang sama untuk variabel bebas. Lalu tekan ok dan akan muncul *output* SPSS.

## 2. Interpretasi Output

### a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Mempunyai nilai antara 0-1 di mana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

### b. Nilai t hitung dan signifikansi

Nilai t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikansi di bawah 0,05 untuk penelitian sosial, dan untuk penelitian bursa kadang-kadang digunakan toleransi sampai dengan 0,10.

### c. Persamaan regresi

Sebagai ilustrasi variabel bebas biaya promosi dan variabel terikat profitabilitas (dalam juta rupiah) dan hasil analisisnya  $Y=1,2+0,55 X$ , berarti interpretasinya:

% *Jika besarnya biaya promosi meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,55 juta rupiah.*

% *Jika biaya promosi bernilai nol, maka profitabilitas akan bernilai 1,2 juta rupiah.*

Interpretasi terhadap nilai intercept (dalam contoh ini 1,2 juta) harus hati-hati dan sesuai dengan rancangan penelitian. Jika penelitian menggunakan angket dengan skala Likert antara 1 sampai 5, maka interpretasi di atas tidak boleh dilakukan karena variabel X tidak mungkin bernilai nol. Interpretasi dengan skala Likert tersebut sebaiknya menggunakan nilai *standarized coefficient* sehingga tidak ada konstanta karena nilainya telah distandarkan.

Contoh nya pengaruh antara kepuasan (X) terhadap kinerja (Y) dengan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Hasil *output* yang digunakan adalah *standarized coefficient* sehingga  $Y=0,21 X$  dan diinterpretasikan bahwa peningkatan kepuasan kerja akan diikuti dengan peningkatan kinerja atau penurunan kepuasan kerja juga akan diikuti dengan penurunan kinerja. Peningkatan kepuasan kerja dalam satu satuan unit akan diikuti dengan peningkatan kinerja sebesar 0,21 (21%).

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara motivasi (X1), kompensasi (X2) dan kepemimpinan (X3) terhadap kepuasan kerja (Y) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,235 + 0,21 X_1 + 0,32 X_2 + 0,12 X_3$$

№ Jika variabel motivasi meningkat dengan asumsi variabel kompensasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

№ Jika variabel kompensasi meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

№ Jika variabel kepemimpinan meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kompensasi tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

Interpretasi terhadap konstanta (0,235) juga harus dilakukan secara hati-hati. Jika pengukuran variabel dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5 maka tidak boleh diinterpretasikan jika variabel motivasi, kompensasi dan kepemimpinan bernilai nol, sebagai ketiga variabel tersebut tidak mungkin bernilai nol karena skala Likert terendah yang digunakan adalah 1.

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada *output* SPSS. Dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa secara simultan (serempak) beberapa variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, tetapi secara parsial tidak. Sebagai ilustrasinya seorang penjahat takut terhadap polisi yang membawa pistol (diasumsikan polisi dan pistol secara serempak membuat takut penjahat). Akan tetapi secara parsial, pistol tidak membuat takut seorang penjahat. Contoh lainnya air panas, kopi dan gula menimbulkan kenikmatan, tetapi secara parsial, kopi saja belum tentu menimbulkan kenikmatan.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multi kolinearitas, auto korelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas (akan dibahas belakangan).

Langkah-langkah yang lazim dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah koefisien determinasi; uji-F dan uji-t. Persamaan regresi sebaiknya dilakukan di akhir analisis karena interpretasi terhadap persamaan regresi akan lebih akurat jika telah diketahui signifikansinya. Koefisien determinasi sebaiknya menggunakan *adjusted R Square* dan jika bernilai negatif maka uji-F dan uji-t tidak dapat dilakukan.

Pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul adalah:

- ⌘ Dalam uji regresi sederhana apakah perlu menginterpretasikan nilai F hitung? Uji-F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Untuk analisis regresi linear sederhana uji-F boleh dipergunakan atau tidak, karena uji-F akan sama hasilnya dengan uji-t.
- ⌘ Kapan menggunakan uji dua arah dan kapan menggunakan uji satu arah? Penentuan arah adalah berdasarkan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hipotesis. Jika hipotesis sudah menentukan arahnya, maka sebaiknya digunakan uji satu arah, tetapi jika hipotesis belum menentukan arah, maka sebaiknya menggunakan uji dua arah. Penentuan arah pada hipotesis berdasarkan tinjauan literatur. Contoh hipotesis dua arah yaitu terdapat pengaruh antara kepuasan terhadap kinerja. Contoh hipotesis satu arah yaitu terdapat pengaruh positif antara kepuasan terhadap kinerja. Nilai t tabel juga berbeda antara satu arah dan dua arah. Jika menggunakan signifikansi, maka signifikansi hasil output dibagi dua terlebih dahulu, baru dibandingkan dengan 5%.
- ⌘ Apa bedanya korelasi dengan regresi?

Korelasi adalah hubungan dan regresi adalah pengaruh. Korelasi bisa berlaku bolak-balik, sebagai contoh A berhubungan dengan B demikian juga B berhubungan dengan A. Untuk regresi tidak bisa dibalik, artinya A berpengaruh terhadap B, tetapi tidak boleh dikatakan B berpengaruh terhadap A. Dalam kehidupan sehari-hari kedua istilah itu (hubungan dan pengaruh) sering dipergunakan secara rancu, tetapi dalam ilmu statistik sangat berbeda. A berhubungan dengan B belum tentu A berpengaruh terhadap B. Tetapi jika A berpengaruh terhadap B maka pasti A juga berhubungan dengan B. (Dalam analisis lanjut sebenarnya juga ada pengaruh yang bolak-balik dan disebut *recursive*, yang tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi tetapi menggunakan *structural equation modelling*).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multi kolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji auto korelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model atau *market adjusted model*. Perhitungan nilai return yang diharapkan dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu di uji asumsi klasik.

Setidaknya ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji auto korelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengertian normal secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi square, skewness dan kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu melakukan transformasi data, menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, *inverse*, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

### **b. Uji multi kolinearitas**

Uji multi kolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multi kolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multi kolinearitas adalah sebagai berikut:

- ℓ Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- ℓ Menambah jumlah observasi.
- ℓ Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference* delta.
- ℓ Dalam tingkat lanjut dapat digunakan metode regresi bayessian yang masih jarang sekali digunakan.

### c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### d. Uji auto korelasi

Uji auto korelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan auto korelasi pada model tersebut. Contoh lain, pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah.

Uji auto korelasi hanya dilakukan pada data runtut waktu dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji auto korelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange multiplier*. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah auto korelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lagi dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

#### e. Uji linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas.

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, *Ramsey test* atau uji *lagrange multiplier*.

#### F. Analisa Jalur

Analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright (1921), seorang ahli genetika, namun kemudian dipopulerkan oleh Otis Dudley Duncan (1966), seorang ahli sosiologi. Analisis jalur bisa dikatakan sebagai pengembangan dari konsep korelasi dan regresi, dimana korelasi dan regresi tidak mempermasalahkan mengapa hubungan antar variabel terjadi serta apakah hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh variabel itu sendiri atau mungkin dipengaruhi oleh variabel lain.

*Path analysis* (PA) atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, *variable intermediate*, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Didalam diagram ada panah panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel-variabel eksogenus, *intermediary*, dan variabel dependen. Terkadang besaran pengaruh di gambarkan dengan ketebalan anak panah. Analisis jalur hanya berkaitan dengan regresi ganda dengan variabel yang terukur. Menurut Schumaker dan Sorbon (1996), bahwa model analisis jalur disamakan dengan model persamaan regresi multipel. Dijelaskan bahwa dalam model persamaan regresi multipel yang dianalisis tidak hanya pengaruh langsung (sepaimana yang dilakukan dalam model regresi persamaan tunggal), tetapi juga pengaruh tidak langsung, maka model regresi persamaan multipel dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan perilaku sering disebut sebagai model analisis jalur. Dinamakan demikian karena model regresi persamaan multipel lebih tepat dianalisis dengan analisis jalur (Joreskog dan Sorbon; 1996).

Analisis jalur merupakan teknik statistik untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, berdasarkan persamaan linier. Teknik ini dikembangkan sejak tahun 1939 oleh Sewall Wright. Hubungan kausal ini ada yang langsung  $X \rightarrow Z$  dan juga ada yang tak langsung tetapi melalui variabel antara Y ialah  $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ . Jalur yang di gambarkan dengan tanda panah ini merupakan  $\rightarrow$  hipotesis yang akan di uji berdasarkan data lapangan.

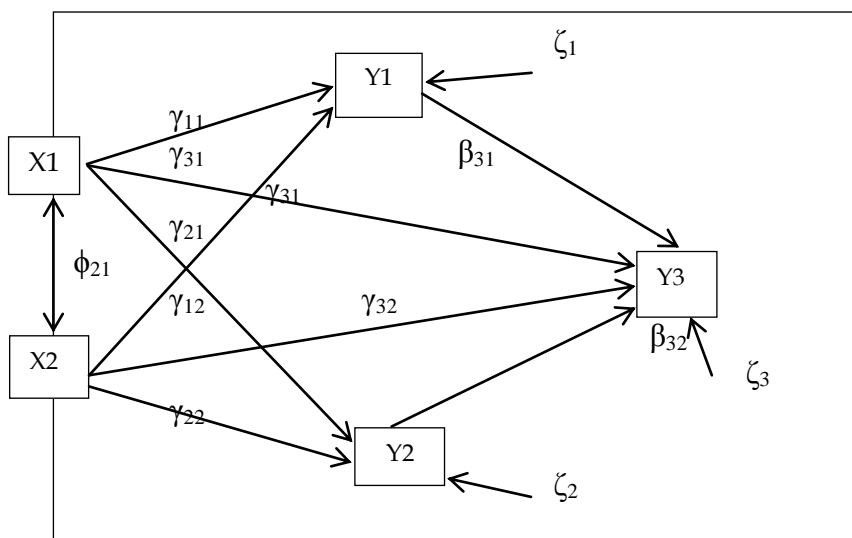
Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis. Melalui analisis jalur kita akan menguji seperangkat hipotesis kausal dan menginterpretasikan hubungan tersebut (langsung atau tidak langsung).

Asumsi yang digunakan dalam analisis jalur yaitu:

- Linearitas keterkaitan/ hubungan antar variabel adalah linier.
- Interval level data disarankan jangan menggunakan variabel dummy.
- Residu variabel hanya berkorelasi dengan satu variabel dalam model yang ada panah langsung.
- *Low multi collinearity* secara teoretis tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel eksogen.
- *No under identification or under determination of the model is required. For underidentified models there are too few structural equations to solve for the unknowns. Overidentification usually provides better estimates of the underlying true values than does just identification.*
- *Adequate sample size* diperlukan agar signifikan.

Kline (1998) merekomendasikan 10 hingga 20 kali parameter yang akan di estimasikan. Contoh model analisis jalur, sebagai berikut:

Gambar 12.  
Contoh Model Analisis Jalur



Dengan notasi-notasi yang digunakan sebagai berikut:

$\gamma$  (gamma) : koefisien pengukur hubungan antara variabel endogen dengan eksogen

$\beta$ (beta)	:koefisien yang mengukur hubungan antar variabel dependen (endogen)
$\phi$ (phi)	:koefisien yang mengukur hubungan antar variabel independen (eksogen)
$\zeta$ (zeta)	:varian peubah laten yang tidak terjelaskan model
Y	:variabel dependen (endogen)
X	:variabel independen (eksogen)

Persamaan struktural dari contoh model di atas adalah:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \gamma_{11}X_1 + \gamma_{12}X_2 + \zeta_1 \\
 Y_2 &= \gamma_{21}X_1 + \gamma_{22}X_2 + \zeta_2 \\
 Y_3 &= \gamma_{31}X_1 + \gamma_{32}X_2 + \beta_{31}Y_1 + \beta_{32}Y_2 + \zeta_3
 \end{aligned}$$

Langkah-langkah dalam analisis jalur sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi
3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien jalur
4. Pengujian model
5. Interpretasi model

## G. Model Persamaan Struktural

### 1. Definisi

Model persamaan struktural merupakan pengembangan dari analisis jalur dan model analisis yang pada umumnya menggabungkan antara pembentukan variabel laten, dan pembangunan model struktural. Analisis jalur merupakan bagian dari SEM adalah gabungan antara regresi ganda dengan variabel laten yang dibangun dengan analisis faktor dari butir butir/indikator/item atas variabel laten tersebut.

Hox dan Bechger (2002) menyebutkan bahwa SEM adalah suatu kombinasi analisis faktor dan analisis regresi atau analisis jalur. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam penyusunan variabel laten didasarkan atas *theoretical constructs* yang juga dihitung berdasarkan metode regresi. Selanjutnya model structural didasarkan atas kovarians antara variabel eksogen, variabel antara, dan variabel endogen. Oleh karenanya model struktural ini juga sering disebut *covariance structure modeling*. Disana juga dikatakan bahwa "Nowdays structural equation models need not be linear, and the possibilities of SEM extend well beyond the original Lisrel program".

Variabel eksogen adalah variabel yang tidak ada anak panah mengarah padanya. Jika dua variabel eksogen berkorelasi ditunjukkan dengan panah dua arah. Variabel endogen yang terdiri dari variabel antara dan variabel dependen. Variabel antara terdapat anak panah yang datang dan pergi. Sedangkan variabel dependen hanya terdapat panah yang datang menjunnya.

Variabel laten adalah variabel yang diukur dengan indikator-indikatornya, misalnya variabel kesejahteraan, kepuasan, partisipasi, pemahaman, dll. Cara klasik data variabel laten dengan menjumlahkan skor butir-butir yang valid dan *reliable*. Cara yang terbaik dalam SEM adalah dihitung dengan menggunakan metode *confirmatory factor analysis* (CFA).

Dalam CFA dirancang sedemikian rupa agar setiap butir/item menyumbang kepada satu variabel laten saja. Besaran sumbangan ini biasa disebut *loading* yang

berbeda beda sesuai dengan derajat variabilitas dan tingkat korelasi terhadap item item yang lainnya. Hox dan Bechger (2002) menyebutkan CFA *confirmatory (restricted) factor analysis* menjamin bahwa setiap item hanya akan memberikan *loading* kepada satu variabel laten saja.

*Path coefficient* atau *path weight* pada umumnya adalah koefisien regresi yang distandarkan (artinya regresi dimana semua variabelnya dalam bentuk *z-score*).

*Disturbance terms* adalah *residual error* yang besarnya sama dengan  $(1 - R^2)$ . Dia mengukur sisa pengaruh faktor lain kepada suatu variabel eksogen.

*Significance* dan *goodness of fit*. Testing setiap koefisien dengan uji-t atau uji-F. Sedangkan untuk tes kecocokan suatu model dengan jika *chi square* dengan  $P > 0.05$  dan  $RMSEA < 0.05$ . Hox dan Bechger (2002) menyebutkan *goodness of fit* (tuna cocok) dengan *chi square* dengan  $p\text{-value} > 0,05\%$  baru dikatakan model SEM cocok pada data empiris.

## 2. Langkah-langkah

Menurut Ferdinand (2006), ada 7 (tujuh) langkah yang harus dilakukan untuk menyiapkan analisis jalur dan SEM, yaitu:

### ☪ Pengembangan model teoritis

Dalam SEM, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.

### ☪ Pengembangan *path diagram* atau diagram alur

Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin di uji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

*Konstruk eksogen dikenal juga sebagai source variables atau independent variables yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.*

*Konstruk endogen Merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.*

### ☪ Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran

Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari persamaan struktural. Dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Rumus yang dikembangkan adalah:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

### ☪ **Memilih matrik *input* dan estimasi model**

Pada penelitian ini matrik *input* adalah matrik kovarian atau matrik korelasi. Hal ini dilakukan karena fokus SEM bukan pada data individual, tetapi pola hubungan antar responden. Dalam hal ini ukuran sampel memegang peranan penting untuk mengestimasi kesalahan sampling. Untuk itu ukuran sampling jangan terlalu besar karena akan menjadi sangat sensitif sehingga akan sulit mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang baik, setelah model dibuat dan *input* data dipilih, maka dilakukan analisis model kausalitas dengan teknik estimasi yaitu teknik estimasi model yang digunakan adalah *Maximum Likely Hood Estimation Method*. Teknik ini dipilih karena ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecil (100-200 responden).

### ☪ **Menganalisa kemungkinan munculnya masalah identifikasi**

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk. Disebutkan oleh Ferdinand (2006), beberapa indikasi problem identifikasi:

1. *Standar error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.*
2. *Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.*
3. *Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.*
4. *Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0,9).*

### ☪ **Evaluasi kriteria *goodness of fit***

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Disebutkan oleh Ferdinand (2006), beberapa indeks kesesuaian dan *cut of value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak antara lain:

$X^2$  - *chi square* statistik, di mana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah. Semakin kecil nilai *chi square*, semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar  $p > 0.05$  atau  $p > 0.10$ .

*The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), yang menunjukkan *goodness of fit* yang diharapkan bila model di estimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

*Goodness of Fit Index* (GFI) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".

*Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), di mana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.

*The Minimum Sample Discrepancy Function* (CMIN/DF) yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square*,  $X^2$  dibagi DF-nya, disebut  $X^2$  relatif. Bila nilai  $X^2$  relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

*Tucker Lewis Index* (TLI), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang di uji terhadap sebuah *base line* model, di mana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0.95$  dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

*Comparative Fit Index* (CFI), di mana mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0.95$

**Tabel 14.**  
**Good Of Fit Index Untuk Evaluasi Model**

Goodness Of fit index	Keterangan	Cut-off Value
<i>Chi square</i>	Menguji apakah <i>covariance</i> populasi yang di estimasi sama dengan <i>covariance</i> sampel (apakah model sesuai dengan data). Bersifat sangat sensitive untuk sampel besar (di atas 200)	diharapkan kecil
Probabilita	Uji signifikansi terhadap perbedaan matriks <i>covariance</i> data dan matriks <i>covariance</i> yang di estimasi	<sup>3</sup> 0,05
RMSEA	Mengkompensasi kelemahan <i>chi square</i> pada sampel besar	£ 0,08
GFI	Menghitung proporsi tertimbang varians dalam matriks sampel yang dijelaskan matriks kovarians populasi yang di estimasi (analog dengan $R^2$ dalam regresi berganda)	<sup>3</sup> 0,90
AGFI	GFI yang disesuaikan terhadap DF	<sup>3</sup> 0,90
CMIND/DF	Kesesuaian antara data dan model	£ 2,00
TLI	Pembandingan antara model yang di uji terhadap <i>base line</i> model	<sup>3</sup> 0,95
CFI	Uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampee dan kerumitan model	<sup>3</sup> 0,94

Sumber: Ferdinand, A. (2002)

#### ☞ Interpretasi dan modifikasi model

Tahap akhir ini adalah melakukan interpretasi dan modifikasi bagi model-model yang tidak memenuhi syarat-syarat pengujian. Hair (dalam Ferdinand, 2006) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model tersebut. Batas keamanan untuk jumlah residual adalah 5%. Bila jumlah residual lebih besar dari 2% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi perlu dipertimbangkan. Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar ( $\geq 2.58$ ) maka cara lain dalam memodifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang di estimasi itu. Nilai residual yang lebih besar atau sama dengan  $\pm 2.58$  diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

#### H. Cara Mengolah Data Dengan Paket-Paket Komputer

Dalam penyelesaian perhitungan analisis dalam suatu penelitian kuantitatif, selain dapat dilakukan dengan cara perhitungan manual dan kalkulator, juga dapat digunakan bantuan program statistik komputer. Penggunaan komputer, juga dalam rangka mengantisipasi perhitungan/penganalisisan data yang terdiri atas beberapa variabel dan jumlah data yang sangat banyak. Apabila jumlah data masih relatif sangat sederhana, misalnya satu atau dua variabel bebas serta jumlah data yang relatif jumlahnya sedikit, maka perhitungan manual dapat dengan mudah dilakukan.

Selanjutnya semakin rumit akan sangat sulit dilakukan secara manual, maka peran paket komputer statistiklah yang diperlukan.

Sekarang ini terdapat beberapa paket statistik komputer untuk perhitungan data penelitian ekonomi. Berikut adalah beberapa contoh paket statistik yang digunakan untuk melakukan pengolahan data.

- a. Nama Paket : *Statistical Analysis System (SAS)*  
Pengarang : Alice Allen Ray (ed)  
Penerbit : SAS Institut, Inc, Nort Caroline, USA  
Jenis Komputer : IBM PC/Sejenisnya  
Program perhitungan ekonometrik
  - ¶ *Model regresi linier*
  - ¶ *Model regresi persamaan simultan*
  - ¶ *Model non linier*
  - ¶ *Model probit*
  
- b. Nama Paket : *Statistical Package For The Social Science (SPSS)*  
Pengarang : Norman H Nie (ed)  
Jenis komputer : IBM PC/Sejenisnya  
Program perhitungan ekonometrik
  - ¶ *Model regresi linier*
  - ¶ *Model nonparametrik*
  
- c. Nama Paket : *BMDP Statistical Software*  
Pengarang : W J Dixon (ed)  
Penerbit : University of California, Press, BarkeleyCalifornia, USA  
Jenis komputer : IBM PC/Sejenisnya  
Program perhitungan ekonometrik
  - ¶ *Model regresi linier*
  - ¶ *Model regresi persamaan simultan*
  - ¶ *Model logit*
  - ¶ *Model probit*
  
- d. Nama Paket : LIMDEP  
Pengarang : William H Greene  
Penerbit : Departemen of Economics Graduate School of Business Adm,  
New York University.  
Jenis komputer : IBM PC/Sejenisnya  
Program perhitungan ekonometrik
  - ¶ *Model regresi linier*
  - ¶ *Model regresi persamaan simultan*
  - ¶ *Korelasi canonical*
  - ¶ *Analisis diskriminan*
  - ¶ *Analisis principal components*
  - ¶ *Model logit*
  - ¶ *Model probit*
  - ¶ *Model tobit*

## I. Panduan Dasar Penggunaan SPSS

Semula SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja “statistical package for the social science” tetapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi “statistical product and service solution”.

Program ini pertama dikembangkan oleh Norman H Nie, C. Hadley dan Dale Bent dari Stanford university tahun 1960, tahun selanjutnya keluar SPSS/PC+ untuk personal komputer, sedang untuk versi Windows dirilis tahun 1992.

Langkah-langkah dasar program SPSS:

- ℳ Membuka program
- ℳ Tekan start dan all program
- ℳ Tekan SPSS for Windows dan tekan SPSS 13,00 for Windows
- ℳ Cara memasukkan data
- ℳ Variabel data

Sebelum memasukkan data, langkah-langkah pertama kita membuat variabel data dulu dengan ketentuan antara lain nama variabel harus diawali dengan huruf dan selanjutnya boleh huruf, angka atau simbol seperti #, \$, dan, nama variabel tidak boleh diakhiri dengan tanda titik dan tidak diperkenankan memakai spasi, tidak boleh sama persis antara satu variabel dan variabel lainnya, diperbolehkan menggunakan huruf kapital maupun huruf kecil, tidak diperkenankan menggunakan kata-kata yang tersedia pada sistem atau bahasa pemrograman SPSS, seperti ALL, AND, BY, EQ, GE, GT, LE, LT, NE, NOT, OR, TO dan WITH). Diketahui data sebagai berikut:

**Tabel 15.**  
**Data Hipotesis Karakteristik Responden**

No	Nama	Gender	Program	Usia	Tinggi	Berat
1.	Thekla	2	1	18	172	55
2.	Ragam	1	2	20	180	75
3.	Reko	2	3	22	155	65
4.	Satiti	1	2	25	170	80
5.	Agnes	2	1	16	176	66

Adapun langkah-langkah penyusunan variabel sebagai berikut:

- Buat file baru, tekan *file*, tekan *new* dan tekan *data*
- Terlihat lembar kerja baru, posisi pada *data view*
- Tekan *variable view* (ada tampilan *name, type, width, decimals, label, values, missing, columns, align* dan *measure*)
- Name, tekan *name*
- Type, tekan *type* (tekan pojok yang berwarna abu-abu, “variable type” tekan “string”)
- Width, default 8
- Decimal, default 2
- Label, ketik nama subjek

- *Value* (untuk nama *value* "None" dan selanjutnya misalkan kita akan membuat *value* untuk gender dan program)
- *Name*, ketik gender di bawah nama
- *Type*, biarkan *numeric*
- *Label*, ketik jenis kelamin
- *Value*, tekan, maka akan muncul *value labels*, kemudian ketik "1" di *value* dan "laki-laki" di *label* kemudian "Add", kemudian ketik "2" di *value* dan tik "wanita" di *label*) sedangkan untuk program:
  - <sup>2</sup> *Name*, ketik program dibawah gender
  - <sup>2</sup> *Type*, biarkan *numeric*
  - <sup>2</sup> *Label*, ketik program jurusan
  - <sup>2</sup> *Value*, tekan, akan muncul *value labels*, kemudian tik di *value*: "1", *label*, ketik Bahasa Jepang, dan *Add*. *Value*, ketik "2", *label*, ketik Bahasa Inggris dan tekan *Add*; *value*, ketik "3", *label*, ketik Bahasa Mandarin dan tekan *Add*.
  - <sup>2</sup> Kemudian *name* ketik "usia", *enter*. Ketik *Tinggi*, *enter*. Ketik *Berat*, *enter*, kemudian *label*, ketik *usia*, *tinggi badan* dan *berat badan*.

### **Input data**

- *Nama*, ketik nama subjek pada variabel "nama". Contohnya Thekla, Ragam, dst.
- *Gender*, ketik angka "1" pada kolom gender dan *enter* (terjadi perubahan dimana hasil ketikan angka 1 akan berubah menjadi laki-laki, kemudian ketik 2 pada kolom gender, kemudian *enter* angka 2 pada kolom gender dan terjadi perubahan dimana hasil ketikan angka 2 akan berubah menjadi wanita, dst.
- *Program*, ketik angka 1 pada kolom program dan *enter* (terjadi perubahan dimana hasil ketikan angka 1 akan berubah menjadi Bahasa Jepang, ketik angka 2, *enter*, angka 3, *enter*, dst.
- *Usia*, ketik 18 pada variabel *usia*, ketik 20, *enter*. Ketik 22, *enter*...
- *Tinggi*, ketik 172 dan angka-angka seterusnya pada kolom *tinggi*, ketik 180, *enter*, ketik 155, *enter*, dst.
- *Berat*, ketik 55, *enter* ...ketika 75, *enter* ...ketik 65, *enter* ...dst.

### **Cara menyimpan data**

- Tekan *save*, pada *file name*, ketik lat. JPN1
- *Save in*, pilih *my document* (pilihan menyimpan tergantung keinginan Anda, *file* juga bisa disimpan di SPSS evaluation, *local disc*, tekan *save*).

### **Menghapus kolom**

- Tekan pada *heading* kolom/nama variabel yang akan dihapus (contohnya akan dihapus variabel berat), letakkan *pointer* persis pada tulisan berat, akan terlihat tanda panah ke arah bawah. Tekan, akan terlihat variabel berat berubah menjadi hitam, tekan *edit*, tekan *cut/clear/delete*. Akan terlihat variabel berat sudah tidak ada dalam rekaman data.

## Statistik deskriptif

Fungsinya pengumpulan, peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan data. Ada 2 (dua) kelompok ukuran statistik yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu mencari kecenderungan terpusat seperti *mean*, *median*, *modus* dan mencari ukuran dispersi (standar deviasi dan varian), sedang untuk mengetahui kemiringan data ukuran yang dipakai dengan *skewness* dan *kurtosis*.

### Dasar statistik deskriptif:

- *Frequencies*
- *Descriptive*
- *Explore*
- *Crosstabs*

Berikut data nilai UTS, nilai UAS dan nilai tugas 30 (tiga puluh) mahasiswa.

**Tabel 16.**  
**Data Hipotesis Nilai UTS, Nilai UAS Dan Nilai Tugas 30 Mahasiswa**

No	Nama	Gender*	Angkatan*	Nilai UTS	Nilai UAS	Tgas
1.	Iwan	1	4	72	78	76
2.	Anton	1	1	63	77	78
3.	Koko	1	3	88	90	80
4.	Dine	2	3	66	73	70
5.	Sugiyanto	1	2	76	81	75
6.	Marelia	1	1	66	72	65
7.	Apep	1	4	71	78	77
8.	Tini	2	2	52	80	72
9.	Butet	2	3	59	60	60
10.	Diah	2	1	72	70	70
11.	Susi	2	4	63	70	70
12.	Rosy	2	2	57	60	66
13.	Shinta	2	2	86	90	90
14.	Dewi	2	3	94	88	85
15.	Fery	1	2	90	82	78
16.	Marko	1	1	70	70	70
17.	Gayus	1	4	88	85	88
18.	Boncel	1	2	84	80	80
19.	Linda	2	3	74	79	76
20.	Krisna	2	2	57	60	60
21.	Yosep	1	4	78	75	75
22.	Haris	1	2	84	80	80
23.	Roy	1	3	70	67	76
24.	Nazar	1	4	54	70	70
25.	Henki	1	3	81	80	80
26.	Tomy	1	1	78	76	77
27.	Grace	2	4	65	60	65
28.	Andik	1	4	81	78	80
29.	Bambang	1	3	67	65	66
30.	Sumanto	1	2	70	70	70

\*Gender (jenis kelamin): 1. Laki-laki 2. Wanita

\*\*Angkatan: 1. Angkatan 2008, 2. Angkatan 2009, 3. Angkatan 2010, 4. Angkatan 2011

### Frekuensi:

Buat variabel di atas yang terdiri dari nama, gender, angkatan, nilai UTS, nilai UAS dan tugas, kemudian simpan dengan *file lat SPSS 2*. Buka *file* di atas, tekan *analyze*, tekan *descriptive statistics* dan tekan *frequencies*.

Tekan Nilai UTS dan pindahkan Nilai UTS ke kotak *variables* dengan tekan tanda “◀” kemudian tekan *statistics*, untuk *dispersion* pilih semua pilihan yang ada. *Central tendency*, pilih *mean* dan *median*, *distribution*, pilih *skewness* dan kurtosis. *Percentile values*, pilih *percentile* (pada kotak di sebelah kanannya ketik 25 dan tekan *add*, kemudian ketik lagi 50 dan tekan *add*, ketik 75 dan tekan *add*. Hal ini dilakukan untuk membuat nilai *percentile* antara 25, 50 dan 75) tekan *continue*. Kemudian tekan *chart*, pilih *histogram* dan pilih juga *with normal curve* (pilihan pada *chart* menggunakan histogram karena jenis datanya interval atau rasio), tekan *continue* dan tekan *ok*.

*Descriptive* (fasilitas ini untuk menampilkan ukuran statistik (*mean*, *sum*, *standard deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, *SE mean*, kurtosis dan *skewness* selain fasilitas pilihan *save standarized values as variables* pilihan ini akan menghasilkan variabel baru berupa nilai *z-score*, nilai *z-score* akan sangat berguna ketika kita akan membandingkan nilai suatu variabel dengan nilai variabel lainnya, terlebih nilai yang dibandingkan diambil dari skala pengukuran yang berbeda. Langkah-langkahnya:

Buka *file* di atas, tekan *analyze*, tekan *descriptive statistics*, tekan *descriptive*. Tekan *nilai\_tgs* dan pindahkan ke kotak *variables* dengan tekan tanda “◀” tekan *ok*. Berlaku untuk melihat nilai UTS dan UAS.

Untuk mencari nilai baku dari nilai tugas, UTS dan UAS tinggal tekan *analyze*, tekan *descriptive statistics* dan tekan *descriptive*. Tekan *nilai\_tugas*, *nilai\_uts* dan *nilai\_uas*, pindahkan ke kotak *variables*, kemudian tekan *save standarized*, tekan *ok*.

Pada *data view* akan terlihat *z-score*.

## ñ Eksplor

Untuk mengeksplorasi data lebih lengkap dibandingkan fasilitas *frequencies* dan *descriptive*. pada *explore statistics* dapat ditampilkan pilihan *descriptive*, *m-estimators*, *outliers* dan *percentiles*, sedang pada *explore plots* dapat ditampilkan *descriptive (stem-ang-leal dan histogram)* dan tampilan untuk *normality plots with test*. Langkah-langkahnya yaitu buka *file data*, tekan *descriptive statistics* dan tekan *explore*. tekan *nilai\_tgs*, kemudian pindahkan ke *dependent list* dengan mengtekan tanda ▶, kemudian pindahkan angkatan\_thn ke *factor list* dengan menekan tanda ▶, tekan *ok*.

## ñ Crosstabs (tabel silang)

Tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih atau satu kolom dan sekadar menampilkan kaitan antara dua data lebih variabel dengan menghitung apakah ada hubungan antara baris dan kolom. Alat uji yang dipakai antara *chi square*, *Kendall*, *kappa*, dsb. Langkah-langkahnya:

- *Crosstabs* antara nilai UAS dan tahun angkatan
- Buka *file data*, tekan *analyze*, tekan *descriptive statistics*, tekan *crosstabs*.
- Pindahkan *nilai\_UAS* ke *row(s)*, pindahkan *jenis\_kelamin* ke *column (S)*
- Tekan *cells*, *percentages*, tekan *total*

Mencari hubungan jenis kelamin dengan nilai UTS (nominal dengan interval atau rasio):

- Tekan *analyze*, tekan *descriptive statistics* dan tekan *crosstabs*
- Pindahkan *nilai\_UTS* ke *row(s)*, pindahkan *jenis\_kelamin* ke *column(s)*
- Tekan *statistics* dan pilih *chi square*, tekan *continue*, tekan *cells*. *Count: observed dan expected*, *percentages: total*. Tekan *continue*, tekan *ok*.

### ÿ Uji asumsi dasar

Teknik statistik parametrik data diperoleh dari sampel acak, kemudian harus memenuhi beberapa asumsi dasar.

Tabel 17.  
Teknik Statistik Parametrik Data Diperoleh Dari Sampel Acak

Teknik Statistik	Normal	Linier	Homogen	Multi Kolinieritas	Auto Korelasi	Heteroskedastisitas
Korelasi	v	v				
Regresi	v	v		v	v	v
T-test	v		v			
Anava	v		v			
Anakova	v	v	v	v	v	v

### ÿ Uji normalitas data

Dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss yang digambarkan dengan grafik polygon menyerupai bel, lonceng atau genta. Data tersebut tidak *positively skewed* (miring ke kiri) memiliki frekuensi yang relatif lebih banyak di sebelah kiri dan ujung kurva cenderung meruncing ke kanan. *Negative skewed* (miring ke kanan), memiliki frekuensi yang relatif lebih banyak di sebelah kanan dan ujung kurva cenderung meruncing ke kiri. Langkah-langkahnya:

#### 1. Menggunakan menu *1-samples K-S*

⚠ Buka file, tekan *analyze, non parametric test, 1-samples K-S*

⚠ Tekan dan masukan nilai\_tugas ke *test variables list*

⚠ Tekan *ok*

Kriteria, data normal bila nilai sig (p)>0.05 dan data tidak normal bila nilai sig (p)<0.05.

#### 2. Menggunakan menu *eksplor*

⚠ Buka file, tekan *analyze descriptive statistics explore*.

⚠ Tekan dan masukan nilai\_uts ke *dependent list*. Tekan *plot*.

Pada *descriptive non* aktifkan *stem-and-leaf* dan aktifkan *normality plots with test*.

Tekan *continue* dan tekan *ok*. Hasil uji normalitas data dengan menu *explore* dapat dilihat dari perbandingan nilai rasio *skewness* dan rasio kurtosis (sebaran normal bila nilai berada antara nilai -2 sampai dengan +2), nilai sig (p) dari Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk (sebaran normal bila p>0.05 dan sebaran tidak normal bila p<0.05.)

### ÿ Uji homogenitas data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen dan data yang diharapkan adalah homogen. Langkah-langkahnya:

⚠ Menggunakan ANOVA. Buka file;

⚠ Tekan *analyze, compare means, one-way ANOVA*;

⚠ Tekan nilai\_uts dan pindahkan ke *Dependent List*, tekan *jenis\_kelamin* dan pindahkan ke *factor*;

⚠ Tekan *Option* dan pilih *Homogeneity Of Variance Test*. Tekan *continue* dan tekan *ok*.

Data homogen bila p>0.05 dan tidak homogen bila p<0.05.

## ñ Uji lienieritas data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Jika hubungannya tidak linier dan tetap dianalisis dengan statistik parametrik, maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah, meskipun sebenarnya korelasinya bisa tinggi kalau teknik parametriknya diganti dengan statistik non parametrik. Langkah-langkahnya:

1. Menu *graphs*: data linier
  - Buka file, tekan *graphs, interactive, acatterplot*;
  - Tekan nilai *uas* dan pindahkan;
  - Tekan nilai *uts* dan pindahkan;
  - Tekan *fit, method: pilih regression, tekan ok*.
2. Menu *graphs*: data tidak linier

## J. Rangkuman

Teknik analisis data yang menjelaskan cara mengorganisasikan data, yang terdiri atas teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada studi kasus, penelitian kuantitatif bermuara pada survey, penelitian dengan analisis kuantitatif menganjurkan pemakaian metode kualitatif, bersandar pada fenomenologisme dan *verstehen*; perhatian tertuju pada pemahaman tingkah laku manusia dari sudut pandangan pelaku itu sendiri. Pengamatan berlangsung secara alamiah (naturalistik) dan tidak dikendalikan.

Analisis data merupakan bagian tahapan dalam kegiatan pengujian dan pembahasan analisis. Tahapan ini merupakan hal yang penting dalam menyingkap masalah penelitian serta menguji hipotesis (jika penelitian korelatif/komparatif). Tahapan analisis data sangat tergantung dari jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode survei deskriptif, survei metode studi kasus, survei eksplanatori, dan lainnya. Misalkan untuk penelitian deskriptif (umumnya menggunakan data nominal dan rasio), tahap-tahapan penganalisaannya adalah editing, tabulasi, dan analisis deskriptif, dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis. Sedangkan untuk studi kasus, dan sejenisnya umumnya menggunakan langkah-langkah sama dengan penelitian deskriptif.

Model penelitian ekonomi sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat menggunakan alat analisis ekonomi dan bisnis yang telah tersedia, dan untuk teknik analisis ini tidak menggunakan persyaratan-persyaratan khusus sebagaimana analisis

statistik, sehingga tidak dijelaskan secara khusus. Sedangkan penggunaan alat analisis ekonometriks sebagai salah satu alat analisis ekonomi, dengan menggunakan regresi sebagai alat penentu model, yang menggunakan cara-cara tertentu, yang akan dijelaskan berikut ini. Alat analisis ekonometriks adalah menggabungkan model statistik yang mengkaji variabel ekonomi, sehingga dalam pelaksanaannya biasanya digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Secara umum regresi linear terdiri dari regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat. Analisis regresi linear merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Program komputer yang paling banyak digunakan adalah SPSS.

Analisis jalur merupakan teknik statistik untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, berdasarkan persamaan linier. Teknik ini dikembangkan sejak tahun 1939 oleh Sewall Wright. Hubungan kausal ini ada yang langsung  $X \rightarrow Z$  dan juga ada yang tak langsung tetapi melalui variabel antara  $Y$  ialah  $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ . Jalur yang di gambarkan dengan tanda panah ini merupakan hipotesis yang akan di uji berdasarkan data lapangan. Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis. Melalui analisis jalur kita akan menguji seperangkat hipotesis kausal dan menginterpretasikan hubungan tersebut (langsung atau tidak langsung).

Model persamaan struktural. Model persamaan struktural merupakan pengembangan dari analisis jalur. SEM merupakan model analisis yang pada umumnya menggabungkan pembentukan variabel laten, dan pembangunan model struktural. Analisis jalur merupakan bagian dari SEM adalah gabungan antara regresi ganda dengan variabel laten yang dibangun dengan analisis faktor dari butir-butir/indikator/item atas variabel laten tersebut.

Cara mengolah data dengan paket-paket komputer. Dalam penyelesaian perhitungan analisis dalam suatu penelitian kuantitatif, selain dapat dilakukan dengan cara perhitungan manual dan kalkulator, juga dapat digunakan bantuan program statistik komputer. Penggunaan komputer, dilakukan selain efisien penggunaannya, juga dalam rangka mengantisipasi perhitungan/penganalisisan data yang terdiri atas beberapa variabel dan jumlah data yang sangat banyak. Apabila jumlah data masih relatif sangat sederhana, misalnya satu atau dua variabel bebas serta jumlah data yang relatif jumlahnya sedikit, maka perhitungan manual dapat dengan mudah dilakukan.

Selanjutnya semakin rumit akan sangat sulit dilakukan secara manual, maka peran paket komputer statistiklah yang diperlukan.

#### **K. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif, biasanya menggunakan
  - a. model analisis interaktif
  - b. verifikatif
  - c. wawancara
  - d. survei
2. Tahapan analisis data sangat tergantung dari jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode survei deskriptif, metode survei studi kasus, survei eksplanatori, dan lainnya. Misalkan untuk penelitian deskriptif, umumnya menggunakan
  - a. interval
  - b. data nominal dan rasio
  - c. data kategorik
  - d. data kuantitatif
3. Alat analisis ekonometriks adalah menggabungkan
  - a. menganalisis hubungan antara dua variabel
  - b. menganalisis hubungan variabel ekonomi
  - c. model statistik yang mengkaji variabel ekonomi
  - d. menganalisis hubungan lebih dari dua variabel
4. Alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel, adalah jenis analisis yang masuk kategori
  - a. analisis kuantitatif
  - b. analisis kualitatif
  - c. analisis jalur
  - d. analisis regresi linear
5. Hubungan kausal yang terjadi pada analisis jalur biasanya bersifat
  - a. hubungan langsung saja
  - b. hubungan tidak langsung
  - c. ada hubungan langsung dan juga ada yang tak langsung tetapi melalui variabel antara
  - d. selalu melalui hubungan antara
6. Model persamaan struktural (SEM) merupakan model analisis yang pada umumnya menggabungkan antara dua bagian ialah
  - a. pembentukan variabel laten dan pembangunan model struktural
  - b. variabel eksogen dan endogen
  - c. variabel independen dan dependen
  - d. kuantitatif dan kualitatif

Kunci jawaban:

1. a
2. b
3. c
4. d
5. c
6. a

## SENARAI BACAAN

- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing*. USA: Among Five Traditions, Sage Publication Inc.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Research Qualitative dan Quantitative Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: KIK Press.
- Crabtree, Benyamin F dan William L Miller. 1992. *Doing Qualitative Research*. Newbury Park: Sage Publication Inc.
- Duncan, A J. 1974. *Quality Control And Industrial Statistics*. Homewood.
- Ferdinand, A T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Undip.
- Hox, J J dan Bechger, T M. 1998. *An Introduction to Structural Equation Modelling*, Family Science Review.
- Joreskog dan Sorbon. 1996. *Lisrel 8: User's Reference Guide*. Chichago: Scientific Software International, Inc.
- Kline, P. 1999. *The Handbook of Psychological Testing (2nd edition)*. London: Routledge.
- Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson dan Hazel Gaudet. 1964. *The People's Choic*. New York.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Bandung. Alfabeta.
- Schumaker, Randal E dan D Sorbon. 1996. *A Beginner's Guide to SEM*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, Inc. Pub.

# Bab IX

## Cara Menyajikan Hasil Penelitian

### A. Deskripsi Singkat

Bab sembilan ini menerangkan materi tentang cara menyajikan hasil-hasil penelitian. Materi yang dibahas pada bab ini adalah tujuan penyusunan laporan, melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir hasil penelitian, apakah itu penelitian skripsi, tesis, disertasi termasuk hasil-hasil penelitian yang dibiayai proyek; menguraikan ketentuan penulisan laporan yaitu gambaran struktur laporan penelitian terdiri atas 3 (tiga) bagian utama (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir/tambahan), penyusunan laporan penelitian berdasarkan pedoman, yang menjelaskan materi sistematika penelitian kuantitatif komparatif (eksperimen dan *ex post facto*), sistematika penelitian kualitatif, sistematika penelitian *action research*.

### B. Penyajian

#### 1. Tujuan Penyusunan Laporan

Tahapan akhir dari suatu kegiatan penelitian adalah menyusun dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir hasil penelitian, apakah itu penelitian skripsi, tesis, disertasi termasuk hasil-hasil penelitian yang dibiayai oleh proyek. Tujuan utama penyusunan laporan penelitian adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tertata, sistematis, serta dapat dibaca oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

#### 2. Ketentuan Penulisan Laporan

Bagi suatu lembaga tertentu, apakah perguruan tinggi serta lembaga penyedia dana proyek, pada dasarnya telah menyiapkan model dan struktur laporan beserta unsur-unsur yang akan dilaporkannya, yang ditata melalui suatu pedoman penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum gambaran struktur laporan penelitian terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yaitu:

- ❶ *Bagian awal;*
- ❷ *Bagian utama;*
- ❸ *Bagian akhir/tambahan.*

Ketiga bagian ini, hamper berlaku pada semua jenis laporan yang dipersyaratkan oleh suatu lembaga penyelenggara penelitian (perguruan tinggi, dan lembaga penyedia proyek, seperti Departemen Pendidikan Nasional, dan lembaga-lembaga lainnya). Oleh sebab itu pada bagian ini akan diuraikan bagian-bagian dimaksud.

### **a. Bagian awal**

Bagian awal adalah bagian-bagian yang menyajikan identitas serta unsur-unsur lain yang berkaitan dengan laporan penelitian tersebut. Bagian awal suatu laporan penelitian terdiri atas:

- ☞ Judul sampul luar;
- ☞ Judul sampul dalam;
- ☞ Halaman identitas dan pengesahan;
- ☞ Halaman persetujuan penguji;
- ☞ Kata pengantar;
- ☞ Daftar isi;
- ☞ Daftar tabel;
- ☞ Daftar lampiran;
- ☞ Dan lainnya.

### **b. Bagian utama**

Bagian utama adalah bagian-bagian yang menyajikan unsur-unsur utama yang dibuat dalam penelitian. Bagian utama suatu laporan, strukturnya biasanya dibuat dalam bentuk bab per bab, terdiri antara 4 (empat) sampai 6 (enam) bab. Bagian utama suatu laporan dalam penulisan ini ditulis dalam 5 (lima) bab, terdiri:

- ☞ Bab pendahuluan terdiri atas Latar belakang masalah, indentifikasi, pembatasan dan permusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian.
- ☞ Bab landasan teori, terdiri atas Kajian pustaka, kerangka berpikir/presisi-presisi/postulat-postulat, dan hipotesis (jika ada rumusan hipotesis).
- ☞ Bab metode penelitian terdiri atas Metode yang digunakan, variabel operasional penelitian dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik analisis data.
- ☞ Bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas Gambaran umum objek penelitian, pengolahan data, analisis data, pengujian hipotesis (jika ada pengujian hipotesis, khusus penelitian deskriptif tertentu tidak perlu pengujian hipotesis), dan interpretasi hasil analisis.
- ☞ Bab penutup terdiri atas Kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.

### **c. Bagian akhir**

Bagian penutup adalah bagian yang menyajikan unsur-unsur penjas dan penunjang atas isi laporan, sekaligus sebagai penutup atas semua unsur laporan yang disajikan. Bagian penutup pada umumnya memuat unsur-unsur daftar pustaka, lampiran instrumen, lampiran daftar mentah, lampiran hasil pengujian validitas dan reliabilitas, lampiran hasil analisis, lampiran harga-harga statistik yang dijadikan acuan, lampiran penutup lainnya, seperti surat izin dan lainnya.

### C. Penyusunan Laporan Penelitian Berdasarkan Pedoman

Contoh penyusunan laporan penelitian dapat dilihat berdasarkan pedoman penulisan skripsi, tesis atau disertasi untuk masing-masing fakultas atau lembaga.

Sebagai pedoman, berikut ini akan disajikan model sebagai salah satu acuan dan contoh penyajian laporan penelitian, untuk penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, dan penelitian dengan *action research*.

#### 1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Komparatif (Eksperimen dan *Ex Post Facto*)

##### a. Sistematika

###### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Kegunaan Hasil Penelitian

###### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Konseptual
  1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)
  2. Variabel Perlakuan atau *Independent Variable* (A)
  3. Variabel Moderator (B)
- B. Hasil Penelitian Yang Relevan
- C. Kerangka Teoretik
- D. Hipotesis Penelitian

###### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian (termasuk rancangan eksperimen)
- D. Populasi Dan Sampel
- E. Rancangan Perlakuan
- F. Kontrol Validitas Internal Dan Eksternal Rancangan Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
  1. Instrumen Variabel Terikat
    - a. Definisi Konseptual
    - b. Definisi Operasional
    - c. Kisi-kisi Instrumen
    - d. Jenis Instrumen
    - e. Uji Validitas dan Reliabilitas
  2. Instrumen Variabel Moderator
    - a. Definisi Konseptual
    - b. Definisi Operasional
    - c. Kisi-kisi Instrumen
    - d. Jenis Instrumen

- e. Uji Validitas dan Reliabilitas
- H. Teknik Analisis Data
- I. Hipotesis Statistika

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Uji Persyaratan Analisis
- C. Hasil Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

#### **BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1
  - Rancangan Perlakuan
- Lampiran 2
  - Instrumen
- Lampiran 3
  - Hasil Uji Coba
- Lampiran 4
  - Kisi-Kisi Akhir (Sesudah Uji coba)
- Lampiran 5
  - Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan Data Dari Variabel Moderator)
- Lampiran 6
  - Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 7
  - Pengujian Hipotesis

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **b. Penjelasan isi sistematika**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### **Latar Belakang Masalah**

*Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta (das sein) dan harapan (das solen) yang menjadi masalah penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa apa yang g terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, restrukturisasi, kurikulum, atau teori-teori dalam literatur dan jurnal.*

### **Identifikasi Masalah**

Peneliti menguraikan berbagai masalah yang mengakibatkan kesenjangan antara das sein dan das solen. Masalah yang diidentifikasi dituliskan dalam bentuk pernyataan.

### **Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Perumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan variabel Y berdasarkan variabel perlakuan dan variabel moderator.

#### **Contoh:**

#### **Penelitian dengan desain treatment by level 2x2**

- 1) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1$  dan  $A_2$
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y
- 3) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  (simple effect A)
- 4) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  (simple effect A)

#### **Penelitian dengan desain faktorial 2x2**

- 1) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1$  dan  $A_2$
- 2) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $B_1$  dan  $B_2$
- 3) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y
- 4) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  (simple effect A)
- 5) Apakah terdapat perbedaan variabel Y antara  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  (simple effect A)
- 6) Apakah terdapat perbedaan perbedaan Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_1B_2$  (simple effect B)
- 7) Apakah terdapat perbedaan perbedaan Y antara  $A_2B_1$  dan  $A_2B_2$  (simple effect B)

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **Deskripsi Konseptual**

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Kajian konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y), variabel perlakuan ( $A_i$ ) dan variabel moderator (B). Untuk setiap variabel penelitian dituntut menggunakan minimal 3 (tiga) rujukan konsep para ahli (untuk tesis) dan 5 (lima) rujukan konsep para ahli (untuk disertasi). Kajian konseptual tidak sekadar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep. Setelah menganalisis kemudian dilanjutkan dengan membandingkan antar konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut akan menjadi dasar sintesis dari konsep-konsep variabel yang dianalisis yang bermuara pada konstruk variabel penelitian.

### **Penelitian Relevan**

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan posisi penelitiannya dengan cara mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukannya dengan penelitian-penelitian relevan yang disajikan.

## **Kerangka Teoretik**

Peneliti mendeskripsikan kajian berupa penalaran yang bersifat deduktif dari konsep-konsep setiap variabel, yang mengarah ke hubungan sebab akibat antara variabel perlakuan dengan variabel terikat. Kerangka teoretik ini dijadikan sebagai dasar dalam mengarahkan penyusunan hipotesis penelitian. Pada kerangka teoretik, peneliti membandingkan variabel terikat antara kelompok-kelompok dengan perlakuan yang berbeda dan/atau antara kelompok-kelompok dengan level (taraf) variabel moderator/atribut yang berbeda, berdasarkan kajian konsep-konsep yang diuraikan pada deskripsi konseptual. Banyaknya sub judul kerangka teoretik sama dengan banyaknya butir pada perumusan masalah.

### **Contoh:**

#### ***Penelitian dengan desain treatment by level 2x2***

Peneliti menjelaskan kerangka teoretik tentang:

- 1) Perbedaan variabel Y antara perlakuan  $A_1$  dan  $A_2$
- 2) Pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*interaction effect*)
- 3) Perbedaan variabel Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$
- 4) Perbedaan Y antara  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$

#### ***Penelitian dengan desain faktorial 2x2***

Peneliti menjelaskan kerangka teori tentang:

- 1) Perbedaan variabel Y antara perlakuan  $A_1$  dan  $A_2$
- 2) Perbedaan variabel Y antara level  $B_1$  dan  $B_2$
- 3) Pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel terikat Y
- 4) Perbedaan Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_2B_1$  (*simple effect A*)
- 5) Perbedaan Y antara  $A_1B_2$  dan  $A_2B_2$  (*simple effect A*)
- 6) Perbedaan Y antara  $A_1B_1$  dan  $A_1B_2$  (*simple effect B*)
- 7) Perbedaan Y antara  $A_2B_1$  dan  $A_2B_2$  (*simple effect B*)

## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah suatu proposisi yang merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah yang bersifat pernyataan apriori. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka teoretik. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya sub judul pada kerangka teoretik dan banyaknya butir pada perumusan masalah.

### **Contoh:**

#### ***Penelitian dengan desain treatment by level 2x2***

Peneliti mendeskripsikan hipotesis penelitian tentang:

- 1) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2$
- 2) Terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*interaction effect*)
- 3) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_1$

- 4) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_2$  lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_2$

**Penelitian dengan desain faktorial 2x2**

- 1) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2$
- 2) Nilai variabel Y pada perlakuan  $B_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $B_2$
- 3) Terdapat pengaruh interaksi antara variabel perlakuan (A) dan variabel moderator (B) terhadap variabel Y (*interaction effect*)
- 4) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_1$
- 5) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_2$  lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_2$
- 6) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_1$  lebih tinggi daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_1B_2$
- 7) Nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_1$  lebih rendah daripada nilai variabel Y pada perlakuan  $A_2B_2$ .

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**Tujuan Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan perumusan masalah.

**Tempat Dan Waktu Penelitian**

Peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan kurun waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

**Metode Penelitian**

Peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen atau *ex post facto*, variabel penelitian dan desain eksperimen yang dipilih. Desain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran untuk menguji efektivitas perlakuan.

**Contoh:**

**Penelitian dengan desain treatment by level 2x2 atau desain faktorial 2x2**

B	A	
	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
B <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Peneliti memberikan keterangan tentang A, B, A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>, B<sub>1</sub>, dan B<sub>2</sub>.

**Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Peneliti menjelaskan populasi yang akan diteliti yang meliputi populasi target dan populasi terjangkau, teknik pengambilan sampel dan tahap-tahap pengambilan sampel, serta penentuan ukuran sampel yang akan digunakan secara representatif mewakili populasi.

## **Rancangan Perlakuan**

*Peneliti mendeskripsikan definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel perlakuan serta menyusun dan menguraikan secara rinci kegiatan dan tahap-tahap perlakuan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian sesuai variabel perlakuan.*

## **Kontrol Validitas Internal dan Eksternal Rancangan Penelitian**

*Peneliti menjelaskan cara mengontrol ancaman validitas internal dan validitas eksternal. Validas internal berupa sejarah, kematangan, pemberian pre tes, instrumentasi, regresi statistika, pemilihan subjek yang berbeda, mortalitas, bias dalam seleksi kelompok, serta kontaminasi subjek dan kontaminasi treatment. Validitas eksternal adalah kerepresentatifan hasil penelitian atau agar dapat digeneralisasi ke populasi yaitu validitas populasi dan validitas ekologi. Untuk menjamin validitas internal penelitian eksperimen, peneliti memberi penjelasan yang menyakinkan bahwa perubahan variabel terikat benar-benar adalah akibat dari perlakuan bukan akibat dari faktor lain.*

## **Teknik Pengumpulan Data**

*Peneliti menjelaskan jenis-jenis instrumen dan skala pengukuran yang digunakan, serta tahapan-tahapan pengembangan instrumen yang mencakup definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, proses validasi konsep dan uji validitas instrumen serta reliabilitas instrumen.*

## **Instrumen Variabel Terikat:**

### **Definisi Konseptual**

*Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis dari konsep-konsep atau teori-teori yang dianalisis.*

### **Definisi operasional**

*Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya.*

### **Kisi-kisi Instrumen**

*Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator atau kompetensi dasar, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang diukur.*

## **Uji Validasi Instrumen dan Reliabilitas**

*Peneliti menjabarkan hasil uji validasi teoritik/konstruksi yang dilakukan dengan telaah pakar dan/atau panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi atau kompetensi dasar, indikator, butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil uji validitas oleh panelis secara kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point biserial atau korelasi product moment disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR20 atau Alpha Cronbach disesuaikan dengan bentuk skor butir dari instrumen (dikotomi atau politomi)*

## **Instrumen Variabel Moderator:**

### **Definisi Konseptual**

Peneliti menjelaskan konsep dari variabel yang diteliti berdasarkan sintesis dari konsep-konsep atau teori-teori yang dianalisis.

### **Definisi Operasional**

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya.

### **Kisi-kisi Instrumen**

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan dimensi, indikator, nomor butir (butir positif, butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap aspek yang diukur.

### **Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas**

Peneliti menyajikan hasil uji validasi teoretik/konstruksi yang dilakukan dengan telaah pakar dan panel. Proses penelaahan teoretis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi indikator, butir instrumen. Peneliti menjelaskan pakar yang menelaah instrumen, prosedur telaah dan hasil telaahnya secara kualitatif. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi oleh panelis secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan uji validitas empiris dan perhitungan koefisien reliabilitas. Uji validitas empiris menggunakan korelasi biserial, korelasi point biserial atau korelasi product moment disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi). Demikian pula dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan KR20 atau alpha Cronbach disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi).

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya. Analisis data dengan statistika deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, stem and leaf (diagram batang daun) atau box plot (diagram kotak garis). Analisis data dengan statistika inferensial sesuai dengan hipotesis penelitian.

### **Hipotesis Statistika**

Peneliti menuliskan hipotesis statistika dengan simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoretik. Jumlah hipotesis statistika sesuai dengan hipotesis penelitian.

#### **Contoh:**

*Penelitian dengan desain treatment by level 2x2*

Hipotesis pertama

$$H_0: \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Hipotesis kedua

$$H_0: \text{interaksi } A \times B = 0$$

$$H_1: \text{interaksi } A \times B \neq 0$$

Hipotesis ketiga

$$H_0: \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Hipotesis keempat

$$H_0: \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel terikat (Y) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, *steam and leaf* (diagram batang) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data. Banyaknya sub judul penyajian data variabel terikat (Y) pada setiap kelompok sesuai dengan desain penelitian.

**Contoh:**

*Penelitian dengan desain treatment by level 2x2*

Peneliti menyajikan deskripsi data variabel terikat (Y) untuk kelompok A<sub>1</sub> dan A<sub>2</sub>, Kelompok B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>, kelompok A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>, dan A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> dengan menggunakan histogram atau *box plot* (diagram batang) sesuai dengan karakteristik data.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Untuk uji hipotesis komparatif, uji persyaratan analisis yang diharuskan adalah uji normalitas dan uji homogenitas varians data variabel terikat (Y) untuk setiap kelompok yang dibandingkan.

**Contoh:**

*Pada analisis statistika ANAVA dua jalur*

Peneliti menjelaskan hasil uji persyaratan analisis data yaitu:

- a) Uji normalitas distribusi data Y untuk kelompok A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>, B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>, dan A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>
- b) Uji homogenitas varians data Y untuk kelompok A<sub>1</sub> dan A<sub>2</sub>, kelompok B<sub>1</sub> dan B<sub>2</sub>, kelompok A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>, dan A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>

### Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti menyajikan hasil perhitungan statistika uji dan hasil pengujian hipotesis statistika. Banyaknya sub judul sebagai penjelasan dari hasil pengujian hipotesis disesuaikan dengan banyaknya hipotesis penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang tidak teruji dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tersebut tidak teruji termasuk keterbatasan penelitian. Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/atau hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Peneliti menjelaskan kesimpulan yang merupakan tesis atau hipotesis yang teruji oleh data empiris.*

### **Implikasi**

*Peneliti menjelaskan implikasi yang merupakan konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.*

### **Saran**

*Peneliti menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian dan tingkat penelitian.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1

Rancangan Perlakuan

### Lampiran 2

Instrumen

### Lampiran 3

Hasil Uji Coba

### Lampiran 4

Kisi-Kisi Akhir (Sesudah Uji coba)

### Lampiran 5

Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan Data Dari Variabel Moderator)

### Lampiran 6

Pengujian Persyaratan Analisis

### Lampiran 7

Pengujian Hipotesis

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **2. Sistematika Penelitian Kualitatif**

Kelompok kualitatif (etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, naratif/historis, dan analisis isi).

### **a. Sistematika**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

C. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Latar Penelitian
- D. Metode Dan Prosedur Penelitian
  - 1. Data dan Sumber Data
  - 2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
  - 3. Prosedur Analisis Data
  - 4. Pemeriksaan Keabsahan Data
  - 5. Kredibilitas
  - 6. Transferabilitas
  - 7. Dependabilitas
  - 8. Konfirmabilitas

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian
- B. Temuan Penelitian

**BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

**BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

- Lampiran 1
  - Pedoman Observasi
- Lampiran 2
  - Pedoman Wawancara
- Lampiran 3
  - Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4
  - Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5
  - Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 6
  - Hasil Analisis Data

## **b. Penjelasan isi sistematika kualitatif**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

*Peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluan atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.*

#### **Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

*Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-sub fokus penelitian.*

#### **Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

*Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum sebagai pertanyaan payung. Kemudian rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sesuai dengan sub-sub fokus penelitian.*

#### **Kegunaan Penelitian**

*Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.*

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

*Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi sub fokus penelitian.*

#### **Hasil Penelitian Yang Relevan**

*Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang berkaitan yang pernah dilakukan.*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

*Penelitian menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan sub fokus penelitian.*

### **Metode Dan Prosedur Penelitian**

*Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory, naratif, atau analisis isi). Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus.*

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

*Peneliti menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu.*

### **Latar Penelitian**

*Peneliti menjelaskan latar penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Untuk menjelaskan latar penelitian ini peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan. Peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian.*

### **Data Dan Sumber Data**

*Peneliti menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik informan, peristiwa, maupun dokumen.*

### **Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

*Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumen, dan focus group discussion.*

### **Prosedur Analisis Data**

*Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles dan Hubberman, Spradly, Bogdan dan Biklen, Strauss dan Corbin, Yin, atau analisis isi).*

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

*Peneliti menjelaskan bagaimana keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas.*

### **Kredibilitas**

*Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member checking.*

### **Transferabilitas**

*Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.*

### **Dependabilitas**

*Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.*

### **Konfirmabilitas**

*Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran "devil's advocate" terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.*

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum**

*Peneliti menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.*

### **Temuan Penelitian**

*Peneliti mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian.*

- a. Sub fokus 1;*
- b. Sub fokus 2;*
- c. Sub fokus 3;*
- d. Sub fokus 4;*
- e. Sub fokus 5;*
- f. Sub fokus, dst.*

## **BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang ada. Temuan berupa proposisi.

- a. Sub fokus 1;
- b. Sub fokus 2;
- c. Sub fokus 3;
- d. Sub fokus 4;
- e. Sub fokus 5;
- f. Sub fokus, dst.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

*Peneliti menuliskan kesimpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian.*

### **Rekomendasi**

*Peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6

Hasil Analisis Data

### **3. Sistematika Penelitian *Action Research***

#### **a. Sistematika**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Perumusan Masalah

D. Kegunaan Penelitian

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Deskripsi Konseptual
- B. Penelitian Yang Relevan
- C. Acuan Teoretis
- D. Model Tindakan
- E. Hipotesis Tindakan

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Rancangan Tindakan
- E. Desain Dan Prosedur Tindakan
- F. Sumber Data
- G. Teknik Pengambilan Data
  - 1. Definisi Konseptual
  - 2. Definisi Operasional
  - 2. Kisi-kisi Instrumen
  - 3. Jenis Instrumen
  - 4. Validasi Instrumen
- H. Keabsahan Data
  - 1. Telaah Model Tindakan
  - 2. Validitas Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

## **BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1
  - Model Tindakan
- Lampiran 2
  - Instrumen Pengambilan Data
- Lampiran 3
  - Hasil Pengujian Keabsahan Data

- Lampiran 4
  - Catatan Lapangan Kolaborator
- Lampiran 5
  - Hasil Tindakan
- Lampiran 6
  - Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan

## **b. Penjelasan isi sistematika *action research***

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

*Peneliti mengungkapkan konteks permasalahan yang hendak dipecahkan. Uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.*

#### **Fokus Penelitian**

*Peneliti menjelaskan fokus penelitian yang dikerucutkan dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti menfokuskan salah satu permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian digunakan untuk memilih masalah yang penting untuk dijawab atau diselesaikan permasalahannya.*

#### **Perumusan Masalah**

*Peneliti memaparkan perumusan masalah dengan kalimat tanya. Perumusan masalah memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.*

#### **Kegunaan Penelitian**

*Peneliti memaparkan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan keilmuan. Kegunaan penelitian hendaknya dipaparkan mengenai bagaimana bentuk dan dimana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan.*

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

#### **Deskripsi Konseptual**

*Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan konsep atau teori dari pustaka relevan, dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan. Penjelasan kajian konsep atau teori yang dipaparkan digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk jawaban atau penyelesaiannya. Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan konseptual dan teoretik mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih.*

### **Penelitian yang Relevan**

*Peneliti menjelaskan temuan dari penelitian lain yang memiliki kesamaan permasalahan dengan masalah yang peneliti lakukan. Pembahasan penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui state of the art permasalahan yang diteliti.*

### **Acuan Teoretis**

*Peneliti memaparkan keterkaitan konsep-konsep yang digunakan untuk menghasilkan prosedural tindakan. Kerangka teoritis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.*

### **Model Tindakan**

*Peneliti menjelaskan berbagai metode penelitian action research yang ada dengan memberikan informasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode penelitian action research. Peneliti harus dapat menjelaskan kesesuaian metode penelitian action research yang dipilih dengan model tindakan yang akan diteliti.*

### **Hipotesis Tindakan**

*Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban tentative berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tujuan**

*Peneliti memaparkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Tujuan dipaparkan secara jelas dan operasional. Rumusan tujuan harus mengarah kepada upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.*

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

*Peneliti menjelaskan lokasi dan kurun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.*

### **Metode Penelitian**

*Peneliti menjelaskan metode penelitian action research yang digunakan dalam pemecahan masalah.*

### **Rancangan Tindakan**

*Peneliti menjelaskan siklus yang dirancang dalam penelitian. Siklus terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.*

### **Desain dan Prosedur Tindakan**

#### **Desain Tindakan**

*Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.*

#### **Prosedur Tindakan**

*Peneliti menjelaskan tahapan dalam melaksanakan tindakan. Setiap tahapan dijelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.*

**Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian memberikan kriteria keberhasilan tindakan untuk mengetahui keberhasilan setiap siklus sekaligus mengetahui ada kemajuan atau tidak.

**Sumber Data**

Peneliti menjelaskan siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian.

**Instrumen Pengumpul Data****Definisi Konseptual**

Peneliti menjelaskan secara konseptual aspek yang akan diukur dalam tindakan.

**Definisi Operasional**

Peneliti menjelaskan secara operasional aspek yang akan diukur dalam tindakan.

**Kisi-kisi Instrumen**

Peneliti menjelaskan kisi-kisi instrumen yang memuat aspek yang akan diukur dalam tindakan.

**Jenis Instrumen**

Peneliti menjelaskan instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam tindakan penelitian.

**Validasi Instrumen**

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen.

**Keabsahan Data****Telaah Model Tindakan**

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam menelaah model. Dalam penjelasan memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan.

**Validitas Data**

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam memvalidasi data dan kolaborator yang digunakan pelaksanaan dalam tindakan.

**Teknik Analisis Data**

Peneliti menjelaskan teknik dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data.

** BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Pelaksanaan**

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan. Tunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau sering dilakukan. Pada refleksi diakhiri setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dengan grafik, dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan ada perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri peserta didik, lingkungan kelas, pengajar, motivasi/minat belajar, dan hasil belajar. Kemukakan hasil dari keseluruhan siklus ke dalam ringkasan untuk bahan dasar analisis dan pembahasan.

*Bahan/data tersebut ditulis dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.*

### **Pembahasan**

*Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari variabel yang dibahas.*

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Peneliti memaparkan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan/masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.*

### **Implikasi**

*Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.*

### **Saran**

*Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.*

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1

Model Tindakan

Lampiran 2

Instrumen Pengambilan Data

Lampiran 3

Hasil Pengujian Keabsahan Data

Lampiran 4

Catatan Lapangan Kolaborator

Lampiran 5

Hasil Tindakan

Lampiran 6

Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan

## **D. Rangkuman**

Tahapan akhir dari suatu kegiatan penelitian adalah menyusun dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir hasil penelitian, apakah itu penelitian skripsi, tesis, disertasi termasuk hasil-hasil penelitian yang dibiayai oleh proyek. Tujuan utama penyusunan laporan penelitian adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tertata, sistematis, serta dapat dibaca oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

Bagi suatu lembaga tertentu, apakah perguruan tinggi serta lembaga penyedia dana proyek, pada dasarnya telah menyiapkan model dan struktur laporan beserta unsur-unsur yang akan dilaporkannya, yang ditata melalui suatu pedoman penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum gambaran struktur laporan penelitian terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yaitu bagian awal; bagian utama, dan bagian akhir/tambahan. Ketiga bagian ini, hampir berlaku pada semua jenis laporan yang dipersyaratkan oleh suatu lembaga penyelenggara penelitian (perguruan tinggi, dan lembaga penyedia proyek, seperti Departemen Pendidikan Nasional, dan lembaga-lembaga lainnya). Oleh sebab itu pada bagian ini akan diuraikan bagian-bagian dimaksud.

#### **E. Tes Formatif Dan Kunci Jawaban**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.

1. Tahapan akhir dari suatu kegiatan penelitian adalah
  - a. menyusun instrumen penelitian
  - b. menyusun anggaran penelitian
  - c. menyusun dan melaporkan hasil penelitian
  - d. melakukan penelitian lapangan
2. Secara umum gambaran struktur laporan penelitian terdiri atas 3 (tiga) bagian utama, yaitu
  - a. bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir/tambahan
  - b. pendahuluan, isi, dan kesimpulan
  - c. masalah, tujuan, hipotesis
  - d. kata pengantar, isi laporan, lampiran-lampiran

Kunci jawaban:

1. c
2. a

Esai Tes

Susunlan suatu model umum pelaporan penelitian kuantitatif.

## **SENARAI BACAAN**

Pedoman penulisan laporan penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado,  
Tahun 2012.

## CATATAN